

LAPORAN RISET FASILITAS KESEHATAN 2019

RIFASKES 2019

PROVINSI JAWA BARAT



PUSKESMAS



LAPORAN PROVINSI JAWA BARAT

RISET FASILITAS KESEHATAN

PUSKESMAS

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2019**

TIM PENYUSUN

Dra. Athena Anwar, M.Si

Heny Lestary, SKM, MKM

Joni Hendri, SKM, M.Biotech

Rina Marina, S.Si, MKM

Rofingatul Mubasyiroh, SKM, MKM

Ida, SKM, MKM

Kenti Friskarini, SKM, MKM

Sendy Agita, S.Kep, MKM

dr. Faika Rachmawati

Enung Nurkhotimah, SKM, MKM

Dra. Noer Endah Pracoyo, M.Kes

Kristina, SKM, M.Epid

Ratih Kumaladewi, S.Gz

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum wr.wb.

Puji syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan pertolongannya laporan Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) Puskesmas Provinsi Jawa Barat dapat diselesaikan. Rifaskes merupakan Riset Kesehatan Nasional berbasis fasilitas yang bertujuan untuk memperoleh rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Rifaskes 2019 mengumpulkan data di 514 Dinas Kesehatan Kab/Kota, 532 Rumah Sakit, 9.831 Puskesmas, 419 Apotek, 411 Praktek Mandiri Dokter, 402 Praktek Mandiri Bidan, 403 Laboratorium Mandiri dan 417 Klinik Mandiri. Rifaskes 2019 merupakan pelaksanaan Rifaskes yang kedua sejak tahun 2011. Informasi yang tercakup dalam laporan meliputi Tata Kelola, Pelayanan Kesehatan, Sistem Informasi Kesehatan, Sumber Daya Manusia, Obat, Alat Kesehatan dan Pembiayaan.

Pelaksanaan Rifaskes 2019 merupakan hasil kolaborasi banyak pihak, baik di tingkat Pusat, Provinsi dan Kab/Kota. Riset ini melibatkan Unit Utama Kemenkes, para pakar dan pengarah, Puskes TNI dan Pusedokkes Polri, seluruh Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, Organisasi Profesi dan seluruh enumerator yang berjumlah kurang lebih 4.500 orang. Proses pelaksanaan Rifaskes dimulai dari persiapan, rapat koordinasi, pelatihan, pengumpulan data, manajemen data hingga analisis dan penyusunan laporan yang memerlukan kerja cerdas dan kerja keras dari setiap pihak. Untuk itu kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih yang tulus kepada Tim Pakar, Tim Teknis, Tim Manajemen Data, Tim Manajemen, Tim Manajemen Korwil, PJT Provinsi, PJO Provinsi, PJAL Provinsi, PJT Kab/Kota, PJO Kab/Kota, PJAL Kab/Kota, SAL Korwil yang telah mendedikasikan waktu, pikiran dan tenaga untuk menyukseskan pelaksanaan Rifaskes 2019. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh responden dari fasilitas kesehatan yang telah berpartisipasi aktif dalam pengumpulan data. Simpati mendalam serta doa kami haturkan kepada mereka yang mengalami musibah sewaktu menjalankan tugas Rifaskes 2019.

Akhir kata, kami berharap data Rifaskes 2019 dapat menjadi masukan bagi kebijakan pembangunan kesehatan di Indonesia, dan kami memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam laporan dan pelaksanaan Rifaskes 2019.

Billahi taufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, Desember 2019
Kepala Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat

Ir. Doddy Izwardy, MA
NIP. 196302161986031005

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	2
1.3. Tujuan	2
1.4. Ruang lingkup.....	3
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	5
2.1. Kerangka konsep.....	6
2.2. Desain penelitian	7
2.3. Populasi dan Besar Sampel.....	7
2.4. Instrumen pengumpulan data	9
2.5. Manajemen data.....	10
BAB III HASIL	11
3.1. Data Umum Puskesmas	11
3.2. Sistem Informasi Kesehatan	32
3.3. Organisasi dan Perencanaan Puskesmas	51
3.4. Ruangan Puskesmas.....	56
3.5. Upaya Kesehatan	66
3.6. Sumber Daya Manusia	81
3.7. Fasilitas Puskesmas	97
3.8. Kemampuan Penanganan 144 Penyakit.....	104
3.9. Laboratorium Puskesmas	108
3.10. Farmasi dan Alat Kesehatan.....	127
3.11. Kapitasi dan Pembiayaan Kesehatan	158

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 3.1 Jumlah Puskesmas Sampel Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	8
Tabel 3.1.1 Distribusi Puskesmas berdasarkan Kemampuan Pelayanan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	11
Tabel 3.1.2 Distribusi Puskesmas berdasarkan Karakteristik Wilayah menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	12
Tabel 3.1.3 Distribusi Puskesmas Pembantu di Wilayah Kerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	13
Tabel 3.1.4 Distribusi Pondok Bersalin Desa (Polindes) di Wilayah Kerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	14
Tabel 3.1.5 Distribusi Puskesmas berdasarkan Jenis Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat ...	15
Tabel 3.1.6 Distribusi Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	16
Tabel 3.1.7 Distribusi Puskesmas berdasarkan Kelengkapan Sarana menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	17
Tabel 3.1.8 Distribusi Puskesmas berdasarkan Keberadaan Listrik menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	18
Tabel 3.1.9 Distribusi Puskesmas berdasarkan Sumber Listrik menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	19
Tabel 3.1.10 Distribusi Puskesmas berdasarkan Sumber Air Utama menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	20
Tabel 3.1.11 Distribusi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Air Bersih, Kualitas dan Pemeriksaan Kualitas Air Bersih menurut Kabupaten/Kota.....	21
Tabel 3.1.12 Distribusi Puskesmas berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Bersih Berdasarkan Pemeriksaan yang dilakukan menurut Kabupaten/Kota,	22
Tabel 3.1.13 Distribusi Puskesmas berdasarkan Pemilahan Limbah Padat menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	23
Tabel 3.1.14 Distribusi Puskesmas berdasarkan Cara Pemeriksaan Limbah Medis Padat menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 .	24
Tabel 3.1.15 Distribusi Puskesmas berdasarkan Tempat Penyimpanan Limbah B3 dan Pengelolaan Air Limbah menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat,	25
Tabel 3.1.16 Distribusi Puskesmas berdasarkan Cara Sterilisasi/Disinfeksi yang digunakan pada Peralatan Medis yang akan digunakan Kembali di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	26
Tabel 3.1.17 Distribusi Puskesmas berdasarkan Cara Pencegahan Infeksi yang Dilakukan di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	27
Tabel 3.1.18 Distribusi Puskesmas berdasarkan Keberadaan Kerjasama dengan Unit Transfusi Darah dan atau Rumah Sakit Dalam Penyediaan Darah menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	28
Tabel 3.1.19 Proporsi Puskesmas berdasarkan Kemampuan PONED menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	29

Tabel 3.1.20 Proporsi Puskesmas berdasarkan Aksesibilitas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	30
Tabel 3.1.21 Distribusi Puskesmas berdasarkan Tatalaksana TBC menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	31
Tabel 3.2.1 Proporsi Penanggung Jawab Rekam Medis di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	32
Tabel 3.2.2 Proporsi Cara Pencatatan Rekam Medis dan Keberadaan Family Folder Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	33
Tabel 3.2.3 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Terkomputerisasi dalam Gedung menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	34
Tabel 3.2.4 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pendaftaran Online dan Pengkodean Diagnosis Penyakit menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	35
Tabel 3.2.5 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIMPUS menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, ..	36
Tabel 3.2.6 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIMPUS menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, ..	37
Tabel 3.2.7 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SP2TP/SP3 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1).....	38
Tabel 3.2.8 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SP2TP/SP3 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat,	39
Tabel 3.2.9 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (3)	40
Tabel 3.2.10 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (3)	41
Tabel 3.2.11 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIKDA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat,	42
Tabel 3.2.12 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIKDA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat,	43
Tabel 3.2.13 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas P Care menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat,	44
Tabel 3.2.14 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas P Care menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat,	45
Tabel 3.2.15 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas P Care menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat,	46
Tabel 3.2.16 Distribusi Klaim Kapitasi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	47
Tabel 3.2.17 Proporsi Ketersediaan Laporan Bulanan LB1 dan LB2 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)	48
Tabel 3.2.18 Proporsi Ketersediaan Laporan Bulanan LB3 dan LB4 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)	49

Tabel 3.2.19 Proporsi Ketersediaan Laporan Tahunan Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	50
Tabel 3.3.1 Proporsi Status Kepala Puskesmas menurut Kabupaten/Kota,	51
Tabel 3.3.2 Proporsi Kegiatan Perencanaan dan Penilaian Kinerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	52
Tabel 3.3.3 Proporsi Pencairan Anggaran BOK Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	53
Tabel 3.3.4 Proporsi Kegiatan SMD, MMD, Musrenbang dalam Perencanaan Pembangunan Kesehatan Wilayah Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	54
Tabel 3.3.5 Proporsi Kegiatan RUK 2019, RPK Tahunan, RPK Bulanan dan Rencana 5 Tahunan dalam Perencanaan Pembangunan Kesehatan Wilayah Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	55
Tabel 3.4.1 Proporsi Keberadaan Ruang Kantor di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	56
Tabel 3.4.2 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Pendaftaran dan Rekam Medis, Ruang Tunggu serta Ruang pemeriksaan Umum di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	57
Tabel 3.4.3 Proporsi Keberadaan Ruang Tindakan, Ruang Imunisasi, KB dan KIA serta Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	58
Tabel 3.4.4 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang ASI, Ruang Promosi Kesehatan dan Ruang Farmasi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	59
Tabel 3.4.5 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Persalinan, Ruang Rawat Pasca Persalinan serta Laboratorium menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	60
Tabel 3.4.6 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Sterilisasi, dan Ruang Penyelenggaraan Makanan menurut Kabupaten/Kota,.....	61
Tabel 3.4.7 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Gawat Darurat/UGD dan Gudang Umum menurut Kabupaten/Kota,.....	62
Tabel 3.4.8 Proporsi Keberadaan Ruang Khusus untuk Pemeriksaan Pasien TB, Pasien TB MDR dan Pasien Infeksi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota,.....	63
Tabel 3.4.9 Proporsi Keberadaan Kamar Mandi/WC di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	64
Tabel 3.4.10 Proporsi Keberadaan Tempat Tidur di Puskesmas Rawat Inap menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	65
Tabel 3.5.1. Proporsi Puskesmas yang Melakukan Upaya Kesehatan Perorangan berupa Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut , dan Pelayanan KIA - KB, menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	66
Tabel 3.5.2. Proporsi Puskesmas yang Melakukan Upaya Kesehatan Perorangan berupa Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Laboratorium dan Pelayanan Kefarmasian menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	67

Tabel 3.5.3 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Upaya Kesehatan Perorangan berupa Pelayanan Gizi, Pelayanan Persalinan dan Pelayanan Rawat Inap menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019...	68
Tabel 3.5.4 Proporsi Ketersediaan Pelayanan Imunisasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	69
Tabel 3.5.5 Proporsi Puskesmas yang Memberikan Pelayanan Kesehatan Anak menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	70
Tabel 3.5.6 Proporsi Puskesmas yang Memberikan Pelayanan Kesehatan Reproduksi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	71
Tabel 3.5.7 Proporsi Puskesmas yang memberikan Pelayanan Kesehatan Ibu menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	72
Tabel 3.5.8 Proporsi Puskesmas yang Memberikan Pelayanan HIV-AIDS menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	73
Tabel 3.5.9 Proporsi Puskesmas yang Melakukan UKM Esensial dan UKM Pengembangan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	74
Tabel 3.5.10 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Kesehatan Kerja menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	75
Tabel 3.5.11 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Kesehatan Olah Raga menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	76
Tabel 3.5.12 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Kesehatan Lingkungan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 ..	77
Tabel 3.5.13 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Kegiatan Promosi Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	78
Tabel 3.5.14 Proporsi Puskesmas yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi Calon Pengantin (Catin) menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	79
Tabel 3.5.15 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Kesehatan Jiwa, Narkotika, dan Zat Adiktif menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	80
Tabel 3.6.1 Distribusi Tenaga Medis dan Psikologi Klinis yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas dan Jumlah yang ada Saat Survei menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019...	81
Tabel 3.6.2 Distribusi Perawat, Bidan dan Farmasi yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas dan Jumlah yang ada Saat Survei menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	82
Tabel 3.6.3 Distribusi Tenaga Medis Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	83
Tabel 3.6.4 Distribusi Tenaga Medis Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	84
Tabel 3.6.5 Distribusi Tenaga Perawat dan Bidan Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	85
Tabel 3.6.6 Distribusi Tenaga Farmasi Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	85

Tabel 3.6.7 Distribusi Total Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan, dan Jumlah Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	87
Tabel 3.6.8 Distribusi Tenaga Gizi, Keterampilan Fisik, dan Keteknisian Medik Puskesmas dan Jumlah Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	88
Tabel 3.6.9 Distribusi Tenaga Psikologi Klinis, Teknik Biomedik, Kesehatan Tradisional dan Konselor HIV/AIDS Puskesmas dan Tenaga yang bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	89
Tabel 3.6.10 Distribusi Tenaga Kesehatan Masyarakat di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	90
Tabel 3.6.11 Distribusi Tenaga Kesehatan Lingkungan dan Gizi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	91
Tabel 3.6.12 Distribusi Tenaga Keterampilan Fisik di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	92
Tabel 3.6.13 Distribusi Tenaga Kesehatan Tradisional di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	93
Tabel 3.6.14 Distribusi Tenaga Teknik Biomedika di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	94
Tabel 3.6.15 Distribusi Tenaga Keteknisian Medis di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	95
Tabel 3.6.16 Distribusi Tenaga Keteknisian Medis di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	96
Tabel 3.7.1 Proporsi Puskesmas dengan Ketersediaan Rumah Dinas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	97
Tabel 3.7.2 Distribusi Mobil Ambulans dan Mobil Pusling di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	98
Tabel 3.7.3 Distribusi Ketersediaan Kendaraan Roda Empat Lainnya dan Sepeda Motor di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	99
Tabel 3.7.4 Distribusi Ketersediaan Sepeda dan Ambulans Air di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	100
Tabel 3.7.5 Distribusi Ketersediaan Puskesmas Keliling Air dan Kendaraan Lainnya di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	101
Tabel 3.7.6 Proporsi Ketersediaan Sinyal Telepon Seluler, Staf yang Memiliki Telepon Seluler dan Sinyal Internet di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	102
Tabel 3.7.7 Distribusi Puskesmas yang Memiliki Alat Komunikasi Gelombang Pendek dan Ketersediaan Telepon menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	103
Tabel 3.8.1 Proporsi Puskesmas berdasarkan Dokumen Kontrak antara Puskesmas dengan BPJS mengenai Kemampuan Diagnosis dan Penanganan Penyakit menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	104

Tabel 3.8.2 Proporsi Puskesmas berdasarkan Dokumen Kontrak antara Puskesmas dengan BPJS Mengenai Kemampuan diagnosis dan penanganan 144 penyakit Berdasarkan Karakteristik, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	105
Tabel 3.8.3 Proporsi Kemampuan Puskesmas dalam Penanganan 144 Penyakit menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	106
Tabel 3.8.4 Proporsi Kemampuan Puskesmas dalam Penanganan 144 Penyakit berdasarkan Karakteristik, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	107
Tabel 3.9.1 Proporsi Pelayanan Pemeriksaan Hematologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)	108
Tabel 3.9.2 Proporsi Pelayanan Pemeriksaan Hematologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)	109
Tabel 3.9.3 Proporsi Pelayanan Pemeriksaan Hemostasis menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	110
Tabel 3.9.4 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Mendiagnosis Leptospira, menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	111
Tabel 3.9.5 Proporsi Pelayanan laboratorium untuk Mendiagnosis HIV menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	112
Tabel 3.9.6 Proporsi Pelayanan Laboratorium Untuk Feses menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	113
Tabel 3.9.7 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Urin menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)	114
Tabel 3.9.8 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Urin menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)	115
Tabel 3.9.9 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Fungsi Hati menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)	116
Tabel 3.9.10 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Fungsi Hati menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)	117
Tabel 3.9.11 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Fungsi Hati menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (3)	118
Tabel 3.9.12 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan Fungsi Ginjal, menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	119
Tabel 3.9.13 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Pemeriksaan Gula, menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat , Rifaskes 2019.....	120
Tabel 3.9.14 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Lipid menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)	121
Tabel 3.9.15 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Lipid menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)	122
Tabel 3.9.16 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Serologi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)	123
Tabel 3.9.17 Proporsi Pelayanan Laboratorium Untuk Pemeriksaan Serologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)	124
Tabel 3.9.18 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan Serologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (3) ...	125
Tabel 3.9.19 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan TB menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	126
Tabel 3.10.1 Proporsi Penyusunan dan Pengiriman RKO Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	127

Tabel 3.10.2 Proporsi Sumber Pengadaan Obat di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	128
Tabel 3.10.3 Proporsi Kesesuaian Realisasi Pengadaan Obat dengan RKO Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	129
Tabel 3.10.4 Proporsi Perencanaan Kebutuhan Obat untuk 18 Bulan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	130
Tabel 3.10.5 Proporsi Mekanisme Pembelian Obat dan Alat Kesehatan dari Dana Kapitasi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	131
Tabel 3.10.6 Proporsi Jenis Obat yang dapat Dibeli dengan Dana Kapitasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	132
Tabel 3.10.7 Proporsi Jenis BMHP yang dapat Dibeli dengan Dana Kapitasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	133
Tabel 3.10.8 Proporsi Jenis Alat Kesehatan yang dapat Dibeli dengan Dana Kapitasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	134
Tabel 3.10.9 Distribusi Ketersediaan Obat Non Fornas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	135
Tabel 3.10.10 Proporsi Ketersediaan Obat Fornas Non E-Katalog menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	136
Tabel 3.10.11 Distribusi Obat Kedaluwarsa Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	137
Tabel 3.10.12 Proporsi Obat yang Rusak saat Diterima dari Distributor menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	138
Tabel 3.10.13 Proporsi Laporan Penggunaan Obat Rasional menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	140
Tabel 3.10.14 Proporsi Ketersediaan Standar Prosedur Operasional (SPO) dan Jenis SPO menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	141
Tabel 3.10.15 Proporsi Pelayanan Farmasi Klinik yang dilakukan oleh Apoteker menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	142
Tabel 3.10.16 Proporsi Pelaksanaan Program Rujuk Balik (PRB) Puskesmas dan Obat yang diberikan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	143
Tabel 3.10.17 Proporsi Program Rujuk Balik (PRB) Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	144
Tabel 3.10.18 Distribusi Ketersediaan Obat-obat Indikator, Obat 155 Penyakit, Obat PRB dan Obat SARA di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	145
Tabel 3.10.19 Distribusi Suplai Obat dari Kementerian Kesehatan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	146
Tabel 3.10.20 Proporsi Ketersediaan Freezer dan Termometer menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	147
Tabel 3.10.21 Proporsi Ketersediaan Alat Pembawa Vaksin menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	148
Tabel 3.10.22 Proporsi Ketersediaan Alat Suntik, KIPi Kit dan Safety Box menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	150

Tabel 3.10.23 Proporsi Ketersediaan Vaksin di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	152
Tabel 3.10.24 Proporsi Penggunaan ASPAK (Aplikasi Sarana Prasarana dan Peralatan Kesehatan) menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	153
Tabel 3.10.25 Ketersediaan Alat Kesehatan di Poli Umum, Poli Gigi, Poli KIA, Laboratorium dan Ruang PONED menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	154
Tabel 3.10.26 Proporsi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Alat Kesehatan Essensial di Poli Umum menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	155
Tabel 3.10.27 Proporsi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Alat Kesehatan Essensial di Poli KIA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	156
Tabel 3.10.28 Proporsi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Alat Kesehatan Essensial di Poli KIA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019.....	157
Tabel 3.11.1 Distribusi Ketersediaan Bendahara JKN di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	158
Tabel 3.11.2 Proporsi Ketersediaan Rekening Khusus JKN dan Cara Penyaluran Dana JKN ke Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	159
Tabel 3.11.5 Proporsi Pencapaian Indikator Angka Kontak dan Rasio Rujukan Rawat Jalan Non Spesialistik di Puskesmas tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	162
Tabel 3.11.6 Proporsi Pencapaian Indikator Rasio Peserta Prolanis dan Tambahan Komitmen Pelayanan di Puskesmas tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	163
Tabel 3.11.7 Proporsi Pengajuan Klaim atas Pelayanan non Kapitasi Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	164
Tabel 3.11.8 Proporsi Jenis Klaim Non Kapitasi Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)	165
Tabel 3.11.9 Jenis Klaim Non Kapitasi Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)	166
Tabel 3.11.10 Proporsi Penerapan Sistem Rujukan Online Puskesmas menurut ..	167
Tabel 3.11.11 Proporsi Urun Biaya terkait Pelayanan Ambulan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.1 Konsep Penelitian Generik Rifaskes 2019.....	6
--	---

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program Pemerintah yang bertujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Program ini merupakan produk dari UU Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan UU Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Sesuai dengan amanat pasal 60 ayat (1) Undang-Undang BPJS, terhitung tanggal 1 Januari 2014 BPJS Kesehatan mulai beroperasi menyelenggarakan program jaminan kesehatan.

Jaminan Kesehatan Nasional bertujuan untuk menjaga masyarakat agar tetap produktif, baik secara sosial maupun ekonomi. Keberadaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diharapkan mampu membuat rakyat lebih sejahtera. Perjalanan 5 tahun pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional menunjukkan masih terdapat beberapa hal yang dinilai memerlukan perbaikan. Beberapa isu yang menyeruak dalam perjalanan Jaminan Kesehatan Nasional, antara lain defisit, mutu layanan klinis, besaran tarif INA-CBGs, klasifikasi dan kompetensi rumah sakit, standar mutu layanan rumah sakit, konflik manajemen dan dokter, keterbatasan SDM kesehatan profesional, disharmoni regulasi, ketidaksesuaian regionalisasi tarif dengan *unit cost* pelayanan, kelengkapan petunjuk teknis pelayanan JKN, sosialisasi dan edukasi JKN, keberadaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terintegrasi antara BPJS Kesehatan dengan FKTP dan FKRTL, kemampuan teknis verifikator, fraud, besaran iuran premi, tarif *e-catalogue*, keterlambatan pencairan jasa pelayanan, model CoB, peran dinas kesehatan, peran Tim Kendali Mutu dan Kendala Biaya.

Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan Nasional mengamanatkan seluruh penduduk masuk sebagai peserta BPJS Kesehatan paling lambat tanggal 1 Januari 2019 (pasal 6). Setiap peserta berhak memperoleh manfaat jaminan kesehatan yang bersifat pelayanan perorangan, mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif termasuk pelayanan obat dan bahan medis habis pakai sesuai dengan kebutuhan medis yang diperlukan (pasal 20). Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggungjawab atas ketersediaan fasilitas kesehatan dan penyelenggaraan pelayanan kesehatan untuk pelaksanaan program jaminan kesehatan.

Instruksi Presiden Nomor 8 tahun 2017 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional, antara lain diinstruksikan untuk menjamin ketersediaan obat dan alat kesehatan bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional, terutama obat esensial, serta menjamin ketersediaan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia pada fasilitas kesehatan bersama Pemerintah Daerah, TNI/POLRI, dan Swasta.

Evaluasi merupakan bagian dari upaya untuk menjamin pencapaian tujuan dari Jaminan Kesehatan Nasional, sebagai dasar atas koreksi yang harus dilakukan. Pasal 43 Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2013 mengamanatkan Menteri berkoordinasi dengan Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) untuk melakukan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pelayanan jaminan kesehatan.

1.2. Permasalahan

Program Jaminan Kesehatan Nasional telah berjalan selama 5 tahun. Pemerintah perlu melihat secara komprehensif seluruh aspek yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut, baik ditinjau dari sisi regulasi, tata kelola, penyelenggara, penyedia pelayanan kesehatan, peserta, maupun hal-hal terkait lainnya. Penilaian yang komprehensif ini diperlukan dalam rangka penyusunan rekomendasi kebijakan serta perbaikan yang berkelanjutan dan penyempurnaan dari Jaminan Kesehatan Nasional, melalui penelaahan terhadap instrumen legal, teknis, dan pembiayaan.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Dhasilkannya rekomendasi kebijakan untuk penguatan pencapaian Pelayanan Kesehatan Semesta (*Universal Health Coverage*, UHC) dan perbaikan pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus riset ini adalah:

1. Diperolehnya *baseline* indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020 – 2024 berbasis fasilitas kesehatan.

2. Diperolehnya gambaran kondisi fasilitas pelayanan kesehatan (*supply side*) di era Jaminan Kesehatan Nasional (2019) dan perbandingannya dengan kondisi tahun 2011 dalam Rifaskes 2011 di Provinsi Jawa Barat.
3. Dihasilkannya pemetaan kemampuan puskesmas dalam tatalaksana 144 diagnosa penyakit di Provinsi Jawa Barat.
4. Diperolehnya informasi dan rekomendasi perbaikan tata kelola (*governance*) Jaminan Kesehatan Nasional di Provinsi Jawa Barat.
5. Diperolehnya informasi dan rekomendasi sistem informasi JKN di Provinsi Jawa Barat.
6. Dihasilkannya informasi dan rekomendasi mengenai kepesertaan JKN di Provinsi Jawa Barat.
7. Dihasilkannya informasi dan rekomendasi mengenai kesiapan sumber daya manusia di Provinsi Jawa Barat.
8. Diperolehnya informasi dan rekomendasi mengenai obat dan alat kesehatan terkait JKN di Provinsi Jawa Barat.
9. Diperolehnya informasi dan rekomendasi mengenai pembiayaan JKN di Provinsi Jawa Barat.

1.4. Ruang lingkup

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan terkait kesesuaian antara pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional, yang dinilai dari efektivitas, efisiensi, adekuasi, ekuitas, dan responsivitas. Efektifitas menilai hubungan antara output dengan tujuan. Efisiensi (rasionalitas ekonomi) meninjau jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Adekuasi (kecukupan) menilai seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Ekuitas (perataan) merupakan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan publik. Responsivitas melihat seberapa jauh kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

Mengambil kerangka konsep yang diadaptasi dari *six building blocks of health system* dari WHO, maka dalam riset ini isu-isu yang diidentifikasi dan disarikan dalam 3 tahun perjalanan Jaminan Kesehatan Nasional yang diklasifikasikan ke dalam 6 ranah sebagai berikut:

1. Tata Kelola (*Governance*) meliputi isu terkait *fraud, moral hazard*, kewenangan (Satuan Pengawas Internal, Pemerintah), *revenue collection, risk pooling, strategic purchasing*).
2. Obat dan Alat Kesehatan meliputi isu terkait e-katalog, Formularium Nasional, obat-obat Program Rujuk Balik (PRB), obat-obat kemoterapi, talasemia, hemofilia, serta isu kecukupan obat.
3. Sistem Informasi meliputi implementasi dan kendala serta solusi sistem informasi, Sistem Verifikasi Digital Klaim (Vedika), Luar Paket Ina CBGs (LUPIS), Primary Care (P-Care).
4. Kepesertaan meliputi jumlah dan jenis kepesertaan, integrasi Jamkesda, pendaftaran dan aktivasi kepesertaan, *drop out, ability to pay(ATP), Willingness to Pay(WTP)*, kepuasan peserta.
5. Pelayanan meliputi kemampuan puskesmas dalam penanganan 144 penyakit, kredensialing, mutu layanan, manfaat, aksesibilitas, ekuitas kelas, klinik regular dan klinik eksekutif, sistem rujukan dan *clinical pathway*.
6. Pembiayaan meliputi isu terkait defisit, denda, INA-CBGs, *Out of Pocket*, Verifikasi dan keterlambatan klaim, surplus rumah sakit, kapitasi dan Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK), Koordinasi Manfaat (*Coordination of Benefit*), dan Kredit Bank.

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

Menimbang kompleksitas dan kedalaman riset, maka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pelaksanaan Riset Kesehatan Nasional ini dibagi ke dalam 2 pendekatan, yakni pendekatan generik dan tematik. Pendekatan generik dilakukan untuk memperoleh data kesiapan fasilitas kesehatan dalam mendukung pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sekaligus menjawab beberapa indikator yang akan menjadi indikator Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024 dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020 – 2024. Sedangkan pendekatan tematik dilakukan untuk memperoleh data mendalam terkait isu-isu spesifik yang terjadi di dalam 4 tahun perjalanan JKN, dilakukan setelah pengumpulan data pendekatan generik.

Riset dengan pendekatan tematik diserahkan pelaksanaannya ke beberapa Puslitbang yang ada di lingkungan Badan Litbangkes sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Besar dan lokasi sampel riset dengan pendekatan tematik ditetapkan tersendiri dan laporannya terpisah dengan laporan generik.

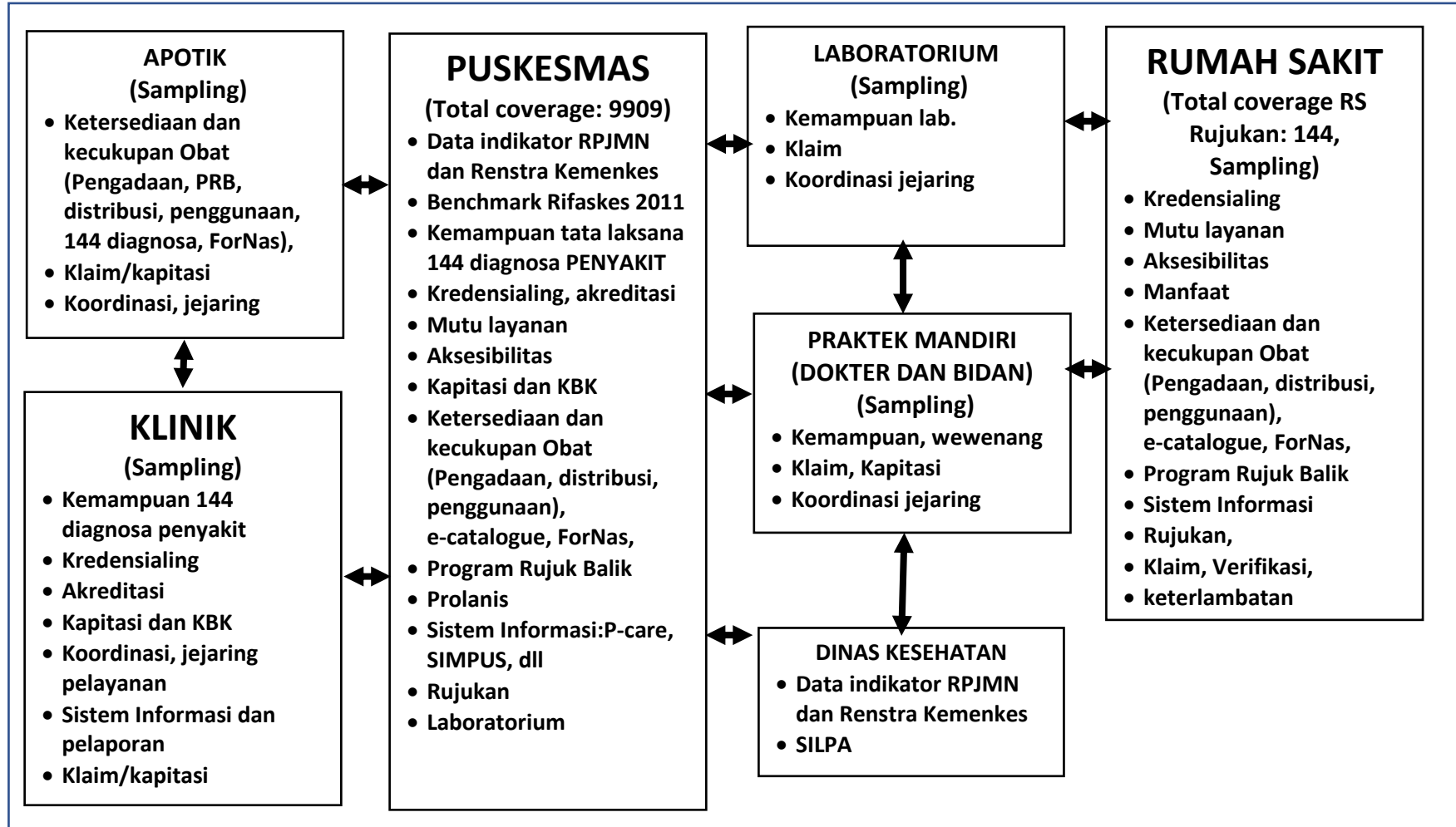
Pada Rifaskes 2019 dilakukan ujicoba penggunaan tablet (*paperless*) untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan riset-riset Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan di masa yang akan datang. Adapun spesifikasi alat yang digunakan dalam ujicoba ini yaitu:

- HP Stream 8 Windows 10
- Prosesor: Intel Atom 2373SG Quad core 1.3 GHz (up to 1.8 GHz)
- Ukuran layar: 8-inch (1280x800) HD IPS
- Memori internal: 1 GB RAM, 32 GB Storage, Ext Memory Upto 32GB
- Kamera: Primary: 5MP FHD 1080p rear-facing, Secondary: 2MP FHD 1080p front-facing webcam
- Koneksi nirkabel: Wi-fii, Bluetooth 4.0 + LE
- Baterai: 4000 mAh, Lithium polymer
- Waktu siaga: Up to 8 hours and 20 minutes
- Sistem Operasi: Windows 8.1 with Bing 32
- Dimensi: 8.23 x 4.88 x 0.35 in
- 3G Network (data only)
- High speed 10-points capacitive display

Di setiap Korwil ditetapkan satu kabupaten/kota yang akan menjadi lokasi uji coba *paperless*. Dasar dari pelaksanaan uji coba dikukuhkan dengan surat dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan nomor LB.02.02/I/5794/2018 tertanggal 15 Oktober 2018.

2.1. Kerangka konsep

Gambar 2. 1.1 Konsep Penelitian Generik Rifaskes 2019



2.2. Desain penelitian

Studi ini merupakan riset evaluasi (*evaluation research*) dengan desain potong lintang (*cross sectional*)

2.3. Populasi dan Besar Sampel

2.3.1. Populasi studi

Populasi adalah seluruh fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan PP Nomor 47 tahun 2016, Fasilitas Pelayanan Kesehatan didefinisikan sebagai suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

2.3.2. Sampel Studi

Jumlah puskesmas dalam Rifaskes 2019 diambil secara *total coverage*. Data yang dipakai dalam Rifaskes 2019 adalah data per Juni 2018 sebanyak 9.909 Puskesmas. Data sampel untuk Provinsi Jawa Barat yaitu berjumlah 1.069 Puskesmas. Status puskesmas dalam Rifaskes 2019 yaitu:

1. Jika puskesmas ada dalam daftar sampel dan ada pelayanan, maka diambil sebagai sampel.
2. Jika puskesmas ada bangunannya, namun tidak ada pelayanan, maka ditanyakan lebih lanjut alasan tidak melakukan pelayanan, apakah karena bangunan tidak layak huni, rawan gangguan keamanan/dipalang/konflik, jauh dari pemukiman, rawan bencana, tidak ada tenaga, atau karena alasan lainnya, maka puskesmas tersebut tidak diambil sebagai sampel.
3. Jika puskesmas ada bangunannya namun sudah berubah fungsi, misalnya menjadi rumah sakit atau lainnya, maka puskesmas tidak diambil sebagai sampel.
4. Jika tidak ditemukan bangunan puskesmas, maka tidak dijadikan sampel.

Tabel 2. 3.1 Jumlah Puskesmas Sampel Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

Kabupaten/kota	Jumlah sampel puskesmas	Jumlah puskesmas yang dikunjungi	Jumlah puskesmas yang dieksklusi ¹	Jumlah puskesmas yang dianalisis	Response rate
Bogor	101	101	0	101	100
Sukabumi	58	58	0	58	100
Cianjur	45	45	0	45	100
Bandung	62	62	0	62	100
Garut	65	65	0	65	100
Tasikmalaya	40	40	0	40	100
Ciamis	37	37	0	37	100
Kuningan	37	37	0	37	100
Cirebon	60	60	0	60	100
Majalengka	32	32	0	32	100
Sumedang	32	32	0	32	100
Indramayu	49	49	0	49	100
Subang	40	40	0	40	100
Purwakarta	20	20	0	20	100
Karawang	50	50	0	50	100
Bekasi	44	44	0	44	100
Bandung Barat	32	32	0	32	100
Pangandaran	15	15	0	15	100
Kota Bogor	25	25	0	25	100
Kota Sukabumi	15	15	0	15	100
Kota Bandung	73	73	0	73	100
Kota Cirebon	22	22	0	22	100
Kota Bekasi	39	39	0	39	100
Kota Depok	32	32	0	32	100
Kota Cimahi	13	13	0	13	100
Kota Tasikmalaya	21	21	0	21	100
Kota Banjar	10	10	0	10	100
JAWA BARAT	1.069	1.069	0	1.069	100

¹ : tidak ada bangunan, berubah fungsi atau tidak ada pelayanan

² : tidak dikunjungi tetapi data diisi berdasarkan informasi dari petugas puskesmas di dinas kesehatan

* : Lokasi pengumpulan data dengan metode paperless

2.4. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur yang dikumpulkan melalui wawancara. Variabel yang dikumpulkan di puskesmas meliputi:

- Blok I : Pengenalan tempat, bertujuan mendeskripsikan identitas puskesmas yang menjadi subyek penelitian
- Blok II : Pengumpul data
- Blok III : Data umum
- Blok IV : Sistem informasi puskesmas, bertujuan untuk mengetahui sistem informasi puskesmas dan ketersediaan tenaga khusus yang bertanggungjawab terhadap pencatatan dan pelaporan di puskesmas dan dibuktikan dengan SK Kepala Puskesmas
- Blok V : Organisasi dan perencanaan puskesmas, bertujuan untuk mengetahui struktur organisasi puskesmas dan pelaksanaan manajemen puskesmas.
- Blok VI : Ruangan di puskesmas, bertujuan untuk mengetahui ketersediaan, kondisi dan fungsi ruangan beserta fasilitas dan sarana prasarannya.
- Blok VII :Upaya kesehatan, bertujuan untuk mengetahui kemampuan puskesmas melakukan upaya kesehatan seperti tertuang dalam Permenkes No.128/MENKES/SK/II/2004.
- Blok VIII : Sumber daya manusia di puskesmas, bertujuan untuk melihat tenaga di bidang kesehatan berdasarkan 1) jenis tenaga kesehatan, 2) jumlah, 3) status kepegawaian, 4) jumlah petugas yang bertugas di bangunan induk puskesmas dan 5) jumlah petugas dalam gedung puskesmas yang ada saat survei. Indikator tenaga kesehatan dilihat berdasarkan Permenkes No. 75 Tahun 2014.
- Blok IX : Fasilitas penunjang puskesmas, bertujuan untuk mengetahui ketersediaan, kondisi dan fungsi fasilitas penunjang puskesmas.
- Blok X : Kemampuan diagnosis dan penanganan penyakit, bertujuan untuk mengetahui jumlah diagnosa penyakit yang mampu ditangani puskesmas.
- Blok XI : Kemampuan laboratorium, bertujuan untuk mengetahui kemampuan pelayanan laboratorium di puskesmas dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan sekaligus menurunkan angka rujukan.
- Blok XII : Farmasi, bertujuan untuk mengetahui pelayanan kefarmasian yang merupakan bagian pelayanan pengobatan di puskesmas sesuai Pemenkes RI Nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.

- Blok XIII : Pembiayaan, bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pembiayaan JKN yang meliputi: total anggaran, rincian anggaran, total realisasi belanja, dan rincian realisasi belanja.
- Blok XIV : Kapitasi dan non kapitasi puskesmas, bertujuan untuk mengetahui alokasi kapitasi, pengelolaan dana kapitasi, penerapan kapitasi berbasis pemenuhan komitmen pelayanan (KBK), dan pencapaian indikator KBK.
- Blok V : Kepuasan *provider*, bertujuan untuk menilai persepsi kepuasan *provider* yaitu pihak yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, antara lain praktik dokter perorangan, klinik, puskesmas atau rumah sakit tanpa membedakan kepemilikannya.

2.5. Manajemen data

Proses manajemen data Rifaskes 2019 terdiri dari dua tahap, tahap pertama dilakukan di kabupaten/kota yang terdiri dari kegiatan: pengumpulan data, *receiving-batching* (penerimaan-pembukuan), *editing* (kontrol kualitas data), *data entry*, dan pengiriman data elektronik. Tahap kedua dilakukan di satuan kerja Badan Litbangkes pusat yang terdiri dari kegiatan: penerimaan dan penggabungan data seluruh kabupaten/kota, *cleaningdata*, penggabungan data provinsi, penggabungan data nasional, *cleaning data* nasional, imputasi, pembobotan, dan penyimpanan data elektronik. Analisis data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi.

**BAB III
HASIL**

3.1. Data Umum Puskesmas

Tabel 3.1.1 Distribusi Puskesmas berdasarkan Kemampuan Pelayanan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Kemampuan pelayanan	
			Jumlah rawat inap	Jumlah non rawat inap
1.	Bogor	101	30	71
2.	Sukabumi	58	11	47
3.	Cianjur	45	7	38
4.	Bandung	62	5	57
5.	Garut	65	26	39
6.	Tasikmalaya	40	19	21
7.	Ciamis	37	22	15
8.	Kuningan	37	6	31
9.	Cirebon	60	12	48
10.	Majalengka	32	9	23
11.	Sumedang	32	14	18
12.	Indramayu	49	11	38
13.	Subang	40	24	16
14.	Purwakarta	20	6	14
15.	Karawang	50	17	33
16.	Bekasi	44	9	35
17.	Bandung Barat	32	7	25
18.	Pangandaran	15	11	4
19.	Kota Bogor	25	6	19
20.	Kota Sukabumi	15	0	15
21.	Kota Bandung	73	2	71
22.	Kota Cirebon	22	0	22
23.	Kota Bekasi	39	4	35
24.	Kota Depok	32	7	25
25.	Kota Cimahi	13	0	13
26.	Kota Tasikmalaya	21	8	13
27.	Kota Banjar	10	2	8
JAWA BARAT		1.069	275	794
INDONESIA		9.831	4.094	5.737

Tabel 3.1.2 Distribusi Puskesmas berdasarkan Karakteristik Wilayah menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Memiliki SK penetapan kategori puskesmas berdasarkan karakteristik wilayah		Penetapan kategori puskesmas berdasarkan karakteristik wilayah		
			Ada SK, dokumen ada	Ada SK, tidak ada dokumen	Perkotaan	Perdesaan	Terpencil/Sangat terpencil
1.	Bogor	101	72	18	32	58	0
2.	Sukabumi	58	52	6	7	49	2
3.	Cianjur	45	44	1	10	17	18
4.	Bandung	62	50	8	41	17	0
5.	Garut	65	59	5	11	36	17
6.	Tasikmalaya	40	15	10	1	21	3
7.	Ciamis	37	0	2	0	1	1
8.	Kuningan	37	23	13	6	30	0
9.	Cirebon	60	55	4	21	38	0
10.	Majalengka	32	21	8	5	24	0
11.	Sumedang	32	27	5	10	22	0
12.	Indramayu	49	20	23	3	40	0
13.	Subang	40	34	6	3	37	0
14.	Purwakarta	20	15	0	8	7	0
15.	Karawang	50	43	5	16	32	0
16.	Bekasi	44	21	11	26	5	1
17.	Bandung Barat	32	20	12	10	19	3
18.	Pangandaran	15	12	2	5	9	0
19.	Kota Bogor	25	19	3	22	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	2	11	13	0	0
21.	Kota Bandung	73	42	19	61	0	0
22.	Kota Cirebon	22	9	7	16	0	0
23.	Kota Bekasi	39	33	2	35	0	0
24.	Kota Depok	32	15	7	22	0	0
25.	Kota Cimahi	13	13	0	13	0	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	18	1	19	0	0
27.	Kota Banjar	10	5	4	8	1	0
	JAWA BARAT	1.069	739	193	424	463	45
	INDONESIA	9.831	6.175	2.367	2.439	4.147	1.946

Tabel 3.1.3 Distribusi Puskesmas Pembantu di Wilayah Kerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Puskesmas Pembantu		
			Jumlah Puskesmas pembantu	Jumlah puskesmas pembantu beroperasi	Jumlah puskesmas pembantu tidak beroperasi (K ²)
1.	Bogor	101	100	93	7
2.	Sukabumi	58	159	162	6
3.	Cianjur	45	117	98	30
4.	Bandung	62	66	56	1
5.	Garut	65	136	133	6
6.	Tasikmalaya	40	157	148	7
7.	Ciamis	37	87	84	0
8.	Kuningan	37	68	65	3
9.	Cirebon	60	102	68	4
10.	Majalengka	32	68	64	4
11.	Sumedang	32	65	65	0
12.	Indramayu	49	69	66	3
13.	Subang	40	59	52	5
14.	Purwakarta	20	46	34	12
15.	Karawang	50	62	61	1
16.	Bekasi	44	60	53	7
17.	Bandung Barat	32	64	61	3
18.	Pangandaran	15	34	29	5
19.	Kota Bogor	25	31	31	0
20.	Kota Sukabumi	15	18	16	2
21.	Kota Bandung	73	4	2	0
22.	Kota Cirebon	22	14	12	2
23.	Kota Bekasi	39	5	4	1
24.	Kota Depok	32	8	6	2
25.	Kota Cimahi	13	2	2	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	23	22	0
27.	Kota Banjar	10	9	9	0
JAWA BARAT		1.069	1.633	1.496	111
INDONESIA		9.831	25.928	23.573	1.958

Tabel 3.1.4 Distribusi Pondok Bersalin Desa (Polindes) di Wilayah Kerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Pondok bersalin desa		
			Jumlah polindes	Jumlah polindes beroperasi	Jumlah polindes tidak beroperasi
1.	Bogor	101	22	18	4
2.	Sukabumi	58	54	53	2
3.	Cianjur	45	104	24	3
4.	Bandung	62	59	52	5
5.	Garut	65	70	59	12
6.	Tasikmalaya	40	138	131	9
7.	Ciamis	37	0	0	0
8.	Kuningan	37	3	3	0
9.	Cirebon	60	122	117	5
10.	Majalengka	32	177	156	21
11.	Sumedang	32	149	149	1
12.	Indramayu	49	40	27	13
13.	Subang	40	181	174	7
14.	Purwakarta	20	29	27	2
15.	Karawang	50	932	51	8
16.	Bekasi	44	11	7	4
17.	Bandung Barat	32	49	48	6
18.	Pangandaran	15	16	15	1
19.	Kota Bogor	25	0	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	0	0	0
21.	Kota Bandung	73	3	3	0
22.	Kota Cirebon	22	0	0	0
23.	Kota Bekasi	39	0	0	0
24.	Kota Depok	32	0	0	0
25.	Kota Cimahi	13	0	0	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	11	9	2
27.	Kota Banjar	10	0	0	0
	JAWA BARAT	1.068	2.170	1.123	105
	INDONESIA	9.831	23.184	20.519	1.623

Tabel 3.1.5 Distribusi Puskesmas berdasarkan Jenis Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	N	Jenis upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM)			
			Jumlah posyandu	Jumlah posyandu lansia	Jumlah posbindu PTM	Jumlah poskestren
1.	Bogor	101	4.964	716	587	69
2.	Sukabumi	58	3.386	475	354	61
3.	Cianjur	45	2.857	431	314	50
4.	Bandung	62	4.253	823	562	44
5.	Garut	65	3.982	738	830	53
6.	Tasikmalaya	40	2.291	343	345	25
7.	Ciamis	37	1.598	705	495	12
8.	Kuningan	37	1.523	407	378	25
9.	Cirebon	60	2.608	427	329	17
10.	Majalengka	32	1.458	233	216	18
11.	Sumedang	32	1.546	144	160	15
12.	Indramayu	49	2.314	439	346	18
13.	Subang	40	1.830	331	361	10
14.	Purwakarta	20	1.040	255	248	14
15.	Karawang	50	2.314	351	294	33
16.	Bekasi	44	2.624	389	369	23
17.	Bandung Barat	32	2.300	440	269	33
18.	Pangandaran	15	526	179	156	15
19.	Kota Bogor	25	978	533	461	12
20.	Kota Sukabumi	15	426	236	128	12
21.	Kota Bandung	73	1.871	1.092	734	8
22.	Kota Cirebon	22	326	240	242	2
23.	Kota Bekasi	39	1.549	616	210	7
24.	Kota Depok	32	975	662	396	19
25.	Kota Cimahi	13	400	269	246	2
26.	Kota Tasikmalaya	21	868	260	92	13
27.	Kota Banjar	10	199	97	60	3
	JAWA BARAT	1.069	51.006	11.831	9.182	613
	INDONESIA	9.831	302.150	116.117	74.831	4.777

Tabel 3.1.6 Distribusi Pos Kesehatan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	N	Jumlah poskesdes
1.	Bogor	101	34
2.	Sukabumi	58	191
3.	Cianjur	45	133
4.	Bandung	62	80
5.	Garut	65	129
6.	Tasikmalaya	40	75
7.	Ciamis	37	147
8.	Kuningan	37	298
9.	Cirebon	60	333
10.	Majalengka	32	253
11.	Sumedang	32	190
12.	Indramayu	49	112
13.	Subang	40	40
14.	Purwakarta	20	21
15.	Karawang	50	129
16.	Bekasi	44	22
17.	Bandung Barat	32	60
18.	Pangandaran	15	40
19.	Kota Bogor	25	0
20.	Kota Sukabumi	15	0
21.	Kota Bandung	73	0
22.	Kota Cirebon	22	0
23.	Kota Bekasi	39	0
24.	Kota Depok	32	0
25.	Kota Cimahi	13	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	14
27.	Kota Banjar	10	38
	JAWA BARAT	1.069	2.339
	INDONESIA	9.831	35.599

Tabel 3.1.7 Distribusi Puskesmas berdasarkan Kelengkapan Sarana menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Puskesmas dengan kepemilikan						
			Tempat parkir	Pagar	Air bersih	Telepon	Internet	Alat pemadam kebakaran	Sistem anti petir
			n	n	n	n	n	n	n
1.	Bogor	101	92	85	99	75	101	89	54
2.	Sukabumi	58	56	56	58	46	53	55	33
3.	Cianjur	45	44	42	45	37	42	45	32
4.	Bandung	62	58	59	62	50	59	61	34
5.	Garut	65	59	55	64	42	62	60	25
6.	Tasikmalaya	40	36	25	39	37	36	39	26
7.	Ciamis	37	35	34	36	35	37	35	25
8.	Kuningan	37	35	36	37	27	36	35	16
9.	Cirebon	60	59	56	60	50	60	57	35
10.	Majalengka	32	31	28	31	27	31	30	15
11.	Sumedang	32	31	29	32	27	30	32	12
12.	Indramayu	49	47	46	49	32	49	47	27
13.	Subang	40	38	39	40	22	38	35	17
14.	Purwakarta	20	20	19	20	7	19	19	6
15.	Karawang	50	49	47	50	17	50	49	35
16.	Bekasi	44	42	43	43	29	44	41	27
17.	Bandung Barat	32	30	30	32	27	29	30	13
18.	Pangandaran	15	14	12	15	13	15	14	10
19.	Kota Bogor	25	21	24	25	25	25	25	7
20.	Kota Sukabumi	15	14	15	15	14	15	15	9
21.	Kota Bandung	73	66	70	70	58	73	71	29
22.	Kota Cirebon	22	19	22	22	22	22	22	12
23.	Kota Bekasi	39	38	34	36	37	39	33	12
24.	Kota Depok	32	31	32	31	32	32	32	18
25.	Kota Cimahi	13	11	13	13	13	13	13	7
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	14	21	21	21	21	11
27.	Kota Banjar	10	10	10	10	10	10	10	10
JAWA BARAT		1.069	1.007	975	1.055	832	1.041	1.015	557
INDONESIA		9.831	8.644	8.444	9.340	5.867	7.734	8.143	3.611

Tabel 3.1.8 Distribusi Puskesmas berdasarkan Keberadaan Listrik menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Jumlah puskesmas dengan keberadaan listrik	Daya listrik yang dimiliki puskesmas		Lamanya ketersediaan listrik puskesmas setiap hari			
				< 2200 VA	> 2200 VA	24 jam	12 jam - < 24 jam	6- 12 jam	< 6 jam
1.	Bogor	101	101	15	86	98	2	1	0
2.	Sukabumi	58	58	20	38	57	0	1	0
3.	Cianjur	45	45	9	36	44	1	0	0
4.	Bandung	62	62	7	55	61	0	1	0
5.	Garut	65	64	23	41	63	1	0	0
6.	Tasikmalaya	40	40	4	36	39	1	0	0
7.	Ciamis	37	37	0	37	37	0	0	0
8.	Kuningan	37	37	9	28	36	0	1	0
9.	Cirebon	60	60	6	54	59	1	0	0
10.	Majalengka	32	32	3	29	32	0	0	0
11.	Sumedang	32	32	8	24	32	0	0	0
12.	Indramayu	49	49	5	44	49	0	0	0
13.	Subang	40	40	6	34	40	0	0	0
14.	Purwakarta	20	20	5	15	19	1	0	0
15.	Karawang	50	50	0	50	48	2	0	0
16.	Bekasi	44	44	3	41	44	0	0	0
17.	Bandung Barat	32	32	6	26	31	1	0	0
18.	Pangandaran	15	15	4	11	15	0	0	0
19.	Kota Bogor	25	25	1	24	25	0	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	15	0	15	14	0	1	0
21.	Kota Bandung	73	73	6	67	71	0	2	0
22.	Kota Cirebon	22	22	2	20	22	0	0	0
23.	Kota Bekasi	39	39	1	38	37	2	0	0
24.	Kota Depok	32	32	3	29	31	1	0	0
25.	Kota Cimahi	13	13	2	11	13	0	0	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	2	19	21	0	0	0
27.	Kota Banjar	10	10	0	10	10	0	0	0
JAWA BARAT		1.069	1.068	150	918	1.048	13	7	0
INDONESIA		9.831	9.627	2.296	7.331	8.716	333	427	151

Tabel 3.1.9 Distribusi Puskesmas berdasarkan Sumber Listrik menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Generator listrik		Tenaga surya		Tenaga angin		Mikrohidro	
			Jumlah	Berfungsi	Jumlah	Berfungsi	Jumlah	Berfungsi	Jumlah	Berfungsi
1.	Bogor	101	70	62	2	2	0	0	0	0
2.	Sukabumi	58	39	35	1	1	0	0	0	0
3.	Cianjur	45	28	27	1	1	0	0	1	1
4.	Bandung	62	46	42	0	0	0	0	0	0
5.	Garut	64	38	36	2	2	0	0	0	0
6.	Tasikmalaya	40	27	25	1	0	0	0	0	0
7.	Ciamis	37	31	31	0	0	0	0	0	0
8.	Kuningan	37	27	25	1	1	0	0	0	0
9.	Cirebon	60	55	52	1	1	0	0	1	1
10.	Majalengka	32	30	29	2	2	0	0	0	0
11.	Sumedang	32	26	26	1	1	0	0	0	0
12.	Indramayu	49	30	26	1	1	0	0	0	0
13.	Subang	40	31	30	1	0	0	0	0	0
14.	Purwakarta	20	15	13	1	1	0	0	0	0
15.	Karawang	50	34	34	2	2	0	0	0	0
16.	Bekasi	44	29	25	0	0	0	0	0	0
17.	Bandung Barat	32	24	22	0	0	0	0	0	0
18.	Pangandaran	15	12	11	0	0	0	0	0	0
19.	Kota Bogor	25	15	10	0	0	0	0	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	12	10	1	1	0	0	0	0
21.	Kota Bandung	73	10	8	0	0	0	0	0	0
22.	Kota Cirebon	22	21	16	0	0	0	0	0	0
23.	Kota Bekasi	39	16	13	0	0	0	0	0	0
24.	Kota Depok	32	19	16	0	0	0	0	0	0
25.	Kota Cimahi	13	12	10	0	0	0	0	0	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	19	17	1	1	0	0	1	1
27.	Kota Banjar	10	7	7	0	0	0	0	0	0
	JAWA BARAT	1.068	723	658	19	17	0	0	3	3
	INDONESIA	9.831	7.130	6.361	836	690	18	12	37	31

Tabel 3.1.10 Distribusi Puskesmas berdasarkan Sumber Air Utama menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Sumber air utama						
			PAM	Sumur bor	Sumur gali	Mata air	Penampungan air hujan	Air permukaan	Lain-lain
1.	Bogor	101	11	40	43	4	1	0	2
2.	Sukabumi	58	15	26	16	0	0	0	1
3.	Cianjur	45	16	16	11	2	0	0	0
4.	Bandung	62	20	33	8	1	0	0	0
5.	Garut	65	20	17	16	11	0	0	1
6.	Tasikmalaya	40	9	11	18	1	1	0	0
7.	Ciamis	37	8	12	15	2	0	0	0
8.	Kuningan	37	21	2	11	2	0	0	1
9.	Cirebon	60	15	35	9	0	0	0	1
10.	Majalengka	32	7	12	7	5	0	1	0
11.	Sumedang	32	11	8	6	7	0	0	0
12.	Indramayu	49	30	17	2	0	0	0	0
13.	Subang	40	19	15	5	1	0	0	0
14.	Purwakarta	20	6	7	6	1	0	0	0
15.	Karawang	50	17	31	1	0	0	1	0
16.	Bekasi	44	10	32	1	0	0	0	1
17.	Bandung Barat	32	6	16	9	1	0	0	0
18.	Pangandaran	15	0	11	3	1	0	0	0
19.	Kota Bogor	25	24	0	1	0	0	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	7	4	4	0	0	0	0
21.	Kota Bandung	73	29	38	3	1	0	0	2
22.	Kota Cirebon	22	20	2	0	0	0	0	0
23.	Kota Bekasi	39	5	28	6	0	0	0	0
24.	Kota Depok	32	10	19	3	0	0	0	0
25.	Kota Cimahi	13	6	5	1	0	0	0	1
26.	Kota Tasikmalaya	21	6	7	8	0	0	0	0
27.	Kota Banjar	10	5	4	1	0	0	0	0
JAWA BARAT		1.069	353	448	214	40	2	2	10
INDONESIA		9.831	3.556	3.306	1.741	643	268	159	158

Tabel 3.1.11 Distribusi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Air Bersih, Kualitas dan Pemeriksaan Kualitas Air Bersih menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Ketersediaan air bersih sepanjang tahun	Kualitas air baik	Pernah dilakukan pemeriksaan kualitas air		
					Pernah, ada dokumen	Pernah, tidak ada dokumen	Tidak pernah
1.	Bogor	101	94	90	33	20	48
2.	Sukabumi	58	55	57	37	11	10
3.	Cianjur	45	43	45	37	5	3
4.	Bandung	62	57	53	20	15	27
5.	Garut	65	57	62	29	13	23
6.	Tasikmalaya	40	37	38	21	11	8
7.	Ciamis	37	34	35	12	7	18
8.	Kuningan	37	34	34	29	5	3
9.	Cirebon	60	56	52	49	6	5
10.	Majalengka	32	31	31	22	6	4
11.	Sumedang	32	31	31	19	9	4
12.	Indramayu	49	48	46	17	12	20
13.	Subang	40	38	38	12	17	11
14.	Purwakarta	20	18	18	13	5	2
15.	Karawang	50	50	41	42	5	3
16.	Bekasi	44	38	37	13	9	22
17.	Bandung Barat	32	30	32	11	9	12
18.	Pangandaran	15	14	14	4	5	6
19.	Kota Bogor	25	25	25	16	6	3
20.	Kota Sukabumi	15	15	14	13	1	1
21.	Kota Bandung	73	68	57	25	8	40
22.	Kota Cirebon	22	22	22	13	8	1
23.	Kota Bekasi	39	38	32	22	5	12
24.	Kota Depok	32	32	30	17	9	6
25.	Kota Cimahi	13	12	13	13	0	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	20	21	18	0	3
27.	Kota Banjar	10	10	10	3	1	6
	JAWA BARAT	1.069	1.007	978	560	208	301
	INDONESIA	9.831	9.038	8.656	3.978	2.017	3.836

Tabel 3.1.12 Distribusi Puskesmas berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Bersih Berdasarkan Pemeriksaan yang dilakukan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N*	Kualitas fisik			Kualitas mikrobiologi			Kualitas kimia		
			Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	Tidak diperiksa	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	Tidak diperiksa	Memenuhi syarat	Tidak memenuhi syarat	Tidak diperiksa
1.	Bogor	33	31	1	1	31	1	1	26	4	3
2.	Sukabumi	37	34	2	1	34	2	1	33	3	1
3.	Cianjur	37	36	1	0	34	1	2	27	0	10
4.	Bandung	20	18	2	0	12	4	4	15	2	3
5.	Garut	29	29	0	0	26	3	0	26	2	1
6.	Tasikmalaya	21	21	0	0	21	0	0	21	0	0
7.	Ciamis	12	11	1	0	11	1	0	9	1	2
8.	Kuningan	29	28	1	0	24	4	1	26	1	2
9.	Cirebon	49	42	6	1	38	9	2	41	5	3
10.	Majalengka	22	20	1	1	17	3	2	15	2	5
11.	Sumedang	19	18	0	1	17	1	1	13	1	5
12.	Indramayu	17	16	0	1	13	4	0	13	3	1
13.	Subang	12	11	1	0	11	0	1	10	0	2
14.	Purwakarta	13	11	2	0	11	2	0	11	1	1
15.	Karawang	42	36	5	1	38	4	0	39	2	1
16.	Bekasi	13	11	1	1	9	3	1	10	1	2
17.	Bandung Barat	11	11	0	0	11	0	0	11	0	0
18.	Pangandaran	4	4	0	0	4	0	0	4	0	0
19.	Kota Bogor	16	16	0	0	15	1	0	16	0	0
20.	Kota Sukabumi	13	13	0	0	10	3	0	13	0	0
21.	Kota Bandung	25	21	4	0	20	2	3	18	3	4
22.	Kota Cirebon	13	13	0	0	12	1	0	11	0	2
23.	Kota Bekasi	22	21	1	0	15	6	1	19	3	0
24.	Kota Depok	17	15	2	0	15	2	0	14	3	0
25.	Kota Cimahi	13	13	0	0	13	0	0	13	0	0
26.	Kota Tasikmalaya	18	18	0	0	17	1	0	16	1	1
27.	Kota Banjar	3	2	1	0	3	0	0	0	1	2
JAWA BARAT		560	520	32	8	482	58	20	470	39	51
INDONESIA		3.978	3.731	166	81	3.251	481	246	3.190	239	550

Keterangan:

N* : Jumlah puskesmas yang melakukan pemeriksaan air dan ada dokumen

Tabel 3.1.13 Distribusi Puskesmas berdasarkan Pemilahan Limbah Padat menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	N	Pemilahan limbah padat	Jenis pemilahan yang dilakukan			
				Dua jenis	Tiga jenis	Empat jenis	≥5 jenis
1.	Bogor	101	98	47	49	2	0
2.	Sukabumi	58	57	13	42	2	0
3.	Cianjur	45	44	8	32	4	0
4.	Bandung	62	61	12	46	3	0
5.	Garut	65	56	20	30	6	0
6.	Tasikmalaya	40	40	19	18	2	1
7.	Ciamis	37	37	9	25	3	0
8.	Kuningan	37	37	18	17	2	0
9.	Cirebon	60	59	32	26	1	0
10.	Majalengka	32	31	9	19	3	0
11.	Sumedang	32	31	13	17	1	0
12.	Indramayu	49	44	22	21	1	0
13.	Subang	40	39	22	15	2	0
14.	Purwakarta	20	20	14	6	0	0
15.	Karawang	50	49	8	41	0	0
16.	Bekasi	44	41	17	21	1	2
17.	Bandung Barat	32	30	7	19	4	0
18.	Pangandaran	15	15	6	6	2	1
19.	Kota Bogor	25	25	5	18	2	0
20.	Kota Sukabumi	15	15	2	11	2	0
21.	Kota Bandung	73	72	27	43	1	1
22.	Kota Cirebon	22	22	6	13	3	0
23.	Kota Bekasi	39	39	7	30	2	0
24.	Kota Depok	32	32	12	18	2	0
25.	Kota Cimahi	13	13	2	8	2	1
26.	Kota Tasikmalaya	21	20	7	12	1	0
27.	Kota Banjar	10	10	1	9	0	0
JAWA BARAT		1.069	1.037	365	612	54	6
INDONESIA		9.831	9.027	3.452	4.925	489	161

Tabel 3.1.14 Distribusi Puskesmas berdasarkan Cara Pemeriksaan Limbah Medis Padat menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Cara pengolahan limbah medis padat					
			Insinerasi*	Autoklav*	Enkapsulasi*	Disinfeksi*	Dibakar*	Lainnya*
1.	Bogor	101	0	1	2	1	0	0
2.	Sukabumi	58	1	1	0	0	0	2
3.	Cianjur	45	2	1	2	2	2	0
4.	Bandung	62	0	0	0	1	0	0
5.	Garut	65	0	0	2	1	4	2
6.	Tasikmalaya	40	NA	NA	NA	NA	NA	NA
7.	Ciamis	37	NA	NA	NA	NA	NA	NA
8.	Kuningan	37	1	0	0	0	0	0
9.	Cirebon	60	1	2	1	1	1	0
10.	Majalengka	32	NA	NA	NA	NA	NA	NA
11.	Sumedang	32	0	0	0	0	1	0
12.	Indramayu	49	1	0	0	1	1	0
13.	Subang	40	0	0	0	1	2	0
14.	Purwakarta	20	NA	NA	NA	NA	NA	NA
15.	Karawang	50	0	0	0	0	1	0
16.	Bekasi	44	0	0	0	0	0	0
17.	Bandung Barat	32	1	4	0	5	0	0
18.	Pangandaran	15	1	1	0	0	0	1
19.	Kota Bogor	25	NA	NA	NA	NA	NA	NA
20.	Kota Sukabumi	15	NA	NA	NA	NA	NA	NA
21.	Kota Bandung	73	NA	NA	NA	NA	NA	NA
22.	Kota Cirebon	22	NA	NA	NA	NA	NA	NA
23.	Kota Bekasi	39	NA	NA	NA	NA	NA	NA
24.	Kota Depok	32	0	0	0	2	0	0
25.	Kota Cimahi	13	NA	NA	NA	NA	NA	NA
26.	Kota Tasikmalaya	21	NA	NA	NA	NA	NA	NA
27.	Kota Banjar	10	NA	NA	NA	NA	NA	NA
JAWA BARAT		1.069	8	10	7	15	12	5
INDONESIA		9.831	402	278	1.096	603	2.225	328

Keterangan:

NA: not applicable/not available

Tabel 3.1.15 Distribusi Puskesmas berdasarkan Tempat Penyimpanan Limbah B3 dan Pengelolaan Air Limbah menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Tempat penyimpanan limbah B3 dan pengelolaan air limbah			
			Memiliki tempat penyimpanan sementara limbah B3	Apakah memiliki izin TPS B3	Ketersediaan Sarana pengelolaan air limbah/SPAL (Non Septic tank)	Memiliki ijin pengolahan air limbah
1.	Bogor	101	72	23	34	21
2.	Sukabumi	58	41	24	42	23
3.	Cianjur	45	36	18	20	15
4.	Bandung	62	55	32	30	18
5.	Garut	65	47	16	22	12
6.	Tasikmalaya	40	27	6	12	5
7.	Ciamis	37	35	13	26	12
8.	Kuningan	37	22	8	20	10
9.	Cirebon	60	43	24	35	13
10.	Majalengka	32	19	4	15	9
11.	Sumedang	32	15	5	15	4
12.	Indramayu	49	26	9	23	11
13.	Subang	40	23	8	9	2
14.	Purwakarta	20	18	6	6	2
15.	Karawang	50	45	28	42	22
16.	Bekasi	44	29	14	13	5
17.	Bandung Barat	32	21	8	19	12
18.	Pangandaran	15	14	9	9	5
19.	Kota Bogor	25	18	3	16	6
20.	Kota Sukabumi	15	15	10	8	4
21.	Kota Bandung	73	54	15	18	9
22.	Kota Cirebon	22	21	16	21	6
23.	Kota Bekasi	39	33	6	14	8
24.	Kota Depok	32	25	8	26	10
25.	Kota Cimahi	13	10	1	10	1
26.	Kota Tasikmalaya	21	20	8	11	8
27.	Kota Banjar	10	10	6	3	1
	JAWA BARAT	1.069	794	328	519	254
	INDONESIA	9.831	5.837	2.024	4.752	2.064

Tabel 3.1.16 Distribusi Puskesmas berdasarkan Cara Sterilisasi/Disinfeksi yang digunakan pada Peralatan Medis yang akan digunakan Kembali di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Cara sterilisasi/disinfeksi yang digunakan pada peralatan medis yang akan digunakan kembali		
			<i>Autoclave elektrik</i>	<i>Menggunakan auto disposable syringe</i>	<i>Menggunakan sarung tangan dengan latex disposable</i>
1.	Bogor	101	64	93	100
2.	Sukabumi	58	34	52	55
3.	Cianjur	45	34	43	44
4.	Bandung	62	51	59	61
5.	Garut	65	38	65	65
6.	Tasikmalaya	40	27	32	40
7.	Ciamis	37	33	37	37
8.	Kuningan	37	28	33	36
9.	Cirebon	60	47	53	59
10.	Majalengka	32	24	27	32
11.	Sumedang	32	23	28	28
12.	Indramayu	49	39	44	49
13.	Subang	40	32	27	40
14.	Purwakarta	20	17	18	19
15.	Karawang	50	40	49	50
16.	Bekasi	44	34	42	44
17.	Bandung Barat	32	26	27	30
18.	Pangandaran	15	15	14	15
19.	Kota Bogor	25	20	25	25
20.	Kota Sukabumi	15	13	15	15
21.	Kota Bandung	73	49	68	72
22.	Kota Cirebon	22	15	21	21
23.	Kota Bekasi	39	33	37	39
24.	Kota Depok	32	20	32	32
25.	Kota Cimahi	13	13	13	13
26.	Kota Tasikmalaya	21	20	21	21
27.	Kota Banjar	10	5	10	10
JAWA BARAT		1.069	794	985	1.052
INDONESIA		9.831	7.188	8.517	9.612

Tabel 3.1.17 Distribusi Puskesmas berdasarkan Cara Pencegahan Infeksi yang Dilakukan di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	Jumlah puskesmas N	Cara pencegahan infeksi yang dilakukan di puskesmas		
			Mencuci dengan sabun dan air mengalir	Desinfektan (chlorin, alkohol)	Safety box
1.	Bogor	101	100	100	101
2.	Sukabumi	58	58	58	58
3.	Cianjur	45	44	44	44
4.	Bandung	62	62	60	62
5.	Garut	65	64	62	65
6.	Tasikmalaya	40	39	40	40
7.	Ciamis	37	37	37	37
8.	Kuningan	37	37	37	36
9.	Cirebon	60	60	59	59
10.	Majalengka	32	32	30	31
11.	Sumedang	32	32	31	32
12.	Indramayu	49	49	46	49
13.	Subang	40	40	40	40
14.	Purwakarta	20	20	20	19
15.	Karawang	50	50	49	50
16.	Bekasi	44	44	44	44
17.	Bandung Barat	32	31	31	31
18.	Pangandaran	15	15	14	15
19.	Kota Bogor	25	25	25	25
20.	Kota Sukabumi	15	15	15	15
21.	Kota Bandung	73	72	72	73
22.	Kota Cirebon	22	22	22	22
23.	Kota Bekasi	39	39	38	39
24.	Kota Depok	32	32	32	32
25.	Kota Cimahi	13	13	13	13
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	21	21
27.	Kota Banjar	10	10	10	10
JAWA BARAT		1.069	1.063	1.050	1.063
INDONESIA		9.820	9.568	9.563	9.556

Tabel 3.1.18 Distribusi Puskesmas berdasarkan Keberadaan Kerjasama dengan Unit Transfusi Darah dan atau Rumah Sakit Dalam Penyediaan Darah menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Kerjasama dengan unit transfusi darah dan atau rumah sakit dalam penyediaan darah		
			Ya, ada dokumen	Ya, tidak ada dokumen	Tidak
1.	Bogor	101	4	4	93
2.	Sukabumi	58	9	12	37
3.	Cianjur	45	18	2	25
4.	Bandung	62	3	4	55
5.	Garut	65	3	5	57
6.	Tasikmalaya	40	2	5	33
7.	Ciamis	37	4	3	30
8.	Kuningan	37	13	9	15
9.	Cirebon	60	5	4	51
10.	Majalengka	32	1	0	31
11.	Sumedang	32	1	2	29
12.	Indramayu	49	2	7	40
13.	Subang	40	6	4	30
14.	Purwakarta	20	2	0	18
15.	Karawang	50	11	4	35
16.	Bekasi	44	1	0	43
17.	Bandung Barat	32	0	0	32
18.	Pangandaran	15	1	2	12
19.	Kota Bogor	25	2	4	19
20.	Kota Sukabumi	15	0	2	13
21.	Kota Bandung	73	1	0	72
22.	Kota Cirebon	22	1	6	15
23.	Kota Bekasi	39	1	2	36
24.	Kota Depok	32	5	1	26
25.	Kota Cimahi	13	5	1	7
26.	Kota Tasikmalaya	21	0	1	20
27.	Kota Banjar	10	1	0	9
	JAWA BARAT	1.069	102	84	883
	INDONESIA	9.831	745	797	8.288

Tabel 3.1.19 Proporsi Puskesmas berdasarkan Kemampuan PONED menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Kemampuan PONED		Pelayanan PONED	
			Tim P PONED lengkap	Tim P PONED tidak lengkap	layanan PONED yang buka 24 jam selama 7 hari	Layanan P ONED puskesmas memberikan pelayanan 7 hari dalam seminggu
			%	%	%	%
1.	Bogor	101	24,8	4,0	89,7	89,7
2.	Sukabumi	58	50,0	3,4	100,0	100,0
3.	Cianjur	45	53,3	4,4	96,2	96,2
4.	Bandung	62	24,2	0,0	100,0	100,0
5.	Garut	65	38,5	9,2	96,8	96,8
6.	Tasikmalaya	40	57,5	10,0	100,0	100,0
7.	Ciamis	37	45,9	5,4	100,0	100,0
8.	Kuningan	37	51,4	13,5	100,0	100,0
9.	Cirebon	60	55,0	3,3	100,0	100,0
10.	Majalengka	32	87,5	3,1	96,6	96,6
11.	Sumedang	32	46,9	15,6	95,0	95,0
12.	Indramayu	49	44,9	0,0	100,0	100,0
13.	Subang	40	50,0	10,0	100,0	100,0
14.	Purwakarta	20	60,0	10,0	100,0	100,0
15.	Karawang	50	54,0	4,0	96,6	96,6
16.	Bekasi	44	31,8	9,1	100,0	100,0
17.	Bandung Barat	32	25,0	6,3	100,0	100,0
18.	Pangandaran	15	53,3	6,7	100,0	100,0
19.	Kota Bogor	25	24,0	0,0	100,0	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	33,3	0,0	80,0	80,0
21.	Kota Bandung	73	6,8	2,7	100,0	100,0
22.	Kota Cirebon	22	13,6	9,1	100,0	100,0
23.	Kota Bekasi	39	25,6	0,0	100,0	100,0
24.	Kota Depok	32	15,6	9,4	87,5	87,5
25.	Kota Cimahi	13	15,4	7,7	100,0	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	23,8	19,0	88,9	88,9
27.	Kota Banjar	10	10,0	20,0	100,0	100,0
JAWA BARAT		1.069	38,0	5,8	97,6	97,6
INDONESIA		9.831	21,8	8,6	91,0	90,1

Tabel 3.1.20 Proporsi Puskesmas berdasarkan Aksesibilitas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Berada di lokasi yang dapat diakses dengan transportasi umum/dalam jangkauan 5 menit jalan kaki dari tempat pemberhentian kendaraan		Alasan puskesmas tidak mudah diakses dalam jangkauan lima menit jalan kaki	
			n	%	Tidak ada transportasi umum (%)	Letak puskesmas jauh dari jalan utama(%)
1.	Bogor	101	97	96,0	75,0	75,0
2.	Sukabumi	58	54	93,1	50,0	50,0
3.	Cianjur	45	43	95,6	0,0	50,0
4.	Bandung	62	56	90,3	100,0	83,3
5.	Garut	65	58	89,2	71,4	57,1
6.	Tasikmalaya	40	39	97,5	0,0	100,0
7.	Ciamis	37	34	91,9	100,0	100,0
8.	Kuningan	37	32	86,5	100,0	40,0
9.	Cirebon	60	57	95,0	66,7	33,3
10.	Majalengka	32	28	87,5	100,0	50,0
11.	Sumedang	32	29	90,6	100,0	0,0
12.	Indramayu	49	42	85,7	57,1	71,4
13.	Subang	40	34	85,0	100,0	83,3
14.	Purwakarta	20	18	90,0	100,0	50,0
15.	Karawang	50	35	70,0	73,3	40,0
16.	Bekasi	44	38	86,4	83,3	66,7
17.	Bandung Barat	32	29	90,6	33,3	66,7
18.	Pangandaran	15	14	93,3	0,0	100,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	NA	NA
20.	Kota Sukabumi	15	14	93,3	100,0	100,0
21.	Kota Bandung	73	66	90,4	42,9	85,7
22.	Kota Cirebon	22	21	95,5	0,0	100,0
23.	Kota Bekasi	39	37	94,9	50,0	50,0
24.	Kota Depok	32	29	90,6	66,7	66,7
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	NA	NA
26.	Kota Tasikmalaya	21	20	95,2	100,0	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	NA	NA
JAWA BARAT		1.069	972	90,9	72,2	61,9
INDONESIA		9.831	8.219	83,6	78,6	67,9

Tabel 3.1.21 Distribusi Puskesmas berdasarkan Tatalaksana TBC menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/kota	N	Puskesmas sebagai Rujukan Mikroskopis (PRM)/ TBC	Menjalankan program <i>Directly Observed Treatment Short course</i> (DOTS)	Ada petugas yang dilatih DOTS
			n	n	n
1.	Bogor	101	57	97	94
2.	Sukabumi	58	21	51	46
3.	Cianjur	45	22	45	44
4.	Bandung	62	41	61	60
5.	Garut	65	25	58	56
6.	Tasikmalaya	40	18	40	37
7.	Ciamis	37	7	34	30
8.	Kuningan	37	12	37	37
9.	Cirebon	60	32	56	50
10.	Majalengka	32	16	30	24
11.	Sumedang	32	13	29	29
12.	Indramayu	49	21	46	41
13.	Subang	40	6	38	36
14.	Purwakarta	20	9	19	18
15.	Karawang	50	26	45	38
16.	Bekasi	44	24	41	38
17.	Bandung Barat	32	17	30	30
18.	Pangandaran	15	7	12	9
19.	Kota Bogor	25	16	25	22
20.	Kota Sukabumi	15	9	15	14
21.	Kota Bandung	73	45	72	61
22.	Kota Cirebon	22	10	22	21
23.	Kota Bekasi	39	15	36	32
24.	Kota Depok	32	24	31	30
25.	Kota Cimahi	13	7	13	13
26.	Kota Tasikmalaya	21	7	20	18
27.	Kota Banjar	10	2	10	10
JAWA BARAT		1.069	509	1.013	938
INDONESIA		9.831	4.648	8.147	7.338

3.2. Sistem Informasi Kesehatan

Tabel 3.2.1 Proporsi Penanggung Jawab Rekam Medis di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Penanggung jawab rekam medis		
			Ada %	Ada, pendidikan RMIK	
				Ya %	Tidak %
1.	Bogor	101	85,1	3,5	96,5
2.	Sukabumi	58	96,6	3,6	96,4
3.	Cianjur	45	80,0	13,9	86,1
4.	Bandung	62	93,5	94,8	5,2
5.	Garut	65	86,2	17,9	82,1
6.	Tasikmalaya	40	77,5	32,3	67,7
7.	Ciamis	37	64,9	12,5	87,5
8.	Kuningan	37	86,5	12,5	87,5
9.	Cirebon	60	83,3	48,0	52,0
10.	Majalengka	32	90,6	10,3	89,7
11.	Sumedang	32	93,7	13,3	86,7
12.	Indramayu	49	87,8	14,0	86,0
13.	Subang	40	85,0	14,7	85,3
14.	Purwakarta	20	95,0	31,6	68,4
15.	Karawang	50	90,0	13,3	86,7
16.	Bekasi	44	95,5	11,9	88,1
17.	Bandung Barat	32	93,7	73,3	26,7
18.	Pangandaran	15	86,7	38,5	61,5
19.	Kota Bogor	25	52,0	38,5	61,5
20.	Kota Sukabumi	15	46,7	0,0	100,0
21.	Kota Bandung	73	83,6	68,9	31,1
22.	Kota Cirebon	22	95,5	47,6	52,4
23.	Kota Bekasi	39	89,7	17,1	82,9
24.	Kota Depok	32	84,4	25,9	74,1
25.	Kota Cimahi	13	84,6	100,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	71,4	33,3	66,7
27.	Kota Banjar	10	90,0	22,2	77,8
JAWA BARAT		1.069	85,4	29,1	70,9
INDONESIA		9.821	82,4	25,6	74,3

Tabel 3.2.2 Proporsi Cara Pencatatan Re amMedis dan Keberadaan Family Folder Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	N	Cara pencatatan rekam medis			Family folder %
			Elektronik	Non elektronik	Gabungan	
			%	%	%	
1.	Bogor	101	6,9	28,7	64,4	88,1
2.	Sukabumi	58	17,2	36,2	46,6	79,3
3.	Cianjur	45	4,4	40,0	55,6	68,9
4.	Bandung	62	12,9	12,9	74,2	85,5
5.	Garut	65	10,8	50,8	38,5	38,5
6.	Tasikmalaya	40	17,5	37,5	45,0	42,5
7.	Ciamis	37	10,8	45,9	43,2	62,2
8.	Kuningan	37	5,4	62,2	32,4	48,6
9.	Cirebon	60	15,0	23,3	61,7	83,3
10.	Majalengka	32	9,4	34,4	56,3	78,1
11.	Sumedang	32	6,3	28,1	65,6	53,1
12.	Indramayu	49	12,2	20,4	67,3	83,7
13.	Subang	40	12,5	57,5	30,0	47,5
14.	Purwakarta	20	10,0	50,0	40,0	75,0
15.	Karawang	50	10,0	18,0	72,0	36,0
16.	Bekasi	44	13,6	20,5	65,9	52,3
17.	Bandung Barat	32	25,0	15,6	59,4	53,1
18.	Pangandaran	15	20,0	40,0	40,0	40,0
19.	Kota Bogor	25	8,0	32,0	60,0	60,0
20.	Kota Sukabumi	15	6,7	26,7	66,7	33,3
21.	Kota Bandung	73	8,2	11,0	80,8	63,0
22.	Kota Cirebon	22	0,0	0,0	100,0	36,4
23.	Kota Bekasi	39	2,6	51,3	46,2	74,4
24.	Kota Depok	32	12,5	15,6	71,9	21,9
25.	Kota Cimahi	13	15,4	0,0	84,6	30,8
26.	Kota Tasikmalaya	21	0,0	9,5	90,5	57,1
27.	Kota Banjar	10	0,0	40,0	60,0	50,0
	JAWA BARAT	1.069	10,5	30,0	59,5	62,1
	INDONESIA	9.831	8,0	48,9	43,1	70,8

Tabel 3.2.3 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Terkomputerisasi dalam Gedung menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Sistem terkomputerisasi dalam gedung					
			Ya, ada jaringan antar ruangan		Ya, tidak ada jaringan antar ruangan		Tidak menggunakan komputer	
			n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	36	35,6	57	56,4	8	7,9
2.	Sukabumi	58	15	25,9	26	44,8	17	29,3
3.	Cianjur	45	14	31,1	19	42,2	12	26,7
4.	Bandung	62	36	58,1	21	33,9	5	8,1
5.	Garut	65	12	18,5	25	38,5	28	43,1
6.	Tasikmalaya	40	10	25,0	20	50,0	10	25,0
7.	Ciamis	37	17	45,9	15	40,5	5	13,5
8.	Kuningan	37	16	43,2	20	54,1	1	2,7
9.	Cirebon	60	41	68,3	16	26,7	3	5,0
10.	Majalengka	32	19	59,4	9	28,1	4	12,5
11.	Sumedang	32	17	53,1	11	34,4	4	12,5
12.	Indramayu	49	38	77,6	11	22,4	0	0,0
13.	Subang	40	8	20,0	13	32,5	19	47,5
14.	Purwakarta	20	7	35,0	12	60,0	1	5,0
15.	Karawang	50	37	74,0	11	22,0	2	4,0
16.	Bekasi	44	27	61,4	15	34,1	2	4,5
17.	Bandung Barat	32	6	18,8	19	59,4	7	21,9
18.	Pangandaran	15	11	73,3	0	0,0	4	26,7
19.	Kota Bogor	25	16	64,0	8	32,0	1	4,0
20.	Kota Sukabumi	15	7	46,7	8	53,3	0	0,0
21.	Kota Bandung	73	52	71,2	19	26,0	2	2,7
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0	0	0,0	0	0,0
23.	Kota Bekasi	39	11	28,2	21	53,8	7	17,9
24.	Kota Depok	32	22	68,8	10	31,3	0	0,0
25.	Kota Cimahi	13	8	61,5	5	38,5	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	19	90,5	0	0,0	2	9,5
27.	Kota Banjar	10	9	90,0	1	10,0	0	0,0
JAWA BARAT		1.069	533	49,9	392	36,7	144	13,5
INDONESIA		9.831	3.454	35,1	3.169	32,2	3.208	32,6

Tabel 3.2.4 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pendaftaran Online dan Pengkodean Diagnosis Penyakit menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	N	Pendaftaran online		Pengkodean diagnosis penyakit			
					ICD X		ICPC	
			n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	14	13,9	98	97,0	32	31,7
2.	Sukabumi	58	15	25,9	55	94,8	19	32,8
3.	Cianjur	45	13	28,9	39	86,7	25	55,6
4.	Bandung	62	36	58,1	60	96,8	28	45,2
5.	Garut	65	14	21,5	61	93,8	28	43,1
6.	Tasikmalaya	40	20	50,0	38	95,0	23	57,5
7.	Ciamis	37	10	27,0	37	100,0	10	27,0
8.	Kuningan	37	10	27,0	33	89,2	13	35,1
9.	Cirebon	60	31	51,7	59	98,3	48	80,0
10.	Majalengka	32	19	59,4	31	96,9	17	53,1
11.	Sumedang	32	4	12,5	30	93,8	10	31,3
12.	Indramayu	49	33	67,3	48	98,0	29	59,2
13.	Subang	40	7	17,5	37	92,5	13	32,5
14.	Purwakarta	20	12	60,0	20	100,0	10	50,0
15.	Karawang	50	6	12,0	47	94,0	30	60,0
16.	Bekasi	44	8	18,2	43	97,7	17	38,6
17.	Bandung Barat	32	10	31,3	29	90,6	18	56,3
18.	Pangandaran	15	5	33,3	14	93,3	6	40,0
19.	Kota Bogor	25	4	16,0	24	96,0	9	36,0
20.	Kota Sukabumi	15	3	20,0	15	100,0	2	13,3
21.	Kota Bandung	73	14	19,2	69	94,5	20	27,4
22.	Kota Cirebon	22	5	22,7	22	100,0	2	9,1
23.	Kota Bekasi	39	5	12,8	36	92,3	11	28,2
24.	Kota Depok	32	27	84,4	32	100,0	4	12,5
25.	Kota Cimahi	13	5	38,5	13	100,0	7	53,8
26.	Kota Tasikmalaya	21	7	33,3	21	100,0	6	28,6
27.	Kota Banjar	10	4	40,0	10	100,0	8	80,0
	JAWA BARAT	1.069	341	31,9	1.021	95,5	445	41,6
	INDONESIA	9.831	2.070	21,1	8.386	85,3	3.335	33,9

Tabel 3.2.5 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIMPUS menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)

No	Kabupaten/Kota	N	Ketersediaan system informasi							
			Elektronik		Elektronik& manual		Manual		Tidakada	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	31	30,7	32	31,7	2	2,0	36	35,6
2.	Sukabumi	58	9	15,5	16	27,6	6	10,3	27	46,6
3.	Cianjur	45	14	31,1	22	48,9	3	6,7	6	13,3
4.	Bandung	62	34	54,8	27	43,5	1	1,6	0	0,0
5.	Garut	65	2	3,1	25	38,5	10	15,4	28	43,1
6.	Tasikmalaya	40	11	27,5	14	35,0	4	10,0	11	27,5
7.	Ciamis	37	7	18,9	10	27,0	5	13,5	15	40,5
8.	Kuningan	37	5	13,5	10	27,0	2	5,4	20	54,1
9.	Cirebon	60	25	41,7	22	36,7	2	3,3	11	18,3
10.	Majalengka	32	13	40,6	9	28,1	3	9,4	7	21,9
11.	Sumedang	32	7	21,9	7	21,9	3	9,4	15	46,9
12.	Indramayu	49	14	28,6	18	36,7	0	0,0	17	34,7
13.	Subang	40	31	77,5	6	15,0	2	5,0	1	2,5
14.	Purwakarta	20	0	0,0	4	20,0	2	10,0	14	70,0
15.	Karawang	50	21	42,0	7	14,0	6	12,0	16	32,0
16.	Bekasi	44	11	25,0	10	22,7	2	4,5	21	47,7
17.	Bandung Barat	32	10	31,3	15	46,9	1	3,1	6	18,8
18.	Pangandaran	15	7	46,7	1	6,7	1	6,7	6	40,0
19.	Kota Bogor	25	12	48,0	4	16,0	2	8,0	7	28,0
20.	Kota Sukabumi	15	5	33,3	5	33,3	1	6,7	4	26,7
21.	Kota Bandung	73	7	9,6	13	17,8	4	5,5	49	67,1
22.	Kota Cirebon	22	5	22,7	11	50,0	0	0,0	6	27,3
23.	Kota Bekasi	39	8	20,5	4	10,3	5	12,8	22	56,4
24.	Kota Depok	32	25	78,1	7	21,9	0	0,0	0	0,0
25.	Kota Cimahi	13	8	61,5	5	38,5	0	0,0	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	5	23,8	13	61,9	0	0,0	3	14,3
27.	Kota Banjar	10	5	50,0	4	40,0	0	0,0	1	10,0
JAWA BARAT		1.069	332	31,1	321	30,0	67	6,3	349	32,6
INDONESIA		9.831	2.003	20,4	2.254	22,9	1.830	18,6	3.744	38,1

Tabel 3.2.6 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIMPUS menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)

No	Kabupaten/Kota	n*	Sistem Pencatatan							
			Online		Offline		Online + offline		Tidak digunakan	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	63	39	61,9	7	11,1	17	27,0	0	0,0
2.	Sukabumi	25	9	36,0	2	8,0	11	44,0	3	12,0
3.	Cianjur	36	13	36,1	5	13,9	18	50,0	0	0,0
4.	Bandung	61	39	63,9	1	1,6	20	32,8	1	1,6
5.	Garut	27	3	11,1	8	29,6	15	55,6	1	3,7
6.	Tasikmalaya	25	8	32,0	3	12,0	14	56,0	0	0,0
7.	Ciamis	17	5	29,4	1	5,9	10	58,8	1	5,9
8.	Kuningan	15	7	46,7	1	6,7	7	46,7	0	0,0
9.	Cirebon	47	22	46,8	5	10,6	20	42,6	0	0,0
10.	Majalengka	22	10	45,5	1	4,5	11	50,0	0	0,0
11.	Sumedang	14	1	7,1	1	7,1	12	85,7	0	0,0
12.	Indramayu	32	20	62,5	0	0,0	12	37,5	0	0,0
13.	Subang	37	31	83,8	0	0,0	6	16,2	0	0,0
14.	Purwakarta	4	1	25,0	0	0,0	3	75,0	0	0,0
15.	Karawang	28	20	71,4	2	7,1	6	21,4	0	0,0
16.	Bekasi	21	12	57,1	1	4,8	8	38,1	0	0,0
17.	Bandung Barat	25	12	48,0	3	12,0	10	40,0	0	0,0
18.	Pangandaran	8	8	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19.	Kota Bogor	16	11	68,8	1	6,3	3	18,8	1	6,3
20.	Kota Sukabumi	10	4	40,0	1	10,0	5	50,0	0	0,0
21.	Kota Bandung	20	9	45,0	1	5,0	8	40,0	2	10,0
22.	Kota Cirebon	16	9	56,3	1	6,3	6	37,5	0	0,0
23.	Kota Bekasi	12	6	50,0	1	8,3	5	41,7	0	0,0
24.	Kota Depok	32	29	90,6	0	0,0	3	9,4	0	0,0
25.	Kota Cimahi	13	5	38,5	2	15,4	6	46,2	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	18	10	55,6	0	0,0	8	44,4	0	0,0
27.	Kota Banjar	9	6	66,7	0	0,0	3	33,3	0	0,0
JAWA BARAT		653	349	53,4	48	7,4	247	37,8	9	1,4
INDONESIA		4.257	1.702	40,1	706	16,6	1.728	40,7	109	2,6

n*= Jumlah puskesmas Yang Memiliki pencatatan SIMPUS secara elektronik dan elektronik & manual

Tabel 3.2.7 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SP2TP/SP3 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)

No	Kabupaten/Kota	N	Ketersediaan sistem informasi							
			Elektronik		Elektronik & manual		Manual		Tidak ada	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	37	36,6	37	36,6	4	4,0	23	22,8
2.	Sukabumi	58	10	17,2	28	48,3	17	29,3	3	5,2
3.	Cianjur	45	11	24,4	28	62,2	4	8,9	2	4,4
4.	Bandung	62	21	33,9	31	50,0	8	12,9	2	3,2
5.	Garut	65	4	6,2	18	27,7	29	44,6	14	21,5
6.	Tasikmalaya	40	4	10,0	21	52,5	9	22,5	6	15,0
7.	Ciamis	37	10	27,0	10	27,0	5	13,5	12	32,4
8.	Kuningan	37	13	35,1	22	59,5	2	5,4	0	0,0
9.	Cirebon	60	22	36,7	17	28,3	17	28,3	4	6,7
10.	Majalengka	32	11	34,4	15	46,9	5	15,6	1	3,1
11.	Sumedang	32	6	18,8	13	40,6	5	15,6	8	25,0
12.	Indramayu	49	5	10,2	21	42,9	16	32,7	7	14,3
13.	Subang	40	14	35,0	11	27,5	11	27,5	4	10,0
14.	Purwakarta	20	2	10,0	5	25,0	9	45,0	4	20,0
15.	Karawang	50	17	34,0	7	14,0	12	24,0	14	28,0
16.	Bekasi	44	20	45,5	20	45,5	3	6,8	1	2,3
17.	Bandung Barat	32	13	40,6	12	37,5	4	12,5	3	9,4
18.	Pangandaran	15	5	33,3	2	13,3	2	13,3	6	40,0
19.	Kota Bogor	25	8	32,0	8	32,0	2	8,0	7	28,0
20.	Kota Sukabumi	15	4	26,7	2	13,3	4	26,7	5	33,3
21.	Kota Bandung	73	2	2,7	16	21,9	10	13,7	45	61,6
22.	Kota Cirebon	22	2	9,1	19	86,4	0	0,0	1	4,5
23.	Kota Bekasi	39	12	30,8	15	38,5	10	25,6	2	5,1
24.	Kota Depok	32	12	37,5	3	9,4	0	0,0	17	53,1
25.	Kota Cimahi	13	8	61,5	3	23,1	1	7,7	1	7,7
26.	Kota Tasikmalaya	21	5	23,8	15	71,4	1	4,8	0	0,0
27.	Kota Banjar	10	4	40,0	5	50,0	0	0,0	1	10,0
JAWA BARAT		1.069	282	26,4	404	37,8	190	17,8	193	18,1
INDONESIA		9.831	1.548	15,7	2.848	29,0	3.690	37,5	1.744	17,7

Tabel 3.2.8 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SP2TP/SP3 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)

No	Kabupaten/Kota	N*	Sistem pencatatan							
			Online		Offline		Online+ offline		Tidak digunakan	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	74	44	59,5	8	10,8	22	29,7	0	0,0
2.	Sukabumi	38	9	23,7	10	26,3	18	47,4	1	2,6
3.	Cianjur	39	14	35,9	6	15,4	19	48,7	0	0,0
4.	Bandung	52	23	44,2	2	3,8	27	51,9	0	0,0
5.	Garut	22	5	22,7	5	22,7	11	50,0	1	4,5
6.	Tasikmalaya	25	5	20,0	7	28,0	12	48,0	1	4,0
7.	Ciamis	20	8	40,0	3	15,0	9	45,0	0	0,0
8.	Kuningan	35	14	40,0	4	11,4	17	48,6	0	0,0
9.	Cirebon	39	16	41,0	6	15,4	17	43,6	0	0,0
10.	Majalengka	26	8	30,8	4	15,4	14	53,8	0	0,0
11.	Sumedang	19	2	10,5	1	5,3	14	73,7	2	10,5
12.	Indramayu	26	12	46,2	1	3,8	13	50,0	0	0,0
13.	Subang	25	12	48,0	3	12,0	10	40,0	0	0,0
14.	Purwakarta	7	2	28,6	1	14,3	4	57,1	0	0,0
15.	Karawang	24	15	62,5	3	12,5	6	25,0	0	0,0
16.	Bekasi	40	17	42,5	4	10,0	17	42,5	2	5,0
17.	Bandung Barat	25	14	56,0	1	4,0	10	40,0	0	0,0
18.	Pangandaran	7	5	71,4	0	0,0	1	14,3	1	14,3
19.	Kota Bogor	16	10	62,5	0	0,0	6	37,5	0	0,0
20.	Kota Sukabumi	6	1	16,7	3	50,0	2	33,3	0	0,0
21.	Kota Bandung	18	4	22,2	2	11,1	12	66,7	0	0,0
22.	Kota Cirebon	21	8	38,1	1	4,8	12	57,1	0	0,0
23.	Kota Bekasi	27	9	33,3	3	11,1	15	55,6	0	0,0
24.	Kota Depok	15	13	86,7	1	6,7	1	6,7	0	0,0
25.	Kota Cimahi	11	5	45,5	2	18,2	4	36,4	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	20	8	40,0	0	0,0	12	60,0	0	0,0
27.	Kota Banjar	9	3	33,3	2	22,2	4	44,4	0	0,0
JAWA BARAT		686	286	41,7	83	12,1	309	45,0	8	1,2
INDONESIA		4.396	1.216	27,8	1.066	24,3	2.001	45,7	97	2,2

N*= Jumlah puskesmas Yang Memiliki pencatatan SP2TP/SP3 secara elektronik dan elektronik & manual

Tabel 3.2.9 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (3)

No	Kabupaten/Kota	N	Ketersediaan sistem informasi							
			Elektronik		Elektronik& manual		Manual		Tidak ada	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	14	13,9	13	12,9	2	2,0	72	71,3
2.	Sukabumi	58	1	1,7	13	22,4	1	1,7	43	74,1
3.	Cianjur	45	6	13,3	8	17,8	3	6,7	28	62,2
4.	Bandung	62	27	43,5	14	22,6	1	1,6	20	32,3
5.	Garut	65	7	10,8	13	20,0	6	9,2	39	60,0
6.	Tasikmalaya	40	31	77,5	9	22,5	0	0,0	0	0,0
7.	Ciamis	37	16	43,2	11	29,7	1	2,7	9	24,3
8.	Kuningan	37	3	8,1	4	10,8	2	5,4	28	75,7
9.	Cirebon	60	23	38,3	10	16,7	2	3,3	25	41,7
10.	Majalengka	32	17	53,1	11	34,4	0	0,0	4	12,5
11.	Sumedang	32	13	40,6	11	34,4	1	3,1	7	21,9
12.	Indramayu	49	27	55,1	21	42,9	1	2,0	0	0,0
13.	Subang	40	4	10,0	1	2,5	2	5,0	33	82,5
14.	Purwakarta	20	2	10,0	2	10,0	3	15,0	13	65,0
15.	Karawang	50	6	12,0	8	16,0	4	8,0	32	64,0
16.	Bekasi	44	28	63,6	13	29,5	1	2,3	2	4,5
17.	Bandung Barat	32	4	12,5	6	18,8	1	3,1	21	65,6
18.	Pangandaran	15	11	73,3	1	6,7	0	0,0	3	20,0
19.	Kota Bogor	25	4	16,0	3	12,0	1	4,0	17	68,0
20.	Kota Sukabumi	15	1	6,7	4	26,7	1	6,7	9	60,0
21.	Kota Bandung	73	3	4,1	9	12,3	4	5,5	57	78,1
22.	Kota Cirebon	22	7	31,8	15	68,2	0	0,0	0	0,0
23.	Kota Bekasi	39	1	2,6	1	2,6	3	7,7	34	87,2
24.	Kota Depok	32	1	3,1	0	0,0	1	3,1	30	93,8
25.	Kota Cimahi	13	3	23,1	0	0,0	0	0,0	10	76,9
26.	Kota Tasikmalaya	21	11	52,4	10	47,6	0	0,0	0	0,0
27.	Kota Banjar	10	6	60,0	4	40,0	0	0,0	0	0,0
	JAWA BARAT	1.069	277	25,9	215	20,1	41	3,8	536	50,1
	INDONESIA	9.831	1.217	12,4	1.009	10,3	920	9,4	6.685	68,0

Tabel 3.2.10 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (3)

No	Kabupaten/Kota	N*	Sistem Pencatatan							
			online		offline		Online+ offline		Tidak digunakan	
			n	%	n	%	N	%	n	%
1.	Bogor	27	17	63,0	4	14,8	5	18,5	1	3,7
2.	Sukabumi	14	2	14,3	3	21,4	8	57,1	1	7,1
3.	Cianjur	14	5	35,7	1	7,1	7	50,0	1	7,1
4.	Bandung	41	26	63,4	1	2,4	14	34,1	0	0,0
5.	Garut	20	6	30,0	2	10,0	8	40,0	4	20,0
6.	Tasikmalaya	40	28	70,0	2	5,0	10	25,0	0	0,0
7.	Ciamis	27	16	59,3	2	7,4	7	25,9	2	7,4
8.	Kuningan	7	3	42,9	0	0,0	4	57,1	0	0,0
9.	Cirebon	33	22	66,7	0	0,0	10	30,3	1	3,0
10.	Majalengka	28	17	60,7	0	0,0	10	35,7	1	3,6
11.	Sumedang	25	11	45,8	0	0,0	10	41,7	3	12,5
12.	Indramayu	48	37	77,1	1	2,1	10	20,8	0	0,0
13.	Subang	5	3	60,0	1	20,0	1	20,0	0	0,0
14.	Purwakarta	4	2	50,0	1	25,0	0	0,0	1	25,0
15.	Karawang	14	6	42,9	2	14,3	5	35,7	1	7,1
16.	Bekasi	41	25	61,0	1	2,4	14	34,1	1	2,4
17.	Bandung Barat	10	5	50,0	1	10,0	4	40,0	0	0,0
18.	Pangandaran	12	9	75,0	1	8,3	0	0,0	2	16,7
19.	Kota Bogor	7	6	85,7	1	14,3	0	0,0	0	0,0
20.	Kota Sukabumi	5	1	20,0	1	20,0	3	60,0	0	0,0
21.	Kota Bandung	12	6	50,0	2	16,7	3	25,0	1	8,3
22.	Kota Cirebon	22	15	68,2	0	0,0	7	31,8	0	0,0
23.	Kota Bekasi	2	1	50,0	0	0,0	1	50,0	0	0,0
24.	Kota Depok	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
25.	Kota Cimahi	3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	14	66,7	0	0,0	7	33,3	0	0,0
27.	Kota Banjar	10	5	50,0	1	10,0	4	40,0	0	0,0
JAWA BARAT		492	292	59,3	28	5,7	152	30,9	20	4,1
INDONESIA		2.226	1.132	51,0	224	10,1	751	33,9	111	5,0

N*= Jumlah puskesmas Yang Memiliki Sistem Pencatatan Manajemen e-Puskesmas secara elektronik dan elektronik & manual

Tabel 3.2.11 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIKDA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)

No	Kabupaten/Kota	N	Ketersediaan sistem informasi							
			Elektronik		Elektronik & manual		Manual		Tidak ada	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	57	56,4	42	41,6	1	1,0	1	1,0
2.	Sukabumi	58	14	24,1	16	27,6	4	6,9	24	41,4
3.	Cianjur	45	14	31,1	21	46,7	4	8,9	6	13,3
4.	Bandung	62	13	21,0	19	30,6	2	3,2	28	45,2
5.	Garut	65	12	18,5	20	30,8	4	6,2	29	44,6
6.	Tasikmalaya	40	11	27,5	6	15,0	5	12,5	18	45,0
7.	Ciamis	37	5	13,5	7	18,9	1	2,7	24	64,9
8.	Kuningan	37	10	27,0	7	18,9	1	2,7	19	51,4
9.	Cirebon	60	48	80,0	9	15,0	2	3,3	1	1,7
10.	Majalengka	32	8	25,0	3	9,4	4	12,5	17	53,1
11.	Sumedang	32	11	34,4	5	15,6	2	6,3	14	43,8
12.	Indramayu	49	19	38,8	18	36,7	3	6,1	9	18,4
13.	Subang	40	24	60,0	7	17,5	1	2,5	8	20,0
14.	Purwakarta	20	11	55,0	6	30,0	1	5,0	2	10,0
15.	Karawang	50	41	82,0	8	16,0	0	0,0	1	2,0
16.	Bekasi	44	4	9,1	3	6,8	0	0,0	37	84,1
17.	Bandung Barat	32	11	34,4	9	28,1	0	0,0	12	37,5
18.	Pangandaran	15	3	20,0	3	20,0	0	0,0	9	60,0
19.	Kota Bogor	25	6	24,0	0	0,0	2	8,0	17	68,0
20.	Kota Sukabumi	15	1	6,7	1	6,7	1	6,7	12	80,0
21.	Kota Bandung	73	33	45,2	36	49,3	0	0,0	4	5,5
22.	Kota Cirebon	22	0	0,0	0	0,0	0	0,0	22	100,0
23.	Kota Bekasi	39	9	23,1	5	12,8	3	7,7	22	56,4
24.	Kota Depok	32	9	28,1	4	12,5	0	0,0	19	59,4
25.	Kota Cimahi	13	5	38,5	1	7,7	0	0,0	7	53,8
26.	Kota Tasikmalaya	21	5	23,8	6	28,6	0	0,0	10	47,6
27.	Kota Banjar	10	1	10,0	3	30,0	0	0,0	6	60,0
	JAWA BARAT	1.069	385	36,0	265	24,8	41	3,8	378	35,4
	INDONESIA	9.831	2.310	23,5	1.659	16,9	1.256	12,8	4.606	46,9

Tabel 3.2.12 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas SIKDA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)

No	Kabupaten/Kota	N	Sistem Pencatatan							
			Online		Offline		Online + offline		Tidak digunakan	
			n	%	n	%	N	%	n	%
1.	Bogor	99	66	66,7	4	4,0	29	29,3	0	0,0
2.	Sukabumi	30	14	46,7	3	10,0	11	36,7	2	6,7
3.	Cianjur	35	11	31,4	8	22,9	16	45,7	0	0,0
4.	Bandung	32	13	40,6	0	0,0	19	59,4	0	0,0
5.	Garut	32	8	25,0	4	12,5	16	50,0	4	12,5
6.	Tasikmalaya	17	10	58,8	2	11,8	4	23,5	1	5,9
7.	Ciamis	12	3	25,0	0	0,0	9	75,0	0	0,0
8.	Kuningan	17	6	35,3	1	5,9	5	29,4	5	29,4
9.	Cirebon	57	45	78,9	1	1,8	11	19,3	0	0,0
10.	Majalengka	11	4	36,4	0	0,0	6	54,5	1	9,1
11.	Sumedang	16	3	18,8	1	6,3	7	43,8	5	31,3
12.	Indramayu	37	23	62,2	1	2,7	13	35,1	0	0,0
13.	Subang	31	25	80,6	0	0,0	6	19,4	0	0,0
14.	Purwakarta	17	10	58,8	1	5,9	5	29,4	1	5,9
15.	Karawang	49	42	85,7	2	4,1	5	10,2	0	0,0
16.	Bekasi	7	2	28,6	0	0,0	3	42,9	2	28,6
17.	Bandung Barat	20	11	55,0	1	5,0	6	30,0	2	10,0
18.	Pangandaran	6	2	33,3	1	16,7	2	33,3	1	16,7
19.	Kota Bogor	6	6	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
20.	Kota Sukabumi	2	1	50,0	0	0,0	1	50,0	0	0,0
21.	Kota Bandung	69	34	49,3	4	5,8	31	44,9	0	0,0
22.	Kota Cirebon	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA
23.	Kota Bekasi	14	6	42,9	0	0,0	5	35,7	3	21,4
24.	Kota Depok	13	11	84,6	0	0,0	1	7,7	1	7,7
25.	Kota Cimahi	6	2	33,3	1	16,7	1	16,7	2	33,3
26.	Kota Tasikmalaya	11	4	36,4	1	9,1	6	54,5	0	0,0
27.	Kota Banjar	4	1	25,0	0	0,0	3	75,0	0	0,0
	JAWA BARAT	650	363	55,8	36	5,5	221	34,0	30	4,6
	INDONESIA	3.969	2.014	50,9	442	11,2	1.320	33,3	183	4,6

Tabel 3.2.13 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas P Care menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)

No	Kabupaten/Kota	N	Data dikirim ke							
			Punya		BPJS Pusat		Dinkes		BPJS Pusat & Dinkes	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	101	100,0	75	74,3	2	2,0	24	23,8
2.	Sukabumi	58	57	98,3	33	57,9	2	3,5	22	38,6
3.	Cianjur	45	43	95,6	22	51,2	3	7,0	18	41,9
4.	Bandung	62	62	100,0	33	53,2	4	6,5	25	40,3
5.	Garut	65	64	98,5	42	65,6	2	3,1	20	31,3
6.	Tasikmalaya	40	40	100,0	21	52,5	1	2,5	18	45,0
7.	Ciamis	37	37	100,0	27	73,0	1	2,7	9	24,3
8.	Kuningan	37	37	100,0	27	73,0	1	2,7	9	24,3
9.	Cirebon	60	60	100,0	34	56,7	2	3,3	24	40,0
10.	Majalengka	32	32	100,0	9	28,1	1	3,1	22	68,8
11.	Sumedang	32	32	100,0	23	71,9	1	3,1	8	25,0
12.	Indramayu	49	49	100,0	12	24,5	9	18,4	28	57,1
13.	Subang	40	40	100,0	34	85,0	0	0,0	6	15,0
14.	Purwakarta	20	20	100,0	11	55,0	4	20,0	5	25,0
15.	Karawang	50	50	100,0	23	46,0	3	6,0	24	48,0
16.	Bekasi	44	44	100,0	32	72,7	1	2,3	11	25,0
17.	Bandung Barat	32	32	100,0	14	43,8	2	6,3	16	50,0
18.	Pangandaran	15	15	100,0	9	60,0	1	6,7	5	33,3
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	10	40,0	2	8,0	13	52,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	10	66,7	2	13,3	3	20,0
21.	Kota Bandung	73	73	100,0	38	52,1	12	16,4	23	31,5
22.	Kota Cirebon	22	21	95,5	6	28,6	1	4,8	14	66,7
23.	Kota Bekasi	39	31	79,5	22	71,0	0	0,0	9	29,0
24.	Kota Depok	32	32	100,0	19	59,4	1	3,1	12	37,5
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	6	46,2	1	7,7	6	46,2
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	11	52,4	0	0,0	10	47,6
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	3	30,0	1	10,0	6	60,0
	JAWA BARAT	1.069	1.056	98,8	606	57,4	60	5,7	390	36,9
	INDONESIA	9.831	9.134	92,9	5.326	58,4	452	5,0	3.344	36,7

Tabel 3.2.14 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas P Care menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)

No	Kabupaten/Kota	N*	Bridging					
			Ya		Tidak		Tidak berlaku	
			n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	92	91,1	8	7,9	1	1,0
2.	Sukabumi	57	17	31,5	13	24,1	24	44,4
3.	Cianjur	43	22	51,2	15	34,9	6	14,0
4.	Bandung	62	26	45,6	6	10,5	25	43,9
5.	Garut	64	15	26,3	20	35,1	22	38,6
6.	Tasikmalaya	40	11	28,9	10	26,3	17	44,7
7.	Ciamis	37	6	17,1	5	14,3	24	68,6
8.	Kuningan	37	4	12,1	13	39,4	16	48,5
9.	Cirebon	60	56	93,3	3	5,0	1	1,7
10.	Majalengka	32	12	41,4	2	6,9	15	51,7
11.	Sumedang	32	5	16,1	10	32,3	16	51,6
12.	Indramayu	49	32	65,3	7	14,3	10	20,4
13.	Subang	40	19	47,5	12	30,0	9	22,5
14.	Purwakarta	20	16	84,2	2	10,5	1	5,3
15.	Karawang	50	43	87,8	4	8,2	2	4,1
16.	Bekasi	44	3	6,8	2	4,5	39	88,6
17.	Bandung Barat	32	14	51,9	6	22,2	7	25,9
18.	Pangandaran	15	4	36,4	2	18,2	5	45,5
19.	Kota Bogor	25	3	14,3	4	19,0	14	66,7
20.	Kota Sukabumi	15	1	6,7	2	13,3	12	80,0
21.	Kota Bandung	73	68	97,1	1	1,4	1	1,4
22.	Kota Cirebon	21	0	0,0	0	0,0	21	100,0
23.	Kota Bekasi	31	3	9,7	11	35,5	17	54,8
24.	Kota Depok	32	11	37,9	2	6,9	16	55,2
25.	Kota Cimahi	13	2	15,4	4	30,8	7	53,8
26.	Kota Tasikmalaya	21	9	45,0	2	10,0	9	45,0
27.	Kota Banjar	10	4	50,0	0	0,0	4	50,0
JAWA BARAT		1.056	498	49,6	166	16,5	341	33,9
INDONESIA		9.134	2.766	32,3	1.988	23,2	3.812	44,5

Keterangan :

N*= Jumlahpuskesmas Yang MemilikiSistem Pencatatan Manajemen Puskesmas P Care

Tabel 3.2.15 Proporsi Puskesmas berdasarkan Sistem Pencatatan Manajemen Puskesmas P Care menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (3)

No	Kabupaten/Kota	N	Punya		Memfaatkan		Dapat diakses	
			n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	101	100,0	80	79,2	90	89,1
2.	Sukabumi	58	57	98,3	48	84,2	42	73,7
3.	Cianjur	45	43	95,6	38	88,4	39	90,7
4.	Bandung	62	62	100,0	55	88,7	50	80,6
5.	Garut	65	64	98,5	57	89,1	55	85,9
6.	Tasikmalaya	40	40	100,0	36	90,0	35	87,5
7.	Ciamis	37	37	100,0	36	97,3	32	86,5
8.	Kuningan	37	37	100,0	27	73,0	30	81,1
9.	Cirebon	60	60	100,0	53	88,3	54	90,0
10.	Majalengka	32	32	100,0	26	81,3	22	68,8
11.	Sumedang	32	32	100,0	29	90,6	29	90,6
12.	Indramayu	49	49	100,0	42	85,7	37	75,5
13.	Subang	40	40	100,0	36	90,0	36	90,0
14.	Purwakarta	20	20	100,0	15	75,0	18	90,0
15.	Karawang	50	50	100,0	40	80,0	40	80,0
16.	Bekasi	44	44	100,0	36	81,8	37	84,1
17.	Bandung Barat	32	32	100,0	27	84,4	21	65,6
18.	Pangandaran	15	15	100,0	14	93,3	13	86,7
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	21	84,0	17	68,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	13	86,7	13	86,7
21.	Kota Bandung	73	73	100,0	62	84,9	62	84,9
22.	Kota Cirebon	22	21	95,5	18	85,7	16	76,2
23.	Kota Bekasi	39	31	79,5	21	67,7	24	77,4
24.	Kota Depok	32	32	100,0	27	84,4	30	93,8
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	11	84,6	11	84,6
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	14	66,7	17	81,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	8	80,0	8	80,0
JAWA BARAT		1.069	1.056	98,8	890	84,3	878	83,1
INDONESIA		9.831	9.134	92,9	7.266	79,5	7.436	81,4

Tabel 3.2.16 Distribusi Klaim Kapitasi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas N	Mengoperasikan LUPIS	Σ Klaim non kapitasi tahun 2018				
				Pap smear	Skrining primer	RITP	Ambulans	Lainnya
1.	Bogor	101	89	4	78	21	4	12
2.	Sukabumi	58	38	7	3	7	7	7
3.	Cianjur	45	26	2	2	2	5	8
4.	Bandung	62	45	14	11	9	7	13
5.	Garut	65	29	8	8	11	12	8
6.	Tasikmalaya	40	22	2	6	13	16	7
7.	Ciamis	37	37	3	NA	20	15	20
8.	Kuningan	37	34	2	2	7	6	5
9.	Cirebon	60	40	2	2	7	4	6
10.	Majalengka	32	28	8	2	5	5	9
11.	Sumedang	32	22	4	3	6	13	9
12.	Indramayu	49	36	4	4	12	4	6
13.	Subang	40	19	NA	NA	13	4	1
14.	Purwakarta	20	6	2	2	2	2	3
15.	Karawang	50	16	1	3	5	1	3
16.	Bekasi	44	14	4	2	4	2	8
17.	Bandung Barat	32	10	2	1	1	NA	1
18.	Pangandaran	15	8	1	NA	5	7	2
19.	Kota Bogor	25	20	9	8	13	8	12
20.	Kota Sukabumi	15	13	1	1	2	1	1
21.	Kota Bandung	73	23	7	4	4	3	6
22.	Kota Cirebon	22	18	2	16	3	2	1
23.	Kota Bekasi	39	9	NA	NA	NA	NA	1
24.	Kota Depok	32	15	5	2	2	1	3
25.	Kota Cimahi	13	9	NA	NA	3	NA	NA
26.	Kota Tasikmalaya	21	15	1	4	5	1	6
27.	Kota Banjar	10	9	1	1	3	1	2
JAWA BARAT		1.069	650	96	165	185	131	160
INDONESIA		9.831	5.155	1.560	1.306	2.241	2.051	1.476

Keterangan:

N/A: Not available/Not applicable

Tabel 3.2.17 Proporsi Ketersediaan Laporan Bulanan LB1 dan LB2 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)

No	Kabupaten/Kota	LB1						LPLPO/LB2					
		Ada lengkap		Ada tidak lengkap		Tidak ada		Ada lengkap		Ada tidak lengkap		Tidak ada	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	96	95,0	5	5,0	0	0,0	100	99,0	1	1,0	0	0,0
2.	Sukabumi	56	96,6	2	3,4	0	0,0	56	96,6	2	3,4	0	0,0
3.	Cianjur	43	95,6	2	4,4	0	0,0	44	97,8	1	2,2	0	0,0
4.	Bandung	61	98,4	1	1,6	0	0,0	60	96,8	1	1,6	1	1,6
5.	Garut	65	100,0	0	0,0	0	0,0	63	96,9	0	0,0	2	3,1
6.	Tasikmalaya	35	87,5	5	12,5	0	0,0	38	95,0	2	5,0	0	0,0
7.	Ciamis	30	81,1	5	13,5	2	5,4	34	91,9	1	2,7	2	5,4
8.	Kuningan	36	97,3	1	2,7	0	0,0	37	100,0	0	0,0	0	0,0
9.	Cirebon	59	98,3	1	1,7	0	0,0	57	95,0	3	5,0	0	0,0
10.	Majalengka	32	100,0	0	0,0	0	0,0	29	90,6	1	3,1	2	6,3
11.	Sumedang	31	96,9	1	3,1	0	0,0	31	96,9	0	0,0	1	3,1
12.	Indramayu	45	91,8	4	8,2	0	0,0	45	91,8	4	8,2	0	0,0
13.	Subang	30	75,0	8	20,0	2	5,0	33	82,5	6	15,0	1	2,5
14.	Purwakarta	15	75,0	5	25,0	0	0,0	17	85,0	3	15,0	0	0,0
15.	Karawang	47	94,0	2	4,0	1	2,0	49	98,0	1	2,0	0	0,0
16.	Bekasi	44	100,0	0	0,0	0	0,0	43	97,7	0	0,0	1	2,3
17.	Bandung Barat	30	93,8	2	6,3	0	0,0	30	93,8	2	6,3	0	0,0
18.	Pangandaran	14	93,3	0	0,0	1	6,7	14	93,3	1	6,7	0	0,0
19.	Kota Bogor	25	100,0	0	0,0	0	0,0	24	96,0	0	0,0	1	4,0
20.	Kota Sukabumi	15	100,0	0	0,0	0	0,0	14	93,3	0	0,0	1	6,7
21.	Kota Bandung	61	83,6	12	16,4	0	0,0	67	91,8	5	6,8	1	1,4
22.	Kota Cirebon	21	95,5	0	0,0	1	4,5	22	100,0	0	0,0	0	0,0
23.	Kota Bekasi	39	100,0	0	0,0	0	0,0	39	100,0	0	0,0	0	0,0
24.	Kota Depok	32	100,0	0	0,0	0	0,0	32	100,0	0	0,0	0	0,0
25.	Kota Cimahi	13	100,0	0	0,0	0	0,0	13	100,0	0	0,0	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	19	90,5	2	9,5	0	0,0	20	95,2	1	4,8	0	0,0
27.	Kota Banjar	10	100,0	0	0,0	0	0,0	10	100,0	0	0,0	0	0,0
JAWA BARAT		1.004	93,9	58	5,4	7	0,7	1.021	95,5	35	3,3	13	1,2
INDONESIA		9.173	93,3	529	5,4	128	1,3	9.341	95,1	371	3,8	109	1,1

Tabel 3.2.18 Proporsi Ketersediaan Laporan Bulanan LB3 dan LB4 menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)

No	Kabupaten/Kota	LB3						LB4					
		Ada lengkap		Ada tidak lengkap		Tidak ada		Ada lengkap		Ada tidak lengkap		Tidak ada	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	100	99,0	1	1,0	0	0,0	99	98,0	2	2,0	0	0,0
2.	Sukabumi	57	98,3	1	1,7	0	0,0	56	96,6	2	3,4	0	0,0
3.	Cianjur	45	100,0	0	0,0	0	0,0	43	95,6	2	4,4	0	0,0
4.	Bandung	59	95,2	3	4,8	0	0,0	60	96,8	2	3,2	0	0,0
5.	Garut	65	100,0	0	0,0	0	0,0	61	93,8	3	4,6	1	1,5
6.	Tasikmalaya	37	92,5	3	7,5	0	0,0	35	87,5	5	12,5	0	0,0
7.	Ciamis	34	91,9	1	2,7	2	5,4	29	78,4	6	16,2	2	5,4
8.	Kuningan	36	97,3	1	2,7	0	0,0	36	97,3	1	2,7	0	0,0
9.	Cirebon	59	98,3	1	1,7	0	0,0	59	98,3	1	1,7	0	0,0
10.	Majalengka	31	96,9	0	0,0	1	3,1	29	90,6	2	6,3	1	3,1
11.	Sumedang	32	100,0	0	0,0	0	0,0	32	100,0	0	0,0	0	0,0
12.	Indramayu	46	93,9	3	6,1	0	0,0	43	87,8	5	10,2	1	2,0
13.	Subang	32	80,0	7	17,5	1	2,5	30	75,0	8	20,0	2	5,0
14.	Purwakarta	17	85,0	3	15,0	0	0,0	16	80,0	4	20,0	0	0,0
15.	Karawang	50	100,0	0	0,0	0	0,0	48	96,0	1	2,0	1	2,0
16.	Bekasi	44	100,0	0	0,0	0	0,0	44	100,0	0	0,0	0	0,0
17.	Bandung Barat	31	96,9	1	3,1	0	0,0	29	90,6	3	9,4	0	0,0
18.	Pangandaran	14	93,3	1	6,7	0	0,0	14	93,3	1	6,7	0	0,0
19.	Kota Bogor	25	100,0	0	0,0	0	0,0	21	84,0	1	4,0	3	12,0
20.	Kota Sukabumi	15	100,0	0	0,0	0	0,0	15	100,0	0	0,0	0	0,0
21.	Kota Bandung	62	84,9	11	15,1	0	0,0	59	80,8	14	19,2	0	0,0
22.	Kota Cirebon	22	100,0	0	0,0	0	0,0	22	100,0	0	0,0	0	0,0
23.	Kota Bekasi	37	94,9	2	5,1	0	0,0	36	92,3	3	7,7	0	0,0
24.	Kota Depok	31	96,9	1	3,1	0	0,0	32	100,0	0	0,0	0	0,0
25.	Kota Cimahi	13	100,0	0	0,0	0	0,0	13	100,0	0	0,0	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	20	95,2	1	4,8	0	0,0	20	95,2	1	4,8	0	0,0
27.	Kota Banjar	10	100,0	0	0,0	0	0,0	8	80,0	2	20,0	0	0,0
JAWA BARAT		1.024	95,8	41	3,8	4	0,4	989	92,5	69	6,5	11	1,0
INDONESIA		9.306	94,7	433	4,4	92	0,9	8.879	90,3	602	6,1	350	3,6

Tabel 3.2.19 Proporsi Ketersediaan Laporan Tahunan Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	LT1		LT2		LT3	
		Ada		Ada		Ada	
		n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	95	94,1	96	95,0	95	94,1
2.	Sukabumi	58	100,0	58	100,0	57	98,3
3.	Cianjur	44	97,8	45	100,0	45	100,0
4.	Bandung	62	100,0	62	100,0	62	100,0
5.	Garut	63	96,9	62	95,4	62	95,4
6.	Tasikmalaya	39	97,5	39	97,5	39	97,5
7.	Ciamis	37	100,0	37	100,0	36	97,3
8.	Kuningan	36	97,3	36	97,3	35	94,6
9.	Cirebon	59	98,3	58	96,7	56	93,3
10.	Majalengka	31	96,9	31	96,9	32	100,0
11.	Sumedang	32	100,0	32	100,0	31	96,9
12.	Indramayu	44	89,8	47	95,9	47	95,9
13.	Subang	35	87,5	38	95,0	36	90,0
14.	Purwakarta	20	100,0	20	100,0	20	100,0
15.	Karawang	48	96,0	48	96,0	49	98,0
16.	Bekasi	40	90,9	42	95,5	42	95,5
17.	Bandung Barat	31	96,9	32	100,0	31	96,9
18.	Pangandaran	14	93,3	15	100,0	15	100,0
19.	Kota Bogor	24	96,0	25	100,0	24	96,0
20.	Kota Sukabumi	15	100,0	15	100,0	15	100,0
21.	Kota Bandung	66	90,4	69	94,5	67	91,8
22.	Kota Cirebon	22	100,0	22	100,0	22	100,0
23.	Kota Bekasi	36	92,3	37	94,9	36	92,3
24.	Kota Depok	28	87,5	29	90,6	28	87,5
25.	Kota Cimahi	13	100,0	13	100,0	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	20	95,2	21	100,0	21	100,0
27.	Kota Banjar	10	100,0	10	100,0	10	100,0
JAWA BARAT		1.022	95,6	1.039	97,2	1.026	96,0
INDONESIA		9.146	93,0	9.273	94,3	9.083	92,4

3.3. Organisasidan Perencanaan Puskesmas

Tabel 3.3.1 Proporsi Status Kepala Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Status kepala puskesmas					
			Pejabat tetap		Pejabat sementara		Tidak ada	
			n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	95	94,1	6	5,9	0	0,0
2.	Sukabumi	58	57	98,3	1	1,7	0	0,0
3.	Cianjur	45	36	80,0	9	20,0	0	0,0
4.	Bandung	62	62	100,0	0	0,0	0	0,0
5.	Garut	65	61	93,8	4	6,2	0	0,0
6.	Tasikmalaya	40	38	95,0	2	5,0	0	0,0
7.	Ciamis	37	33	89,2	4	10,8	0	0,0
8.	Kuningan	37	34	91,9	3	8,1	0	0,0
9.	Cirebon	60	55	91,7	5	8,3	0	0,0
10.	Majalengka	32	32	100,0	0	0,0	0	0,0
11.	Sumedang	32	30	93,8	2	6,3	0	0,0
12.	Indramayu	49	49	100,0	0	0,0	0	0,0
13.	Subang	40	38	95,0	1	2,5	1	2,5
14.	Purwakarta	20	20	100,0	0	0,0	0	0,0
15.	Karawang	50	48	96,0	2	4,0	0	0,0
16.	Bekasi	44	44	100,0	0	0,0	0	0,0
17.	Bandung Barat	32	28	87,5	4	12,5	0	0,0
18.	Pangandaran	15	15	100,0	0	0,0	0	0,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	0	0,0	0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	14	93,3	0	0,0	1	6,7
21.	Kota Bandung	73	73	100,0	0	0,0	0	0,0
22.	Kota Cirebon	22	16	72,7	6	27,3	0	0,0
23.	Kota Bekasi	39	37	94,9	2	5,1	0	0,0
24.	Kota Depok	32	32	100,0	0	0,0	0	0,0
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	0	0,0	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	0	0,0	0	0,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	0	0,0	0	0,0
JAWA BARAT		1.069	1.016	95,0	51	4,8	2	0,2
INDONESIA		9.831	9.039	91,9	767	7,8	25	0,3

Tabel 3.3.2 Proporsi Kegiatan Perencanaan dan Penilaian Kinerja Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kab/Kota	N	Lokakarya mini bulanan	Lokakarya mini tribulanan	Tingkat kinerja berdasarkan Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP)			
					Baik	Cukup	Kurang	Tidak melaksanakan
			%	%	%	%	%	%
1.	Bogor	101	98,0	92,1	26,7	53,5	14,9	5,0
2.	Sukabumi	58	98,3	98,3	43,1	27,6	27,6	1,7
3.	Cianjur	45	100,0	100,0	35,6	57,8	4,4	2,2
4.	Bandung	62	100,0	100,0	48,4	46,8	4,8	0,0
5.	Garut	65	100,0	95,4	66,2	29,2	1,5	3,1
6.	Tasikmalaya	40	97,5	87,5	50,0	47,5	2,5	0,0
7.	Ciamis	37	100,0	89,2	75,7	21,6	0,0	2,7
8.	Kuningan	37	97,3	97,3	54,1	43,2	0,0	2,7
9.	Cirebon	60	100,0	100,0	70,0	26,7	1,7	1,7
10.	Majalengka	32	100,0	100,0	81,3	15,6	0,0	3,1
11.	Sumedang	32	96,9	100,0	62,5	37,5	0,0	0,0
12.	Indramayu	49	98,0	85,7	51,0	40,8	8,2	0,0
13.	Subang	40	97,5	85,0	42,5	52,5	5,0	0,0
14.	Purwakarta	20	100,0	95,0	50,0	40,0	10,0	0,0
15.	Karawang	50	98,0	98,0	54,0	40,0	6,0	0,0
16.	Bekasi	44	100,0	93,2	54,5	36,4	4,5	4,5
17.	Bandung Barat	32	96,9	93,8	53,1	43,8	3,1	0,0
18.	Pangandaran	15	100,0	100,0	53,3	46,7	0,0	0,0
19.	Kota Bogor	25	100,0	96,0	60,0	36,0	4,0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	100,0	100,0	66,7	33,3	0,0	0,0
21.	Kota Bandung	73	94,5	82,2	57,5	31,5	5,5	5,5
22.	Kota Cirebon	22	100,0	100,0	63,6	31,8	0,0	4,5
23.	Kota Bekasi	39	97,4	79,5	30,8	51,3	12,8	5,1
24.	Kota Depok	32	100,0	96,9	65,6	28,1	3,1	3,1
25.	Kota Cimahi	13	100,0	92,3	38,5	61,5	0,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	100,0	100,0	47,6	47,6	0,0	4,8
27.	Kota Banjar	10	100,0	100,0	60,0	40,0	0,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	98,6	93,8	52,4	39,4	6,0	2,2
INDONESIA		9.831	95,8	90,9	54,7	28,8	3,7	12,9

Tabel 3.3.3 Proporsi Pencairan Anggaran BOK Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Bulan pencairan BOK					
			Jan	Feb	Maret	April	Mei	Jun-Des
			%	%	%	%	%	%
1.	Bogor	101	5,9	24,8	53,5	13,9	1,0	1,0
2.	Sukabumi	58	0,0	0,0	20,7	70,7	5,2	3,4
3.	Cianjur	45	11,1	11,1	33,3	42,2	0,0	2,2
4.	Bandung	62	8,1	21,0	30,6	35,5	4,8	0,0
5.	Garut	65	4,6	3,1	46,2	43,1	3,1	0,0
6.	Tasikmalaya	40	0,0	0,0	5,0	25,0	15,0	55,0
7.	Ciamis	37	2,7	0,0	62,2	29,7	0,0	5,4
8.	Kuningan	37	0,0	0,0	45,9	54,1	0,0	0,0
9.	Cirebon	60	5,0	1,7	43,3	46,7	1,7	1,7
10.	Majalengka	32	0,0	0,0	3,1	18,8	21,9	56,3
11.	Sumedang	32	6,3	6,3	71,9	9,4	6,3	0,0
12.	Indramayu	49	2,0	34,7	36,7	12,2	0,0	14,3
13.	Subang	40	0,0	0,0	2,5	10,0	67,5	20,0
14.	Purwakarta	20	10,0	0,0	20,0	5,0	65,0	0,0
15.	Karawang	50	2,0	2,0	12,0	44,0	32,0	8,0
16.	Bekasi	44	0,0	0,0	9,1	61,4	20,5	9,1
17.	Bandung Barat	32	9,4	28,1	21,9	28,1	0,0	12,5
18.	Pangandaran	15	0,0	6,7	40,0	53,3	0,0	0,0
19.	Kota Bogor	25	4,0	0,0	4,0	68,0	20,0	4,0
20.	Kota Sukabumi	15	0,0	0,0	0,0	6,7	60,0	33,3
21.	Kota Bandung	73	2,7	0,0	6,8	37,0	9,6	43,8
22.	Kota Cirebon	22	9,1	4,5	40,9	45,5	0,0	0,0
23.	Kota Bekasi	39	0,0	0,0	10,3	35,9	28,2	25,6
24.	Kota Depok	32	3,1	6,3	0,0	3,1	31,3	56,3
25.	Kota Cimahi	13	7,7	0,0	53,8	30,8	7,7	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	0,0	0,0	9,5	33,3	14,3	42,9
27.	Kota Banjar	10	0,0	20,0	80,0	0,0	0,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	3,6	7,6	28,4	33,7	12,7	13,9
INDONESIA		9.831	6,3	8,4	20,9	26,7	16,3	21,4

Tabel 3.3.4 Proporsi Kegiatan SMD, MMD, Musrenbang dalam Perencanaan Pembangunan Kesehatan Wilayah Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Perencanaan pembangunan kesehatan wilayah Tahun 2018							
			Survei mawas diri (SMD)		MMD		Musrenbang desa		Musrenbang kecamatan	
			Ada, doku men	Tidak ada doku men	Ada, doku men	Tidak ada doku men	Ada, doku men	Tidak ada doku men	Ada, doku men	Tidak ada doku men
			%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Bogor	101	88,1	3,0	85,1	7,9	86,1	10,9	85,1	13,9
2.	Sukabumi	58	94,8	1,7	94,8	1,7	96,6	3,4	96,6	3,4
3.	Cianjur	45	97,8	0,0	100,0	0,0	97,8	2,2	93,3	6,7
4.	Bandung	62	88,7	11,3	90,3	9,7	88,7	11,3	82,3	16,1
5.	Garut	65	95,4	3,1	95,4	3,1	93,8	4,6	89,2	7,7
6.	Tasikmalaya	40	92,5	5,0	92,5	5,0	97,5	2,5	92,5	7,5
7.	Ciamis	37	83,8	13,5	86,5	8,1	81,1	18,9	78,4	21,6
8.	Kuningan	37	94,6	5,4	94,6	5,4	94,6	2,7	97,3	0,0
9.	Cirebon	60	98,3	1,7	98,3	1,7	93,3	6,7	95,0	5,0
10.	Majalengka	32	96,9	0,0	93,8	3,1	90,6	9,4	93,8	6,3
11.	Sumedang	32	96,9	3,1	96,9	3,1	93,8	6,3	87,5	12,5
12.	Indramayu	49	83,7	12,2	83,7	12,2	77,6	14,3	75,5	18,4
13.	Subang	40	80,0	15,0	87,5	12,5	77,5	22,5	77,5	20,0
14.	Purwakarta	20	90,0	10,0	95,0	5,0	95,0	5,0	95,0	5,0
15.	Karawang	50	100,0	0,0	100,0	0,0	90,0	6,0	86,0	10,0
16.	Bekasi	44	93,2	2,3	95,5	2,3	95,5	4,5	95,5	4,5
17.	Bandung Barat	32	90,6	6,3	93,8	3,1	75,0	12,5	78,1	12,5
18.	Pangandaran	15	86,7	6,7	93,3	0,0	93,3	6,7	93,3	6,7
19.	Kota Bogor	25	92,0	4,0	92,0	0,0	100,0	0,0	92,0	8,0
20.	Kota Sukabumi	15	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0
21.	Kota Bandung	73	87,7	6,8	87,7	6,8	80,8	16,4	84,9	13,7
22.	Kota Cirebon	22	100,0	0,0	100,0	0,0	95,5	4,5	95,5	4,5
23.	Kota Bekasi	39	82,1	2,6	82,1	7,7	82,1	10,3	84,6	7,7
24.	Kota Depok	32	100,0	0,0	96,9	3,1	90,6	6,3	96,9	3,1
25.	Kota Cimahi	13	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0
27.	Kota Banjar	10	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	92,1	4,6	92,6	4,7	89,8	8,2	88,9	9,4
INDONESIA		9.821	83,0	8,9	83,8	9,7	78,8	14,7	78,7	14,9

Tabel 3.3.5 Proporsi Kegiatan RUK 2019, RPK Tahunan, RPK Bulanan dan Rencana 5 Tahunan dalam Perencanaan Pembangunan Kesehatan Wilayah Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Perencanaan pembangunan kesehatan wilayah Tahun 2018							
			RUK 2019		RPK tahunan		RPK bulanan		Rencana 5 tahunan	
			Ada, doku men	Tidak ada doku men	Ada, doku men	Tidak ada doku men	Ada, doku men	Tidak ada doku men	Ada, doku men	Tidak ada doku men
			%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Bogor	101	94,1	5,9	94,1	5,9	95,0	5,0	58,4	14,9
2.	Sukabumi	58	98,3	1,7	98,3	1,7	98,3	1,7	96,6	3,4
3.	Cianjur	45	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	95,6	4,4
4.	Bandung	62	95,2	4,8	90,3	9,7	90,3	9,7	85,5	11,3
5.	Garut	65	95,4	3,1	93,8	3,1	92,3	3,1	93,8	3,1
6.	Tasikmalaya	40	95,0	5,0	97,5	2,5	95,0	2,5	92,5	0,0
7.	Ciamis	37	83,8	13,5	83,8	16,2	86,5	13,5	75,7	18,9
8.	Kuningan	37	94,6	2,7	94,6	2,7	94,6	2,7	91,9	2,7
9.	Cirebon	60	100,0	0,0	98,3	0,0	100,0	0,0	95,0	3,3
10.	Majalengka	32	100,0	0,0	100,0	0,0	93,8	6,3	87,5	6,3
11.	Sumedang	32	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0
12.	Indramayu	49	93,9	6,1	93,9	6,1	93,9	6,1	89,8	6,1
13.	Subang	40	90,0	7,5	85,0	12,5	85,0	10,0	87,5	7,5
14.	Purwakarta	20	95,0	5,0	95,0	5,0	95,0	5,0	85,0	10,0
15.	Karawang	50	98,0	2,0	100,0	0,0	96,0	4,0	96,0	2,0
16.	Bekasi	44	97,7	2,3	97,7	2,3	95,5	4,5	95,5	4,5
17.	Bandung Barat	32	96,9	3,1	96,9	3,1	96,9	3,1	87,5	6,3
18.	Pangandaran	15	100,0	0,0	86,7	13,3	100,0	0,0	66,7	20,0
19.	Kota Bogor	25	96,0	4,0	100,0	0,0	92,0	4,0	84,0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	93,3	6,7	100,0	0,0	100,0	0,0	86,7	6,7
21.	Kota Bandung	73	95,9	1,4	98,6	0,0	95,9	1,4	76,7	15,1
22.	Kota Cirebon	22	95,5	4,5	100,0	0,0	100,0	0,0	63,6	31,8
23.	Kota Bekasi	39	97,4	2,6	100,0	0,0	94,9	2,6	74,4	5,1
24.	Kota Depok	32	96,9	3,1	93,8	3,1	84,4	6,3	71,9	9,4
25.	Kota Cimahi	13	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	76,9	15,4
26.	Kota Tasikmalaya	21	100,0	0,0	100,0	0,0	95,2	4,8	100,0	0,0
27.	Kota Banjar	10	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0	100,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	96,1	3,4	95,9	3,5	94,8	3,9	85,0	7,7
INDONESIA		9.831	90,7	6,8	91,3	6,4	90,2	6,7	74,2	11,7

3.4. Ruang Puskesmas

Tabel 3.4.1 Proporsi Keberadaan Ruang Kantor di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang administrasi kantor				Ruang Kepala Puskesmas				Ruang rapat			
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%	%		n	%	%		n	%	%
1.	Bogor	101	100	78	77,2	91,0	99	94	93,1	92,9	81	63	62,4	95,1
2.	Sukabumi	58	58	51	87,9	96,6	58	57	98,3	98,3	56	49	84,5	96,4
3.	Cianjur	45	45	42	93,3	95,6	45	44	97,8	100,0	45	41	91,1	97,8
4.	Bandung	62	61	49	79,0	96,7	61	55	88,7	100,0	55	44	71,0	94,5
5.	Garut	65	62	51	78,5	90,3	65	62	95,4	92,3	59	46	70,8	84,7
6.	Tasikmalaya	40	39	28	70,0	89,7	40	38	95,0	92,5	39	36	90,0	94,9
7.	Ciamis	37	37	33	89,2	97,3	37	37	100,0	100,0	33	29	78,4	100,0
8.	Kuningan	37	36	31	83,8	91,7	37	36	97,3	91,9	35	34	91,9	88,6
9.	Cirebon	60	60	60	100,0	96,7	60	60	100,0	98,3	60	60	100,0	100,0
10.	Majalengka	32	32	30	93,8	93,8	32	32	100,0	96,9	31	31	96,9	96,8
11.	Sumedang	32	32	24	75,0	100,0	32	30	93,8	96,9	28	21	65,6	100,0
12.	Indramayu	49	48	43	87,8	95,8	49	49	100,0	98,0	47	47	95,9	100,0
13.	Subang	40	40	33	82,5	97,5	40	38	95,0	95,0	38	35	87,5	97,4
14.	Purwakarta	20	20	19	95,0	100,0	20	20	100,0	100,0	19	17	85,0	100,0
15.	Karawang	50	50	42	84,0	92,0	50	49	98,0	100,0	48	47	94,0	97,9
16.	Bekasi	44	42	38	86,4	95,2	44	42	95,5	95,5	37	32	72,7	97,3
17.	Bandung Barat	32	32	29	90,6	96,9	31	30	93,8	96,8	31	30	93,8	100,0
18.	Pangandaran	15	15	10	66,7	86,7	15	13	86,7	93,3	10	10	66,7	100,0
19.	Kota Bogor	25	25	18	72,0	92,0	25	23	92,0	96,0	22	19	76,0	95,5
20.	Kota Sukabumi	15	15	13	86,7	93,3	15	13	86,7	93,3	14	13	86,7	100,0
21.	Kota Bandung	73	66	53	72,6	97,0	70	63	86,3	100,0	56	46	63,0	98,2
22.	Kota Cirebon	22	22	20	90,9	95,5	22	22	100,0	100,0	22	21	95,5	100,0
23.	Kota Bekasi	39	39	36	92,3	97,4	39	37	94,9	94,9	34	31	79,5	97,1
24.	Kota Depok	32	32	26	81,3	93,8	30	29	90,6	96,7	29	27	84,4	100,0
25.	Kota Cimahi	13	13	13	100,0	92,3	13	13	100,0	100,0	12	11	84,6	91,7
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	20	95,2	95,2	21	21	100,0	100,0	20	20	95,2	95,0
27.	Kota Banjar	10	10	10	100,0	100,0	10	10	100,0	100,0	10	10	100,0	100,0
JAWA BARAT		1.069	1.052	900	84,2	94,7	1.060	1017	95,1	96,8	971	870	81,4	96,5
INDONESIA		9.831	9.449	8.123	82,6	94,3	9.587	9.016	91,7	95,8	8.224	7.320	74,5	94,7

Tabel 3.4.2 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Pendaftaran dan Rekam Medis, Ruang Tunggu serta Ruang pemeriksaan Umum di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang Pendaftaran dan Rekam Medis			Ruang Tunggu			Ruang Pemeriksaan Umum					
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%			%	n			%	%	
1.	Bogor	101	100	83	82,2	95,0	101	95	94,1	95,0	101	87	86,1	95,0
2.	Sukabumi	58	58	49	84,5	91,4	58	49	84,5	96,6	58	57	98,3	96,6
3.	Cianjur	45	45	35	77,8	95,6	45	40	88,9	97,8	45	42	93,3	95,6
4.	Bandung	62	61	49	79,0	95,1	62	49	79,0	98,4	62	57	91,9	100,0
5.	Garut	65	65	57	87,7	89,2	64	56	86,2	93,8	65	65	100,0	96,9
6.	Tasikmalaya	40	40	30	75,0	92,5	40	31	77,5	90,0	40	38	95,0	92,5
7.	Ciamis	37	37	36	97,3	97,3	37	36	97,3	94,6	37	31	83,8	97,3
8.	Kuningan	37	36	30	81,1	91,7	37	32	86,5	91,9	37	37	100,0	91,9
9.	Cirebon	60	60	60	100,0	100,0	60	60	100,0	100,0	60	55	91,7	100,0
10.	Majalengka	32	32	30	93,8	96,9	32	30	93,8	96,9	32	30	93,8	96,9
11.	Sumedang	32	32	32	100,0	96,9	32	30	93,8	96,9	32	26	81,3	96,9
12.	Indramayu	49	48	41	83,7	95,8	48	39	79,6	95,8	49	47	95,9	100,0
13.	Subang	40	40	34	85,0	90,0	39	33	82,5	94,9	40	35	87,5	92,5
14.	Purwakarta	20	20	19	95,0	100,0	20	20	100,0	100,0	20	20	100,0	100,0
15.	Karawang	50	50	46	92,0	98,0	50	47	94,0	100,0	50	47	94,0	100,0
16.	Bekasi	44	44	42	95,5	90,9	43	40	90,9	97,7	44	39	88,6	97,7
17.	Bandung Barat	32	32	28	87,5	84,4	31	29	90,6	93,5	32	29	90,6	93,8
18.	Pangandaran	15	15	10	66,7	86,7	14	13	86,7	100,0	15	14	93,3	100,0
19.	Kota Bogor	25	25	19	76,0	92,0	25	22	88,0	100,0	25	18	72,0	96,0
20.	Kota Sukabumi	15	14	14	93,3	100,0	15	14	93,3	93,3	15	12	80,0	93,3
21.	Kota Bandung	73	73	62	84,9	93,2	72	59	80,8	95,8	73	59	80,8	93,2
22.	Kota Cirebon	22	22	20	90,9	81,8	22	20	90,9	90,9	22	9	40,9	90,9
23.	Kota Bekasi	39	39	33	84,6	94,9	39	34	87,2	89,7	39	28	71,8	97,4
24.	Kota Depok	32	32	28	87,5	96,9	31	29	90,6	96,8	32	29	90,6	96,9
25.	Kota Cimahi	13	13	12	92,3	100,0	13	13	100,0	92,3	13	12	92,3	92,3
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	18	85,7	90,5	21	20	95,2	90,5	21	19	90,5	90,5
27.	Kota Banjar	10	10	10	100,0	100,0	10	10	100,0	100,0	10	10	100,0	100,0
JAWA BARAT		1.069	1.064	927	86,7	93,9	1.061	950	88,9	95,8	1.069	952	89,1	96,3
INDONESIA		9.831	9.594	8.397	85,4	92,7	9.469	8.328	84,7	94,7	9.707	8.528	86,7	95,2

Tabel 3.4.3 Proporsi Keberadaan Ruang Tindakan, Ruang Imunisasi, KB dan KIA serta Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang tindakan			Ruang Imunisasi, KB dan KIA			Ruang kesehatan gigi dan mulut					
			n*	Ada, Sendiri		n*	Ada, Sendiri		n*	Ada, Sendiri				
				Kondisi cukup baik	n		%	Kondisi cukup baik		n	%	Kondisi cukup baik	n	%
1.	Bogor	101	82	44	43,6	98,8	101	94	93,1	94,1	79	78	77,2	97,5
2.	Sukabumi	58	58	52	89,7	89,7	58	52	89,7	93,1	51	49	84,5	96,1
3.	Cianjur	45	37	29	64,4	97,3	44	36	80,0	95,5	35	35	77,8	91,4
4.	Bandung	62	59	33	53,2	100,0	62	47	75,8	98,4	62	61	98,4	100,0
5.	Garut	65	56	41	63,1	85,7	65	55	84,6	92,3	64	64	98,5	89,1
6.	Tasikmalaya	40	36	26	65,0	91,7	40	34	85,0	95,0	40	39	97,5	90,0
7.	Ciamis	37	35	21	56,8	94,3	37	31	83,8	97,3	34	33	89,2	97,1
8.	Kuningan	37	33	30	81,1	87,9	37	35	94,6	94,6	28	27	73,0	96,4
9.	Cirebon	60	56	36	60,0	100,0	60	59	98,3	95,0	60	60	100,0	100,0
10.	Majalengka	32	29	26	81,3	96,6	32	25	78,1	96,9	31	31	96,9	93,5
11.	Sumedang	32	27	10	31,3	100,0	32	29	90,6	100,0	31	30	93,8	93,5
12.	Indramayu	49	40	30	61,2	97,5	49	46	93,9	95,9	30	30	61,2	96,7
13.	Subang	40	36	20	50,0	83,3	40	36	90,0	97,5	40	38	95,0	97,5
14.	Purwakarta	20	20	15	75,0	100,0	19	19	95,0	100,0	19	19	95,0	100,0
15.	Karawang	50	40	26	52,0	92,5	50	45	90,0	100,0	47	47	94,0	100,0
16.	Bekasi	44	34	19	43,2	88,2	44	37	84,1	90,9	44	43	97,7	97,7
17.	Bandung Barat	32	32	27	84,4	96,9	32	29	90,6	90,6	32	32	100,0	96,9
18.	Pangandaran	15	15	12	80,0	100,0	14	11	73,3	100,0	14	14	93,3	100,0
19.	Kota Bogor	25	22	10	40,0	95,5	25	20	80,0	96,0	25	25	100,0	96,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	8	53,3	93,3	15	13	86,7	93,3	15	15	100,0	93,3
21.	Kota Bandung	73	59	38	52,1	93,2	73	71	97,3	95,9	63	62	84,9	96,8
22.	Kota Cirebon	22	21	8	36,4	90,5	22	22	100,0	90,9	22	22	100,0	100,0
23.	Kota Bekasi	39	34	15	38,5	97,1	39	35	89,7	97,4	38	37	94,9	97,4
24.	Kota Depok	32	31	14	43,8	96,8	32	30	93,8	96,9	32	29	90,6	100,0
25.	Kota Cimahi	13	12	9	69,2	100,0	13	13	100,0	92,3	13	13	100,0	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	20	18	85,7	95,0	21	17	81,0	95,2	21	21	100,0	95,2
27.	Kota Banjar	10	10	10	100,0	100,0	10	10	100,0	100,0	10	10	100,0	100,0
	JAWA BARAT	1.069	949	627	58,7	94,5	1.066	951	89,0	95,5	980	964	90,2	96,5
	INDONESIA	9.831	9.830	5.142	52,3	94,2	9.831	8.085	82,2	94,8	9.831	8.372	85,2	96,2

Tabel 3.4.4 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang ASI, Ruang Promosi Kesehatan dan Ruang Farmasi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang ASI			Ruang Promosi Kesehatan			Ruang Farmasi					
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%			%	n			%	%	
1.	Bogor	101	56	48	47,5	85,7	67	32	31,7	97,0	100	98	97,0	92,0
2.	Sukabumi	58	32	28	48,3	93,8	47	31	53,4	97,9	58	57	98,3	93,1
3.	Cianjur	45	31	24	53,3	100,0	37	30	66,7	97,3	45	44	97,8	93,3
4.	Bandung	62	48	34	54,8	95,8	52	20	32,3	96,2	62	58	93,5	96,8
5.	Garut	65	39	27	41,5	82,1	43	23	35,4	88,4	65	63	96,9	81,5
6.	Tasikmalaya	40	30	25	62,5	83,3	32	18	45,0	93,8	40	38	95,0	90,0
7.	Ciamis	37	24	18	48,6	87,5	31	18	48,6	93,5	37	35	94,6	91,9
8.	Kuningan	37	26	25	67,6	100,0	33	26	70,3	97,0	37	37	100,0	94,6
9.	Cirebon	60	56	56	93,3	98,2	53	52	86,7	100,0	60	60	100,0	98,3
10.	Majalengka	32	22	17	53,1	95,5	25	22	68,8	96,0	32	30	93,8	96,9
11.	Sumedang	32	15	9	28,1	86,7	24	7	21,9	100,0	32	32	100,0	96,9
12.	Indramayu	49	38	35	71,4	100,0	40	31	63,3	100,0	49	47	95,9	95,9
13.	Subang	40	28	25	62,5	85,7	33	28	70,0	93,9	40	38	95,0	90,0
14.	Purwakarta	20	15	14	70,0	100,0	15	12	60,0	100,0	20	20	100,0	100,0
15.	Karawang	50	30	24	48,0	90,0	44	24	48,0	97,7	50	48	96,0	94,0
16.	Bekasi	44	29	28	63,6	86,2	36	29	65,9	91,7	44	42	95,5	93,2
17.	Bandung Barat	32	19	18	56,3	100,0	24	15	46,9	100,0	32	31	96,9	96,9
18.	Pangandaran	15	11	10	66,7	100,0	12	7	46,7	100,0	15	15	100,0	100,0
19.	Kota Bogor	25	22	17	68,0	90,9	24	9	36,0	87,5	25	25	100,0	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	11	11	73,3	100,0	11	3	20,0	100,0	15	15	100,0	93,3
21.	Kota Bandung	73	44	36	49,3	86,4	52	40	54,8	96,2	72	71	97,3	93,1
22.	Kota Cirebon	22	22	21	95,5	95,5	20	18	81,8	85,0	22	22	100,0	95,5
23.	Kota Bekasi	39	26	26	66,7	88,5	31	26	66,7	93,5	39	38	97,4	97,4
24.	Kota Depok	32	27	20	62,5	96,3	27	11	34,4	96,3	31	29	90,6	96,8
25.	Kota Cimahi	13	12	11	84,6	91,7	11	8	61,5	90,9	13	13	100,0	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	17	15	71,4	82,4	19	16	76,2	89,5	21	21	100,0	95,2
27.	Kota Banjar	10	6	6	60,0	100,0	9	7	70,0	100,0	10	10	100,0	100,0
JAWA BARAT		1.069	736	628	58,7	92,0	852	563	52,7	95,7	1.066	1.037	97,0	94,0
INDONESIA		9.831	5.997	4.613	46,9	90,4	7.808	4.819	49,0	94,4	9.713	9.373	95,3	93,4

Tabel 3.4.5 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Persalinan, Ruang Rawat Pasca Persalinan serta Laboratorium menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang persalinan				Ruang rawat pasca persalinan				Laboratorium			
			n*	Ada, sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%	%		n	%	%		n	%	%
1.	Bogor	101	40	35	34,7	97,5	34	31	30,7	97,1	90	81	80,2	88,9
2.	Sukabumi	58	52	50	86,2	100,0	48	42	72,4	100,0	56	49	84,5	83,9
3.	Cianjur	45	43	31	68,9	95,3	40	26	57,8	95,0	45	45	100,0	93,3
4.	Bandung	62	22	16	25,8	100,0	20	14	22,6	100,0	62	59	95,2	96,8
5.	Garut	65	63	42	64,6	92,1	55	36	55,4	92,7	65	64	98,5	83,1
6.	Tasikmalaya	40	38	37	92,5	100,0	35	32	80,0	94,3	39	34	85,0	89,7
7.	Ciamis	37	26	20	54,1	96,2	26	22	59,5	96,2	37	37	100,0	94,6
8.	Kuningan	37	27	25	67,6	96,3	24	22	59,5	95,8	36	35	94,6	88,9
9.	Cirebon	60	37	34	56,7	97,3	35	31	51,7	97,1	60	58	96,7	90,0
10.	Majalengka	32	32	27	84,4	96,9	31	26	81,3	96,8	31	30	93,8	93,5
11.	Sumedang	32	29	23	71,9	96,6	26	22	68,8	96,2	32	30	93,8	90,6
12.	Indramayu	49	47	39	79,6	100,0	43	29	59,2	97,7	49	48	98,0	87,8
13.	Subang	40	24	21	52,5	87,5	24	22	55,0	91,7	38	34	85,0	86,8
14.	Purwakarta	20	13	12	60,0	100,0	11	10	50,0	100,0	19	19	95,0	100,0
15.	Karawang	50	32	29	58,0	100,0	31	28	56,0	100,0	49	49	98,0	95,9
16.	Bekasi	44	18	17	38,6	88,9	17	16	36,4	88,2	38	34	77,3	89,5
17.	Bandung Barat	32	20	17	53,1	90,0	18	14	43,8	94,4	29	29	90,6	96,6
18.	Pangandaran	15	14	12	80,0	100,0	14	13	86,7	100,0	13	10	66,7	92,3
19.	Kota Bogor	25	19	14	56,0	100,0	16	13	52,0	100,0	25	24	96,0	92,0
20.	Kota Sukabumi	15	7	5	33,3	100,0	6	4	26,7	100,0	15	13	86,7	93,3
21.	Kota Bandung	73	8	7	9,6	100,0	7	7	9,6	100,0	65	58	79,5	89,2
22.	Kota Cirebon	22	5	5	22,7	100,0	5	5	22,7	100,0	22	22	100,0	90,9
23.	Kota Bekasi	39	24	11	28,2	100,0	21	5	12,8	100,0	34	31	79,5	97,1
24.	Kota Depok	32	10	10	31,3	100,0	9	9	28,1	100,0	28	25	78,1	100,0
25.	Kota Cimahi	13	10	6	46,2	100,0	9	4	30,8	88,9	13	13	100,0	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	16	15	71,4	93,8	15	15	71,4	93,3	21	20	95,2	95,2
27.	Kota Banjar	10	10	10	100,0	100,0	8	7	70,0	100,0	10	10	100,0	100,0
	JAWA BARAT	1.069	686	570	53,3	96,9	628	505	47,2	96,5	1.011	961	89,9	91,3
	INDONESIA	9.831	7.285	5.704	58,0	94,4	6.298	4.437	45,1	94,4	9.081	8.449	85,9	91,7

Tabel 3.4.6 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Sterilisasi, dan Ruang Penyelenggaraan Makanan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang Sterilisasi				Ruang Penyelenggaraan Makanan			
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%			%	n	
1.	Bogor	101	51	37	36,6	96,1	55	53	52,5	90,9
2.	Sukabumi	58	46	31	53,4	84,8	14	13	22,4	100,0
3.	Cianjur	45	42	37	82,2	95,2	27	23	51,1	88,9
4.	Bandung	62	56	36	58,1	96,4	32	21	33,9	96,9
5.	Garut	65	37	33	50,8	73,0	30	28	43,1	73,3
6.	Tasikmalaya	40	30	28	70,0	80,0	20	18	45,0	85,0
7.	Ciamis	37	28	20	54,1	89,3	27	26	70,3	92,6
8.	Kuningan	37	27	22	59,5	92,6	11	10	27,0	81,8
9.	Cirebon	60	52	51	85,0	92,3	22	22	36,7	81,8
10.	Majalengka	32	24	21	65,6	95,8	17	14	43,8	94,1
11.	Sumedang	32	20	17	53,1	85,0	14	14	43,8	92,9
12.	Indramayu	49	43	27	55,1	88,4	17	17	34,7	100,0
13.	Subang	40	28	20	50,0	75,0	4	1	2,5	50,0
14.	Purwakarta	20	10	7	35,0	100,0	8	7	35,0	100,0
15.	Karawang	50	39	21	42,0	92,3	16	15	30,0	93,8
16.	Bekasi	44	26	18	40,9	76,9	16	15	34,1	75,0
17.	Bandung Barat	32	28	21	65,6	85,7	20	19	59,4	85,0
18.	Pangandaran	15	12	9	60,0	91,7	11	11	73,3	90,9
19.	Kota Bogor	25	23	13	52,0	82,6	11	10	40,0	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	14	11	73,3	100,0	3	3	20,0	100,0
21.	Kota Bandung	73	51	35	47,9	88,2	17	16	21,9	94,1
22.	Kota Cirebon	22	21	20	90,9	57,1	13	12	54,5	69,2
23.	Kota Bekasi	39	25	20	51,3	92,0	17	16	41,0	76,5
24.	Kota Depok	32	16	11	34,4	100,0	26	25	78,1	96,2
25.	Kota Cimahi	13	8	8	61,5	100,0	2	2	15,4	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	19	17	81,0	89,5	13	11	52,4	69,2
27.	Kota Banjar	10	9	9	90,0	100,0	4	4	40,0	100,0
	JAWA BARAT	1.069	785	600	56,1	88,4	467	426	39,9	88,2
	INDONESIA	9.831	5.614	3.812	38,8	89,2	3.955	3.671	37,3	89,9

Tabel 3.4.7 Proporsi Keberadaan Ruang Pelayanan berupa Ruang Gawat Darurat/UGD dan Gudang Umum menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang Gawat Darurat/UGD				Ruang Gudang Umum			
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%			n	%	
1.	Bogor	101	54	33	32,7	98,1	73	68	67,3	74,0
2.	Sukabumi	58	43	34	58,6	90,7	39	35	60,3	82,1
3.	Cianjur	45	44	41	91,1	95,5	43	41	91,1	86,0
4.	Bandung	62	39	19	30,6	97,4	56	51	82,3	91,1
5.	Garut	65	57	42	64,6	89,5	47	45	69,2	66,0
6.	Tasikmalaya	40	28	21	52,5	92,9	31	27	67,5	77,4
7.	Ciamis	37	26	19	51,4	100,0	30	28	75,7	83,3
8.	Kuningan	37	20	16	43,2	95,0	28	25	67,6	78,6
9.	Cirebon	60	40	25	41,7	100,0	53	51	85,0	81,1
10.	Majalengka	32	32	32	100,0	96,9	25	25	78,1	80,0
11.	Sumedang	32	29	18	56,3	100,0	26	23	71,9	80,8
12.	Indramayu	49	36	26	53,1	97,2	39	38	77,6	87,2
13.	Subang	40	28	17	42,5	78,6	36	35	87,5	55,6
14.	Purwakarta	20	18	13	65,0	100,0	16	13	65,0	100,0
15.	Karawang	50	47	32	64,0	91,5	46	46	92,0	84,8
16.	Bekasi	44	18	14	31,8	88,9	32	31	70,5	68,8
17.	Bandung Barat	32	26	22	68,8	96,2	29	28	87,5	86,2
18.	Pangandaran	15	15	12	80,0	86,7	14	12	80,0	100,0
19.	Kota Bogor	25	9	3	12,0	100,0	19	18	72,0	89,5
20.	Kota Sukabumi	15	14	7	46,7	100,0	15	12	80,0	93,3
21.	Kota Bandung	73	25	16	21,9	92,0	55	54	74,0	69,1
22.	Kota Cirebon	22	6	4	18,2	100,0	20	19	86,4	60,0
23.	Kota Bekasi	39	15	2	5,1	100,0	33	33	84,6	72,7
24.	Kota Depok	32	23	6	18,8	100,0	30	27	84,4	86,7
25.	Kota Cimahi	13	9	9	69,2	88,9	13	13	100,0	92,3
26.	Kota Tasikmalaya	21	13	11	52,4	92,3	18	17	81,0	83,3
27.	Kota Banjar	10	9	9	90,0	100,0	8	7	70,0	87,5
	JAWA BARAT	1.069	723	503	47,1	94,7	874	822	76,9	79,5
	INDONESIA	9.821	7.491	5.297	53,9	94,0	7.531	7.105	72,3	77,3

Tabel 3.4.8 Proporsi Keberadaan Ruang Khusus untuk Pemeriksaan Pasien TB, Pasien TB MDR dan Pasien Infeksi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Ruang Khusus Pemeriksaan											
			Pasien TB			Pasien TB MDR			Pasien Infeksi					
			n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik	n*	Ada, Sendiri		Kondisi cukup baik
				n	%			%	n			%	%	
1.	Bogor	101	81	45	44,6	93,8	54	7	6,9	94,4	16	4	4,0	100,0
2.	Sukabumi	58	44	36	62,1	86,4	17	12	20,7	88,2	6	4	6,9	83,3
3.	Cianjur	45	45	27	60,0	97,8	26	8	17,8	96,2	11	6	13,3	100,0
4.	Bandung	62	60	25	40,3	98,3	48	6	9,7	97,9	11	6	9,7	90,9
5.	Garut	65	51	36	55,4	76,5	27	8	12,3	66,7	5	1	1,5	100,0
6.	Tasikmalaya	40	30	24	60,0	90,0	13	4	10,0	100,0	7	6	15,0	100,0
7.	Ciamis	37	28	16	43,2	96,4	17	4	10,8	94,1	8	4	10,8	100,0
8.	Kuningan	37	30	23	62,2	93,3	14	8	21,6	92,9	5	2	5,4	100,0
9.	Cirebon	60	58	20	33,3	89,7	40	4	6,7	95,0	19	10	16,7	94,7
10.	Majalengka	32	20	14	43,8	85,0	12	5	15,6	100,0	3	2	6,3	100,0
11.	Sumedang	32	30	18	56,3	90,0	9	0	0,0	88,9	3	0	0,0	66,7
12.	Indramayu	49	30	22	44,9	93,3	17	5	10,2	94,1	7	5	10,2	85,7
13.	Subang	40	26	16	40,0	88,5	6	0	0,0	100,0	6	3	7,5	100,0
14.	Purwakarta	20	14	11	55,0	100,0	11	3	15,0	100,0	6	1	5,0	100,0
15.	Karawang	50	46	18	36,0	97,8	38	7	14,0	97,4	11	5	10,0	100,0
16.	Bekasi	44	41	28	63,6	90,2	22	1	2,3	81,8	6	2	4,5	100,0
17.	Bandung Barat	32	30	27	84,4	93,3	16	9	28,1	100,0	5	1	3,1	100,0
18.	Pangandaran	15	7	2	13,3	85,7	5	2	13,3	100,0	7	4	26,7	100,0
19.	Kota Bogor	25	24	4	16,0	95,8	21	1	4,0	95,2	10	2	8,0	90,0
20.	Kota Sukabumi	15	14	7	46,7	100,0	12	3	20,0	100,0	1	0	0,0	100,0
21.	Kota Bandung	73	56	37	50,7	89,3	29	5	6,8	93,1	4	0	0,0	50,0
22.	Kota Cirebon	22	16	10	45,5	93,8	7	1	4,5	85,7	1	1	4,5	100,0
23.	Kota Bekasi	39	31	7	17,9	96,8	27	2	5,1	96,3	11	1	2,6	100,0
24.	Kota Depok	32	29	13	40,6	96,6	22	1	3,1	95,5	7	1	3,1	100,0
25.	Kota Cimahi	13	12	12	92,3	91,7	4	4	30,8	75,0	0	0	0,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	16	16	76,2	93,8	0	0	0,0	0,0	1	0	0,0	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	10	100,0	100,0	4	0	0,0	100,0	1	0	0,0	100,0
	JAWA BARAT	1.069	879	524	49,0	92,3	518	110	10,3	93,4	178	71	6,6	95,5
	INDONESIA	9.821	6.008	3.466	35,3	90,9	3.354	805	8,2	91,7	1.564	575	5,8	92,5

Tabel 3.4.9 Proporsi Keberadaan Kamar Mandi/WC di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Kamar mandi / WC bersih		Ketersediaan air cukup	
			n	%	n	%
1.	Bogor	101	88	87,1	98	97,0
2.	Sukabumi	58	52	89,7	55	94,8
3.	Cianjur	45	44	97,8	44	97,8
4.	Bandung	62	59	95,2	58	93,5
5.	Garut	65	50	76,9	64	98,5
6.	Tasikmalaya	40	35	87,5	38	95,0
7.	Ciamis	37	36	97,3	37	100,0
8.	Kuningan	37	35	94,6	37	100,0
9.	Cirebon	60	50	83,3	59	98,3
10.	Majalengka	32	30	93,8	31	96,9
11.	Sumedang	32	32	100,0	32	100,0
12.	Indramayu	49	43	87,8	49	100,0
13.	Subang	40	34	85,0	37	92,5
14.	Purwakarta	20	18	90,0	19	95,0
15.	Karawang	50	42	84,0	49	98,0
16.	Bekasi	44	36	81,8	42	95,5
17.	Bandung Barat	32	29	90,6	32	100,0
18.	Pangandaran	15	15	100,0	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	25	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	13	86,7	14	93,3
21.	Kota Bandung	73	61	83,6	69	94,5
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0	21	95,5
23.	Kota Bekasi	39	36	92,3	38	97,4
24.	Kota Depok	32	31	96,9	32	100,0
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	20	95,2	21	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	10	100,0
	JAWA BARAT	1.069	959	89,7	1.039	97,2
	INDONESIA	9.831	8.712	88,6	9.071	92,3

Tabel 3.4.10 Proporsi Keberadaan Tempat Tidur di Puskesmas Rawat Inap menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Kondisi Tempat Tidur				Jumlah Tempat Tidur
			Seluruhnya baik	Sebagian besar baik	Sebagian besar buruk	Seluruhnya buruk	
			%	%	%	%	Rerata
1.	Bogor	30	80,0	20,0	0,0	0,0	12,03
2.	Sukabumi	11	63,6	36,4	0,0	0,0	12,73
3.	Cianjur	7	71,4	28,6	0,0	0,0	12,29
4.	Bandung	5	80,0	20,0	0,0	0,0	12,60
5.	Garut	26	61,5	38,5	0,0	0,0	16,88
6.	Tasikmalaya	19	42,1	52,6	5,3	0,0	15,42
7.	Ciamis	22	77,3	22,7	0,0	0,0	16,68
8.	Kuningan	6	100,0	0,0	0,0	0,0	14,67
9.	Cirebon	12	58,3	41,7	0,0	0,0	14,08
10.	Majalengka	9	77,8	11,1	11,1	0,0	16,33
11.	Sumedang	14	78,6	21,4	0,0	0,0	12,07
12.	Indramayu	11	54,5	27,3	18,2	0,0	14,64
13.	Subang	24	54,2	41,7	4,2	0,0	13,25
14.	Purwakarta	6	66,7	33,3	0,0	0,0	11,67
15.	Karawang	17	70,6	23,5	0,0	5,9	10,65
16.	Bekasi	9	66,7	11,1	22,2	0,0	7,11
17.	Bandung Barat	7	71,4	28,6	0,0	0,0	9,29
18.	Pangandaran	11	100,0	0,0	0,0	0,0	20,82
19.	Kota Bogor	6	100,0	0,0	0,0	0,0	11,17
20.	Kota Sukabumi	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00
21.	Kota Bandung	2	100,0	0,0	0,0	0,0	3,00
22.	Kota Cirebon	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00
23.	Kota Bekasi	4	75,0	25,0	0,0	0,0	5,25
24.	Kota Depok	7	57,1	42,9	0,0	0,0	5,43
25.	Kota Cimahi	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,00
26.	Kota Tasikmalaya	8	100,0	0,0	0,0	0,0	8,88
27.	Kota Banjar	2	100,0	0,0	0,0	0,0	11,50
JAWA BARAT		275	70,5	26,5	2,5	0,4	13,26
INDONESIA		4.094	64,7	30,5	4,3	0,4	11,54

3.5. Upaya Kesehatan

Tabel 3.5.1. Proporsi Puskesmas yang Melakukan Upaya Kesehatan Perorangan berupa Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut , dan Pelayanan KIA - KB, menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan kesehatan gigi mulut		Pelayanan KIA KB	
			n	%	n	%
1.	Bogor	101	78	77,2	101	100,0
2.	Sukabumi	58	50	86,2	58	100,0
3.	Cianjur	45	34	75,6	45	100,0
4.	Bandung	62	60	96,8	62	100,0
5.	Garut	65	61	93,8	65	100,0
6.	Tasikmalaya	40	40	100,0	40	100,0
7.	Ciamis	37	31	83,8	37	100,0
8.	Kuningan	37	27	73,0	37	100,0
9.	Cirebon	60	59	98,3	60	100,0
10.	Majalengka	32	30	93,8	32	100,0
11.	Sumedang	32	29	90,6	32	100,0
12.	Indramayu	49	33	67,3	49	100,0
13.	Subang	40	40	100,0	40	100,0
14.	Purwakarta	20	19	95,0	20	100,0
15.	Karawang	50	43	86,0	50	100,0
16.	Bekasi	44	44	100,0	44	100,0
17.	Bandung Barat	32	31	96,9	32	100,0
18.	Pangandaran	15	13	86,7	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	24	96,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	15	100,0
21.	Kota Bandung	73	63	86,3	72	98,6
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0	22	100,0
23.	Kota Bekasi	39	39	100,0	39	100,0
24.	Kota Depok	32	32	100,0	32	100,0
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	21	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	10	100,0
	JAWA BARAT	1.069	962	90,0	1.067	99,8
	INDONESIA	9.831	8.415	85,6	9.795	99,6

Tabel 3.5.2. Proporsi Puskesmas yang Melakukan Upaya Kesehatan Perorangan berupa Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Laboratorium dan Pelayanan Kefarmasian menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan gawat darurat		Pelayanan laboratorium	
			n	%	n	%
1.	Bogor	101	75	74,3	90	89,1
2.	Sukabumi	58	55	94,8	55	94,8
3.	Cianjur	45	45	100,0	45	100,0
4.	Bandung	62	56	90,3	62	100,0
5.	Garut	65	64	98,5	65	100,0
6.	Tasikmalaya	40	36	90,0	40	100,0
7.	Ciamis	37	33	89,2	37	100,0
8.	Kuningan	37	31	83,8	37	100,0
9.	Cirebon	60	58	96,7	60	100,0
10.	Majalengka	32	31	96,9	31	96,9
11.	Sumedang	32	32	100,0	30	93,8
12.	Indramayu	49	43	87,8	48	98,0
13.	Subang	40	36	90,0	38	95,0
14.	Purwakarta	20	17	85,0	19	95,0
15.	Karawang	50	49	98,0	50	100,0
16.	Bekasi	44	33	75,0	38	86,4
17.	Bandung Barat	32	30	93,8	29	90,6
18.	Pangandaran	15	15	100,0	13	86,7
19.	Kota Bogor	25	17	68,0	25	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	14	93,3	15	100,0
21.	Kota Bandung	73	50	68,5	67	91,8
22.	Kota Cirebon	22	21	95,5	22	100,0
23.	Kota Bekasi	39	33	84,6	36	92,3
24.	Kota Depok	32	28	87,5	28	87,5
25.	Kota Cimahi	13	11	84,6	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	18	85,7	21	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	10	100,0
	JAWA BARAT	1.069	941	88,0	1.024	95,8
	INDONESIA	9.831	8.911	90,6	9.074	92,3

Tabel 3.5.3 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Upaya Kesehatan Perorangan berupa Pelayanan Gizi, Pelayanan Persalinan dan Pelayanan Rawat Inap menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan gizi		Pelayanan persalinan	
			n	%	n	%
1.	Bogor	101	98	97,0	47	46,5
2.	Sukabumi	58	55	94,8	53	91,4
3.	Cianjur	45	45	100,0	45	100,0
4.	Bandung	62	61	98,4	27	43,5
5.	Garut	65	64	98,5	64	98,5
6.	Tasikmalaya	40	40	100,0	37	92,5
7.	Ciamis	37	35	94,6	26	70,3
8.	Kuningan	37	35	94,6	28	75,7
9.	Cirebon	60	60	100,0	41	68,3
10.	Majalengka	32	31	96,9	32	100,0
11.	Sumedang	32	32	100,0	31	96,9
12.	Indramayu	49	47	95,9	47	95,9
13.	Subang	40	38	95,0	26	65,0
14.	Purwakarta	20	19	95,0	14	70,0
15.	Karawang	50	48	96,0	35	70,0
16.	Bekasi	44	42	95,5	20	45,5
17.	Bandung Barat	32	31	96,9	20	62,5
18.	Pangandaran	15	14	93,3	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	24	96,0	18	72,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	6	40,0
21.	Kota Bandung	73	73	100,0	9	12,3
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0	6	27,3
23.	Kota Bekasi	39	39	100,0	32	82,1
24.	Kota Depok	32	32	100,0	9	28,1
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	9	69,2
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	17	81,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	9	90,0
	JAWA BARAT	1.069	1.044	97,7	723	67,6
	INDONESIA	9.831	9.551	97,2	7.650	77,8

Tabel 3.5.4 Proporsi Ketersediaan Pelayanan Imunisasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan imunisasi					
			Hanya dalam gedung		Di dalam dan luar gedung		Tidak ada pelayanan	
			n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	6	5,9	93	92,1	2	2,0
2.	Sukabumi	58	7	12,1	51	87,9	0	0,0
3.	Cianjur	45	8	17,8	37	82,2	0	0,0
4.	Bandung	62	12	19,4	50	80,6	0	0,0
5.	Garut	65	11	16,9	54	83,1	0	0,0
6.	Tasikmalaya	40	5	12,5	35	87,5	0	0,0
7.	Ciamis	37	0	0,0	37	100,0	0	0,0
8.	Kuningan	37	4	10,8	33	89,2	0	0,0
9.	Cirebon	60	8	13,3	52	86,7	0	0,0
10.	Majalengka	32	5	15,6	27	84,4	0	0,0
11.	Sumedang	32	3	9,4	29	90,6	0	0,0
12.	Indramayu	49	3	6,1	46	93,9	0	0,0
13.	Subang	40	3	7,5	36	90,0	1	2,5
14.	Purwakarta	20	4	20,0	15	75,0	1	5,0
15.	Karawang	50	5	10,0	45	90,0	0	0,0
16.	Bekasi	44	4	9,1	40	90,9	0	0,0
17.	Bandung Barat	32	4	12,5	28	87,5	0	0,0
18.	Pangandaran	15	4	26,7	11	73,3	0	0,0
19.	Kota Bogor	25	7	28,6	18	72,0	0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	1	6,7	14	93,3	0	0,0
21.	Kota Bandung	73	12	16,9	61	83,6	0	0,0
22.	Kota Cirebon	22	3	13,6	19	86,4	0	0,0
23.	Kota Bekasi	39	1	2,6	38	97,4	0	0,0
24.	Kota Depok	32	5	15,6	27	84,4	0	0,0
25.	Kota Cimahi	13	1	7,7	12	92,3	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	7	33,3	14	66,7	0	0,0
27.	Kota Banjar	10	0	0,0	10	100,0	0	0,0
	JAWA BARAT	1.069	133	12,4	932	87,2	4	0,4
	INDONESIA	9.831	1.184	12,0	8.563	87,1	84	0,9

Tabel 3.5.5 Proporsi Puskesmas yang Memberikan Pelayanan Kesehatan Anak menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan suplementasi vitamin A untuk Balita		Pelayanan konsultasi atau pengobatan anak sakit	
			n	%	n	%
1.	Bogor	101	101	100,0	100	99,0
2.	Sukabumi	58	58	100,0	58	100,0
3.	Cianjur	45	45	100,0	45	100,0
4.	Bandung	62	59	95,2	61	98,4
5.	Garut	65	65	100,0	64	98,5
6.	Tasikmalaya	40	40	100,0	40	100,0
7.	Ciamis	37	37	100,0	37	100,0
8.	Kuningan	37	37	100,0	37	100,0
9.	Cirebon	60	60	100,0	60	100,0
10.	Majalengka	32	31	96,9	32	100,0
11.	Sumedang	32	32	100,0	32	100,0
12.	Indramayu	49	49	100,0	49	100,0
13.	Subang	40	40	100,0	40	100,0
14.	Purwakarta	20	20	100,0	20	100,0
15.	Karawang	50	48	96,0	50	100,0
16.	Bekasi	44	44	100,0	44	100,0
17.	Bandung Barat	32	32	100,0	31	96,9
18.	Pangandaran	15	15	100,0	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	24	96,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	15	100,0
21.	Kota Bandung	73	72	98,6	73	100,0
22.	Kota Cirebon	22	21	95,5	22	100,0
23.	Kota Bekasi	39	39	100,0	39	100,0
24.	Kota Depok	32	31	96,9	32	100,0
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	21	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	10	100,0
JAWA BARAT		1.069	1.060	99,2	1.064	99,5
INDONESIA		9.831	9.666	98,3	9.628	97,9

Tabel 3.5.6 Proporsi Puskesmas yang Memberikan Pelayanan Kesehatan Reproduksi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Sirkumsisi	Diagnosis	Pengobatan	Tes IVA
			Pria	IMS	IMS	
			%	%	%	%
1.	Bogor	101	39,6	74,3	68,3	45,5
2.	Sukabumi	58	48,3	87,9	75,9	96,6
3.	Cianjur	45	64,4	93,3	82,2	91,1
4.	Bandung	62	29,0	95,2	87,1	98,4
5.	Garut	65	58,5	93,8	72,3	83,1
6.	Tasikmalaya	40	30,0	95,0	75,0	90,0
7.	Ciamis	37	32,4	86,5	73,0	97,3
8.	Kuningan	37	21,6	86,5	86,5	81,1
9.	Cirebon	60	40,0	91,7	71,7	91,7
10.	Majalengka	32	18,8	75,0	46,9	93,8
11.	Sumedang	32	37,5	87,5	75,0	90,6
12.	Indramayu	49	34,7	83,7	75,5	44,9
13.	Subang	40	30,0	85,0	72,5	77,5
14.	Purwakarta	20	40,0	85,0	80,0	100,0
15.	Karawang	50	36,0	98,0	94,0	98,0
16.	Bekasi	44	9,1	79,5	63,6	29,5
17.	Bandung Barat	32	34,4	84,4	71,9	90,6
18.	Pangandaran	15	33,3	80,0	60,0	93,3
19.	Kota Bogor	25	20,0	88,0	84,0	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	6,7	73,3	80,0	53,3
21.	Kota Bandung	73	2,7	80,8	56,2	83,6
22.	Kota Cirebon	22	27,3	100,0	86,4	95,5
23.	Kota Bekasi	39	28,2	92,3	82,1	94,9
24.	Kota Depok	32	15,6	90,6	75,0	100,0
25.	Kota Cimahi	13	7,7	100,0	100,0	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	42,9	90,5	85,7	61,9
27.	Kota Banjar	10	10,0	90,0	70,0	80,0
JAWA BARAT		1.069	32,1	87,2	74,6	81,4
INDONESIA		9.831	53,7	80,5	71,3	80,3

Tabel 3.5.7 Proporsi Puskesmas yang memberikan Pelayanan Kesehatan Ibu menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Pemeriksaan kehamilan	Obat oksitodin parenteral	Antikonvulsan parenteral ibu hamil	Manual plasenta	Pelayanan post partum
			%	%	%	%	%
1.	Bogor	101	100,0	50,5	52,5	46,5	69,3
2.	Sukabumi	58	98,3	70,7	70,7	87,9	94,8
3.	Cianjur	45	100,0	97,8	84,4	95,6	100,0
4.	Bandung	62	96,8	51,6	51,6	45,2	58,1
5.	Garut	65	100,0	78,5	66,2	95,4	100,0
6.	Tasikmalaya	40	100,0	87,5	82,5	90,0	95,0
7.	Ciamis	37	100,0	73,0	67,6	70,3	73,0
8.	Kuningan	37	94,6	56,8	29,7	64,9	78,4
9.	Cirebon	60	100,0	71,7	65,0	60,0	91,7
10.	Majalengka	32	100,0	68,8	28,1	90,6	100,0
11.	Sumedang	32	100,0	81,3	62,5	90,6	96,9
12.	Indramayu	49	100,0	91,8	73,5	89,8	98,0
13.	Subang	40	95,0	65,0	47,5	60,0	67,5
14.	Purwakarta	20	100,0	75,0	70,0	60,0	80,0
15.	Karawang	50	96,0	78,0	66,0	60,0	74,0
16.	Bekasi	44	100,0	36,4	40,9	43,2	54,5
17.	Bandung Barat	32	93,8	50,0	43,8	50,0	75,0
18.	Pangandaran	15	100,0	86,7	73,3	93,3	93,3
19.	Kota Bogor	25	100,0	64,0	52,0	60,0	80,0
20.	Kota Sukabumi	15	93,3	60,0	20,0	46,7	53,3
21.	Kota Bandung	73	98,6	16,4	11,0	13,7	57,5
22.	Kota Cirebon	22	95,5	40,9	40,9	22,7	86,4
23.	Kota Bekasi	39	100,0	61,5	30,8	25,6	66,7
24.	Kota Depok	32	96,9	25,0	25,0	25,0	37,5
25.	Kota Cimahi	13	100,0	53,8	46,2	46,2	84,6
26.	Kota Tasikmalaya	21	100,0	47,6	57,1	66,7	81,0
27.	Kota Banjar	10	100,0	70,0	60,0	60,0	90,0
	JAWA BARAT	1.069	98,6	62,2	52,9	60,9	78,3
	INDONESIA	9.831	98,7	67,4	53,7	56,9	81,8

Tabel 3.5.8 Proporsi Puskesmas yang Memberikan Pelayanan HIV-AIDS menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan HIV-AIDS	
			n	%
1.	Bogor	101	89	88,1
2.	Sukabumi	58	45	77,6
3.	Cianjur	45	39	86,7
4.	Bandung	62	61	98,4
5.	Garut	65	61	93,8
6.	Tasikmalaya	40	39	97,5
7.	Ciamis	37	36	97,3
8.	Kuningan	37	35	94,6
9.	Cirebon	60	52	86,7
10.	Majalengka	32	26	81,3
11.	Sumedang	32	31	96,9
12.	Indramayu	49	46	93,9
13.	Subang	40	40	100,0
14.	Purwakarta	20	19	95,0
15.	Karawang	50	49	98,0
16.	Bekasi	44	36	81,8
17.	Bandung Barat	32	31	96,9
18.	Pangandaran	15	11	73,3
19.	Kota Bogor	25	25	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0
21.	Kota Bandung	73	60	82,2
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0
23.	Kota Bekasi	39	39	100,0
24.	Kota Depok	32	31	96,9
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0
	JAWA BARAT	1.069	982	91,9
	INDONESIA	9.831	8.195	83,4

Tabel 3.5.9 Proporsi Puskesmas yang Melakukan UKM Esensial dan UKM Pengembangan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	UKM esensial		UKM pengembangan	
			n	%	n	%
1.	Bogor	101	93	92,1	101	100,0
2.	Sukabumi	58	56	96,6	58	100,0
3.	Cianjur	45	45	100,0	45	100,0
4.	Bandung	62	58	93,5	62	100,0
5.	Garut	65	63	96,9	65	100,0
6.	Tasikmalaya	40	38	95,0	40	100,0
7.	Ciamis	37	36	97,3	37	100,0
8.	Kuningan	37	37	100,0	37	100,0
9.	Cirebon	60	59	98,3	60	100,0
10.	Majalengka	32	31	96,9	32	100,0
11.	Sumedang	32	32	100,0	32	100,0
12.	Indramayu	49	48	98,0	49	100,0
13.	Subang	40	38	95,0	40	100,0
14.	Purwakarta	20	20	100,0	20	100,0
15.	Karawang	50	47	94,0	50	100,0
16.	Bekasi	44	43	97,7	44	100,0
17.	Bandung Barat	32	32	100,0	32	100,0
18.	Pangandaran	15	15	100,0	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	25	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	15	100,0
21.	Kota Bandung	73	70	95,9	73	100,0
22.	Kota Cirebon	22	21	95,5	22	100,0
23.	Kota Bekasi	39	37	94,9	39	100,0
24.	Kota Depok	32	32	100,0	32	100,0
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	21	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	10	100,0
	JAWA BARAT	1.069	1.035	96,8	1.069	100,0
	INDONESIA	9.831	9.319	94,8	9.655	98,3

Tabel 3.5.10 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Kesehatan Kerja menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Kesehatan kerja ³		Tidak Melaksanakan Kesehatan kerja ³	
			n	%	n	%
1.	Bogor	101	62	61,4	39	38,6
2.	Sukabumi	58	56	96,6	2	3,4
3.	Cianjur	45	42	93,3	3	6,7
4.	Bandung	62	42	67,7	20	32,3
5.	Garut	65	52	80,0	13	20
6.	Tasikmalaya	40	25	62,5	15	37,5
7.	Ciamis	37	32	86,5	5	13,5
8.	Kuningan	37	37	100,0	0	0,0
9.	Cirebon	60	57	95,0	3	5,0
10.	Majalengka	32	32	100,0	0	0,0
11.	Sumedang	32	26	81,3	6	18,7
12.	Indramayu	49	41	83,7	8	16,3
13.	Subang	40	28	70,0	12	30,0
14.	Purwakarta	20	17	85,0	3	15,0
15.	Karawang	50	45	90,0	5	10,0
16.	Bekasi	44	42	95,5	2	4,5
17.	Bandung Barat	32	24	75,0	8	25,0
18.	Pangandaran	15	15	100,0	0	0,0
19.	Kota Bogor	25	24	96,0	1	4,0
20.	Kota Sukabumi	15	12	80,0	3	20
21.	Kota Bandung	73	55	75,3	18	24,7
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0	0	0,0
23.	Kota Bekasi	39	33	84,6	6	15,4
24.	Kota Depok	32	27	84,4	5	15,6
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	0	0,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	0	0,0
	JAWA BARAT	1.069	892	83,4	177	16,6
	INDONESIA	9.831	7.333	74,6	2498	25,4

Keterangan :

¹Kesehatan kerja internal minimal: puskesmas melaksanakan satu kegiatan kesehatan kerja internal

² Kesehatan kerja eksternal minimal:puskesmas melaksanakan satu kegiatan kesehatan kerja eksternal

³ Kesehatan kerja: puskesmas melaksanakan satu kegiatan kesehatan kerja internal dan satu kegiatan kesehatan kerja eksternal

Tabel 3.5.11 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Kesehatan Olah Raga menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Kesehatan olahraga dalam gedung minimal ¹		Kesehatan olahraga luar gedung minimal ²		Kesehatan olahraga ³	
			n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	93	92,1	97	96,0	91	90,1
2.	Sukabumi	58	51	87,9	57	98,3	51	87,9
3.	Cianjur	45	41	91,1	45	100,0	41	91,1
4.	Bandung	62	50	80,6	55	88,7	49	79,0
5.	Garut	65	57	87,7	61	93,8	56	86,2
6.	Tasikmalaya	40	34	85,0	40	100,0	34	85,0
7.	Ciamis	37	35	94,6	35	94,6	34	91,9
8.	Kuningan	37	36	97,3	36	97,3	35	94,6
9.	Cirebon	60	57	95,0	60	100,0	57	95,0
10.	Majalengka	32	32	100,0	32	100,0	32	100,0
11.	Sumedang	32	31	96,9	32	100,0	31	96,9
12.	Indramayu	49	47	95,9	47	95,9	46	93,9
13.	Subang	40	37	92,5	40	100,0	37	92,5
14.	Purwakarta	20	19	95,0	19	95,0	18	90,0
15.	Karawang	50	43	86,0	48	96,0	43	86,0
16.	Bekasi	44	44	100,0	44	100,0	44	100,0
17.	Bandung Barat	32	30	93,8	32	100,0	30	93,8
18.	Pangandaran	15	15	100,0	15	100,0	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	24	96,0	24	96,0	24	96,0
20.	Kota Sukabumi	15	14	93,3	15	100,0	14	93,3
21.	Kota Bandung	73	67	91,8	67	91,8	63	86,3
22.	Kota Cirebon	22	21	95,5	22	100,0	21	95,5
23.	Kota Bekasi	39	34	87,2	36	92,3	34	87,2
24.	Kota Depok	32	29	90,6	32	100,0	29	90,6
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	13	100,0	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	21	100,0	21	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	10	100,0	10	100,0
JAWA BARAT		1.069	985	92,1	1.035	96,8	973	91,0
INDONESIA		9.831	7.991	81,3	8.695	88,4	7.710	78,4

Keterangan:

- ¹ Kesehatan olahraga dalam gedung minimal: puskesmas melaksanakan satu kegiatan kesehatan olahraga di dalam gedung
- ² Kesehatan olahraga luar gedung minimal: puskesmas melaksanakan satu kegiatan kesehatan olahraga di luar gedung
- ³ Kesehatan olahraga: puskesmas melaksanakan satu kegiatan kesehatan olahraga dalam gedung dan satu kegiatan kesehatan olahraga luar gedung

Tabel 3.5.12 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Kesehatan Lingkungan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jabar, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan kesehatan lingkungan			
			Ya		Tidak	
			n	%	n	%
1.	Bogor	101	97	96,0	4	4,0
2.	Sukabumi	58	57	98,3	1	1,7
3.	Cianjur	45	45	100,0	0	0,0
4.	Bandung	62	61	98,4	1	1,6
5.	Garut	65	64	98,5	1	1,5
6.	Tasikmalaya	40	39	97,5	1	2,5
7.	Ciamis	37	37	100,0	0	0,0
8.	Kuningan	37	37	100,0	0	0,0
9.	Cirebon	60	59	98,3	1	1,7
10.	Majalengka	32	32	100,0	0	0,0
11.	Sumedang	32	32	100,0	0	0,0
12.	Indramayu	49	49	100,0	0	0,0
13.	Subang	40	40	100,0	0	0,0
14.	Purwakarta	20	20	100,0	0	0,0
15.	Karawang	50	48	96,0	2	4,0
16.	Bekasi	44	44	100,0	0	0,0
17.	Bandung Barat	32	32	100,0	0	0,0
18.	Pangandaran	15	15	100,0	0	0,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	0	0,0
21.	Kota Bandung	73	72	98,6	1	1,4
22.	Kota Cirebon	22	21	95,5	1	4,5
23.	Kota Bekasi	39	39	100,0	0	0,0
24.	Kota Depok	32	32	100,0	0	0,0
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	0	0,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	0	0,0
	JAWA BARAT	1.069	1.056	98,8	13	1,2
	INDONESIA	9.831	9.412	97,3	419	2,7

Tabel 3.5.13 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Kegiatan Promosi Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Promosi kesehatan			
			Melakukan kegiatan promosi kesehatan		Memiliki tenaga promkes	
			n	%	n	%
1.	Bogor	101	101	100,0	96	95,0
2.	Sukabumi	58	58	100,0	58	100,0
3.	Cianjur	45	45	100,0	44	97,8
4.	Bandung	62	62	100,0	61	98,4
5.	Garut	65	65	100,0	59	90,8
6.	Tasikmalaya	40	40	100,0	35	87,5
7.	Ciamis	37	37	100,0	37	100,0
8.	Kuningan	37	37	100,0	37	100,0
9.	Cirebon	60	59	98,3	57	95,0
10.	Majalengka	32	32	100,0	28	87,5
11.	Sumedang	32	32	100,0	29	90,6
12.	Indramayu	49	49	100,0	46	93,9
13.	Subang	40	40	100,0	39	97,5
14.	Purwakarta	20	20	100,0	20	100,0
15.	Karawang	50	50	100,0	49	98,0
16.	Bekasi	44	44	100,0	41	93,2
17.	Bandung Barat	32	32	100,0	30	93,8
18.	Pangandaran	15	15	100,0	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	25	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	15	100,0
21.	Kota Bandung	73	73	100,0	69	94,5
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0	21	95,5
23.	Kota Bekasi	39	39	100,0	37	94,9
24.	Kota Depok	32	32	100,0	32	100,0
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	11	84,6
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	20	95,2
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	10	100,0
	JAWA BARAT	1.069	1.068	99,9	1.021	95,5
	INDONESIA	9.831	9.750	99,2	9.157	93,2

Tabel 3.5.14 Proporsi Puskesmas yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi Calon Pengantin (Catin) menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

Provinsi	N	Pelayanan Kespro bagi Catin					
		Komunikasi informasi edukasi		imunisasi TT		Pelayanan pemeriksaan kesehatan	
		n	%	n	%	n	%
Bogor	101	95	94,1	98	97,0	90	89,1
Sukabumi	58	56	96,6	58	100,0	58	100,0
Cianjur	45	45	100,0	45	100,0	45	100,0
Bandung	62	60	96,8	61	98,4	59	95,2
Garut	65	61	93,8	64	98,5	60	92,3
Tasikmalaya	40	40	100,0	40	100,0	40	100,0
Ciamis	37	36	97,3	37	100,0	37	100,0
Kuningan	37	37	100,0	37	100,0	37	100,0
Cirebon	60	55	91,7	57	95,0	57	95,0
Majalengka	32	32	100,0	32	100,0	31	96,9
Sumedang	32	30	93,8	32	100,0	31	96,9
Indramayu	49	40	81,6	47	95,9	41	83,7
Subang	40	37	92,5	38	95,0	35	87,5
Purwakarta	20	20	100,0	20	100,0	20	100,0
Karawang	50	50	100,0	50	100,0	43	86,0
Bekasi	44	37	84,1	40	90,9	35	79,5
Bandung Barat	32	28	87,5	32	100,0	27	84,4
Pangandaran	15	14	93,3	15	100,0	14	93,3
Kota Bogor	25	23	92,0	25	100,0	24	96,0
Kota Sukabumi	15	14	93,3	15	100,0	14	93,3
Kota Bandung	73	68	93,2	72	98,6	54	74,0
Kota Cirebon	22	21	95,5	22	100,0	19	86,4
Kota Bekasi	39	36	92,3	39	100,0	37	94,9
Kota Depok	32	30	93,8	31	96,9	31	96,9
Kota Cimahi	13	11	84,6	13	100,0	13	100,0
Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	21	100,0	21	100,0
Kota Banjar	10	10	100,0	9	90,0	10	100,0
JAWA BARAT	1.068	1.007	94,2	1.050	98,2	983	92,0
INDONESIA	9.831	8.256	84,0	8.518	86,6	8.007	81,4

Tabel 3.5.15 Proporsi Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Kesehatan Jiwa, Narkotika, dan Zat Adiktif menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Pelayanan Kesehatan Jiwa, Narkotika, dan Zat Adiktif	
			n	%
1.	Bogor	101	99	98,0
2.	Sukabumi	58	55	94,8
3.	Cianjur	45	45	100,0
4.	Bandung	62	60	96,8
5.	Garut	65	63	96,9
6.	Tasikmalaya	40	40	100,0
7.	Ciamis	37	37	100,0
8.	Kuningan	37	37	100,0
9.	Cirebon	60	60	100,0
10.	Majalengka	32	31	96,9
11.	Sumedang	32	32	100,0
12.	Indramayu	49	48	98,0
13.	Subang	40	40	100,0
14.	Purwakarta	20	20	100,0
15.	Karawang	50	49	98,0
16.	Bekasi	44	44	100,0
17.	Bandung Barat	32	31	96,9
18.	Pangandaran	15	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0
21.	Kota Bandung	73	72	98,6
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0
23.	Kota Bekasi	39	39	100,0
24.	Kota Depok	32	31	96,9
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0
JAWA BARAT		1.069	1.054	98,6
INDONESIA		9.831	9.084	92,4

3.6. Sumber Daya Manusia

Tabel 3.6.1 Distribusi Tenaga Medis dan Psikologi Klinis yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas dan Jumlah yang ada Saat Survei menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas (N)	Tenaga Medis		Psikologi Klinis	
			Jumlah tenaga di bangunan induk	Jumlah tenaga yang ada saat survei	Jumlah tenaga di bangunan induk	Jumlah tenaga yang ada saat survei
1.	Bogor	101	269	216	0	0
2.	Sukabumi	58	111	98	0	0
3.	Cianjur	45	99	93	6	3
4.	Bandung	62	250	225	0	0
5.	Garut	65	142	124	0	0
6.	Tasikmalaya	40	99	83	0	0
7.	Ciamis	37	85	70	0	0
8.	Kuningan	37	84	74	0	0
9.	Cirebon	60	136	122	2	1
10.	Majalengka	32	90	66	1	1
11.	Sumedang	32	62	47	0	0
12.	Indramayu	49	91	84	0	0
13.	Subang	40	82	71	0	0
14.	Purwakarta	20	57	50	0	0
15.	Karawang	50	153	112	0	0
16.	Bekasi	44	150	130	0	0
17.	Bandung Barat	32	113	99	1	1
18.	Pangandaran	15	50	40	0	0
19.	Kota Bogor	25	132	115	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	39	34	0	0
21.	Kota Bandung	73	334	295	0	0
22.	Kota Cirebon	22	113	81	0	0
23.	Kota Bekasi	39	228	211	0	0
24.	Kota Depok	32	167	130	0	0
25.	Kota Cimahi	13	53	48	0	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	58	54	0	0
27.	Kota Banjar	10	31	31	0	0
JAWA BARAT		1.069	3.278	2.803	10	6
INDONESIA		9.831	29.445	24.395	249	217

Tabel 3.6.2 Distribusi Perawat, Bidan dan Farmasi yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas dan Jumlah yang ada Saat Survei menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jabar, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas (N)	Perawat		Bidan		Farmasi	
			Jumlah di bangunan induk	Jumlah yang ada saat survei	Jumlah di bangunan induk	Jumlah yang ada saat survei	Jumlah di bangunan induk	Jumlah yang ada saat survei
1.	Bogor	101	439	334	762	537	77	67
2.	Sukabumi	58	559	418	776	583	52	50
3.	Cianjur	45	398	360	560	501	23	19
4.	Bandung	62	338	276	445	319	117	112
5.	Garut	65	815	639	814	576	100	91
6.	Tasikmalaya	40	462	266	378	188	49	42
7.	Ciamis	37	398	264	376	239	69	59
8.	Kuningan	37	281	248	523	421	68	66
9.	Cirebon	60	786	679	932	738	126	120
10.	Majalengka	32	382	294	445	292	28	26
11.	Sumedang	32	345	215	368	260	52	44
12.	Indramayu	49	614	553	737	616	34	29
13.	Subang	40	461	350	422	313	46	43
14.	Purwakarta	20	209	148	273	168	34	29
15.	Karawang	50	436	307	749	518	30	26
16.	Bekasi	44	327	284	665	510	40	36
17.	Bandung Barat	32	223	151	331	210	34	32
18.	Pangandaran	15	331	252	328	232	49	43
19.	Kota Bogor	25	147	127	168	127	43	38
20.	Kota Sukabumi	15	79	70	85	76	24	23
21.	Kota Bandung	73	394	337	409	321	189	166
22.	Kota Cirebon	22	139	126	171	150	71	69
23.	Kota Bekasi	39	237	222	334	309	65	61
24.	Kota Depok	32	152	110	186	139	66	52
25.	Kota Cimahi	13	60	52	66	47	27	24
26.	Kota Tasikmalaya	21	183	157	237	184	31	31
27.	Kota Banjar	10	95	92	98	97	19	19
JAWA BARAT		1.069	9.290	7.331	11.638	8.671	1.563	1.417
INDONESIA		9.831	105.724	80.090	105.298	78.672	14.611	12.793

Tabel 3.6.3 Distribusi Tenaga Medis Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas (N)	Dokter Spesialis		Dokter Layanan Primer		Dokter Umum	
			N	n	N	n	N	n
1.	Bogor	101	0	0	4	4	204	197
2.	Sukabumi	58	0	0	0	0	96	92
3.	Cianjur	45	0	0	3	3	71	69
4.	Bandung	62	0	0	5	5	171	170
5.	Garut	65	0	0	0	0	128	120
6.	Tasikmalaya	40	0	0	3	3	75	73
7.	Ciamis	37	0	0	0	0	73	70
8.	Kuningan	37	0	0	0	0	70	67
9.	Cirebon	60	0	0	0	0	104	101
10.	Majalengka	32	0	0	2	2	74	70
11.	Sumedang	32	0	0	0	0	49	49
12.	Indramayu	49	0	0	2	2	69	69
13.	Subang	40	0	0	0	0	67	64
14.	Purwakarta	20	0	0	0	0	40	39
15.	Karawang	50	0	0	5	5	114	110
16.	Bekasi	44	0	0	2	2	104	100
17.	Bandung Barat	32	0	0	5	5	85	75
18.	Pangandaran	15	0	0	0	0	41	40
19.	Kota Bogor	25	0	0	0	0	107	92
20.	Kota Sukabumi	15	0	0	0	0	27	27
21.	Kota Bandung	73	0	0	9	9	215	210
22.	Kota Cirebon	22	0	0	0	0	91	91
23.	Kota Bekasi	39	1	1	18	18	126	126
24.	Kota Depok	32	0	0	0	0	126	121
25.	Kota Cimahi	13	1	1	0	0	35	34
26.	Kota Tasikmalaya	21	0	0	0	0	38	37
27.	Kota Banjar	10	0	0	0	0	26	26
JAWA BARAT		1.069	2	2	58	58	2.426	2.339
INDONESIA		9.831	70	68	367	351	21.908	20.983

Tabel 3.6.4 Distribusi Tenaga Medis Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas (N)	Dokter gigi spesialis		Dokter gigi	
			N	n	N	n
1.	Bogor	101	0	0	72	68
2.	Sukabumi	58	0	0	19	19
3.	Cianjur	45	0	0	28	27
4.	Bandung	62	0	0	75	75
5.	Garut	65	0	0	22	22
6.	Tasikmalaya	40	1	1	23	22
7.	Ciamis	37	0	0	15	15
8.	Kuningan	37	0	0	17	17
9.	Cirebon	60	0	0	36	35
10.	Majalengka	32	0	0	18	18
11.	Sumedang	32	0	0	13	13
12.	Indramayu	49	0	0	20	20
13.	Subang	40	0	0	18	18
14.	Purwakarta	20	0	0	18	18
15.	Karawang	50	0	0	41	38
16.	Bekasi	44	0	0	50	48
17.	Bandung Barat	32	1	1	32	32
18.	Pangandaran	15	0	0	11	10
19.	Kota Bogor	25	0	0	43	40
20.	Kota Sukabumi	15	0	0	12	12
21.	Kota Bandung	73	1	1	116	114
22.	Kota Cirebon	22	0	0	22	22
23.	Kota Bekasi	39	1	1	82	82
24.	Kota Depok	32	0	0	48	46
25.	Kota Cimahi	13	0	0	19	18
26.	Kota Tasikmalaya	21	0	0	21	21
27.	Kota Banjar	10	0	0	5	5
JAWA BARAT		1.069	4	4	896	875
INDONESIA		9.831	98	95	8.231	7.948

N : jumlah total tenaga ybs di puskesmas

n : jumlah tenaga ybs di bangunan induk puskesmas

Tabel 3.6.5 Distribusi Tenaga Perawat dan Bidan Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas (N)	Perawat				Bidan			
			D3/D4/S1 Keperawatan		Profesi / Ners		Vokasi (D3/D4)		Profesi (D4/S1 plus Pendidikan profesi)	
			N	n	N	n	N	n	N	n
1.	Bogor	101	416	406	33	33	804	675	101	87
2.	Sukabumi	58	560	496	71	63	938	712	68	64
3.	Cianjur	45	392	366	32	32	768	541	20	19
4.	Bandung	62	291	291	47	47	534	427	25	18
5.	Garut	65	807	665	163	150	958	714	107	100
6.	Tasikmalaya	40	537	368	128	94	686	353	30	25
7.	Ciamis	37	329	280	128	118	598	361	24	15
8.	Kuningan	37	226	225	56	56	573	504	19	19
9.	Cirebon	60	651	610	184	176	1,130	881	55	51
10.	Majalengka	32	326	270	123	112	519	351	144	94
11.	Sumedang	32	331	294	51	51	597	348	25	20
12.	Indramayu	49	494	481	137	133	756	732	5	5
13.	Subang	40	391	378	83	83	482	412	13	10
14.	Purwakarta	20	205	203	6	6	369	267	6	6
15.	Karawang	50	458	424	15	12	820	696	54	53
16.	Bekasi	44	291	277	54	50	651	590	79	75
17.	Bandung Barat	32	184	167	57	56	372	316	20	15
18.	Pangandaran	15	205	197	135	134	356	315	13	13
19.	Kota Bogor	25	139	135	12	12	169	159	11	9
20.	Kota Sukabumi	15	73	71	9	8	75	69	16	16
21.	Kota Bandung	73	345	328	68	66	404	396	14	13
22.	Kota Cirebon	22	84	82	59	57	155	154	17	17
23.	Kota Bekasi	39	219	215	22	22	310	303	31	31
24.	Kota Depok	32	135	131	21	21	183	175	11	11
25.	Kota Cimahi	13	60	60	0	0	62	62	4	4
26.	Kota Tasikmalaya	21	153	144	40	39	252	213	24	24
27.	Kota Banjar	10	68	68	27	27	93	92	6	6
JAWA BARAT		1.069	8.370	7.632	1.761	1.658	13.614	10.818	942	820
INDONESIA		9.831	104.310	89.043	18.274	16.681	141.997	100.159	6.163	5.139

N : jumlah total tenaga ybs di puskesmas

n : jumlah tenaga ybs di bangunan induk puskesmas

Tabel 3.6.6 Distribusi Tenaga Farmasi Puskesmas dan Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas (N)	Jumlah Tenaga Farmasi							
			Apoteker		Sarjana Farmasi		Ahli Madya Farmasi		Analisis Farmasi	
			N	n	N	n	N	n	N	n
1.	Bogor	101	24	24	4	4	36	36	13	13
2.	Sukabumi	58	29	29	11	10	11	11	2	2
3.	Cianjur	45	8	8	4	3	12	11	1	1
4.	Bandung	62	58	58	14	14	35	35	10	10
5.	Garut	65	41	41	31	30	15	14	15	15
6.	Tasikmalaya	40	30	29	7	7	10	10	3	3
7.	Ciamis	37	23	23	10	10	26	26	10	10
8.	Kuningan	37	36	35	5	5	26	26	2	2
9.	Cirebon	60	39	39	21	21	57	57	9	9
10.	Majalengka	32	8	8	5	5	12	12	3	3
11.	Sumedang	32	15	15	14	14	19	19	4	4
12.	Indramayu	49	10	10	8	8	16	16	0	0
13.	Subang	40	30	30	10	10	5	5	1	1
14.	Purwakarta	20	10	9	8	7	18	18	0	0
15.	Karawang	50	6	6	3	3	20	19	2	2
16.	Bekasi	44	13	12	4	4	14	13	11	11
17.	Bandung Barat	32	19	16	5	5	12	12	1	1
18.	Pangandaran	15	18	17	7	7	24	24	1	1
19.	Kota Bogor	25	14	14	7	7	18	18	4	4
20.	Kota Sukabumi	15	8	8	3	3	9	9	4	4
21.	Kota Bandung	73	89	85	40	38	62	61	5	5
22.	Kota Cirebon	22	23	23	7	7	27	27	14	14
23.	Kota Bekasi	39	26	23	16	16	12	12	14	14
24.	Kota Depok	32	15	14	5	5	30	29	19	18
25.	Kota Cimahi	13	6	6	5	5	15	15	1	1
26.	Kota Tasikmalaya	21	6	6	3	3	15	15	7	7
27.	Kota Banjar	10	9	9	2	1	10	9	0	0
JAWA BARAT		1.069	613	597	259	252	566	559	158	155
INDONESIA		9.831	4.752	4.644	2.116	2.036	7.097	6.817	1.158	1.114

N : jumlah total tenaga ybs di puskesmas

n : jumlah tenaga ybs di bangunan induk puskesmas

Tabel 3.6.7 Distribusi Total Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan, dan Jumlah Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas (N)	Kesehatan Masyarakat		Kesehatan Lingkungan	
			N	n	N	n
1.	Bogor	101	136	123	57	50
2.	Sukabumi	58	77	108	61	53
3.	Cianjur	45	29	21	34	27
4.	Bandung	62	111	107	70	64
5.	Garut	65	126	98	42	39
6.	Tasikmalaya	40	45	40	32	30
7.	Ciamis	37	59	52	38	37
8.	Kuningan	37	49	41	37	33
9.	Cirebon	60	52	40	70	60
10.	Majalengka	32	41	37	44	39
11.	Sumedang	32	60	49	23	20
12.	Indramayu	49	91	85	45	43
13.	Subang	40	52	38	35	23
14.	Purwakarta	20	24	20	17	15
15.	Karawang	50	57	37	23	20
16.	Bekasi	44	39	29	22	17
17.	Bandung Barat	32	50	42	30	23
18.	Pangandaran	15	34	25	21	16
19.	Kota Bogor	25	37	29	37	34
20.	Kota Sukabumi	15	22	14	22	17
21.	Kota Bandung	73	159	132	91	78
22.	Kota Cirebon	22	21	16	26	23
23.	Kota Bekasi	39	31	27	40	32
24.	Kota Depok	32	35	27	23	17
25.	Kota Cimahi	13	10	9	21	21
26.	Kota Tasikmalaya	21	18	18	19	19
27.	Kota Banjar	10	22	19	16	14
JAWA BARAT		1.069	1.487	1.283	996	864
INDONESIA		9.831	18.685	15.371	12.355	10.599

Tabel 3.6.8 Distribusi Tenaga Gizi, Keterampilan Fisik, dan Keteknisian Medik Puskesmas dan Jumlah Tenaga yang Bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas (N)	Gizi		Keterampilan Fisik		Keteknisian Medis	
			N	n	N	n	N	n
1.	Bogor	101	77	68	0	0	27	27
2.	Sukabumi	58	28	26	0	0	19	19
3.	Cianjur	45	27	24	0	0	15	14
4.	Bandung	62	74	70	0	0	105	103
5.	Garut	65	43	40	0	0	83	74
6.	Tasikmalaya	40	51	46	0	0	39	38
7.	Ciamis	37	38	31	5	5	61	59
8.	Kuningan	37	33	28	0	0	21	21
9.	Cirebon	60	54	47	0	0	55	55
10.	Majalengka	32	26	20	2	2	13	13
11.	Sumedang	32	21	21	1	1	22	21
12.	Indramayu	49	31	29	0	0	0	0
13.	Subang	40	34	26	2	1	23	23
14.	Purwakarta	20	21	20	0	0	10	10
15.	Karawang	50	30	27	0	0	7	7
16.	Bekasi	44	27	24	1	0	20	16
17.	Bandung Barat	32	31	23	0	0	41	40
18.	Pangandaran	15	18	16	13	13	25	25
19.	Kota Bogor	25	46	43	0	0	18	18
20.	Kota Sukabumi	15	20	14	1	1	1	1
21.	Kota Bandung	73	99	90	2	2	118	115
22.	Kota Cirebon	22	24	24	0	0	34	34
23.	Kota Bekasi	39	44	40	3	3	36	35
24.	Kota Depok	32	33	26	0	0	16	14
25.	Kota Cimahi	13	21	19	3	3	21	20
26.	Kota Tasikmalaya	21	24	24	0	0	44	44
27.	Kota Banjar	10	15	13	0	0	25	23
JAWA BARAT		1.069	990	879	33	31	899	869
INDONESIA		9.831	13.210	11.567	670	608	7.664	7.284

N : jumlah total tenaga ybs di puskesmas

n : jumlah tenaga ybs di bangunan induk puskesmas

Tabel 3.6.9 Distribusi Tenaga Psikologi Klinis, Teknik Biomedik, Kesehatan Tradisional dan Konselor HIV/AIDS Puskesmas dan Tenaga yang bertugas di Bangunan Induk Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas (N)	Psikologi klinis		Teknik biomedik		Kesehatan tradisional		Konselor HIV/AIDS	
			N	n	N	n	N	n	N	n
1.	Bogor	101	0	0	25	25	1	0	16	14
2.	Sukabumi	58	0	0	3	3	5	3	22	22
3.	Cianjur	45	9	6	5	5	0	0	15	13
4.	Bandung	62	0	0	34	33	4	4	21	20
5.	Garut	65	0	0	23	21	2	1	27	25
6.	Tasikmalaya	40	0	0	11	11	0	0	6	6
7.	Ciamis	37	0	0	12	11	1	0	29	29
8.	Kuningan	37	0	0	3	3	0	0	31	31
9.	Cirebon	60	2	2	20	19	84	5	34	34
10.	Majalengka	32	1	1	5	5	0	0	9	8
11.	Sumedang	32	0	0	17	15	0	0	20	18
12.	Indramayu	49	0	0	3	3	1	1	19	19
13.	Subang	40	0	0	1	1	5	1	32	28
14.	Purwakarta	20	0	0	2	1	0	0	7	7
15.	Karawang	50	0	0	5	5	0	0	16	16
16.	Bekasi	44	0	0	32	31	1	1	15	13
17.	Bandung Barat	32	4	1	14	13	0	0	16	14
18.	Pangandaran	15	0	0	16	16	1	0	8	7
19.	Kota Bogor	25	0	0	23	23	1	0	25	24
20.	Kota Sukabumi	15	0	0	0	0	0	0	21	21
21.	Kota Bandung	73	0	0	46	45	1	1	53	51
22.	Kota Cirebon	22	0	0	15	13	1	1	26	26
23.	Kota Bekasi	39	0	0	25	24	0	0	26	23
24.	Kota Depok	32	0	0	5	5	2	2	8	7
25.	Kota Cimahi	13	0	0	11	11	0	0	14	14
26.	Kota Tasikmalaya	21	0	0	11	11	0	0	10	10
27.	Kota Banjar	10	0	0	8	8	0	0	9	8
JAWA BARAT		1.069	16	10	375	361	110	20	535	508
INDONESIA		9.831	266	249	3.674	3.482	602	376	3.712	3.493

N : jumlah total tenaga ybs di puskesmas

n : jumlah tenaga ybs di bangunan induk puskesmas

Tabel 3.6.10 Distribusi Tenaga Kesehatan Masyarakat di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas (N)	Jumlah tenaga kesehatan masyarakat						
			Epidemolog	PKIP	Pembimbing kesehatan kerja	Adminkes	Biostatistik dan kependudukan	Kespro dan keluarga	Infokes
1.	Bogor	101	21	67	10	17	0	12	1
2.	Sukabumi	58	5	20	6	24	2	51	2
3.	Cianjur	45	2	14	3	5	0	1	1
4.	Bandung	62	40	54	0	13	0	3	1
5.	Garut	65	9	51	1	42	0	1	0
6.	Tasikmalaya	40	7	23	3	9	0	0	1
7.	Ciamis	37	4	29	2	14	2	2	3
8.	Kuningan	37	4	28	0	12	0	0	0
9.	Cirebon	60	7	20	5	6	0	1	2
10.	Majalengka	32	24	5	0	8	1	1	0
11.	Sumedang	32	8	29	1	12	0	1	1
12.	Indramayu	49	16	68	2	3	0	2	0
13.	Subang	40	10	12	5	7	0	5	0
14.	Purwakarta	20	9	4	1	5	0	1	0
15.	Karawang	50	4	11	2	17	0	5	1
16.	Bekasi	44	7	9	2	8	0	3	0
17.	Bandung Barat	32	4	29	2	9	0	2	1
18.	Pangandaran	15	13	10	1	1	2	0	0
19.	Kota Bogor	25	2	30	1	0	0	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	2	10	2	1	0	0	0
21.	Kota Bandung	73	45	33	14	33	4	10	0
22.	Kota Cirebon	22	2	6	5	3	0	0	0
23.	Kota Bekasi	39	3	6	2	7	1	4	4
24.	Kota Depok	32	1	19	2	5	2	2	1
25.	Kota Cimahi	13	1	3	1	4	0	1	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	0	9	2	6	1	0	0
27.	Kota Banjar	10	3	9	1	8	0	1	0
JAWA BARAT		1.069	253	608	76	279	15	109	19
INDONESIA		9.831	3.639	6.749	627	4.363	139	671	216

Tabel 3.6.11 Distribusi Tenaga Kesehatan Lingkungan dan Gizi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas (N)	Jumlah tenaga kesehatan lingkungan			Jumlah tenaga gizi	
			Sanitasi lingkungan	Entomolog kesehatan	Mikrobiolog kesehatan	Nutrisionis	Dietisien
1.	Bogor	101	52	0	0	67	6
2.	Sukabumi	58	53	3	0	21	5
3.	Cianjur	45	29	0	1	22	4
4.	Bandung	62	69	1	0	70	1
5.	Garut	65	37	3	0	33	9
6.	Tasikmalaya	40	31	0	0	45	3
7.	Ciamis	37	35	3	0	34	4
8.	Kuningan	37	34	2	0	29	3
9.	Cirebon	60	64	0	0	47	3
10.	Majalengka	32	44	0	0	22	0
11.	Sumedang	32	23	0	0	21	0
12.	Indramayu	49	44	0	0	31	0
13.	Subang	40	26	0	0	15	12
14.	Purwakarta	20	15	1	0	20	1
15.	Karawang	50	19	2	0	30	1
16.	Bekasi	44	20	0	0	26	0
17.	Bandung Barat	32	26	0	0	19	4
18.	Pangandaran	15	14	9	0	19	0
19.	Kota Bogor	25	35	0	0	39	6
20.	Kota Sukabumi	15	17	0	0	11	3
21.	Kota Bandung	73	82	1	0	95	4
22.	Kota Cirebon	22	24	0	0	23	1
23.	Kota Bekasi	39	37	0	0	39	3
24.	Kota Depok	32	19	0	0	28	0
25.	Kota Cimahi	13	21	0	0	19	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	19	0	0	24	0
27.	Kota Banjar	10	16	0	0	13	2
JAWA BARAT		1.069	905	25	1	862	75
INDONESIA		9.831	11.373	208	113	10.825	1.699

Tabel 3.6.12 Distribusi Tenaga Keterampilan Fisik di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas (N)	Tenaga Keterampilan Fisik			
			Fisioterapis	Okupasi terapis	Terapis wicara	Akupunktur
1.	Bogor	101	0	0	0	0
2.	Sukabumi	58	0	0	0	0
3.	Cianjur	45	0	0	0	0
4.	Bandung	62	0	0	0	0
5.	Garut	65	0	0	0	0
6.	Tasikmalaya	40	0	0	0	0
7.	Ciamis	37	6	0	0	0
8.	Kuningan	37	0	0	0	0
9.	Cirebon	60	0	0	0	0
10.	Majalengka	32	1	0	0	1
11.	Sumedang	32	1	0	0	0
12.	Indramayu	49	0	0	0	0
13.	Subang	40	0	0	0	1
14.	Purwakarta	20	0	0	0	0
15.	Karawang	50	0	0	0	0
16.	Bekasi	44	1	0	0	0
17.	Bandung Barat	32	0	0	0	0
18.	Pangandaran	15	13	0	0	0
19.	Kota Bogor	25	0	0	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	0	0	0	1
21.	Kota Bandung	73	0	0	0	2
22.	Kota Cirebon	22	0	0	0	0
23.	Kota Bekasi	39	1	0	2	0
24.	Kota Depok	32	0	0	0	0
25.	Kota Cimahi	13	2	1	0	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	0	0	0	0
27.	Kota Banjar	10	0	0	0	0
	JAWA BARAT	1.069	25	1	2	5
	INDONESIA	9.831	571	13	5	54

Tabel 3.6.13 Distribusi Tenaga Kesehatan Tradisional di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas (N)	Tenaga kesehatan tradisional	
			Tradisional ramuan	Tradisional ketrampilan
1.	Bogor	101	0	0
2.	Sukabumi	58	1	2
3.	Cianjur	45	0	0
4.	Bandung	62	3	1
5.	Garut	65	0	1
6.	Tasikmalaya	40	0	0
7.	Ciamis	37	1	0
8.	Kuningan	37	0	0
9.	Cirebon	60	2	4
10.	Majalengka	32	0	0
11.	Sumedang	32	0	0
12.	Indramayu	49	1	0
13.	Subang	40	0	1
14.	Purwakarta	20	0	0
15.	Karawang	50	0	0
16.	Bekasi	44	1	0
17.	Bandung Barat	32	0	0
18.	Pangandaran	15	0	0
19.	Kota Bogor	25	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	0	0
21.	Kota Bandung	73	0	1
22.	Kota Cirebon	22	0	1
23.	Kota Bekasi	39	0	0
24.	Kota Depok	32	1	1
25.	Kota Cimahi	13	0	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	0	0
27.	Kota Banjar	10	0	0
JAWA BARAT		1.069	10	12
INDONESIA		9.821	245	248

Tabel 3.6.14 Distribusi Tenaga Teknik Biomedika di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas (N)	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika					
			Radio grafer	Elektro medis	Ahli Teknologi laboratorium medik	Fisikawan medis	Radioterapis	Ortotik Prostetik
1.	Bogor	101	0	1	23	0	1	0
2.	Sukabumi	58	0	0	3	0	0	0
3.	Cianjur	45	1	0	4	0	0	0
4.	Bandung	62	0	0	34	0	0	0
5.	Garut	65	0	0	22	0	0	0
6.	Tasikmalaya	40	0	0	11	0	0	0
7.	Ciamis	37	0	1	11	0	0	0
8.	Kuningan	37	1	0	2	0	0	0
9.	Cirebon	60	0	0	21	0	0	0
10.	Majalengka	32	1	0	3	1	0	0
11.	Sumedang	32	0	0	16	0	0	0
12.	Indramayu	49	0	0	3	0	0	0
13.	Subang	40	1	0	0	0	0	0
14.	Purwakarta	20	0	0	1	0	0	0
15.	Karawang	50	2	0	3	0	0	0
16.	Bekasi	44	5	0	28	0	0	0
17.	Bandung Barat	32	0	0	14	0	0	0
18.	Pangandaran	15	2	2	14	0	0	0
19.	Kota Bogor	25	10	0	13	0	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	0	0	0	0	0	0
21.	Kota Bandung	73	0	0	47	0	0	0
22.	Kota Cirebon	22	0	0	13	0	0	0
23.	Kota Bekasi	39	0	0	25	0	0	0
24.	Kota Depok	32	1	0	4	0	0	0
25.	Kota Cimahi	13	0	0	11	0	0	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	0	0	11	0	0	0
27.	Kota Banjar	10	0	0	8	0	0	0
JAWA BARAT		1.069	24	4	345	1	1	0
INDONESIA		9.831	157	88	3.412	31	8	2

Tabel 3.6.15 Distribusi Tenaga Keteknisian Medis di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas (N)	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis			
			Perekam medis dan infokes	Teknik kardiova skuler	Teknisi pelayanan Darah	Optometris
1.	Bogor	101	0	0	1	0
2.	Sukabumi	58	4	0	1	0
3.	Cianjur	45	4	0	0	0
4.	Bandung	62	67	0	0	0
5.	Garut	65	9	0	6	0
6.	Tasikmalaya	40	11	0	0	0
7.	Ciamis	37	9	0	0	0
8.	Kuningan	37	4	0	0	0
9.	Cirebon	60	18	0	0	0
10.	Majalengka	32	0	0	0	0
11.	Sumedang	32	6	0	0	0
12.	Indramayu	49	0	0	0	0
13.	Subang	40	1	0	0	0
14.	Purwakarta	20	5	0	0	0
15.	Karawang	50	2	0	0	0
16.	Bekasi	44	3	0	0	0
17.	Bandung Barat	32	24	1	0	0
18.	Pangandaran	15	4	0	0	0
19.	Kota Bogor	25	7	0	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	0	0	0	0
21.	Kota Bandung	73	58	0	4	0
22.	Kota Cirebon	22	12	0	0	0
23.	Kota Bekasi	39	3	0	0	0
24.	Kota Depok	32	10	0	0	0
25.	Kota Cimahi	13	10	0	0	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	3	0	0	0
27.	Kota Banjar	10	1	0	0	0
JAWA BARAT		1.069	275	1	12	0
INDONESIA		9.821	2.457	19	99	44

Tabel 3.6.16 Distribusi Tenaga Keteniknisan Medis di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas (N)	Jumlah tenaga keteknisan medis			
			Teknisi gigi	Penata anestesi	Terapis gigi mulut	Audiologis
1.	Bogor	101	10	0	15	1
2.	Sukabumi	58	3	1	14	0
3.	Cianjur	45	7	0	6	0
4.	Bandung	62	10	0	29	0
5.	Garut	65	27	1	37	0
6.	Tasikmalaya	40	2	0	26	0
7.	Ciamis	37	23	0	30	0
8.	Kuningan	37	2	0	17	0
9.	Cirebon	60	19	0	18	0
10.	Majalengka	32	2	0	11	0
11.	Sumedang	32	5	0	13	0
12.	Indramayu	49	0	0	0	0
13.	Subang	40	1	0	21	0
14.	Purwakarta	20	0	0	5	0
15.	Karawang	50	2	0	3	0
16.	Bekasi	44	4	0	14	0
17.	Bandung Barat	32	7	0	9	0
18.	Pangandaran	15	6	0	15	0
19.	Kota Bogor	25	5	0	6	0
20.	Kota Sukabumi	15	0	0	1	0
21.	Kota Bandung	73	15	0	42	0
22.	Kota Cirebon	22	0	0	22	0
23.	Kota Bekasi	39	2	0	31	0
24.	Kota Depok	32	1	0	4	0
25.	Kota Cimahi	13	2	0	9	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	2	0	39	0
27.	Kota Banjar	10	11	0	14	0
JAWA BARAT		1.069	168	2	451	1
INDONESIA		9.821	1.214	18	3.834	23

3.7. Fasilitas Puskesmas

Tabel 3.7.1 Proporsi Puskesmas dengan Ketersediaan Rumah Dinas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten / Kota	Puskesmas N	Ada rumah dinas	
			n	%
1.	Bogor	101	54	53,5
2.	Sukabumi	58	41	70,7
3.	Cianjur	45	26	57,8
4.	Bandung	62	10	16,1
5.	Garut	65	43	66,2
6.	Tasikmalaya	40	21	52,5
7.	Ciamis	37	23	62,2
8.	Kuningan	37	14	37,8
9.	Cirebon	60	23	38,3
10.	Majalengka	32	5	15,6
11.	Sumedang	32	13	40,6
12.	Indramayu	49	16	32,7
13.	Subang	40	8	20,0
14.	Purwakarta	20	10	50,0
15.	Karawang	50	5	10,0
16.	Bekasi	44	12	27,3
17.	Bandung Barat	32	16	50,0
18.	Pangandaran	15	9	60,0
19.	Kota Bogor	25	11	44,0
20.	Kota Sukabumi	15	5	33,3
21.	Kota Bandung	73	5	6,8
22.	Kota Cirebon	22	11	50,0
23.	Kota Bekasi	39	10	25,6
24.	Kota Depok	32	0	0,0
25.	Kota Cimahi	13	4	30,8
26.	Kota Tasikmalaya	21	9	42,9
27.	Kota Banjar	10	5	50,0
JAWA BARAT		1.069	409	38,3
INDONESIA		9.831	7.440	75,7

Tabel 3.7.2 Distribusi Mobil Ambulans dan Mobil Pusling di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Jumlah mobil ambulans		Jumlah mobil pusling	
			Layak pakai	Rusak berat	Layak pakai	Rusak berat
			n	n	n	n
1.	Bogor	101	69	10	50	6
2.	Sukabumi	58	34	4	83	9
3.	Cianjur	45	62	6	19	4
4.	Bandung	62	46	7	46	1
5.	Garut	65	60	1	30	1
6.	Tasikmalaya	40	58	4	14	0
7.	Ciamis	37	46	3	8	0
8.	Kuningan	37	18	1	24	1
9.	Cirebon	60	22	0	53	5
10.	Majalengka	32	28	5	16	1
11.	Sumedang	32	25	2	17	1
12.	Indramayu	49	36	2	34	2
13.	Subang	40	42	10	19	3
14.	Purwakarta	20	40	4	13	1
15.	Karawang	50	51	2	42	2
16.	Bekasi	44	56	3	28	1
17.	Bandung Barat	32	24	4	12	0
18.	Pangandaran	15	24	1	0	0
19.	Kota Bogor	25	8	0	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	9	0	10	0
21.	Kota Bandung	73	39	0	31	0
22.	Kota Cirebon	22	11	0	17	0
23.	Kota Bekasi	39	37	0	2	0
24.	Kota Depok	32	31	4	6	1
25.	Kota Cimahi	13	12	0	1	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	11	1	13	0
27.	Kota Banjar	10	14	0	2	1
JAWA BARAT		1.069	913	74	590	40
INDONESIA		9.821	9.058	1.196	4.919	489

Tabel 3.7.3 Distribusi Ketersediaan Kendaraan Roda Empat Lainnya dan Sepeda Motor di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Jumlah kendaraan roda empat lainnya		Jumlah sepeda motor	
			Layak pakai	Rusak berat	Layak pakai	Rusak berat
			n	n	n	n
1.	Bogor	101	36	0	302	59
2.	Sukabumi	58	4	0	434	47
3.	Cianjur	45	3	0	503	56
4.	Bandung	62	10	0	170	34
5.	Garut	65	5	0	148	24
6.	Tasikmalaya	40	0	0	409	30
7.	Ciamis	37	0	1	191	8
8.	Kuningan	37	1	0	104	19
9.	Cirebon	60	0	0	114	15
10.	Majalengka	32	1	0	95	16
11.	Sumedang	32	5	0	199	33
12.	Indramayu	49	3	0	126	17
13.	Subang	40	4	1	153	28
14.	Purwakarta	20	11	2	40	12
15.	Karawang	50	0	0	146	10
16.	Bekasi	44	3	3	86	23
17.	Bandung Barat	32	1	0	51	36
18.	Pangandaran	15	0	0	45	15
19.	Kota Bogor	25	0	0	50	25
20.	Kota Sukabumi	15	0	0	51	3
21.	Kota Bandung	73	1	0	122	25
22.	Kota Cirebon	22	0	0	132	6
23.	Kota Bekasi	39	31	2	35	10
24.	Kota Depok	32	0	0	65	19
25.	Kota Cimahi	13	1	0	54	1
26.	Kota Tasikmalaya	21	1	0	95	5
27.	Kota Banjar	10	0	0	58	2
JAWA BARAT		1.069	121	9	3.978	578
INDONESIA		9.821	1.013	84	50.346	7.798

Tabel 3.7.4 Distribusi Ketersediaan Sepeda dan Ambulans Air di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Jumlah sepeda		Jumlah ambulans air	
			Layak pakai	Rusak berat	Layak pakai	Rusak berat
			n	N	n	n
1.	Bogor	101	6	2	0	0
2.	Sukabumi	58	0	0	1	0
3.	Cianjur	45	0	0	0	0
4.	Bandung	62	1	2	0	0
5.	Garut	65	5	0	0	0
6.	Tasikmalaya	40	25	0	0	0
7.	Ciamis	37	10	0	0	0
8.	Kuningan	37	0	0	0	0
9.	Cirebon	60	0	0	0	0
10.	Majalengka	32	0	0	0	0
11.	Sumedang	32	1	0	0	0
12.	Indramayu	49	0	0	0	0
13.	Subang	40	0	0	0	0
14.	Purwakarta	20	0	0	0	0
15.	Karawang	50	0	0	0	0
16.	Bekasi	44	5	3	0	0
17.	Bandung Barat	32	0	0	0	0
18.	Pangandaran	15	0	0	0	0
19.	Kota Bogor	25	0	0	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	0	0	0	0
21.	Kota Bandung	73	0	0	0	0
22.	Kota Cirebon	22	0	0	0	0
23.	Kota Bekasi	39	3	0	0	0
24.	Kota Depok	32	0	0	0	0
25.	Kota Cimahi	13	4	0	0	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	0	0	0	0
27.	Kota Banjar	10	0	0	0	0
JAWA BARAT		1.069	60	7	1	0
INDONESIA		9.821	807	226	244	102

Tabel 3.7.5 Distribusi Ketersediaan Puskesmas Keliling Air dan Kendaraan Lainnya di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Jumlah puskesmas keliling air		Jumlah kendaraan lainnya	
			Layak pakai	Rusak berat	Layak pakai	Rusak berat
			n	n	n	n
1.	Bogor	101	1	0	0	0
2.	Sukabumi	58	3	0	0	0
3.	Cianjur	45	1	0	0	0
4.	Bandung	62	0	1	2	0
5.	Garut	65	0	0	0	0
6.	Tasikmalaya	40	0	0	0	0
7.	Ciamis	37	0	0	0	0
8.	Kuningan	37	0	0	0	0
9.	Cirebon	60	0	0	0	0
10.	Majalengka	32	0	0	0	0
11.	Sumedang	32	0	0	1	0
12.	Indramayu	49	0	0	0	0
13.	Subang	40	0	0	0	0
14.	Purwakarta	20	0	0	0	0
15.	Karawang	50	0	0	0	0
16.	Bekasi	44	0	0	0	0
17.	Bandung Barat	32	0	0	0	0
18.	Pangandaran	15	0	0	0	0
19.	Kota Bogor	25	0	0	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	0	0	0	0
21.	Kota Bandung	73	0	0	4	0
22.	Kota Cirebon	22	0	0	0	0
23.	Kota Bekasi	39	0	0	0	0
24.	Kota Depok	32	0	0	0	0
25.	Kota Cimahi	13	0	0	0	0
26.	Kota Tasikmalaya	21	0	0	0	0
27.	Kota Banjar	10	0	0	0	0
JAWA BARAT		1.069	5	1	7	0
INDONESIA		9.821	260	116	154	22

Tabel 3.7.6 Proporsi Ketersediaan Sinyal Telepon Seluler, Staf yang Memiliki Telepon Seluler dan Sinyal Internet di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah	Sinyal telepon		Staf memiliki		Sinyal	
		puskesmas	selular	selular	telepon selular	telepon selular	internet	internet
		N	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	100	99,0	97	96,0	98	97,0
2.	Sukabumi	58	54	93,1	56	96,6	55	94,8
3.	Cianjur	45	44	97,8	43	95,6	44	97,8
4.	Bandung	62	60	96,8	61	98,4	62	100,0
5.	Garut	65	63	96,9	65	100,0	64	98,5
6.	Tasikmalaya	40	40	100,0	39	97,5	40	100,0
7.	Ciamis	37	37	100,0	36	97,3	37	100,0
8.	Kuningan	37	36	97,3	37	100,0	37	100,0
9.	Cirebon	60	59	98,3	57	95,0	60	100,0
10.	Majalengka	32	32	100,0	32	100,0	31	96,9
11.	Sumedang	32	32	100,0	32	100,0	32	100,0
12.	Indramayu	49	47	95,9	46	93,9	49	100,0
13.	Subang	40	40	100,0	39	97,5	38	95,0
14.	Purwakarta	20	20	100,0	20	100,0	20	100,0
15.	Karawang	50	46	92,0	46	92,0	50	100,0
16.	Bekasi	44	41	93,2	40	90,9	42	95,5
17.	Bandung Barat	32	31	96,9	32	100,0	31	96,9
18.	Pangandaran	15	13	86,7	14	93,3	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	24	96,0	25	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	15	100,0	15	100,0
21.	Kota Bandung	73	71	97,3	70	95,9	73	100,0
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0	22	100,0	22	100,0
23.	Kota Bekasi	39	37	94,9	38	97,4	39	100,0
24.	Kota Depok	32	32	100,0	23	71,9	31	96,9
25.	Kota Cimahi	13	12	92,3	13	100,0	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	21	100,0	21	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	10	100,0	10	100,0
	JAWA BARAT	1.069	1.040	97,3	1.028	96,2	1.054	98,6
	INDONESIA	9.831	9.096	92,5	9.345	95,1	8.557	87,0

Tabel 3.7.7 Distribusi Puskesmas yang Memiliki Alat Komunikasi Gelombang Pendek dan Ketersediaan Telepon menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Puskesmas memiliki alat komunikasi gelombang pendek n	Jumlah alat komunikasi gelombang pendek	
				Dalam jangkauan 15 menit n	Dapat digunakan setiap waktu n
1.	Bogor	101	6	12	11
2.	Sukabumi	58	9	7	8
3.	Cianjur	45	8	6	7
4.	Bandung	62	4	8	10
5.	Garut	65	11	10	10
6.	Tasikmalaya	40	0	3	2
7.	Ciamis	37	1	1	1
8.	Kuningan	37	3	3	4
9.	Cirebon	60	4	11	13
10.	Majalengka	32	5	6	8
11.	Sumedang	32	3	4	4
12.	Indramayu	49	2	0	3
13.	Subang	40	3	2	1
14.	Purwakarta	20	2	1	1
15.	Karawang	50	2	3	3
16.	Bekasi	44	0	0	2
17.	Bandung Barat	32	7	7	12
18.	Pangandaran	15	1	1	1
19.	Kota Bogor	25	0	0	0
20.	Kota Sukabumi	15	0	0	0
21.	Kota Bandung	73	47	29	29
22.	Kota Cirebon	22	4	2	1
23.	Kota Bekasi	39	1	3	3
24.	Kota Depok	32	2	1	1
25.	Kota Cimahi	13	4	4	4
26.	Kota Tasikmalaya	21	0	1	1
27.	Kota Banjar	10	1	2	3
JAWA BARAT		1.069	130	127	143
INDONESIA		9.821	1.470	1.460	1.523

3.8. Kemampuan Penanganan 144 Penyakit

Tabel 3.8.1 Proporsi Puskesmas berdasarkan Dokumen Kontrak antara Puskesmas dengan BPJS mengenai Kemampuan Diagnosis dan Penanganan 144 Penyakit menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Dokumen kontrak		Jumlah kemampuan diagnosa penyakit Rerata
			n	%	
1	Bogor	101	97	96,0	140,9
2	Sukabumi	58	50	86,2	134,4
3	Cianjur	45	45	100,0	121,3
4	Bandung	62	53	85,5	123,0
5	Garut	65	63	96,9	116,7
6	Tasikmalaya	40	40	100,0	134,7
7	Ciamis	37	36	97,3	129,0
8	Kuningan	37	35	94,6	114,7
9	Cirebon	60	53	88,3	122,8
10	Majalengka	32	29	90,6	94,6
11	Sumedang	32	32	100,0	112,3
12	Indramayu	49	45	91,8	121,6
13	Subang	40	35	87,5	119,8
14	Purwakarta	20	20	100,0	138,8
15	Karawang	50	50	100,0	112,0
16	Bekasi	44	35	79,5	135,6
17	Bandung Barat	32	25	78,1	114,2
18	Pangandaran	15	12	80,0	144,0
19	Kota Bogor	25	25	100,0	133,8
20	Kota Sukabumi	15	15	100,0	127,8
21	Kota Bandung	73	63	86,3	122,3
22	Kota Cirebon	22	19	86,4	136,0
23	Kota Bekasi	39	26	66,7	133,8
24	Kota Depok	32	27	84,4	129,8
25	Kota Cimahi	13	13	100,0	125,9
26	Kota Tasikmalaya	21	20	95,2	121,8
27	Kota Banjar	10	10	100,0	129,0
JAWA BARAT		1.069	973	91,0	125,5
INDONESIA		9.821	8.192	83,3	125,8

Tabel 3.8.2 Proporsi Puskesmas berdasarkan Dokumen Kontrak antara Puskesmas dengan BPJS Mengenai Kemampuan diagnosis dan penanganan 144 penyakit Berdasarkan Karakteristik, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

Karakteristik	Seluruh puskesmas			
	Jumlah puskesmas	Dokumen kontrak		Jumlah kemampuan diagnosa penyakit (rerata) n
		N	n	
Kategori puskesmas sesuai SK penetapan				
Tanpa SK	137	121	88,3	129,0
Perkotaan	424	379	89,4	127,5
Perdesaan	463	430	92,9	123,6
Tepencil	45	43	95,6	114,8
Status Akreditasi Puskesmas				
Tidak Terakreditasi	295	263	89,2	126,4
Dasar	210	189	90,0	124,1
Madya	473	439	92,8	125,6
Utama	85	76	89,4	124,0
Paripurna	6	6	100,0	142,8
Jenis Puskesmas				
Rawat Inap	275	256	93,1	127,8
Non Rawat Inap	794	717	90,3	124,7
Status Pola Pengelolaan Keuangan puskesmas				
BLUD	582	542	93,1	123,1
Non BLUD	487	431	88,5	128,4

Tabel 3.8.3 Proporsi Kemampuan Puskesmas dalam Penanganan 144 Penyakit menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Kemampuan puskesmas menangani 144 Penyakit			
			Ditangani %	Rujuk %	Rujuk parsial %	Tidak berlaku %
1	Bogor	101	85,3	8,0	4,6	2,2
2	Sukabumi	58	80,2	13,7	4,3	1,8
3	Cianjur	45	81,5	9,6	5,2	3,7
4	Bandung	62	81,4	12,9	2,7	3,1
5	Garut	65	77,9	14,1	2,6	5,4
6	Tasikmalaya	40	87,3	9,3	1,6	1,8
7	Ciamis	37	80,9	14,6	2,7	1,8
8	Kuningan	37	69,2	22,7	5,4	2,7
9	Cirebon	60	71,6	15,5	5,8	7,0
10	Majalengka	32	69,3	18,4	3,3	9,0
11	Sumedang	32	65,7	13,5	8,3	12,5
12	Indramayu	49	69,8	20,1	5,5	4,6
13	Subang	40	78,2	13,9	3,7	4,2
14	Purwakarta	20	77,2	16,3	1,8	4,8
15	Karawang	50	75,5	15,1	4,7	4,7
16	Bekasi	44	75,6	15,4	1,9	7,1
17	Bandung Barat	32	74,5	15,4	4,3	5,8
18	Pangandaran	15	75,4	10,7	5,4	8,5
19	Kota Bogor	25	84,1	7,8	4,2	3,9
20	Kota Sukabumi	15	74,6	15,9	6,8	2,7
21	Kota Bandung	73	72,9	15,5	7,9	3,7
22	Kota Cirebon	22	70,1	18,8	8,6	2,4
23	Kota Bekasi	39	74,5	14,8	6,4	4,3
24	Kota Depok	32	74,3	13,1	5,8	6,8
25	Kota Cimahi	13	81,8	12,6	3,7	1,9
26	Kota Tasikmalaya	21	78,2	12,2	6,8	2,8
27	Kota Banjar	10	73,7	11,9	4,7	9,79
JAWA BARAT		1.069	76,9	14,0	4,7	4,5
INDONESIA		9.831	75,4	12,5	3,4	8,7

Tabel 3.8.4 Proporsi Kemampuan Puskesmas dalam Penanganan 144 Penyakit berdasarkan Karakteristik, Provinsi Jawa Barat, Risfaskes 2019

Karakteristik	Jumlah puskesmas	Kemampuan Puskesmas menangani 144 Penyakit			
		Ditangani	Rujuk	Rujuk parsial	Tidak berlaku
	N	Rerata	Rerata	Rerata	Rerata
Kategori puskesmas sesuai SK penetapan					
Tanpa SK	137	76,2	14,8	4,6	4,5
Perkotaan	424	77,1	13,7	4,7	4,5
Perdesaan	463	76,8	14,1	4,9	4,2
Terpencil	45	78,8	12,0	2,6	6,6
Status Akreditasi Puskesmas					
Tidak Terakreditasi	295	76,9	14,6	4,6	4,0
Dasar	210	78,3	13,5	3,9	4,3
Madya	473	76,6	13,7	5,0	4,7
Utama	85	75,8	14,2	5,2	4,8
Paripurna	6	68,2	16,8	7,3	7,8
Jenis Puskesmas					
Rawat Inap	275	79,5	12,4	3,9	4,2
Non Rawat Inap	794	76,0	14,5	5,0	4,5
Status Pola Pengelolaan Keuangan puskesmas					
BLUD	582	78,0	13,0	4,8	4,2
Non BLUD	487	75,7	15,1	4,6	4,7

3.9. Laboratorium Puskesmas

Tabel 3.9.1 Proporsi Pelayanan Pemeriksaan Hematologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah PKM	Pemeriksaan Hematologi								
			Darah rutin			Darah Lengkap			Laju Endap Darah (LED)		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			N	%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Bogor	101	38,6	18,8	42,6	36,6	18,8	44,6	33,7	22,8	43,6
2.	Sukabumi	58	19,0	34,5	46,6	10,3	36,2	53,4	15,5	36,2	48,3
3.	Cianjur	45	31,1	15,6	53,3	15,6	28,9	55,6	22,2	22,2	55,6
4.	Bandung	62	77,4	8,1	14,5	64,5	11,3	24,2	64,5	9,7	25,8
5.	Garut	65	53,8	10,8	35,4	46,2	10,8	43,1	52,3	15,4	32,3
6.	Tasikmalaya	40	55,0	15,0	30,0	50,0	17,5	32,5	55,0	20,0	25,0
7.	Ciamis	37	70,3	8,1	21,6	45,9	10,8	43,2	59,5	13,5	27,0
8.	Kuningan	37	16,2	32,4	51,4	2,7	37,8	59,5	10,8	37,8	51,4
9.	Cirebon	60	45,0	10,0	45,0	30,0	16,7	53,3	26,7	23,3	50,0
10.	Majalengka	32	50,0	40,6	9,4	34,4	50,0	15,6	40,6	40,6	18,8
11.	Sumedang	32	46,9	12,5	40,6	25,0	18,8	56,3	46,9	21,9	31,3
12.	Indramayu	49	26,5	44,9	28,6	12,2	49,0	38,8	12,2	59,2	28,6
13.	Subang	40	45,0	7,5	47,5	32,5	12,5	55,0	25,0	15,0	60,0
14.	Purwakarta	20	80,0	5,0	15,0	40,0	20,0	40,0	55,0	20,0	25,0
15.	Karawang	50	42,0	16,0	42,0	24,0	24,0	52,0	22,0	30,0	48,0
16.	Bekasi	44	54,5	9,1	36,4	36,4	20,5	43,2	52,3	20,5	27,3
17.	Bandung Barat	32	50,0	21,9	28,1	37,5	28,1	34,4	37,5	34,4	28,1
18.	Pangandaran	15	66,7	6,7	26,7	40,0	13,3	46,7	26,7	26,7	46,7
19.	Kota Bogor	25	88,0	4,0	8,0	76,0	16,0	8,0	96,0	4,0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	93,3	0,0	6,7	86,7	0,0	13,3	100,0	0,0	0,0
21.	Kota Bandung	73	52,1	15,1	32,9	37,0	24,7	38,4	31,5	34,2	34,2
22.	Kota Cirebon	22	36,4	45,5	18,2	4,5	50,0	45,5	22,7	50,0	27,3
23.	Kota Bekasi	39	61,5	7,7	30,8	46,2	15,4	38,5	48,7	20,5	30,8
24.	Kota Depok	32	81,3	3,1	15,6	71,9	9,4	18,8	68,8	9,4	21,9
25.	Kota Cimahi	13	100,0	0,0	0,0	84,6	7,7	7,7	76,9	23,1	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	95,2	4,8	0,0	71,4	19,0	9,5	81,0	14,3	4,8
27.	Kota Banjar	10	40,0	20,0	40,0	30,0	20,0	50,0	30,0	30,0	40,0
JAWA BARAT		1.069	51,1	16,6	32,4	37,2	22,3	40,5	40,6	24,9	34,5
INDONESIA		9.821	51,9	23	25	40,7	28,8	30,5	33,9	38	28,1

Tabel 3.9.2 Proporsi Pelayanan Pemeriksaan Hematologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)

No.	Kabupaten/Kota	Pemeriksaan Hematologi					
		Retikulosit			Golongan darah		
		Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
	%	%	%	%	%	%	
1.	Bogor	14,9	38,6	46,5	83,2	7,9	8,9
2.	Sukabumi	1,7	41,4	56,9	84,5	5,2	10,3
3.	Cianjur	6,7	33,3	60,0	91,1	4,4	4,4
4.	Bandung	9,7	41,9	48,4	95,2	1,6	3,2
5.	Garut	7,7	50,8	41,5	96,9	1,5	1,5
6.	Tasikmalaya	10,0	50,0	40,0	97,5	0,0	2,5
7.	Ciamis	18,9	35,1	45,9	100,0	0,0	0,0
8.	Kuningan	0,0	43,2	56,8	100,0	0,0	0,0
9.	Cirebon	6,7	35,0	58,3	96,7	1,7	1,7
10.	Majalengka	12,5	65,6	21,9	100,0	0,0	0,0
11.	Sumedang	3,1	37,5	59,4	100,0	0,0	0,0
12.	Indramayu	4,1	63,3	32,7	100,0	0,0	0,0
13.	Subang	2,5	27,5	70,0	85,0	7,5	7,5
14.	Purwakarta	10,0	65,0	25,0	90,0	5,0	5,0
15.	Karawang	4,0	40,0	56,0	94,0	0,0	6,0
16.	Bekasi	13,6	38,6	47,7	81,8	4,5	13,6
17.	Bandung Barat	15,6	53,1	31,3	87,5	9,4	3,1
18.	Pangandaran	6,7	53,3	40,0	93,3	0,0	6,7
19.	Kota Bogor	20,0	64,0	16,0	100,0	0,0	0,0
20.	Kota Sukabumi	26,7	40,0	33,3	100,0	0,0	0,0
21.	Kota Bandung	4,1	53,4	42,5	93,2	0,0	6,8
22.	Kota Cirebon	0,0	77,3	22,7	100,0	0,0	0,0
23.	Kota Bekasi	10,3	61,5	28,2	97,4	0,0	2,6
24.	Kota Depok	28,1	46,9	25,0	84,4	3,1	12,5
25.	Kota Cimahi	7,7	76,9	15,4	100,0	0,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	19,0	52,4	28,6	100,0	0,0	0,0
27.	Kota Banjar	0,0	60,0	40,0	100,0	0,0	0,0
	JAWA BARAT	9,3	46,9	43,9	93,2	2,4	4,4
	INDONESIA	13,5	53,5	33	86,3	6,5	7,2

Tabel 3.9.3 Proporsi Pelayanan Pemeriksaan Hemostasis menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan Hemostasis					
			Masa pembekuan			Protombin time		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
		N	%	%	%	%	%	%
1.	Bogor	101	22,8	34,7	42,6	5,9	42,6	51,5
2.	Sukabumi	58	10,3	36,2	53,4	1,7	39,7	58,6
3.	Cianjur	45	2,2	42,2	55,6	0,0	46,7	53,3
4.	Bandung	62	62,9	21,0	16,1	8,1	45,2	46,8
5.	Garut	65	29,2	36,9	33,8	3,1	55,4	41,5
6.	Tasikmalaya	40	52,5	20,0	27,5	5,0	52,5	42,5
7.	Ciamis	37	35,1	27,0	37,8	8,1	40,5	51,4
8.	Kuningan	37	2,7	51,4	45,9	2,7	48,6	48,6
9.	Cirebon	60	16,7	36,7	46,7	1,7	48,3	50,0
10.	Majalengka	32	31,3	53,1	15,6	3,1	78,1	18,8
11.	Sumedang	32	34,4	21,9	43,8	6,3	34,4	59,4
12.	Indramayu	49	4,1	69,4	26,5	0,0	71,4	28,6
13.	Subang	40	25,0	25,0	50,0	5,0	35,0	60,0
14.	Purwakarta	20	55,0	15,0	30,0	5,0	55,0	40,0
15.	Karawang	50	14,0	42,0	44,0	0,0	48,0	52,0
16.	Bekasi	44	34,1	36,4	29,5	6,8	56,8	36,4
17.	Bandung Barat	32	34,4	31,3	34,4	3,1	46,9	50,0
18.	Pangandaran	15	26,7	46,7	26,7	13,3	53,3	33,3
19.	Kota Bogor	25	60,0	28,0	12,0	0,0	84,0	16,0
20.	Kota Sukabumi	15	93,3	6,7	0,0	20,0	40,0	40,0
21.	Kota Bandung	73	38,4	35,6	26,0	1,4	52,1	46,6
22.	Kota Cirebon	22	31,8	50,0	18,2	0,0	81,8	18,2
23.	Kota Bekasi	39	28,2	46,2	25,6	2,6	69,2	28,2
24.	Kota Depok	32	46,9	28,1	25,0	3,1	59,4	37,5
25.	Kota Cimahi	13	15,4	76,9	7,7	0,0	76,9	23,1
26.	Kota Tasikmalaya	21	23,8	66,7	9,5	4,8	71,4	23,8
27.	Kota Banjar	10	10,0	60,0	30,0	0,0	60,0	40,0
	JAWA BARAT	1.069	29,2	37,2	33,6	3,7	52,6	43,7
	INDONESIA	9.831	23,2	47,8	29,0	5,0	59,7	35,4

Tabel 3.9.4 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Mendiagnosis Leptospira, menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan leptospirosis					
			Pemeriksaan mikrofilaria			Pemeriksaan leptospira		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
N	%	%	%	%	%	%		
1.	Bogor	101	4,0	45,5	50,5	1,0	49,5	49,5
2.	Sukabumi	58	3,4	39,7	56,9	0,0	41,4	58,6
3.	Cianjur	45	0,0	40,0	60,0	0,0	44,4	55,6
4.	Bandung	62	9,7	43,5	46,8	4,8	48,4	46,8
5.	Garut	65	6,2	52,3	41,5	0,0	61,5	38,5
6.	Tasikmalaya	40	5,0	55,0	40,0	2,5	57,5	40,0
7.	Ciamis	37	2,7	35,1	62,2	0,0	48,6	51,4
8.	Kuningan	37	0,0	43,2	56,8	0,0	43,2	56,8
9.	Cirebon	60	1,7	48,3	50,0	0,0	50,0	50,0
10.	Majalengka	32	3,1	71,9	25,0	3,1	75,0	21,9
11.	Sumedang	32	9,4	46,9	43,8	0,0	46,9	53,1
12.	Indramayu	49	2,0	67,3	30,6	0,0	71,4	28,6
13.	Subang	40	2,5	35,0	62,5	2,5	37,5	60,0
14.	Purwakarta	20	10,0	45,0	45,0	5,0	60,0	35,0
15.	Karawang	50	6,0	48,0	46,0	2,0	50,0	48,0
16.	Bekasi	44	4,5	56,8	38,6	0,0	61,4	38,6
17.	Bandung Barat	32	0,0	46,9	53,1	0,0	53,1	46,9
18.	Pangandaran	15	13,3	46,7	40,0	0,0	66,7	33,3
19.	Kota Bogor	25	32,0	48,0	20,0	0,0	80,0	20,0
20.	Kota Sukabumi	15	40,0	20,0	40,0	0,0	46,7	53,3
21.	Kota Bandung	73	1,4	53,4	45,2	1,4	50,7	47,9
22.	Kota Cirebon	22	4,5	72,7	22,7	4,5	77,3	18,2
23.	Kota Bekasi	39	17,9	38,5	43,6	0,0	69,2	30,8
24.	Kota Depok	32	9,4	50,0	40,6	0,0	62,5	37,5
25.	Kota Cimahi	13	0,0	69,2	30,8	0,0	69,2	30,8
26.	Kota Tasikmalaya	21	0,0	71,4	28,6	0,0	71,4	28,6
27.	Kota Banjar	10	0,0	50,0	50,0	0,0	50,0	50,0
	JAWA BARAT	1.069	5,7	48,9	45,4	1,0	55,0	44,0
	INDONESIA	9.821	13,1	52,9	34,0	5,6	58,4	36

Tabel 3.9.5 Proporsi Pelayanan laboratorium untuk Mendiagnosis HIV menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Pemeriksaan HIV						
		Jumlah puskesmas	Pemeriksaan CD4			RDT HIV		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
N	%	%	%	%	%	%		
	Bogor	101	0,0	47,5	52,5	64,4	16,8	18,8
	Sukabumi	58	1,7	41,4	56,9	36,2	17,2	46,6
	Cianjur	45	4,4	37,8	57,8	55,6	13,3	31,1
	Bandung	62	3,2	40,3	56,5	85,5	6,5	8,1
	Garut	65	3,1	52,3	44,6	89,2	6,2	4,6
	Tasikmalaya	40	12,5	42,5	45,0	87,5	2,5	10,0
	Ciamis	37	2,7	40,5	56,8	91,9	2,7	5,4
	Kuningan	37	2,7	37,8	59,5	75,7	13,5	10,8
	Cirebon	60	0,0	46,7	53,3	55,0	13,3	31,7
	Majalengka	32	3,1	71,9	25,0	68,8	28,1	3,1
	Sumedang	32	3,1	37,5	59,4	75,0	9,4	15,6
	Indramayu	49	0,0	69,4	30,6	67,3	20,4	12,2
	Subang	40	2,5	32,5	65,0	75,0	7,5	17,5
	Purwakarta	20	0,0	55,0	45,0	90,0	0,0	10,0
	Karawang	50	0,0	50,0	50,0	90,0	6,0	4,0
	Bekasi	44	2,3	59,1	38,6	47,7	29,5	22,7
	Bandung Barat	32	0,0	46,9	53,1	84,4	12,5	3,1
	Pangandaran	15	0,0	33,3	66,7	86,7	0,0	13,3
	Kota Bogor	25	4,0	60,0	36,0	100,0	0,0	0,0
	Kota Sukabumi	15	0,0	33,3	66,7	100,0	0,0	0,0
	Kota Bandung	73	1,4	52,1	46,6	67,1	5,5	27,4
	Kota Cirebon	22	0,0	63,6	36,4	86,4	4,5	9,1
	Kota Bekasi	39	0,0	53,8	46,2	79,5	7,7	12,8
	Kota Depok	32	0,0	56,3	43,8	84,4	3,1	12,5
	Kota Cimahi	13	0,0	69,2	30,8	92,3	7,7	0,0
	Kota Tasikmalaya	21	0,0	66,7	33,3	90,5	9,5	0,0
	Kota Banjar	10	0,0	60,0	40,0	90,0	0,0	10,0
	JAWA BARAT	1.069	1,9	49,2	48,9	74,0	10,6	15,4
	INDONESIA	9.831	2,5	55,2	42,3	76,8	11,6	11,6

Tabel 3.9.6 Proporsi Pelayanan Laboratorium Untuk Feses menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan feses					
			Pemeriksaan telur cacing			Pemeriksaan darah samar		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
N	%	%	%	%	%	%		
1.	Bogor	101	11,9	42,6	45,5	5,0	45,5	49,5
2.	Sukabumi	58	12,1	32,8	55,2	1,7	43,1	55,2
3.	Cianjur	45	4,4	44,4	51,1	2,2	44,4	53,3
4.	Bandung	62	51,6	25,8	22,6	14,5	40,3	45,2
5.	Garut	65	20,0	46,2	33,8	18,5	40,0	41,5
6.	Tasikmalaya	40	52,5	22,5	25,0	20,0	50,0	30,0
7.	Ciamis	37	10,8	43,2	45,9	10,8	37,8	51,4
8.	Kuningan	37	5,4	43,2	51,4	0,0	43,2	56,8
9.	Cirebon	60	30,0	38,3	31,7	8,3	45,0	46,7
10.	Majalengka	32	12,5	71,9	15,6	3,1	81,3	15,6
11.	Sumedang	32	34,4	34,4	31,3	6,3	37,5	56,3
12.	Indramayu	49	6,1	63,3	30,6	8,2	65,3	26,5
13.	Subang	40	12,5	27,5	60,0	2,5	32,5	65,0
14.	Purwakarta	20	25,0	50,0	25,0	20,0	50,0	30,0
15.	Karawang	50	26,0	38,0	36,0	12,0	50,0	38,0
16.	Bekasi	44	25,0	43,2	31,8	11,4	52,3	36,4
17.	Bandung Barat	32	31,3	40,6	28,1	9,4	40,6	50,0
18.	Pangandaran	15	13,3	46,7	40,0	6,7	60,0	33,3
19.	Kota Bogor	25	60,0	40,0	0,0	20,0	72,0	8,0
20.	Kota Sukabumi	15	93,3	6,7	0,0	46,7	26,7	26,7
21.	Kota Bandung	73	20,5	47,9	31,5	13,7	47,9	38,4
22.	Kota Cirebon	22	22,7	68,2	9,1	0,0	77,3	22,7
23.	Kota Bekasi	39	20,5	51,3	28,2	5,1	64,1	30,8
24.	Kota Depok	32	3,1	62,5	34,4	0,0	65,6	34,4
25.	Kota Cimahi	13	46,2	53,8	0,0	23,1	69,2	7,7
26.	Kota Tasikmalaya	21	9,5	71,4	19,0	19,0	61,9	19,0
27.	Kota Banjar	10	0,0	60,0	40,0	10,0	50,0	40,0
	JAWA BARAT	1.069	22,5	43,5	34,0	9,7	49,5	40,8
	INDONESIA	9.831	32,3	41,8	25,9	10,5	56,9	32,6

Tabel 3.9.7 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Urin menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan urin					
			Pemeriksaan urin rutin			Pemeriksaan urin lengkap		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
		N	%	%	%	%	%	%
1.	Bogor	101	36,6	18,8	44,6	33,7	19,8	46,5
2.	Sukabumi	58	27,6	31,0	41,4	19,0	37,9	43,1
3.	Cianjur	45	42,2	13,3	44,4	22,2	26,7	51,1
4.	Bandung	62	90,3	3,2	6,5	79,0	8,1	12,9
5.	Garut	65	70,8	9,2	20,0	56,9	12,3	30,8
6.	Tasikmalaya	40	72,5	10,0	17,5	65,0	12,5	22,5
7.	Ciamis	37	75,7	10,8	13,5	62,2	13,5	24,3
8.	Kuningan	37	35,1	27,0	37,8	21,6	32,4	45,9
9.	Cirebon	60	50,0	18,3	31,7	30,0	30,0	40,0
10.	Majalengka	32	65,6	25,0	9,4	43,8	40,6	15,6
11.	Sumedang	32	71,9	9,4	18,8	53,1	12,5	34,4
12.	Indramayu	49	51,0	30,6	18,4	20,4	49,0	30,6
13.	Subang	40	42,5	12,5	45,0	30,0	15,0	55,0
14.	Purwakarta	20	65,0	10,0	25,0	50,0	15,0	35,0
15.	Karawang	50	52,0	24,0	24,0	34,0	26,0	40,0
16.	Bekasi	44	61,4	15,9	22,7	38,6	34,1	27,3
17.	Bandung Barat	32	56,3	21,9	21,9	46,9	28,1	25,0
18.	Pangandaran	15	53,3	20,0	26,7	40,0	20,0	40,0
19.	Kota Bogor	25	100,0	0,0	0,0	96,0	4,0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	100,0	0,0	0,0	93,3	6,7	0,0
21.	Kota Bandung	73	52,1	23,3	24,7	46,6	24,7	28,8
22.	Kota Cirebon	22	63,6	27,3	9,1	45,5	36,4	18,2
23.	Kota Bekasi	39	66,7	12,8	20,5	61,5	15,4	23,1
24.	Kota Depok	32	78,1	9,4	12,5	68,8	15,6	15,6
25.	Kota Cimahi	13	100,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	100,0	0,0	0,0	85,7	14,3	0,0
27.	Kota Banjar	10	70,0	20,0	10,0	40,0	30,0	30,0
	JAWA BARAT	1.069	59,5	16,4	24,1	46,5	22,6	30,9
	INDONESIA	9.831	57,5	22,8	19,7	48,1	27,9	24,0

Tabel 3.9.8 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Urin menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan urin					
			Pemeriksaan albumin			Pemeriksaan HCG kehamilan		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			N	%	%	%	%	%
1.	Bogor	101	24,8	32,7	42,6	79,2	10,9	9,9
2.	Sukabumi	58	12,1	41,4	46,6	79,3	8,6	12,1
3.	Cianjur	45	17,8	33,3	48,9	97,8	0,0	2,2
4.	Bandung	62	43,5	24,2	32,3	95,2	1,6	3,2
5.	Garut	65	47,7	24,6	27,7	86,2	7,7	6,2
6.	Tasikmalaya	40	30,0	37,5	32,5	87,5	10,0	2,5
7.	Ciamis	37	24,3	29,7	45,9	100,0	0,0	0,0
8.	Kuningan	37	8,1	40,5	51,4	86,5	10,8	2,7
9.	Cirebon	60	11,7	45,0	43,3	85,0	10,0	5,0
10.	Majalengka	32	18,8	59,4	21,9	87,5	12,5	0,0
11.	Sumedang	32	53,1	15,6	31,3	93,8	3,1	3,1
12.	Indramayu	49	8,2	59,2	32,7	81,6	16,3	2,0
13.	Subang	40	15,0	25,0	60,0	85,0	5,0	10,0
14.	Purwakarta	20	15,0	45,0	40,0	85,0	10,0	5,0
15.	Karawang	50	8,0	44,0	48,0	100,0	0,0	0,0
16.	Bekasi	44	29,5	38,6	31,8	86,4	6,8	6,8
17.	Bandung Barat	32	12,5	46,9	40,6	81,3	12,5	6,3
18.	Pangandaran	15	13,3	40,0	46,7	80,0	6,7	13,3
19.	Kota Bogor	25	36,0	56,0	8,0	100,0	0,0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	73,3	13,3	13,3	100,0	0,0	0,0
21.	Kota Bandung	73	31,5	35,6	32,9	87,7	4,1	8,2
22.	Kota Cirebon	22	27,3	50,0	22,7	86,4	13,6	0,0
23.	Kota Bekasi	39	38,5	41,0	20,5	89,7	2,6	7,7
24.	Kota Depok	32	28,1	40,6	31,3	84,4	3,1	12,5
25.	Kota Cimahi	13	61,5	23,1	15,4	100,0	0,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	47,6	33,3	19,0	100,0	0,0	0,0
27.	Kota Banjar	10	20,0	50,0	30,0	90,0	10,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	26,3	37,4	36,3	88,2	6,5	5,2
INDONESIA		9.820	31,1	40,5	28,4	81,1	10,4	8,5

Tabel 3.9.9 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Fungsi Hati menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan fungsi hati					
			SGOT			SGPT		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
	N	%	%	%	%	%	%	
1.	Bogor	101	26,7	24,8	48,5	26,7	24,8	48,5
2.	Sukabumi	58	6,9	34,5	58,6	6,9	34,5	58,6
3.	Cianjur	45	6,7	33,3	60,0	6,7	31,1	62,2
4.	Bandung	62	21,0	30,6	48,4	22,6	30,6	46,8
5.	Garut	65	27,7	27,7	44,6	27,7	27,7	44,6
6.	Tasikmalaya	40	42,5	17,5	40,0	42,5	17,5	40,0
7.	Ciamis	37	24,3	24,3	51,4	24,3	24,3	51,4
8.	Kuningan	37	2,7	43,2	54,1	2,7	43,2	54,1
9.	Cirebon	60	10,0	36,7	53,3	10,0	36,7	53,3
10.	Majalengka	32	15,6	62,5	21,9	15,6	62,5	21,9
11.	Sumedang	32	12,5	25,0	62,5	12,5	25,0	62,5
12.	Indramayu	49	0,0	65,3	34,7	0,0	65,3	34,7
13.	Subang	40	5,0	25,0	70,0	5,0	25,0	70,0
14.	Purwakarta	20	15,0	35,0	50,0	15,0	35,0	50,0
15.	Karawang	50	4,0	38,0	58,0	4,0	38,0	58,0
16.	Bekasi	44	13,6	54,5	31,8	13,6	54,5	31,8
17.	Bandung Barat	32	18,8	28,1	53,1	18,8	28,1	53,1
18.	Pangandaran	15	26,7	13,3	60,0	26,7	13,3	60,0
19.	Kota Bogor	25	48,0	32,0	20,0	48,0	32,0	20,0
20.	Kota Sukabumi	15	33,3	6,7	60,0	33,3	6,7	60,0
21.	Kota Bandung	73	4,1	47,9	47,9	4,1	47,9	47,9
22.	Kota Cirebon	22	4,5	63,6	31,8	4,5	63,6	31,8
23.	Kota Bekasi	39	43,6	28,2	28,2	43,6	28,2	28,2
24.	Kota Depok	32	50,0	15,6	34,4	50,0	15,6	34,4
25.	Kota Cimahi	13	69,2	7,7	23,1	69,2	7,7	23,1
26.	Kota Tasikmalaya	21	47,6	38,1	14,3	47,6	38,1	14,3
27.	Kota Banjar	10	0,0	40,0	60,0	0,0	40,0	60,0
	JAWA BARAT	1.069	19,0	34,5	46,5	19,1	34,4	46,5
	INDONESIA	9.831	16,4	44,1	39,6	16,2	44,1	39,7

Tabel 3.9.10 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Fungsi Hati menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan fungsi hati					
			Bilirubin total			Bilirubin direk		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
	N	%	%	%	%	%	%	
1.	Bogor	101	19,8	29,7	50,5	20,8	28,7	50,5
2.	Sukabumi	58	1,7	36,2	62,1	1,7	36,2	62,1
3.	Cianjur	45	2,2	35,6	62,2	2,2	35,6	62,2
4.	Bandung	62	11,3	32,3	56,5	11,3	30,6	58,1
5.	Garut	65	6,2	36,9	56,9	7,7	35,4	56,9
6.	Tasikmalaya	40	17,5	32,5	50,0	17,5	32,5	50,0
7.	Ciamis	37	13,5	24,3	62,2	13,5	27,0	59,5
8.	Kuningan	37	0,0	43,2	56,8	0,0	43,2	56,8
9.	Cirebon	60	3,3	41,7	55,0	3,3	41,7	55,0
10.	Majalengka	32	6,3	68,8	25,0	6,3	68,8	25,0
11.	Sumedang	32	9,4	25,0	65,6	9,4	25,0	65,6
12.	Indramayu	49	0,0	63,3	36,7	0,0	63,3	36,7
13.	Subang	40	0,0	25,0	75,0	0,0	25,0	75,0
14.	Purwakarta	20	0,0	45,0	55,0	0,0	45,0	55,0
15.	Karawang	50	2,0	38,0	60,0	2,0	40,0	58,0
16.	Bekasi	44	11,4	54,5	34,1	9,1	56,8	34,1
17.	Bandung Barat	32	9,4	34,4	56,3	9,4	34,4	56,3
18.	Pangandaran	15	26,7	20,0	53,3	13,3	20,0	66,7
19.	Kota Bogor	25	4,0	84,0	12,0	4,0	84,0	12,0
20.	Kota Sukabumi	15	20,0	26,7	53,3	20,0	26,7	53,3
21.	Kota Bandung	73	0,0	49,3	50,7	0,0	49,3	50,7
22.	Kota Cirebon	22	0,0	68,2	31,8	0,0	68,2	31,8
23.	Kota Bekasi	39	7,7	53,8	38,5	7,7	56,4	35,9
24.	Kota Depok	32	3,1	59,4	37,5	3,1	59,4	37,5
25.	Kota Cimahi	13	30,8	46,2	23,1	38,5	38,5	23,1
26.	Kota Tasikmalaya	21	19,0	52,4	28,6	19,0	52,4	28,6
27.	Kota Banjar	10	0,0	50,0	50,0	0,0	50,0	50,0
	JAWA BARAT	1.069	7,6	42,0	50,4	7,6	42,0	50,4
	INDONESIA	9.831	6,8	51	42,2	6,2	51,5	42,3

Tabel 3.9.11 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Fungsi Hati menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (3)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan fungsi hati					
			Protein total			Albumin		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
N	%	%	%	%	%	%		
1.	Bogor	101	18,8	33,7	47,5	12,9	36,6	50,5
2.	Sukabumi	58	17,2	36,2	46,6	3,4	39,7	56,9
3.	Cianjur	45	4,4	42,2	53,3	0,0	42,2	57,8
4.	Bandung	62	1,6	40,3	58,1	0,0	41,9	58,1
5.	Garut	65	13,8	41,5	44,6	4,6	44,6	50,8
6.	Tasikmalaya	40	12,5	40,0	47,5	10,0	42,5	47,5
7.	Ciamis	37	18,9	27,0	54,1	10,8	29,7	59,5
8.	Kuningan	37	10,8	35,1	54,1	5,4	37,8	56,8
9.	Cirebon	60	6,7	43,3	50,0	3,3	48,3	48,3
10.	Majalengka	32	6,3	68,8	25,0	3,1	68,8	28,1
11.	Sumedang	32	6,3	28,1	65,6	0,0	28,1	71,9
12.	Indramayu	49	14,3	55,1	30,6	0,0	67,3	32,7
13.	Subang	40	10,0	30,0	60,0	2,5	32,5	65,0
14.	Purwakarta	20	0,0	45,0	55,0	0,0	45,0	55,0
15.	Karawang	50	10,0	40,0	50,0	0,0	48,0	52,0
16.	Bekasi	44	6,8	59,1	34,1	6,8	59,1	34,1
17.	Bandung Barat	32	9,4	37,5	53,1	9,4	43,8	46,9
18.	Pangandaran	15	6,7	46,7	46,7	0,0	53,3	46,7
19.	Kota Bogor	25	8,0	80,0	12,0	4,0	84,0	12,0
20.	Kota Sukabumi	15	0,0	26,7	73,3	20,0	26,7	53,3
21.	Kota Bandung	73	1,4	46,6	52,1	2,7	45,2	52,1
22.	Kota Cirebon	22	0,0	63,6	36,4	0,0	63,6	36,4
23.	Kota Bekasi	39	5,1	64,1	30,8	5,1	64,1	30,8
24.	Kota Depok	32	0,0	62,5	37,5	0,0	62,5	37,5
25.	Kota Cimahi	13	0,0	69,2	30,8	0,0	69,2	30,8
26.	Kota Tasikmalaya	21	9,5	66,7	23,8	4,8	66,7	28,6
27.	Kota Banjar	10	0,0	50,0	50,0	0,0	50,0	50,0
	JAWA BARAT	1.069	8,9	44,9	46,2	4,4	47,5	48,1
	INDONESIA	9.821	9,7	51,0	39,3	7,1	52,4	40,5

Tabel 3.9.12 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan Fungsi Ginjal, menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan ginjal								
			Ureum			Keatinin			Asam urat		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
N	%	%	%	%	%	%	%	%	%		
1.	Bogor	101	25,7	24,8	49,5	25,7	24,8	49,5	92,1	5,0	3,0
2.	Sukabumi	58	6,9	34,5	58,6	5,2	34,5	60,3	91,4	5,2	3,4
3.	Cianjur	45	8,9	35,6	55,6	8,9	35,6	55,6	95,6	0,0	4,4
4.	Bandung	62	11,3	33,9	54,8	9,7	33,9	56,5	93,5	3,2	3,2
5.	Garut	65	27,7	29,2	43,1	29,2	24,6	46,2	95,4	3,1	1,5
6.	Tasikmalaya	40	35,0	20,0	45,0	35,0	20,0	45,0	85,0	7,5	7,5
7.	Ciamis	37	27,0	24,3	48,6	27,0	21,6	51,4	94,6	2,7	2,7
8.	Kuningan	37	2,7	43,2	54,1	2,7	43,2	54,1	86,5	10,8	2,7
9.	Cirebon	60	10,0	38,3	51,7	11,7	36,7	51,7	93,3	3,3	3,3
10.	Majalengka	32	15,6	62,5	21,9	18,8	59,4	21,9	87,5	12,5	0,0
11.	Sumedang	32	9,4	21,9	68,8	12,5	21,9	65,6	96,9	0,0	3,1
12.	Indramayu	49	0,0	65,3	34,7	2,0	63,3	34,7	93,9	4,1	2,0
13.	Subang	40	5,0	25,0	70,0	5,0	25,0	70,0	90,0	7,5	2,5
14.	Purwakarta	20	0,0	45,0	55,0	0,0	45,0	55,0	95,0	0,0	5,0
15.	Karawang	50	4,0	44,0	52,0	6,0	44,0	50,0	92,0	6,0	2,0
16.	Bekasi	44	13,6	52,3	34,1	13,6	52,3	34,1	84,1	6,8	9,1
17.	Bandung Barat	32	18,8	28,1	53,1	18,8	28,1	53,1	93,8	3,1	3,1
18.	Pangandaran	15	33,3	13,3	53,3	26,7	13,3	60,0	80,0	0,0	20,0
19.	Kota Bogor	25	48,0	36,0	16,0	52,0	32,0	16,0	100,0	0,0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	26,7	13,3	60,0	26,7	13,3	60,0	93,3	0,0	6,7
21.	Kota Bandung	73	6,8	43,8	49,3	5,5	46,6	47,9	80,8	5,5	13,7
22.	Kota Cirebon	22	0,0	63,6	36,4	4,5	59,1	36,4	86,4	13,6	0,0
23.	Kota Bekasi	39	41,0	30,8	28,2	41,0	33,3	25,6	97,4	0,0	2,6
24.	Kota Depok	32	46,9	18,8	34,4	46,9	18,8	34,4	68,8	12,5	18,8
25.	Kota Cimahi	13	38,5	46,2	15,4	46,2	38,5	15,4	100,0	0,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	38,1	38,1	23,8	38,1	38,1	23,8	100,0	0,0	0,0
27.	Kota Banjar	10	0,0	50,0	50,0	0,0	50,0	50,0	80,0	10,0	10,0
JAWA BARAT		1.069	17,2	36,0	46,8	17,7	35,4	47,0	90,7	4,7	4,6
INDONESIA		9.821	14,7	45,7	39,6	15,3	45,3	39,4	87,7	6	6,3

Tabel 3.9.13 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Gula, menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan gula					
			Glukosa darah			HBA1C		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
N	%	%	%	%	%	%		
1.	Bogor	101	88,1	5,9	5,9	6,9	43,6	49,5
2.	Sukabumi	58	94,8	1,7	3,4	3,4	41,4	55,2
3.	Cianjur	45	95,6	2,2	2,2	0,0	37,8	62,2
4.	Bandung	62	93,5	3,2	3,2	1,6	37,1	61,3
5.	Garut	65	93,8	3,1	3,1	3,1	47,7	49,2
6.	Tasikmalaya	40	92,5	2,5	5,0	5,0	47,5	47,5
7.	Ciamis	37	97,3	0,0	2,7	10,8	27,0	62,2
8.	Kuningan	37	91,9	5,4	2,7	2,7	40,5	56,8
9.	Cirebon	60	91,7	5,0	3,3	0,0	43,3	56,7
10.	Majalengka	32	93,8	6,3	0,0	0,0	68,8	31,3
11.	Sumedang	32	100,0	0,0	0,0	6,3	28,1	65,6
12.	Indramayu	49	91,8	6,1	2,0	0,0	67,3	32,7
13.	Subang	40	90,0	2,5	7,5	5,0	27,5	67,5
14.	Purwakarta	20	95,0	0,0	5,0	0,0	55,0	45,0
15.	Karawang	50	90,0	4,0	6,0	6,0	44,0	50,0
16.	Bekasi	44	88,6	6,8	4,5	4,5	59,1	36,4
17.	Bandung Barat	32	93,8	3,1	3,1	9,4	40,6	50,0
18.	Pangandaran	15	93,3	0,0	6,7	0,0	46,7	53,3
19.	Kota Bogor	25	100,0	0,0	0,0	8,0	76,0	16,0
20.	Kota Sukabumi	15	93,3	0,0	6,7	6,7	20,0	73,3
21.	Kota Bandung	73	91,8	2,7	5,5	1,4	46,6	52,1
22.	Kota Cirebon	22	95,5	4,5	0,0	0,0	50,0	50,0
23.	Kota Bekasi	39	94,9	2,6	2,6	2,6	64,1	33,3
24.	Kota Depok	32	71,9	6,3	21,9	0,0	62,5	37,5
25.	Kota Cimahi	13	100,0	0,0	0,0	0,0	69,2	30,8
26.	Kota Tasikmalaya	21	100,0	0,0	0,0	0,0	57,1	42,9
27.	Kota Banjar	10	80,0	10,0	10,0	0,0	50,0	50,0
JAWA BARAT		1.069	92,3	3,5	4,2	3,4	46,9	49,8
INDONESIA		9.831	89,0	5,6	5,4	4,3	53,1	42,6

Tabel 3.9.14 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Lipid menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan profil lipid					
			Kolesterol total			Trigliserida		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
	N	%	%	%	%	%	%	
1.	Bogor	101	89,1	5,9	5,0	29,7	25,7	44,6
2.	Sukabumi	58	89,7	6,9	3,4	6,9	39,7	53,4
3.	Cianjur	45	97,8	0,0	2,2	6,7	33,3	60,0
4.	Bandung	62	93,5	3,2	3,2	43,5	22,6	33,9
5.	Garut	65	98,5	0,0	1,5	32,3	24,6	43,1
6.	Tasikmalaya	40	87,5	5,0	7,5	47,5	17,5	35,0
7.	Ciamis	37	91,9	2,7	5,4	32,4	27,0	40,5
8.	Kuningan	37	83,8	8,1	8,1	5,4	40,5	54,1
9.	Cirebon	60	91,7	3,3	5,0	13,3	33,3	53,3
10.	Majalengka	32	84,4	15,6	0,0	25,0	53,1	21,9
11.	Sumedang	32	96,9	3,1	0,0	25,0	15,6	59,4
12.	Indramayu	49	87,8	6,1	6,1	4,1	61,2	34,7
13.	Subang	40	85,0	10,0	5,0	5,0	25,0	70,0
14.	Purwakarta	20	95,0	0,0	5,0	5,0	45,0	50,0
15.	Karawang	50	96,0	2,0	2,0	10,0	40,0	50,0
16.	Bekasi	44	86,4	9,1	4,5	9,1	54,5	36,4
17.	Bandung Barat	32	93,8	6,3	0,0	18,8	28,1	53,1
18.	Pangandaran	15	80,0	6,7	13,3	26,7	20,0	53,3
19.	Kota Bogor	25	96,0	4,0	0,0	56,0	32,0	12,0
20.	Kota Sukabumi	15	93,3	0,0	6,7	33,3	13,3	53,3
21.	Kota Bandung	73	84,9	2,7	12,3	12,3	39,7	47,9
22.	Kota Cirebon	22	95,5	4,5	0,0	40,9	36,4	22,7
23.	Kota Bekasi	39	92,3	2,6	5,1	46,2	30,8	23,1
24.	Kota Depok	32	68,8	9,4	21,9	50,0	15,6	34,4
25.	Kota Cimahi	13	100,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	100,0	0,0	0,0	90,5	4,8	4,8
27.	Kota Banjar	10	80,0	10,0	10,0	10,0	30,0	60,0
	JAWA BARAT	1.069	90,4	4,7	5,0	25,3	31,9	42,8
	INDONESIA	9.831	85,1	7,7	7,2	22,5	42,3	35,2

Tabel 3.9.15 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Lipid menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan lipid					
			HDL			LDL		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
		N	%	%	%	%	%	%
1.	Bogor	101	27,7	24,8	47,5	26,7	24,8	48,5
2.	Sukabumi	58	6,9	43,1	50,0	5,2	43,1	51,7
3.	Cianjur	45	6,7	33,3	60,0	6,7	33,3	60,0
4.	Bandung	62	17,7	32,3	50,0	16,1	32,3	51,6
5.	Garut	65	27,7	24,6	47,7	27,7	26,2	46,2
6.	Tasikmalaya	40	27,5	27,5	45,0	25,0	30,0	45,0
7.	Ciamis	37	18,9	29,7	51,4	18,9	29,7	51,4
8.	Kuningan	37	5,4	40,5	54,1	5,4	40,5	54,1
9.	Cirebon	60	6,7	40,0	53,3	6,7	40,0	53,3
10.	Majalengka	32	15,6	62,5	21,9	15,6	62,5	21,9
11.	Sumedang	32	12,5	21,9	65,6	9,4	25,0	65,6
12.	Indramayu	49	2,0	67,3	30,6	2,0	67,3	30,6
13.	Subang	40	5,0	25,0	70,0	5,0	25,0	70,0
14.	Purwakarta	20	5,0	40,0	55,0	5,0	40,0	55,0
15.	Karawang	50	10,0	38,0	52,0	10,0	38,0	52,0
16.	Bekasi	44	6,8	59,1	34,1	6,8	59,1	34,1
17.	Bandung Barat	32	15,6	31,3	53,1	15,6	31,3	53,1
18.	Pangandaran	15	20,0	20,0	60,0	20,0	20,0	60,0
19.	Kota Bogor	25	56,0	32,0	12,0	56,0	32,0	12,0
20.	Kota Sukabumi	15	26,7	20,0	53,3	26,7	20,0	53,3
21.	Kota Bandung	73	8,2	42,5	49,3	8,2	42,5	49,3
22.	Kota Cirebon	22	0,0	63,6	36,4	0,0	63,6	36,4
23.	Kota Bekasi	39	23,1	48,7	28,2	23,1	48,7	28,2
24.	Kota Depok	32	37,5	31,3	31,3	37,5	31,3	31,3
25.	Kota Cimahi	13	53,8	46,2	0,0	53,8	46,2	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	28,6	38,1	33,3	28,6	38,1	33,3
27.	Kota Banjar	10	0,0	50,0	50,0	0,0	50,0	50,0
JAWA BARAT		1.069	16,4	37,6	46,0	15,9	37,9	46,2
INDONESIA		9.831	12,0	48,1	39,9	11,3	48,6	40,1

Tabel 3.9.16 Proporsi Pelayanan Laboratorium Pemeriksaan Serologi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah PKM	Pemeriksaan serologi								
			Serologi dengue			HbsAg			Widal		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
			N	%	%	%	%	%	%	%	%
1.	Bogor	101	5,0	44,6	50,5	53,5	19,8	26,7	30,7	23,8	45,5
2.	Sukabumi	58	3,4	41,4	55,2	12,1	27,6	60,3	8,6	34,5	56,9
3.	Cianjur	45	4,4	28,9	66,7	20,0	28,9	51,1	13,3	22,2	64,4
4.	Bandung	62	4,8	43,5	51,6	88,7	6,5	4,8	67,7	9,7	22,6
5.	Garut	65	6,2	44,6	49,2	64,6	10,8	24,6	56,9	12,3	30,8
6.	Tasikmalaya	40	17,5	35,0	47,5	87,5	2,5	10,0	45,0	17,5	37,5
7.	Ciamis	37	16,2	16,2	67,6	89,2	0,0	10,8	56,8	10,8	32,4
8.	Kuningan	37	2,7	35,1	62,2	2,7	40,5	56,8	5,4	32,4	62,2
9.	Cirebon	60	13,3	36,7	50,0	60,0	8,3	31,7	33,3	25,0	41,7
10.	Majalengka	32	0,0	71,9	28,1	3,1	71,9	25,0	31,3	46,9	21,9
11.	Sumedang	32	9,4	40,6	50,0	71,9	12,5	15,6	25,0	21,9	53,1
12.	Indramayu	49	6,1	61,2	32,7	8,2	55,1	36,7	14,3	49,0	36,7
13.	Subang	40	2,5	30,0	67,5	60,0	2,5	37,5	25,0	15,0	60,0
14.	Purwakarta	20	25,0	40,0	35,0	80,0	10,0	10,0	35,0	25,0	40,0
15.	Karawang	50	8,0	38,0	54,0	60,0	16,0	24,0	38,0	20,0	42,0
16.	Bekasi	44	6,8	52,3	40,9	47,7	29,5	22,7	43,2	25,0	31,8
17.	Bandung Barat	32	3,1	46,9	50,0	56,3	18,8	25,0	40,6	31,3	28,1
18.	Pangandaran	15	40,0	20,0	40,0	26,7	33,3	40,0	53,3	6,7	40,0
19.	Kota Bogor	25	84,0	16,0	0,0	100,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	0,0	33,3	66,7	93,3	0,0	6,7	86,7	0,0	13,3
21.	Kota Bandung	73	16,4	43,8	39,7	43,8	16,4	39,7	13,7	41,1	45,2
22.	Kota Cirebon	22	4,5	63,6	31,8	86,4	9,1	4,5	40,9	36,4	22,7
23.	Kota Bekasi	39	23,1	43,6	33,3	66,7	7,7	25,6	61,5	10,3	28,2
24.	Kota Depok	32	3,1	65,6	31,3	78,1	6,3	15,6	81,3	3,1	15,6
25.	Kota Cimahi	13	38,5	53,8	7,7	92,3	7,7	0,0	46,2	30,8	23,1
26.	Kota Tasikmalaya	21	61,9	28,6	9,5	38,1	38,1	23,8	71,4	19,0	9,5
27.	Kota Banjar	10	10,0	50,0	40,0	80,0	10,0	10,0	20,0	40,0	40,0
JAWA BARAT		1.069	11,9	42,1	46,0	54,4	18,6	26,9	38,6	23,4	38,0
INDONESIA		9.831	21,0	43,9	35,1	63,7	18,7	17,6	42,4	29,7	27,9

Tabel 3.9.17 Proporsi Pelayanan Laboratorium Untuk Pemeriksaan Serologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan serologi					
			Tubex TF			Rhematoid faktor		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
	N	%	%	%	%	%	%	
1.	Bogor	101	0,0	52,5	47,5	0,0	50,5	49,5
2.	Sukabumi	58	0,0	43,1	56,9	1,7	37,9	60,3
3.	Cianjur	45	2,2	31,1	66,7	4,4	28,9	66,7
4.	Bandung	62	1,6	50,0	48,4	3,2	45,2	51,6
5.	Garut	65	0,0	52,3	47,7	0,0	50,8	49,2
6.	Tasikmalaya	40	2,5	52,5	45,0	2,5	52,5	45,0
7.	Ciamis	37	0,0	29,7	70,3	2,7	27,0	70,3
8.	Kuningan	37	0,0	35,1	64,9	0,0	37,8	62,2
9.	Cirebon	60	0,0	55,0	45,0	1,7	53,3	45,0
10.	Majalengka	32	3,1	71,9	25,0	0,0	71,9	28,1
11.	Sumedang	32	0,0	43,8	56,3	9,4	37,5	53,1
12.	Indramayu	49	0,0	65,3	34,7	0,0	63,3	36,7
13.	Subang	40	2,5	35,0	62,5	0,0	37,5	62,5
14.	Purwakarta	20	0,0	65,0	35,0	0,0	65,0	35,0
15.	Karawang	50	2,0	44,0	54,0	8,0	46,0	46,0
16.	Bekasi	44	0,0	54,5	45,5	0,0	59,1	40,9
17.	Bandung Barat	32	6,3	46,9	46,9	3,1	46,9	50,0
18.	Pangandaran	15	6,7	66,7	26,7	6,7	60,0	33,3
19.	Kota Bogor	25	0,0	84,0	16,0	4,0	84,0	12,0
20.	Kota Sukabumi	15	0,0	33,3	66,7	0,0	33,3	66,7
21.	Kota Bandung	73	1,4	50,7	47,9	0,0	52,1	47,9
22.	Kota Cirebon	22	0,0	68,2	31,8	0,0	68,2	31,8
23.	Kota Bekasi	39	0,0	64,1	35,9	7,7	59,0	33,3
24.	Kota Depok	32	0,0	65,6	34,4	3,1	65,6	31,3
25.	Kota Cimahi	13	7,7	69,2	23,1	15,4	61,5	23,1
26.	Kota Tasikmalaya	21	4,8	66,7	28,6	0,0	71,4	28,6
27.	Kota Banjar	10	10,0	50,0	40,0	0,0	60,0	40,0
	JAWA BARAT	1.069	1,2	51,8	47,0	2,2	50,8	47,0
	INDONESIA	9.831	1,5	59,2	39,4	2,7	58,0	39,3

Tabel 3.9.18 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan Serologi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (3)

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan Serologi					
			ASTO			CRF		
			Periksa	Tidak periksa	Rujuk	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
	N	%	%	%	%	%	%	
1.	Bogor	101	0,0	52,5	47,5	0,0	53,5	46,5
2.	Sukabumi	58	1,7	34,5	63,8	0,0	43,1	56,9
3.	Cianjur	45	2,2	31,1	66,7	2,2	31,1	66,7
4.	Bandung	62	4,8	46,8	48,4	1,6	48,4	50,0
5.	Garut	65	0,0	58,5	41,5	1,5	56,9	41,5
6.	Tasikmalaya	40	5,0	50,0	45,0	7,5	47,5	45,0
7.	Ciamis	37	5,4	29,7	64,9	5,4	27,0	67,6
8.	Kuningan	37	0,0	37,8	62,2	0,0	40,5	59,5
9.	Cirebon	60	0,0	53,3	46,7	1,7	55,0	43,3
10.	Majalengka	32	0,0	71,9	28,1	0,0	71,9	28,1
11.	Sumedang	32	3,1	37,5	59,4	0,0	40,6	59,4
12.	Indramayu	49	2,0	63,3	34,7	2,0	63,3	34,7
13.	Subang	40	0,0	42,5	57,5	0,0	37,5	62,5
14.	Purwakarta	20	0,0	65,0	35,0	5,0	60,0	35,0
15.	Karawang	50	4,0	44,0	52,0	0,0	46,0	54,0
16.	Bekasi	44	0,0	56,8	43,2	0,0	56,8	43,2
17.	Bandung Barat	32	0,0	46,9	53,1	0,0	40,6	59,4
18.	Pangandaran	15	6,7	60,0	33,3	0,0	66,7	33,3
19.	Kota Bogor	25	4,0	80,0	16,0	4,0	80,0	16,0
20.	Kota Sukabumi	15	0,0	33,3	66,7	20,0	33,3	46,7
21.	Kota Bandung	73	0,0	52,1	47,9	1,4	50,7	47,9
22.	Kota Cirebon	22	0,0	68,2	31,8	4,5	68,2	27,3
23.	Kota Bekasi	39	7,7	59,0	33,3	5,1	61,5	33,3
24.	Kota Depok	32	0,0	68,8	31,3	0,0	65,6	34,4
25.	Kota Cimahi	13	0,0	84,6	15,4	7,7	69,2	23,1
26.	Kota Tasikmalaya	21	0,0	76,2	23,8	0,0	76,2	23,8
27.	Kota Banjar	10	0,0	60,0	40,0	0,0	50,0	50,0
	JAWA BARAT	1.069	1,7	51,8	46,5	1,9	51,8	46,3
	INDONESIA	9.831	2,0	59,1	39,0	2,4	58,4	39,2

Tabel 3.9.19 Proporsi Pelayanan Laboratorium untuk Pemeriksaan TB menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas	Pemeriksaan TB								
			Periksa	BTA Tidak periksa	Rujuk	Mantoux			Xpert MTB		
						%	%	%	Periksa	Tidak periksa	Rujuk
N	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	
1.	Bogor	101	69,3	7,9	22,8	29,7	25,7	44,6	3,0	37,6	59,4
2.	Sukabumi	58	63,8	5,2	31,0	8,6	31,0	60,3	1,7	36,2	62,1
3.	Cianjur	45	82,2	4,4	13,3	11,1	17,8	71,1	2,2	37,8	60,0
4.	Bandung	62	93,5	3,2	3,2	62,9	17,7	19,4	4,8	21,0	74,2
5.	Garut	65	80,0	6,2	13,8	4,6	35,4	60,0	0,0	47,7	52,3
6.	Tasikmalaya	40	95,0	0,0	5,0	17,5	42,5	40,0	10,0	22,5	67,5
7.	Ciamis	37	89,2	0,0	10,8	8,1	27,0	64,9	5,4	24,3	70,3
8.	Kuningan	37	54,1	2,7	43,2	5,4	29,7	64,9	2,7	37,8	59,5
9.	Cirebon	60	91,7	1,7	6,7	1,7	36,7	61,7	6,7	28,3	65,0
10.	Majalengka	32	62,5	25,0	12,5	0,0	75,0	25,0	3,1	75,0	21,9
11.	Sumedang	32	87,5	3,1	9,4	0,0	37,5	62,5	3,1	25,0	71,9
12.	Indramayu	49	75,5	8,2	16,3	6,1	57,1	36,7	0,0	65,3	34,7
13.	Subang	40	45,0	5,0	50,0	5,0	32,5	62,5	5,0	22,5	72,5
14.	Purwakarta	20	95,0	0,0	5,0	10,0	45,0	45,0	5,0	45,0	50,0
15.	Karawang	50	68,0	4,0	28,0	6,0	36,0	58,0	8,0	28,0	64,0
16.	Bekasi	44	65,9	11,4	22,7	9,1	45,5	45,5	2,3	45,5	52,3
17.	Bandung Barat	32	81,3	12,5	6,3	3,1	37,5	59,4	6,3	25,0	68,8
18.	Pangandaran	15	66,7	13,3	20,0	6,7	53,3	40,0	6,7	53,3	40,0
19.	Kota Bogor	25	100,0	0,0	0,0	8,0	72,0	20,0	8,0	52,0	40,0
20.	Kota Sukabumi	15	100,0	0,0	0,0	66,7	20,0	13,3	0,0	26,7	73,3
21.	Kota Bandung	73	69,9	11,0	19,2	9,6	45,2	45,2	4,1	26,0	69,9
22.	Kota Cirebon	22	63,6	18,2	18,2	9,1	50,0	40,9	0,0	31,8	68,2
23.	Kota Bekasi	39	82,1	2,6	15,4	7,7	48,7	43,6	10,3	20,5	69,2
24.	Kota Depok	32	78,1	3,1	18,8	12,5	59,4	28,1	6,3	34,4	59,4
25.	Kota Cimahi	13	100,0	0,0	0,0	92,3	7,7	0,0	15,4	23,1	61,5
26.	Kota Tasikmalaya	21	95,2	0,0	4,8	4,8	61,9	33,3	0,0	33,3	66,7
27.	Kota Banjar	10	90,0	0,0	10,0	0,0	60,0	40,0	10,0	40,0	50,0
JAWA BARAT		1.069	77,2	5,9	16,9	14,2	38,6	47,1	4,3	35,3	60,4
INDONESIA		9.821	78,7	7,0	14,6	8,9	49,9	41,3	3,5	49,3	47,2

3.10. Farmasi dan Alat Kesehatan

Tabel 3.10.1 Proporsi Penyusunan dan Pengiriman RKO Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Membuat RKO %	Tahun pengiriman RKO pertama kali				
				2013 %	2014 %	2015 %	2016 %	2017 %
1.	Bogor	101	100,0	70,3	5,0	7,9	8,9	4,0
2.	Sukabumi	58	100,0	67,2	12,1	6,9	3,4	5,2
3.	Cianjur	45	100,0	26,7	22,2	28,9	17,8	2,2
4.	Bandung	62	100,0	33,9	8,1	8,1	32,3	4,8
5.	Garut	65	100,0	38,5	7,7	7,7	16,9	20,0
6.	Tasikmalaya	40	100,0	52,5	22,5	7,5	7,5	7,5
7.	Ciamis	37	100,0	62,2	21,6	0,0	5,4	2,7
8.	Kuningan	37	100,0	43,2	5,4	21,6	16,2	8,1
9.	Cirebon	60	100,0	43,3	20,0	10,0	5,0	6,7
10.	Majalengka	32	100,0	81,3	6,3	3,1	0,0	6,3
11.	Sumedang	32	100,0	78,1	6,3	6,3	6,3	3,1
12.	Indramayu	49	100,0	66,7	4,2	4,2	8,3	4,2
13.	Subang	40	100,0	35,0	17,5	22,5	7,5	10,0
14.	Purwakarta	20	100,0	55,0	35,0	5,0	5,0	0,0
15.	Karawang	50	100,0	66,0	12,0	6,0	4,0	2,0
16.	Bekasi	44	100,0	56,8	6,8	4,5	13,6	9,1
17.	Bandung Barat	32	100,0	59,4	12,5	6,3	12,5	9,4
18.	Pangandaran	15	100,0	57,1	21,4	14,3	0,0	7,1
19.	Kota Bogor	25	100,0	84,0	12,0	4,0	0,0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	100,0	73,3	13,3	0,0	6,7	0,0
21.	Kota Bandung	73	100,0	49,3	11,0	4,1	6,8	15,1
22.	Kota Cirebon	22	100,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
23.	Kota Bekasi	39	100,0	64,1	2,6	0,0	20,5	10,3
24.	Kota Depok	32	100,0	84,4	3,1	3,1	3,1	3,1
25.	Kota Cimahi	13	100,0	61,5	30,8	7,7	0,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	100,0	76,2	0,0	14,3	0,0	4,8
27.	Kota Banjar	10	100,0	20,0	20,0	20,0	40,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	99,8	57,6	11,2	8,2	9,8	6,6
INDONESIA		9.831	94,0	42,7	11,0	11,3	13,7	10,0

Tabel 3.10.2 Proporsi Sumber Pengadaan Obat di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas N	Sumber Pengadaan		
			Dinkes Kab/Kota	Beli Sendiri	Dinkes dan beli sendiri
1.	Bogor	101	51,5	0,0	48,5
2.	Sukabumi	58	51,7	0,0	48,3
3.	Cianjur	45	6,7	2,2	91,1
4.	Bandung	62	6,5	0,0	93,5
5.	Garut	65	75,4	1,5	23,1
6.	Tasikmalaya	40	17,5	0,0	82,5
7.	Ciamis	37	8,1	8,1	83,8
8.	Kuningan	37	37,8	2,7	59,5
9.	Cirebon	60	31,7	0,0	68,3
10.	Majalengka	32	43,8	0,0	56,3
11.	Sumedang	32	90,6	0,0	9,4
12.	Indramayu	49	52,1	0,0	47,9
13.	Subang	40	75,0	0,0	25,0
14.	Purwakarta	20	70,0	0,0	30,0
15.	Karawang	50	88,0	0,0	12,0
16.	Bekasi	44	45,5	0,0	54,5
17.	Bandung Barat	32	75,0	0,0	25,0
18.	Pangandaran	15	7,1	0,0	92,9
19.	Kota Bogor	25	12,0	0,0	88,0
20.	Kota Sukabumi	15	33,3	0,0	66,7
21.	Kota Bandung	73	11,0	1,4	87,7
22.	Kota Cirebon	22	18,2	0,0	81,8
23.	Kota Bekasi	39	79,5	2,6	17,9
24.	Kota Depok	32	18,8	0,0	81,3
25.	Kota Cimahi	13	100,0	0,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	23,8	0,0	76,2
27.	Kota Banjar	10	50,0	0,0	50,0
	JAWA BARAT	1.069	43,3	0,7	56,0
	INDONESIA	9.831	55,0	1,6	43,4

Tabel 3.10.3 Proporsi Kesesuaian Realisasi Pengadaan Obat dengan RKO Menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas N	Kesesuaian realisasi dengan RKO (%)
1.	Bogor	101	75,2
2.	Sukabumi	58	67,2
3.	Cianjur	45	60,0
4.	Bandung	62	72,6
5.	Garut	65	80,0
6.	Tasikmalaya	40	50,0
7.	Ciamis	37	70,3
8.	Kuningan	37	64,9
9.	Cirebon	60	83,3
10.	Majalengka	32	65,6
11.	Sumedang	32	53,1
12.	Indramayu	49	81,3
13.	Subang	40	82,5
14.	Purwakarta	20	80,0
15.	Karawang	50	80,0
16.	Bekasi	44	72,7
17.	Bandung Barat	32	75,0
18.	Pangandaran	15	78,6
19.	Kota Bogor	25	88,0
20.	Kota Sukabumi	15	73,3
21.	Kota Bandung	73	50,7
22.	Kota Cirebon	22	68,2
23.	Kota Bekasi	39	89,7
24.	Kota Depok	32	68,8
25.	Kota Cimahi	13	69,2
26.	Kota Tasikmalaya	21	90,5
27.	Kota Banjar	10	40,0
	JAWA BARAT	1.069	71,8
	INDONESIA	9.831	69,1

Tabel 3.10.4 Proporsi Perencanaan Kebutuhan Obat untuk 18 Bulan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Ya (%)
1.	Bogor	101	85,1
2.	Sukabumi	58	74,1
3.	Cianjur	45	80,0
4.	Bandung	62	77,4
5.	Garut	65	66,2
6.	Tasikmalaya	40	67,5
7.	Ciamis	37	86,5
8.	Kuningan	37	75,7
9.	Cirebon	60	93,3
10.	Majalengka	32	100,0
11.	Sumedang	32	71,9
12.	Indramayu	49	98,0
13.	Subang	40	92,5
14.	Purwakarta	20	95,0
15.	Karawang	50	80,0
16.	Bekasi	44	100,0
17.	Bandung Barat	32	75,0
18.	Pangandaran	15	93,3
19.	Kota Bogor	25	56,0
20.	Kota Sukabumi	15	93,3
21.	Kota Bandung	73	94,5
22.	Kota Cirebon	22	72,7
23.	Kota Bekasi	39	69,2
24.	Kota Depok	32	93,8
25.	Kota Cimahi	13	92,3
26.	Kota Tasikmalaya	21	90,5
27.	Kota Banjar	10	90,0
	JAWA BARAT	1.069	83,3
	INDONESIA	9.831	74,1

Tabel 3.10.5 Proporsi Mekanisme Pembelian Obat dan Alat Kesehatan dari Dana Kapitasi menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Mekanisme pembelian (%)			
		N	1	2	3	4
1.	Bogor	101	14,9	84,2	1,0	0,0
2.	Sukabumi	58	53,4	44,8	0,0	1,7
3.	Cianjur	45	62,2	35,6	2,2	0,0
4.	Bandung	62	51,6	43,5	4,8	0,0
5.	Garut	65	32,3	30,8	0,0	36,9
6.	Tasikmalaya	40	67,5	32,5	0,0	0,0
7.	Ciamis	37	70,3	21,6	8,1	0,0
8.	Kuningan	37	8,1	89,2	2,7	0,0
9.	Cirebon	60	60,0	33,3	1,7	5,0
10.	Majalengka	32	65,6	34,4	0,0	0,0
11.	Sumedang	32	9,4	53,1	0,0	37,5
12.	Indramayu	49	49,0	46,9	2,0	2,0
13.	Subang	40	12,5	85,0	2,5	0,0
14.	Purwakarta	20	5,0	95,0	0,0	0,0
15.	Karawang	50	42,0	26,0	0,0	32,0
16.	Bekasi	44	45,5	43,2	2,3	9,1
17.	Bandung Barat	32	6,3	90,6	3,1	0,0
18.	Pangandaran	15	93,3	6,7	0,0	0,0
19.	Kota Bogor	25	96,0	4,0	0,0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	6,7	93,3	0,0	0,0
21.	Kota Bandung	73	42,5	8,2	45,2	4,1
22.	Kota Cirebon	22	100,0	0,0	0,0	0,0
23.	Kota Bekasi	39	25,6	30,8	0,0	43,6
24.	Kota Depok	32	25,0	21,9	53,1	0,0
25.	Kota Cimahi	13	7,7	30,8	0,0	61,5
26.	Kota Tasikmalaya	21	95,2	4,8	0,0	0,0
27.	Kota Banjar	10	50,0	50,0	0,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	42,3	43,4	6,0	8,3
INDONESIA		9.831	36,9	46,8	2,1	14,2

Keterangan:

1. Puskesmas membeli sendiri
2. Dikoordinir oleh dinas kesehatan
3. Dikoordinir oleh puskesmas lain
4. Tidak ada pembelian dengan dana kapitasi

Tabel 3.10.6 Proporsi Jenis Obat yang dapat Dibeli dengan Dana Kapitasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas N	Jenis obat yang dapat dibeli (%)				
			a	b	c	d	e
1.	Bogor	101	22,8	41,6	59,4	84,2	0,0
2.	Sukabumi	58	33,3	22,4	63,2	86,0	0,0
3.	Cianjur	45	82,2	68,9	77,8	91,1	4,4
4.	Bandung	62	87,1	53,2	95,2	91,9	1,6
5.	Garut	65	19,5	10,8	51,2	75,6	0,0
6.	Tasikmalaya	40	60,0	60,0	95,0	90,0	5,0
7.	Ciamis	37	62,2	35,1	83,8	73,0	2,7
8.	Kuningan	37	62,2	27,0	73,0	83,8	2,7
9.	Cirebon	60	31,6	28,3	73,7	82,5	1,8
10.	Majalengka	32	9,4	9,4	65,6	84,4	6,3
11.	Sumedang	32	5,0	18,8	0,0	15,0	0,0
12.	Indramayu	49	47,9	40,8	66,7	77,1	2,1
13.	Subang	40	72,5	42,5	67,5	72,5	0,0
14.	Purwakarta	20	30,0	10,0	55,0	75,0	5,0
15.	Karawang	50	17,6	14,0	20,6	26,5	8,8
16.	Bekasi	44	67,5	15,9	85,0	65,0	7,5
17.	Bandung Barat	32	65,6	62,5	78,1	78,1	0,0
18.	Pangandaran	15	53,3	60,0	73,3	100,0	0,0
19.	Kota Bogor	25	72,0	8,0	84,0	76,0	4,0
20.	Kota Sukabumi	15	53,3	20,0	73,3	73,3	0,0
21.	Kota Bandung	73	62,9	37,0	91,4	72,9	5,7
22.	Kota Cirebon	22	40,9	54,5	90,9	50,0	4,5
23.	Kota Bekasi	39	13,6	15,4	27,3	45,5	0,0
24.	Kota Depok	32	50,0	46,9	81,3	100,0	3,1
25.	Kota Cimahi	13	0,0	0,0	0,0	0,0	20,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	71,4	57,1	90,5	90,5	0,0
27.	Kota Banjar	10	40,0	40,0	70,0	80,0	0,0
	JAWA BARAT	1.069	48,0	55,9	70,5	76,6	2,7
	INDONESIA	9.831	43,3	44,2	62,8	71,9	3,1

Keterangan :

- a. Obat yang tidak masuk Fornas
- b. Obat Fornas yang tidak ada di e-katalog
- c. Obat Fornas yang tidak disediakan Dinas Kesehatan
- d. Obat Fornas yang disediakan dinkes tapi masih kurang
- e. Lainnya

Tabel 3.10.7 Proporsi Jenis BMHP yang dapat Dibeli dengan Dana Kapitasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Jenis BMHP yang dapat dibeli (%)		
			a	b	c
1.	Bogor	101	81,2	85,1	2,0
2.	Sukabumi	58	64,9	87,7	0,0
3.	Cianjur	45	75,6	95,6	0,0
4.	Bandung	62	100,0	91,9	1,6
5.	Garut	65	53,7	80,5	2,4
6.	Tasikmalaya	40	92,5	90,0	7,5
7.	Ciamis	37	67,6	83,8	2,7
8.	Kuningan	37	86,5	94,6	5,4
9.	Cirebon	60	86,0	87,7	1,8
10.	Majalengka	32	81,3	81,3	0,0
11.	Sumedang	32	25,0	60,0	0,0
12.	Indramayu	49	70,8	62,5	2,1
13.	Subang	40	85,0	77,5	0,0
14.	Purwakarta	20	65,0	75,0	0,0
15.	Karawang	50	79,4	67,6	0,0
16.	Bekasi	44	65,0	52,5	2,5
17.	Bandung Barat	32	75,0	71,9	3,1
18.	Pangandaran	15	86,7	93,3	0,0
19.	Kota Bogor	25	96,0	88,0	4,0
20.	Kota Sukabumi	15	80,0	80,0	0,0
21.	Kota Bandung	73	92,9	87,1	0,0
22.	Kota Cirebon	22	100,0	59,1	4,5
23.	Kota Bekasi	39	40,9	68,2	0,0
24.	Kota Depok	32	96,9	81,3	0,0
25.	Kota Cimahi	13	60,0	100,0	20,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	90,5	66,7	0,0
27.	Kota Banjar	10	70,0	80,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	79,0	80,8	1,7
INDONESIA		9.831	66,5	74,7	2,2

Keterangan :

- a. BMHP yang tidak disediakan oleh Dinkes / Pemerintah Pusat
- b. BMHP yang disediakan Dinkes / Pemerintah Pusat tapi masih kurang
- c. Lainnya

Tabel 3.10.8 Proporsi Jenis Alat Kesehatan yang dapat Dibeli dengan Dana Kapitasi di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Jenis alkes yang dapat dibeli (%)		
			a	b	C
1.	Bogor	101	82,2	84,2	4,0
2.	Sukabumi	58	68,4	77,2	0,0
3.	Cianjur	45	88,9	84,4	0,0
4.	Bandung	62	93,5	91,9	1,6
5.	Garut	65	56,1	75,6	0,0
6.	Tasikmalaya	40	92,5	90,0	7,5
7.	Ciamis	37	75,7	75,7	2,7
8.	Kuningan	37	86,5	83,8	2,7
9.	Cirebon	60	93,0	91,2	1,8
10.	Majalengka	32	84,4	78,1	0,0
11.	Sumedang	32	55,0	95,0	0,0
12.	Indramayu	49	70,8	72,9	2,1
13.	Subang	40	67,5	57,5	0,0
14.	Purwakarta	20	85,0	65,0	0,0
15.	Karawang	50	79,4	47,1	0,0
16.	Bekasi	44	57,5	57,5	7,5
17.	Bandung Barat	32	81,3	78,1	3,1
18.	Pangandaran	15	93,3	86,7	0,0
19.	Kota Bogor	25	92,0	84,0	8,0
20.	Kota Sukabumi	15	86,7	66,7	0,0
21.	Kota Bandung	73	78,6	75,7	4,3
22.	Kota Cirebon	22	100,0	68,2	4,5
23.	Kota Bekasi	39	59,1	59,1	0,0
24.	Kota Depok	32	90,6	84,4	0,0
25.	Kota Cimahi	13	60,0	100,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	81,0	85,7	0,0
27.	Kota Banjar	10	80,0	90,0	0,0
	JAWA BARAT	1.069	79,8	78,1	2,2
	INDONESIA	9.831	65,8	70,9	2,4

Keterangan :

- a. Alkes yang tidak disediakan oleh Dinkes / Pemerintah Pusat
- b. Alkes yang disediakan Dinkes / Pemerintah Pusat tapi masih kurang
- c. Lainnya

Tabel 3.10.9 Distribusi Ketersediaan Obat Non Fornas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Ya (%)
1.	Bogor	101	12,9
2.	Sukabumi	58	27,6
3.	Cianjur	45	80,0
4.	Bandung	62	79,0
5.	Garut	65	29,2
6.	Tasikmalaya	40	70,0
7.	Ciamis	37	73,0
8.	Kuningan	37	67,6
9.	Cirebon	60	41,7
10.	Majalengka	32	15,6
11.	Sumedang	32	31,3
12.	Indramayu	49	18,4
13.	Subang	40	70,0
14.	Purwakarta	20	55,0
15.	Karawang	50	46,0
16.	Bekasi	44	43,2
17.	Bandung Barat	32	50,0
18.	Pangandaran	15	46,7
19.	Kota Bogor	25	76,0
20.	Kota Sukabumi	15	33,3
21.	Kota Bandung	73	82,2
22.	Kota Cirebon	22	72,7
23.	Kota Bekasi	39	33,3
24.	Kota Depok	32	56,3
25.	Kota Cimahi	13	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	66,7
27.	Kota Banjar	10	60,0
	JAWA BARAT	1.069	48,4
	INDONESIA	9.831	42,5

Tabel 3.10.10 Proporsi Ketersediaan Obat Fornas Non E-Katalog menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah	Ada (%)	Tidak ada (%)	Tidak tahu (%)
		Puskesmas N			
1.	Bogor	101	41,6	54,5	4,0
2.	Sukabumi	58	22,4	67,2	10,3
3.	Cianjur	45	68,9	31,1	0,0
4.	Bandung	62	53,2	27,4	19,4
5.	Garut	65	10,8	61,5	27,7
6.	Tasikmalaya	40	60,0	30,0	10,0
7.	Ciamis	37	35,1	48,6	16,2
8.	Kuningan	37	27,0	54,1	18,9
9.	Cirebon	60	28,3	58,3	13,3
10.	Majalengka	32	9,4	81,3	9,4
11.	Sumedang	32	18,8	56,3	25,0
12.	Indramayu	49	40,8	53,1	6,1
13.	Subang	40	42,5	35,0	22,5
14.	Purwakarta	20	10,0	75,0	15,0
15.	Karawang	50	14,0	62,0	24,0
16.	Bekasi	44	15,9	70,5	13,6
17.	Bandung Barat	32	62,5	21,9	15,6
18.	Pangandaran	15	60,0	33,3	6,7
19.	Kota Bogor	25	8,0	56,0	36,0
20.	Kota Sukabumi	15	20,0	66,7	13,3
21.	Kota Bandung	73	37,0	41,1	21,9
22.	Kota Cirebon	22	54,5	45,5	0,0
23.	Kota Bekasi	39	15,4	46,2	38,5
24.	Kota Depok	32	46,9	25,0	28,1
25.	Kota Cimahi	13	0,0	84,6	15,4
26.	Kota Tasikmalaya	21	57,1	38,1	4,8
27.	Kota Banjar	10	40,0	60,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	33,9	50,3	15,8
INDONESIA		9.831	22,9	51,7	25,3

Tabel 3.10.11 Distribusi Obat Kedaluwarsa Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Ya (%)
1.	Bogor	101	34,7
2.	Sukabumi	58	25,9
3.	Cianjur	45	51,1
4.	Bandung	62	67,7
5.	Garut	65	64,6
6.	Tasikmalaya	40	72,5
7.	Ciamis	37	94,6
8.	Kuningan	37	43,2
9.	Cirebon	60	45,0
10.	Majalengka	32	78,1
11.	Sumedang	32	84,4
12.	Indramayu	49	59,2
13.	Subang	40	67,5
14.	Purwakarta	20	55,0
15.	Karawang	50	78,0
16.	Bekasi	44	63,6
17.	Bandung Barat	32	65,6
18.	Pangandaran	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	84,0
20.	Kota Sukabumi	15	86,7
21.	Kota Bandung	73	82,2
22.	Kota Cirebon	22	63,6
23.	Kota Bekasi	39	71,8
24.	Kota Depok	32	84,4
25.	Kota Cimahi	13	92,3
26.	Kota Tasikmalaya	21	71,4
27.	Kota Banjar	10	80,0
	JAWA BARAT	1.069	64,0
	INDONESIA	9.831	75,5

Tabel 3.10.12 Proporsi Obat yang Rusak saat Diterima dari Distributor menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Obat rusak Ya (%)	Jenis kerusakan (%)							Pelaporan (%)			
				1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4
1.	Bogor	101	6,9	28,6	14,3	14,3	14,3	28,6	71,4	0,0	0,0	0,0	71,4	28,6
2.	Sukabumi	58	15,5	55,6	33,3	44,4	33,3	33,3	33,3	44,4	0,0	0,0	77,8	22,2
3.	Cianjur	45	4,4	0,0	50,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	50,0	50,0
4.	Bandung	62	6,5	50,0	0,0	25,0	75,0	50,0	100,0	25,0	0,0	0,0	100,0	50,0
5.	Garut	65	4,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	33,3	66,7	0,0	0,0	100,0	0,0
6.	Tasikmalaya	40	10,0	100,0	50,0	50,0	75,0	25,0	50,0	25,0	25,0	0,0	75,0	0,0
7.	Ciamis	37	5,4	50,0	0,0	0,0	0,0	50,0	50,0	50,0	0,0	50,0	100,0	0,0
8.	Kuningan	37	10,8	50,0	0,0	0,0	0,0	75,0	50,0	0,0	0,0	0,0	75,0	75,0
9.	Cirebon	60	6,7	25,0	25,0	0,0	0,0	25,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
10.	Majalengka	32	6,3	0,0	0,0	0,0	0,0	50,0	0,0	50,0	0,0	0,0	100,0	50,0
11.	Sumedang	32	18,8	66,7	0,0	16,7	33,3	66,7	50,0	33,3	0,0	0,0	100,0	0,0
12.	Indramayu	49	12,2	33,3	0,0	16,7	0,0	0,0	50,0	33,3	0,0	0,0	66,7	0,0
13.	Subang	40	12,5	40,0	0,0	40,0	60,0	80,0	40,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
14.	Purwakarta	20	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15.	Karawang	50	36,0	16,7	16,7	11,1	66,7	61,1	27,8	11,1	0,0	5,6	100,0	0,0
16.	Bekasi	44	27,3	25,0	0,0	0,0	16,7	0,0	33,3	75,0	0,0	8,3	91,7	8,3
17.	Bandung Barat	32	6,3	0,0	50,0	50,0	100,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	50,0
18.	Pangandaran	15	6,7	100,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
19.	Kota Bogor	25	32,0	25,0	0,0	12,5	12,5	37,5	25,0	62,5	0,0	0,0	87,5	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	6,7	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
21.	Kota Bandung	73	39,7	62,1	6,9	17,2	31,0	37,9	58,6	55,2	0,0	0,0	96,6	24,1
22.	Kota Cirebon	22	18,2	75,0	25,0	0,0	50,0	50,0	25,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
23.	Kota Bekasi	39	15,4	16,7	0,0	0,0	16,7	16,7	50,0	66,7	0,0	0,0	100,0	0,0
24.	Kota Depok	32	6,3	50,0	50,0	0,0	50,0	0,0	100,0	100,0	0,0	0,0	100,0	0,0
25.	Kota Cimahi	13	23,1	33,3	33,3	33,3	33,3	66,7	33,3	0,0	0,0	0,0	66,7	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	14,3	33,3	0,0	33,3	33,3	33,3	100,0	0,0	0,0	0,0	66,7	33,3
27.	Kota Banjar	10	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	13,8	40,1	11,6	15,6	32,7	36,7	44,9	35,4	0,7	2,0	90,5	14,3

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Obat rusak Ya (%)	Jenis kerusakan (%)							Pelaporan (%)			
				1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4
	INDONESIA	9.831	14,1	37,5	9,9	18,6	29,9	43,8	40,7	19,0	1,9	4,1	91,5	8,0

Keterangan :

Jenis Kerusakan :

1. Tablet mudah hancur
2. Tablet terlalu keras
3. Kapsul melunak
4. Suspensi mengental/mengeras
5. Obat berubah warna
6. Strip/blister/botol rusak
7. Lainnya

Pelaporan Masalah dilakukan ke :

1. Kementerian Kesehatan
2. BPOM/ Balai POM/Loka POM
3. Dinas Kesehatan; 4. Industri/Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Tabel 3.10.13 Proporsi Laporan Penggunaan Obat Rasional menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas N	Membuat Laporan POR (%)
1.	Bogor	101	96,0
2.	Sukabumi	58	87,9
3.	Cianjur	45	100,0
4.	Bandung	62	98,4
5.	Garut	65	100,0
6.	Tasikmalaya	40	97,5
7.	Ciamis	37	100,0
8.	Kuningan	37	100,0
9.	Cirebon	60	96,7
10.	Majalengka	32	100,0
11.	Sumedang	32	100,0
12.	Indramayu	49	93,9
13.	Subang	40	95,0
14.	Purwakarta	20	100,0
15.	Karawang	50	92,0
16.	Bekasi	44	97,7
17.	Bandung Barat	32	87,5
18.	Pangandaran	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	100,0
21.	Kota Bandung	73	100,0
22.	Kota Cirebon	22	100,0
23.	Kota Bekasi	39	89,7
24.	Kota Depok	32	93,8
25.	Kota Cimahi	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	90,5
27.	Kota Banjar	10	100,0
	JAWA BARAT	1.069	96,5
	INDONESIA	9.831	85,7

Tabel 3.10.14 Proporsi Ketersediaan Standar Prosedur Operasional (SPO) dan Jenis SPO menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Ketersediaan SPO sesuai jenisnya (%)			
			a	b	c	d
1.	Bogor	101	82,2	85,1	87,1	85,1
2.	Sukabumi	58	77,6	86,2	93,1	86,2
3.	Cianjur	45	86,7	95,6	95,6	93,3
4.	Bandung	62	95,2	95,2	95,2	95,2
5.	Garut	65	84,6	90,8	90,8	89,2
6.	Tasikmalaya	40	80,0	87,5	92,5	85,0
7.	Ciamis	37	89,2	94,6	94,6	91,9
8.	Kuningan	37	81,1	97,3	91,9	89,2
9.	Cirebon	60	85,0	90,0	95,0	93,3
10.	Majalengka	32	71,9	87,5	87,5	90,6
11.	Sumedang	32	81,3	81,3	96,9	96,9
12.	Indramayu	49	89,8	89,8	89,8	87,8
13.	Subang	40	70,0	87,5	87,5	82,5
14.	Purwakarta	20	85,0	85,0	95,0	80,0
15.	Karawang	50	92,0	98,0	96,0	92,0
16.	Bekasi	44	81,8	86,4	79,5	65,9
17.	Bandung Barat	32	68,8	90,6	84,4	84,4
18.	Pangandaran	15	100,0	100,0	100,0	100,0
19.	Kota Bogor	25	84,0	76,0	84,0	76,0
20.	Kota Sukabumi	15	86,7	93,3	86,7	86,7
21.	Kota Bandung	73	76,7	91,8	89,0	83,6
22.	Kota Cirebon	22	86,4	90,9	90,9	90,9
23.	Kota Bekasi	39	74,4	84,6	84,6	82,1
24.	Kota Depok	32	78,1	87,5	96,9	78,1
25.	Kota Cimahi	13	84,6	92,3	92,3	92,3
26.	Kota Tasikmalaya	21	90,5	95,2	90,5	85,7
27.	Kota Banjar	10	80,0	100,0	100,0	100,0
JAWA BARAT		1.069	82,8	89,9	90,9	87,1
INDONESIA		9.821	79,8	85,4	88,5	84,1

Keterangan tabel

- a. SPO Pemindahan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)
- b. SPO Pelayanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)
- c. SPO Penyiapan dan Penyerahan Resep Racikan
- d. SPO Penyiapan dan Penyerahan Sirup Kering

Tabel 3.10.15 Proporsi Pelayanan Farmasi Klinik yang dilakukan oleh Apoteker menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Pelayanan Farmasi yang dilakukan oleh Apoteker (%)						
			a	b	c	d	e	f	g
1.	Bogor	101	23,8	23,8	19,8	7,9	18,8	14,9	17,8
2.	Sukabumi	58	69,0	65,5	53,4	10,3	44,8	31,0	36,2
3.	Cianjur	45	22,2	22,2	20,0	4,4	15,6	13,3	13,3
4.	Bandung	62	98,4	96,8	96,8	43,5	74,2	67,7	74,2
5.	Garut	65	61,5	58,5	49,2	26,2	40,0	38,5	43,1
6.	Tasikmalaya	40	80,0	82,5	85,0	35,0	55,0	47,5	52,5
7.	Ciamis	37	59,5	59,5	48,6	29,7	48,6	45,9	48,6
8.	Kuningan	37	100,0	100,0	91,9	21,6	59,5	45,9	62,2
9.	Cirebon	60	66,7	70,0	65,0	30,0	65,0	58,3	65,0
10.	Majalengka	32	18,8	18,8	9,4	9,4	6,3	0,0	3,1
11.	Sumedang	32	31,3	31,3	25,0	21,9	31,3	15,6	28,1
12.	Indramayu	49	34,7	34,7	22,4	10,2	20,4	14,3	22,4
13.	Subang	40	82,5	85,0	65,0	20,0	55,0	50,0	62,5
14.	Purwakarta	20	60,0	55,0	50,0	15,0	45,0	40,0	45,0
15.	Karawang	50	20,0	20,0	16,0	6,0	20,0	18,0	16,0
16.	Bekasi	44	34,1	36,4	31,8	15,9	27,3	20,5	22,7
17.	Bandung Barat	32	50,0	53,1	43,8	15,6	28,1	25,0	31,3
18.	Pangandaran	15	66,7	66,7	46,7	20,0	46,7	40,0	53,3
19.	Kota Bogor	25	56,0	56,0	48,0	16,0	20,0	24,0	28,0
20.	Kota Sukabumi	15	46,7	40,0	33,3	6,7	40,0	6,7	33,3
21.	Kota Bandung	73	87,7	90,4	71,2	12,3	80,8	49,3	60,3
22.	Kota Cirebon	22	77,3	81,8	77,3	22,7	45,5	27,3	50,0
23.	Kota Bekasi	39	46,2	43,6	48,7	7,7	23,1	12,8	25,6
24.	Kota Depok	32	37,5	40,6	18,8	0,0	18,8	9,4	15,6
25.	Kota Cimahi	13	23,1	30,8	23,1	0,0	30,8	15,4	15,4
26.	Kota Tasikmalaya	21	47,6	47,6	38,1	38,1	38,1	33,3	38,1
27.	Kota Banjar	10	70,0	70,0	30,0	10,0	40,0	20,0	30,0
JAWA BARAT		1.069	54,9	55,2	47,1	17,4	39,9	31,2	38,0
INDONESIA		9.831	44,7	44,4	37,5	14,3	32,3	26,2	32,6

Keterangan tabel :

- a. Pengkajian Resep
- b. Pelayanan Informasi Obat (PIO)
- c. Konseling
- d. Ronde/Visite Pasien
- e. Pemantauan dan Pelaporan Efek Samping Obat
- f. Pemantauan Terapi Obat
- g. Evaluasi Penggunaan Obat

Tabel 3.10.16 Proporsi Pelaksanaan Program Rujuk Balik (PRB) Puskesmas dan Obat yang diberikan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Puskesmas melaksanakan PRB		Pemberian obat PRB (%)		
			n	%	Seluruhnya	Sebagian	Tidak
1.	Bogor	101	91	90,1	49,5	34,1	16,5
2.	Sukabumi	58	48	82,8	54,2	33,3	12,5
3.	Cianjur	45	40	88,9	45,0	47,5	7,5
4.	Bandung	62	53	85,5	34,0	49,1	17,0
5.	Garut	65	52	80,0	50,0	46,2	3,8
6.	Tasikmalaya	40	31	77,5	35,5	54,8	9,7
7.	Ciamis	37	31	83,8	16,1	77,4	6,5
8.	Kuningan	37	30	81,1	26,7	56,7	16,7
9.	Cirebon	60	49	81,7	40,8	32,7	26,5
10.	Majalengka	32	23	71,9	52,2	43,5	4,3
11.	Sumedang	32	32	100,0	75,0	12,5	12,5
12.	Indramayu	49	38	77,6	44,7	42,1	13,2
13.	Subang	40	22	55,0	36,4	45,5	18,2
14.	Purwakarta	20	15	75,0	66,7	20,0	13,3
15.	Karawang	50	49	98,0	46,9	28,6	24,5
16.	Bekasi	44	39	88,6	33,3	48,7	17,9
17.	Bandung Barat	32	29	90,6	34,5	55,2	10,3
18.	Pangandaran	15	13	86,7	23,1	61,5	15,4
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	40,0	52,0	8,0
20.	Kota Sukabumi	15	12	80,0	66,7	25,0	8,3
21.	Kota Bandung	73	67	91,8	32,8	31,3	35,8
22.	Kota Cirebon	22	19	86,4	36,8	36,8	26,3
23.	Kota Bekasi	39	25	64,1	16,0	32,0	52,0
24.	Kota Depok	32	29	90,6	13,8	31,0	55,2
25.	Kota Cimahi	13	12	92,3	66,7	25,0	8,3
26.	Kota Tasikmalaya	21	19	90,5	26,3	52,6	21,1
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	20,0	80,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	903	84,5	40,6	41,2	18,2
INDONESIA		9.831	8.119	82,6	42,4	40,4	17,1

Tabel 3.10.17 Proporsi Program Rujuk Balik (PRB) Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Puskesmas tidak melaksanakan PRB (%)		Alasan tidak melaksanakan PRB (%)			
			n	%	1	2	3	4
1.	Bogor	101	10	9,9	80,0	60,0	90,0	20,0
2.	Sukabumi	58	10	17,2	70,0	100,0	60,0	30,0
3.	Cianjur	45	5	11,1	80,0	60,0	80,0	20,0
4.	Bandung	62	9	14,5	55,6	88,9	44,4	22,2
5.	Garut	65	13	20,0	84,6	100,0	76,9	38,5
6.	Tasikmalaya	40	9	22,5	66,7	55,6	66,7	33,3
7.	Ciamis	37	6	16,2	66,7	66,7	16,7	50,0
8.	Kuningan	37	7	18,9	28,6	85,7	42,9	14,3
9.	Cirebon	60	11	18,3	54,5	72,7	72,7	27,3
10.	Majalengka	32	9	28,1	33,3	55,6	66,7	33,3
11.	Sumedang	32	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
12.	Indramayu	49	11	22,4	90,9	81,8	63,6	18,2
13.	Subang	40	18	45,0	83,3	83,3	44,4	11,1
14.	Purwakarta	20	5	25,0	60,0	60,0	40,0	40,0
15.	Karawang	50	1	2,0	100,0	100,0	100,0	0,0
16.	Bekasi	44	5	11,4	40,0	100,0	20,0	0,0
17.	Bandung Barat	32	3	9,4	100,0	66,7	100,0	66,7
18.	Pangandaran	15	2	13,3	50,0	100,0	0,0	50,0
19.	Kota Bogor	25	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	3	20,0	66,7	33,3	66,7	0,0
21.	Kota Bandung	73	6	8,2	83,3	83,3	33,3	0,0
22.	Kota Cirebon	22	3	13,6	33,3	33,3	66,7	0,0
23.	Kota Bekasi	39	14	35,9	85,7	71,4	50,0	7,1
24.	Kota Depok	32	3	9,4	66,7	100,0	66,7	0,0
25.	Kota Cimahi	13	1	7,7	100,0	0,0	0,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	2	9,5	50,0	100,0	100,0	50,0
27.	Kota Banjar	10	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	166	15,5	69,3	76,5	57,8	22,3
INDONESIA		9.831	1.712	17,4	70,2	75,3	57,8	35,4

Keterangan :

1. Sarana dan prasarana tidak lengkap
2. Obat tidak lengkap
3. Masalah SDM
4. Lokasi puskesmas sulit dijangkau

Tabel 3.10.18 Distribusi Ketersediaan Obat-obat Indikator, Obat 155 Penyakit, Obat PRB dan Obat SARA di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Kabupaten/Kota	Obat indikator		Obat untuk 155 Penyakit			PRB	SARA
		20 item	35 item	Fornas	Fornas non FKTP	Non fornas		
		Rerata	Rerata	Rerata	Rerata	Rerata		
1.	Bogor	83,07	85,94	40,59	9,00	6,89	26,98	51,93
2.	Sukabumi	85,43	87,44	48,91	15,98	9,35	32,40	56,38
3.	Cianjur	89,11	89,84	55,10	21,95	16,29	36,02	65,89
4.	Bandung	88,31	88,02	49,23	16,67	13,61	32,42	61,53
5.	Garut	90,31	93,49	54,11	14,48	11,16	35,69	68,38
6.	Tasikmalaya	91,13	91,57	53,38	21,11	13,78	35,93	68,25
7.	Ciamis	89,19	89,96	50,20	17,45	14,46	34,37	63,38
8.	Kuningan	89,59	91,04	57,78	19,16	16,79	38,00	69,32
9.	Cirebon	90,50	92,43	48,10	11,46	12,11	31,58	59,67
10.	Majalengka	78,75	81,25	37,91	9,48	7,05	24,46	47,34
11.	Sumedang	93,75	94,73	53,15	11,25	11,67	32,75	65,78
12.	Indramayu	84,69	84,02	39,65	10,16	7,64	25,14	55,31
13.	Subang	84,88	89,29	50,82	16,92	13,99	32,90	62,88
14.	Purwakarta	79,75	85,43	46,15	15,50	12,87	30,12	61,50
15.	Karawang	84,20	85,94	47,34	18,80	19,30	35,73	59,70
16.	Bekasi	82,05	84,87	45,14	13,59	8,97	28,76	58,41
17.	Bandung Barat	87,97	86,61	49,03	17,92	13,80	31,67	56,09
18.	Pangandaran	83,00	86,67	47,87	21,63	11,35	33,25	62,33
19.	Kota Bogor	89,80	93,37	53,25	14,84	10,98	35,41	62,20
20.	Kota Sukabumi	91,00	90,29	45,03	12,67	9,15	27,49	58,33
21.	Kota Bandung	73,97	77,06	38,42	10,78	7,99	23,03	56,44
22.	Kota Cirebon	79,09	85,97	45,94	11,36	10,98	31,37	58,18
23.	Kota Bekasi	90,51	89,30	50,15	14,67	11,81	30,55	61,15
24.	Kota Depok	88,59	90,27	55,38	9,44	9,24	35,07	60,94
25.	Kota Cimahi	91,15	92,53	46,34	11,97	7,61	32,57	53,46
26.	Kota Tasikmalaya	86,67	89,66	51,99	24,23	13,73	33,51	58,57
27.	Kota Banjar	81,50	81,43	41,07	12,44	8,19	27,28	47,00
	JAWA BARAT	85,94	87,79	47,81	14,53	11,41	31,33	59,76
	INDONESIA	83,42	85,65	48,37	15,89	12,19	31,10	58,26

Tabel 3.10.19 Distribusi Suplai Obat dari Kementerian Kesehatan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Kulkas bukaan atas (%)				Kulkas bukaan depan (%)			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Bogor	101	85,1	6,9	0,0	7,9	53,5	9,9	0,0	36,6
2.	Sukabumi	58	84,5	6,9	1,7	6,9	50,0	5,2	1,7	43,1
3.	Cianjur	45	84,4	2,2	6,7	6,7	77,8	6,7	0,0	15,6
4.	Bandung	62	95,2	0,0	1,6	3,2	48,4	21,0	0,0	30,6
5.	Garut	65	90,8	3,1	0,0	6,2	43,1	6,2	0,0	50,8
6.	Tasikmalaya	40	87,5	0,0	0,0	12,5	27,5	12,5	2,5	57,5
7.	Ciamis	37	94,6	0,0	0,0	5,4	10,8	32,4	2,7	54,1
8.	Kuningan	37	94,6	2,7	0,0	2,7	54,1	16,2	0,0	29,7
9.	Cirebon	60	91,7	6,7	0,0	1,7	63,3	11,7	1,7	23,3
10.	Majalengka	32	93,8	0,0	0,0	6,3	25,0	25,0	0,0	50,0
11.	Sumedang	32	96,9	0,0	0,0	3,1	28,1	21,9	0,0	50,0
12.	Indramayu	49	79,6	4,1	0,0	16,3	38,8	10,2	0,0	51,0
13.	Subang	40	95,0	2,5	0,0	2,5	42,5	15,0	0,0	42,5
14.	Purwakarta	20	85,0	5,0	0,0	10,0	15,0	15,0	0,0	70,0
15.	Karawang	50	94,0	4,0	2,0	0,0	70,0	18,0	0,0	12,0
16.	Bekasi	44	84,1	2,3	0,0	13,6	29,5	29,5	0,0	40,9
17.	Bandung Barat	32	87,5	0,0	0,0	12,5	65,6	6,3	0,0	28,1
18.	Pangandaran	15	66,7	0,0	0,0	33,3	33,3	13,3	0,0	53,3
19.	Kota Bogor	25	88,0	4,0	0,0	8,0	24,0	36,0	0,0	40,0
20.	Kota Sukabumi	15	93,3	0,0	0,0	6,7	40,0	13,3	13,3	33,3
21.	Kota Bandung	73	82,2	4,1	2,7	11,0	28,8	20,5	2,7	47,9
22.	Kota Cirebon	22	100,0	0,0	0,0	0,0	31,8	18,2	0,0	50,0
23.	Kota Bekasi	39	84,6	2,6	0,0	12,8	41,0	5,1	0,0	53,8
24.	Kota Depok	32	62,5	6,3	6,3	25,0	46,9	9,4	0,0	43,8
25.	Kota Cimahi	13	100,0	0,0	0,0	0,0	53,8	23,1	0,0	23,1
26.	Kota Tasikmalaya	21	81,0	9,5	0,0	9,5	33,3	23,8	0,0	42,9
27.	Kota Banjar	10	100,0	0,0	0,0	0,0	30,0	0,0	0,0	70,0
JAWA BARAT		1.069	87,8	3,3	0,9	8,0	43,7	15,1	0,7	40,5
INDONESIA		9.831	84,1	4,0	1,2	10,7	35,0	16,3	0,9	47,8

Keterangan:

1. Ya, semua berfungsi
2. Ya, sebagian berfungsi
3. Semua tidak berfungsi
4. Tidak ada

Tabel 3.10.20 Proporsi Ketersediaan Freezer dan Termometer menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Freezer (%)				Termometer (%)			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Bogor	101	80,2	4,0	1,0	14,9	95,0	2,0	0,0	3,0
2.	Sukabumi	58	74,1	10,3	1,7	13,8	69,0	13,8	1,7	15,5
3.	Cianjur	45	95,6	0,0	4,4	0,0	93,3	4,4	0,0	2,2
4.	Bandung	62	91,9	3,2	1,6	3,2	98,4	1,6	0,0	0,0
5.	Garut	65	86,2	3,1	1,5	9,2	89,2	6,2	0,0	4,6
6.	Tasikmalaya	40	90,0	2,5	0,0	7,5	82,5	5,0	2,5	10,0
7.	Ciamis	37	75,7	5,4	0,0	18,9	86,5	2,7	0,0	10,8
8.	Kuningan	37	91,9	0,0	0,0	8,1	86,5	5,4	0,0	8,1
9.	Cirebon	60	88,3	8,3	0,0	3,3	96,7	1,7	1,7	0,0
10.	Majalengka	32	75,0	3,1	0,0	21,9	87,5	9,4	0,0	3,1
11.	Sumedang	32	87,5	6,3	0,0	6,3	93,8	0,0	0,0	6,3
12.	Indramayu	49	87,8	4,1	0,0	8,2	87,8	4,1	2,0	6,1
13.	Subang	40	90,0	0,0	0,0	10,0	92,5	5,0	0,0	2,5
14.	Purwakarta	20	65,0	5,0	5,0	25,0	95,0	5,0	0,0	0,0
15.	Karawang	50	92,0	2,0	0,0	6,0	96,0	4,0	0,0	0,0
16.	Bekasi	44	81,8	6,8	6,8	4,5	86,4	2,3	2,3	9,1
17.	Bandung Barat	32	90,6	3,1	0,0	6,3	100,0	0,0	0,0	0,0
18.	Pangandaran	15	80,0	13,3	0,0	6,7	93,3	0,0	0,0	6,7
19.	Kota Bogor	25	84,0	0,0	0,0	16,0	100,0	0,0	0,0	0,0
20.	Kota Sukabumi	15	93,3	0,0	0,0	6,7	93,3	0,0	6,7	0,0
21.	Kota Bandung	73	67,1	9,6	1,4	21,9	94,5	4,1	0,0	1,4
22.	Kota Cirebon	22	81,8	0,0	0,0	18,2	95,5	4,5	0,0	0,0
23.	Kota Bekasi	39	97,4	0,0	0,0	2,6	94,9	0,0	0,0	5,1
24.	Kota Depok	32	81,3	0,0	3,1	15,6	96,9	0,0	0,0	3,1
25.	Kota Cimahi	13	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	90,5	0,0	0,0	9,5	100,0	0,0	0,0	0,0
27.	Kota Banjar	10	100,0	0,0	0,0	0,0	90,0	0,0	0,0	10,0
JAWA BARAT		1.069	84,8	3,9	1,1	10,2	91,8	3,6	0,6	4,1
INDONESIA		9.831	77,6	5,2	1,5	15,7	88,0	4,0	1,0	7,0

Keterangan:

1. Ya, semua berfungsi
2. Ya, sebagian berfungsi
3. Semua tidak berfungsi
4. Tidak ada

Tabel 3.10.21 Proporsi Ketersediaan Alat Pembawa Vaksin menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Cold box (%)				Vaccine carrier (%)				Termos (%)			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Bogor	101	98,0	1,0	0,0	1,0	97,0	2,0	0,0	1,0	96,0	2,0	1,0	1,0
2.	Sukabumi	58	91,4	1,7	3,4	3,4	98,3	1,7	0,0	0,0	81,0	8,6	1,7	8,6
3.	Cianjur	45	97,8	0,0	0,0	2,2	95,6	2,2	2,2	0,0	97,8	2,2	0,0	0,0
4.	Bandung	62	96,8	0,0	0,0	3,2	98,4	1,6	0,0	0,0	96,8	0,0	0,0	3,2
5.	Garut	65	83,1	4,6	0,0	12,3	83,1	10,8	0,0	6,2	81,5	7,7	0,0	10,8
6.	Tasikmalaya	40	97,5	0,0	0,0	2,5	97,5	2,5	0,0	0,0	95,0	2,5	0,0	2,5
7.	Ciamis	37	86,5	0,0	0,0	13,5	97,3	2,7	0,0	0,0	89,2	5,4	0,0	5,4
8.	Kuningan	37	94,6	2,7	0,0	2,7	97,3	2,7	0,0	0,0	91,9	5,4	0,0	2,7
9.	Cirebon	60	98,3	1,7	0,0	0,0	98,3	1,7	0,0	0,0	73,3	3,3	1,7	21,7
10.	Majalengka	32	100	0,0	0,0	0,0	96,9	3,1	0,0	0,0	96,9	3,1	0,0	0,0
11.	Sumedang	32	93,8	0,0	0,0	6,3	96,9	0,0	0,0	3,1	96,9	0,0	0,0	3,1
12.	Indramayu	49	91,8	4,1	0,0	4,1	91,8	4,1	0,0	4,1	89,8	2,0	0,0	8,2
13.	Subang	40	97,5	0,0	0,0	2,5	95,0	2,5	0,0	2,5	100,0	0,0	0,0	0,0
14.	Purwakarta	20	90,0	5,0	0,0	5,0	85,0	0,0	0,0	15,0	95,0	0,0	0,0	5,0
15.	Karawang	50	100	0,0	0,0	0,0	98,0	0,0	0,0	2,0	88,0	6,0	0,0	6,0
16.	Bekasi	44	95,5	4,5	0,0	0,0	93,2	6,8	0,0	0,0	86,4	2,3	0,0	11,4
17.	Bandung Barat	32	100	0,0	0,0	0,0	93,8	6,3	0,0	0,0	90,6	3,1	0,0	6,3
18.	Pangandaran	15	93,3	6,7	0,0	0,0	100	0,0	0,0	0,0	93,3	0,0	0,0	6,7
19.	Kota Bogor	25	96,0	0,0	0,0	4,0	100	0,0	0,0	0,0	96,0	0,0	0,0	4,0
20.	Kota Sukabumi	15	100	0,0	0,0	0,0	100	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
21.	Kota Bandung	73	91,8	4,1	0,0	4,1	95,9	2,7	0,0	1,4	71,2	6,8	2,7	19,2
22.	Kota Cirebon	22	100	0,0	0,0	0,0	100	0,0	0,0	0,0	95,5	0,0	0,0	4,5
23.	Kota Bekasi	39	92,3	2,6	0,0	5,1	94,9	5,1	0,0	0,0	84,6	0,0	0,0	15,4
24.	Kota Depok	32	93,8	0,0	0,0	6,3	96,9	0,0	3,1	0,0	78,1	3,1	0,0	18,8
25.	Kota Cimahi	13	100	0,0	0,0	0,0	100	0,0	0,0	0,0	84,6	7,7	0,0	7,7
26.	Kota Tasikmalaya	21	95,2	0,0	0,0	4,8	100	0,0	0,0	0,0	85,7	4,8	0,0	9,5
27.	Kota Banjar	10	100	0,0	0,0	0,0	100	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	94,9	1,6	0,2	3,4	95,8	2,7	0,2	1,3	88,8	3,3	0,5	7,5

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Cold box (%)				Vaccine carrier (%)				Termos (%)			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	INDONESIA	9.831	90,4	2,6	0,3	6,8	92,4	3,4	0,1	4,0	75,4	5,3	0,7	18,6

Keterangan:

1. Ya, semua berfungsi

2. Ya, sebagian berfungsi

3. Semua tidak berfungsi

4. Tidak ada

Tabel 3.10.22 Proporsi Ketersediaan Alat Suntik, KIPi Kit dan Safety Box menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	ADS (%)				KIPi kit (%)				Safety box (%)			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Bogor	101	100,0	0,0	-	0,0	64,4	8,9	0,0	26,7	99,0	1,0	-	0,0
	Sukabumi	58	96,6	1,7	-	1,7	50,0	8,6	0,0	41,4	98,3	1,7	-	0,0
	Cianjur	45	97,8	2,2	-	0,0	84,4	4,4	0,0	11,1	100,0	0,0	-	0,0
	Bandung	62	100,0	0,0	-	0,0	64,5	3,2	0,0	32,3	100,0	0,0	-	0,0
	Garut	65	98,5	1,5	-	0,0	60,0	6,2	0,0	33,8	96,9	1,5	-	1,5
	Tasikmalaya	40	97,5	0,0	-	2,5	40,0	10,0	0,0	50,0	97,5	0,0	-	2,5
	Ciamis	37	94,6	2,7	-	2,7	56,8	2,7	0,0	40,5	97,3	2,7	-	0,0
	Kuningan	37	100,0	0,0	-	0,0	83,8	5,4	0,0	10,8	100,0	0,0	-	0,0
	Cirebon	60	100,0	0,0	-	0,0	68,3	13,3	0,0	18,3	100,0	0,0	-	0,0
	Majalengka	32	100,0	0,0	-	0,0	65,6	0,0	3,1	31,3	96,9	0,0	-	3,1
	Sumedang	32	100,0	0,0	-	0,0	71,9	9,4	0,0	18,8	100,0	0,0	-	0,0
	Indramayu	49	98,0	2,0	-	0,0	46,9	10,2	0,0	42,9	100,0	0,0	-	0,0
	Subang	40	100,0	0,0	-	0,0	62,5	10,0	0,0	27,5	100,0	0,0	-	0,0
	Purwakarta	20	100,0	0,0	-	0,0	75,0	5,0	0,0	20,0	100,0	0,0	-	0,0
	Karawang	50	100,0	0,0	-	0,0	92,0	4,0	0,0	4,0	100,0	0,0	-	0,0
	Bekasi	44	100,0	0,0	-	0,0	52,3	13,6	0,0	34,1	95,5	2,3	-	2,3
	Bandung Barat	32	100,0	0,0	-	0,0	53,1	15,6	0,0	31,3	100,0	0,0	-	0,0
	Pangandaran	15	100,0	0,0	-	0,0	46,7	0,0	6,7	46,7	100,0	0,0	-	0,0
	Kota Bogor	25	100,0	0,0	-	0,0	84,0	0,0	0,0	16,0	100,0	0,0	-	0,0
	Kota Sukabumi	15	100,0	0,0	-	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	-	0,0
	Kota Bandung	73	100,0	0,0	-	0,0	79,5	5,5	1,4	13,7	100,0	0,0	-	0,0
	Kota Cirebon	22	100,0	0,0	-	0,0	90,9	4,5	0,0	4,5	100,0	0,0	-	0,0
	Kota Bekasi	39	97,4	0,0	-	2,6	59,0	2,6	0,0	38,5	100,0	0,0	-	0,0
	Kota Depok	32	100,0	0,0	-	0,0	62,5	6,3	0,0	31,3	100,0	0,0	-	0,0
	Kota Cimahi	13	100,0	0,0	-	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	-	0,0
	Kota Tasikmalaya	21	100,0	0,0	-	0,0	90,5	0,0	0,0	9,5	100,0	0,0	-	0,0
	Kota Banjar	10	100,0	0,0	-	0,0	10,0	10,0	0,0	80,0	100,0	0,0	-	0,0
	JAWA BARAT	1.069	99,2	0,5	-	0,4	66,4	6,7	0,3	26,6	99,2	0,5	-	0,4

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	ADS (%)				KIPI kit (%)				Safety box (%)			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	INDONESIA	9.831	98,2	0,9	0	0,9	58,4	7,8	0,3	33,4	96,8	1,4	0	1,7

Keterangan:1. Ya, semua berfungsi
2. Ya, sebagian berfungsi
3. Semua tidak berfungsi
4. Tidak ada

Tabel 3.10.23 Proporsi Ketersediaan Vaksin di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No	Jenis vaksin dan serum	Jumlah puskesmas	Tersedia		Kadaluwarsa (%)		Tidak ada
			n	%	Seluruhnya	Sebagian	
1	Vaksin BCG	1.069	1.054	98,6	1,7	5,9	92,4
2	Vaksin TT	1.069	631	59,0	1,9	5,3	92,8
3	Vaksin DT	1.069	814	76,1	2,4	5,5	92,1
4	Vaksin Td	1.069	1.028	96,2	1,5	5,6	92,9
5	Vaksin Campak	1.069	573	53,6	3,1	4,2	92,7
6	Vaksin Campak-Rubella (MR)	1.069	1.001	93,6	2,1	7,2	90,7
7	Vaksin Polio oral (OPV)	1.069	938	87,7	1,9	6,1	92,0
8	Vaksin Polio injeksi (IPV)	1.069	1.020	95,4	1,8	6,3	91,9
9	Vaksin Hepatitis B uniject	1.069	997	93,3	1,4	6,2	92,4
10	Vaksin Hepatitis B	1.069	425	39,8	2,4	5,2	92,4
11	Vaksin DPT-HB	1.069	390	36,5	1,0	7,1	91,9
12	Vaksin DPT-HB-HiB	1.069	1.010	94,5	2,8	8,5	88,8
13	Vaksin Anti rabies	1.069	172	16,1	5,4	8,1	86,5
14	Anti difteri serum (ADS)	1.069	138	12,9	3,5	5,3	91,2
15	Serum anti bisa ular (SABU)	1.069	244	22,8	7,0	9,6	83,3
16	Anti Rabies Serum	1.069	95	8,9	4,4	4,4	91,1
17	Anti Tetanus serum (ATS)	1.069	347	32,5	5,7	10,3	84,0

Tabel 3.10.24 Proporsi Penggunaan ASPAK (Aplikasi Sarana Prasarana dan Peralatan Kesehatan) menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas N	Menggunakan ASPAK (%)		Kesulitan penggunaan ASPAK (%)			
			Ya	Tidak	a	b	c	d
1.	Bogor	101	100,0	0,0	36,6	65,3	53,5	4,0
2.	Sukabumi	58	81,0	19,0	48,9	44,7	55,3	12,8
3.	Cianjur	45	97,8	2,2	38,6	47,7	43,2	6,8
4.	Bandung	62	88,7	11,3	32,7	70,9	45,5	7,3
5.	Garut	65	98,5	1,5	45,3	62,5	51,6	1,6
6.	Tasikmalaya	40	95,0	5,0	55,0	50,0	44,7	0,0
7.	Ciamis	37	100,0	0,0	24,3	73,0	24,3	2,7
8.	Kuningan	37	97,3	2,7	41,7	44,4	44,4	11,1
9.	Cirebon	60	96,7	3,3	58,6	53,4	51,7	5,2
10.	Majalengka	32	90,6	9,4	51,7	62,1	51,7	3,4
11.	Sumedang	32	100,0	0,0	40,6	37,5	25,0	3,1
12.	Indramayu	49	100,0	0,0	53,1	44,9	57,1	2,0
13.	Subang	40	100,0	0,0	50,0	55,0	45,0	10,0
14.	Purwakarta	20	95,0	5,0	21,1	52,6	42,1	0,0
15.	Karawang	50	94,0	6,0	55,3	53,2	46,8	4,3
16.	Bekasi	44	88,6	11,4	28,2	59,0	41,0	7,7
17.	Bandung Barat	32	93,8	6,3	76,7	56,7	70,0	0,0
18.	Pangandaran	15	100,0	0,0	53,3	20,0	53,3	0,0
19.	Kota Bogor	25	100,0	0,0	36,0	52,0	56,0	20,0
20.	Kota Sukabumi	15	100,0	0,0	0,0	26,7	33,3	13,3
21.	Kota Bandung	73	95,9	4,1	47,1	32,9	38,6	17,1
22.	Kota Cirebon	22	100,0	0,0	40,9	45,5	40,9	4,5
23.	Kota Bekasi	39	94,9	5,1	35,1	43,2	35,1	10,8
24.	Kota Depok	32	100,0	0,0	18,8	37,5	31,3	9,4
25.	Kota Cimahi	13	100,0	0,0	38,5	38,5	61,5	15,4
26.	Kota Tasikmalaya	21	95,2	4,8	55,0	45,0	50,0	5,0
27.	Kota Banjar	10	90,0	10,0	33,3	22,2	44,4	11,1
JAWA BARAT		1.069	95,7	4,3	42,8	51,4	46,2	6,7
INDONESIA		9.831	88,4	11,6	37,8	56,3	39,6	7,6

Keterangan:

- a. Penggunaan aplikasi
- b. Masalah sinyal (gangguan, tidak ada sinyal)
- c. Ketersediaan dan kompetensi SDM
- d. Lainnya

Tabel 3.10.25 Ketersediaan Alat Kesehatan di Poli Umum, Poli Gigi, Poli KIA, Laboratorium dan Ruang Poned menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Rerata ketersediaan alat kesehatan				
			Poli umum	Poli gigi	Poli KIA	Laboratorium	Ruang Poned
1.	Bogor	101	64,94	75,25	78,22	38,09	79,44
2.	Sukabumi	58	66,44	67,23	79,14	33,61	77,26
3.	Cianjur	45	75,71	80,55	80,32	47,74	80,77
4.	Bandung	62	69,82	78,35	80,34	52,19	78,37
5.	Garut	65	61,29	70,99	75,56	37,02	74,69
6.	Tasikmalaya	40	69,64	78,95	80,00	45,56	72,36
7.	Ciamis	37	77,12	75,69	82,97	51,18	79,76
8.	Kuningan	37	70,32	74,02	82,07	45,43	68,59
9.	Cirebon	60	63,13	77,55	77,91	45,46	78,68
10.	Majalengka	32	61,50	68,93	78,17	41,03	74,54
11.	Sumedang	32	63,06	69,15	76,84	44,81	67,81
12.	Indramayu	49	52,88	64,04	76,71	41,94	78,67
13.	Subang	40	64,02	76,36	66,19	38,97	75,32
14.	Purwakarta	20	55,63	74,41	74,44	49,07	64,84
15.	Karawang	50	71,82	79,84	86,16	49,44	75,26
16.	Bekasi	44	51,70	66,43	56,67	37,99	68,38
17.	Bandung Barat	32	76,90	74,18	76,04	42,88	70,77
18.	Pangandaran	15	65,24	70,93	85,82	42,68	79,06
19.	Kota Bogor	25	75,50	78,81	86,22	55,29	76,15
20.	Kota Sukabumi	15	78,10	83,86	82,96	63,98	77,69
21.	Kota Bandung	73	62,84	70,97	66,71	35,87	65,38
22.	Kota Cirebon	22	72,73	79,03	82,03	42,82	70,00
23.	Kota Bekasi	39	66,58	76,11	74,77	42,28	58,33
24.	Kota Depok	32	65,46	80,48	69,64	41,94	62,98
25.	Kota Cimahi	13	72,39	81,65	84,49	67,87	61,54
26.	Kota Tasikmalaya	21	73,81	81,95	77,63	53,30	73,63
27.	Kota Banjar	10	63,57	70,70	80,16	46,13	57,69
JAWA BARAT		1.069	66,21	74,67	76,80	43,79	74,09
INDONESIA		9.831	59,73	72,42	72,05	46,12	67,02

Tabel 3.10.26 Proporsi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Alat Kesehatan Essensial di Poli Umum menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Stetoskop		Tensimeter		Timbangan dewasa		Tempat tidur periksa	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	97	96,0	88	87,1	98	97,0	101	100,0
2.	Sukabumi	58	52	89,7	52	89,7	56	96,6	58	100,0
3.	Cianjur	45	44	97,8	37	82,2	43	95,6	45	100,0
4.	Bandung	62	57	91,9	52	83,9	60	96,8	61	98,4
5.	Garut	65	62	95,4	50	76,9	64	98,5	57	87,7
6.	Tasikmalaya	40	38	95,0	35	87,5	39	97,5	40	100,0
7.	Ciamis	37	35	94,6	31	83,8	35	94,6	37	100,0
8.	Kuningan	37	33	89,2	30	81,1	36	97,3	37	100,0
9.	Cirebon	60	57	95,0	59	98,3	60	100,0	60	100,0
10.	Majalengka	32	30	93,8	26	81,3	31	96,9	29	90,6
11.	Sumedang	32	28	87,5	29	90,6	30	93,8	32	100,0
12.	Indramayu	49	49	100,0	35	71,4	45	91,8	47	95,9
13.	Subang	40	39	97,5	38	95,0	39	97,5	40	100,0
14.	Purwakarta	20	18	90,0	14	70,0	20	100,0	20	100,0
15.	Karawang	50	49	98,0	44	88,0	49	98,0	49	98,0
16.	Bekasi	44	42	95,5	30	68,2	42	95,5	43	97,7
17.	Bandung Barat	32	30	93,8	29	90,6	32	100,0	32	100,0
18.	Pangandaran	15	15	100,0	10	66,7	15	100,0	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	24	96,0	22	88,0	25	100,0	25	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	14	93,3	15	100,0	15	100,0	15	100,0
21.	Kota Bandung	73	65	89,0	45	61,6	72	98,6	71	97,3
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0	20	90,9	22	100,0	22	100,0
23.	Kota Bekasi	39	37	94,9	35	89,7	39	100,0	39	100,0
24.	Kota Depok	32	31	96,9	27	84,4	30	93,8	32	100,0
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	13	100,0	12	92,3	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	19	90,5	19	90,5	21	100,0	21	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	9	90,0	10	100,0	10	100,0
JAWA BARAT		1.069	1.010	94,5	894	83,6	1.040	97,3	1.051	98,3
INDONESIA		9.831	9.141	93,0	7.949	80,9	9.383	95,4	9.524	96,9

Tabel 3.10.27 Proporsi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Alat Kesehatan Essensial di Poli KIA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Stetoskop		Tensimeter		Tempat tidur periksa		Termometer klinis	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	98	98,0	82	82,0	99	99,0	84	84,0
2.	Sukabumi	58	55	96,5	45	78,9	57	100,0	52	91,2
3.	Cianjur	45	43	95,6	27	60,0	43	95,6	35	77,8
4.	Bandung	62	61	98,4	57	91,9	61	98,4	50	80,6
5.	Garut	65	64	98,5	42	64,6	63	96,9	55	84,6
6.	Tasikmalaya	40	40	100,0	37	92,5	40	100,0	37	92,5
7.	Ciamis	37	37	100,0	28	75,7	37	100,0	34	91,9
8.	Kuningan	37	37	100,0	33	89,2	37	100,0	32	86,5
9.	Cirebon	60	60	100,0	54	90,0	59	98,3	52	86,7
10.	Majalengka	32	31	96,9	28	87,5	30	93,8	29	90,6
11.	Sumedang	32	32	100,0	27	84,4	30	93,8	24	75,0
12.	Indramayu	49	45	91,8	35	71,4	48	98,0	38	77,6
13.	Subang	40	39	97,5	35	87,5	40	100,0	34	85,0
14.	Purwakarta	20	19	95,0	13	65,0	20	100,0	16	80,0
15.	Karawang	50	49	98,0	42	84,0	49	98,0	45	90,0
16.	Bekasi	44	43	97,7	24	54,5	42	95,5	29	65,9
17.	Bandung Barat	32	31	96,9	23	71,9	32	100,0	23	71,9
18.	Pangandaran	15	15	100,0	11	73,3	15	100,0	12	80,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	21	84,0	24	96,0	21	84,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	13	86,7	15	100,0	11	73,3
21.	Kota Bandung	73	72	98,6	43	58,9	72	98,6	62	84,9
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0	21	95,5	22	100,0	20	90,9
23.	Kota Bekasi	39	38	97,4	29	74,4	39	100,0	33	84,6
24.	Kota Depok	32	32	100,0	25	78,1	32	100,0	28	87,5
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	13	100,0	13	100,0	12	92,3
26.	Kota Tasikmalaya	21	19	90,5	17	81,0	20	95,2	19	90,5
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	7	70,0	10	100,0	8	80,0
	JAWA BARAT	1.069	1.045	97,9	832	78,0	1.049	98,3	895	83,9
	INDONESIA	9.831	9.289	95,3	7.275	74,6	9.470	97,2	7.546	77,4

Tabel 3.10.28 Proporsi Puskesmas berdasarkan Ketersediaan Alat Kesehatan Essensial di Poli KIA menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah puskesmas N	Timbangan bayi		Timbangan dewasa		Dopler		HB sahli	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	93	93,0	98	98,0	97	97,0	36	36,0
2.	Sukabumi	58	53	93,0	55	96,5	55	96,5	21	36,8
3.	Cianjur	45	43	95,6	44	97,8	44	97,8	17	37,8
4.	Bandung	62	60	96,8	62	100,0	60	96,8	25	40,3
5.	Garut	65	61	93,8	63	96,9	57	87,7	26	40,0
6.	Tasikmalaya	40	39	97,	40	100,0	38	95,0	10	25,0
7.	Ciamis	37	36	97,3	36	97,3	34	91,9	10	27,0
8.	Kuningan	37	36	97,3	36	97,3	37	100,0	8	21,6
9.	Cirebon	60	50	83,3	57	95,0	53	88,3	21	35,0
10.	Majalengka	32	30	93,8	31	96,9	27	84,4	9	28,1
11.	Sumedang	32	32	100,0	31	96,9	31	96,9	9	28,1
12.	Indramayu	49	48	98,0	47	95,9	42	85,7	14	28,6
13.	Subang	40	35	87,5	38	95,0	27	67,5	6	15,0
14.	Purwakarta	20	19	95,0	20	100,0	20	100,0	6	30,0
15.	Karawang	50	49	98,0	49	98,0	47	94,0	29	58,0
16.	Bekasi	44	35	79,5	40	90,9	40	90,9	9	20,5
17.	Bandung Barat	32	30	93,8	29	90,6	30	93,8	14	43,8
18.	Pangandaran	15	15	100,0	15	100,0	14	93,3	8	53,3
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	24	96,0	24	96,0	8	32,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	15	100,0	15	100,0	3	20,0
21.	Kota Bandung	73	69	94,5	69	94,5	61	83,6	18	24,7
22.	Kota Cirebon	22	20	90,9	22	100,0	22	100,0	5	22,7
23.	Kota Bekasi	39	38	97,4	37	94,9	36	92,3	9	23,1
24.	Kota Depok	32	29	90,6	32	100,0	32	100,0	9	28,1
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	13	100,0	13	100,0	5	38,5
26.	Kota Tasikmalaya	21	19	90,5	21	100,0	20	95,2	8	38,1
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	10	100,0	10	100,0	1	10,0
JAWA BARAT		1.069	1.002	93,9	1.034	96,9	986	92,4	344	32,2
INDONESIA		9.831	8.544	87,7	9.138	93,8	8.545	87,7	2.720	27,9

3.11. Kapitasi dan Pembiayaan Kesehatan

Tabel 3.11.1 Distribusi Ketersediaan Bendahara JKN di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N (Puskesmas)	Bendahara JKN		Rerata Masa kerja (bulan)	Status PNS	
			n	%		n	%
1.	Bogor	101	101	100,0	35	98	97,0
2.	Sukabumi	58	55	94,8	30	55	100,0
3.	Cianjur	45	44	97,8	36	42	95,5
4.	Bandung	62	37	59,7	25	37	100,0
5.	Garut	65	59	90,8	26	59	100,0
6.	Tasikmalaya	40	39	97,5	38	39	100,0
7.	Ciamis	37	1	2,7	60	1	100,0
8.	Kuningan	37	37	100,0	37	37	100,0
9.	Cirebon	60	60	100,0	28	60	100,0
10.	Majalengka	32	32	100,0	30	32	100,0
11.	Sumedang	32	32	100,0	36	32	100,0
12.	Indramayu	49	47	95,9	28	47	100,0
13.	Subang	40	40	100,0	35	40	100,0
14.	Purwakarta	20	20	100,0	37	20	100,0
15.	Karawang	50	49	98,0	37	49	100,0
16.	Bekasi	44	44	100,0	25	44	100,0
17.	Bandung Barat	32	31	96,9	30	31	100,0
18.	Pangandaran	15	15	100,0	33	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	36	25	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	14	93,3	41	14	100,0
21.	Kota Bandung	73	15	20,5	27	13	86,7
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0	31	22	100,0
23.	Kota Bekasi	39	31	100,0	20	31	100,0
24.	Kota Depok	32	16	50,0	25	16	100,0
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	31	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	20	95,2	21	20	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	51	10	100,0
	JAWA BARAT	1.069	909	85,7	32	902	99,2
	INDONESIA	9.831	8.755	90,7	29	8.687	99,2

Tabel 3.11.2 Proporsi Ketersediaan Rekening Khusus JKN dan Cara Penyaluran Dana JKN ke Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N (Puskesmas)	Rekening khusus JKN		Transfer langsung dana JKN	
			n	%	n	%
1.	Bogor	101	100	99,0	100	99,0
2.	Sukabumi	58	55	94,8	56	96,6
3.	Cianjur	45	22	48,9	38	84,4
4.	Bandung	62	37	59,7	51	82,3
5.	Garut	65	48	73,8	61	93,8
6.	Tasikmalaya	40	39	97,5	39	97,5
7.	Ciamis	37	2	5,4	2	5,4
8.	Kuningan	37	37	100,0	37	100,0
9.	Cirebon	60	60	100,0	60	100,0
10.	Majalengka	32	30	93,8	31	96,9
11.	Sumedang	32	32	100,0	32	100,0
12.	Indramayu	49	44	89,8	49	100,0
13.	Subang	40	40	100,0	40	100,0
14.	Purwakarta	20	20	100,0	20	100,0
15.	Karawang	50	50	100,0	50	100,0
16.	Bekasi	44	43	97,7	42	95,5
17.	Bandung Barat	32	30	93,8	32	100,0
18.	Pangandaran	15	15	100,0	15	100,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	25	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	15	100,0
21.	Kota Bandung	73	16	21,9	36	49,3
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0	22	100,0
23.	Kota Bekasi	39	31	100,0	31	100,0
24.	Kota Depok	32	10	31,3	13	40,6
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	13	100,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	20	95,2	21	100,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	10	100,0
JAWA BARAT		1.069	866	81,6	941	88,7
INDONESIA		9.831	8.485	87,8	9.010	93,3

Tabel 3.11.3 Proporsi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa) Dana Kapitasi JKN-BPJS Kesehatan dan Alasan terjadinya Silpa menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N	Alasan terdapat SILPA									
			SILPA		Tidak bisa digunakan beli obat		Tidak ada petunjuk pelaksanaan		Utilisasi rendah		Perencanaan kurang tepat	
			n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	101	100,0	56	55,4	18	17,8	16	15,8	45	44,6
2.	Sukabumi	58	55	94,8	17	30,9	15	27,3	10	18,2	32	58,2
3.	Cianjur	45	45	100,0	14	31,1	3	6,7	0	0,0	20	44,4
4.	Bandung	62	56	90,3	4	7,1	7	12,5	8	14,3	31	55,4
5.	Garut	65	62	95,4	35	56,5	16	25,8	21	33,9	39	62,9
6.	Tasikmalaya	40	40	100,0	12	30,0	15	37,5	11	27,5	17	42,5
7.	Ciamis	37	37	100,0	20	54,1	5	13,5	8	21,6	15	40,5
8.	Kuningan	37	37	100,0	8	21,6	7	18,9	5	13,5	9	24,3
9.	Cirebon	60	59	98,3	17	28,8	13	22,0	14	23,7	27	45,8
10.	Majalengka	32	31	96,9	16	51,6	6	19,4	0	0,0	8	25,8
11.	Sumedang	32	32	100,0	23	71,9	14	43,8	8	25,0	14	43,8
12.	Indramayu	49	48	98,0	26	54,2	19	39,6	14	29,2	26	54,2
13.	Subang	40	40	100,0	9	22,5	15	37,5	5	12,5	16	40,0
14.	Purwakarta	20	20	100,0	13	65,0	12	60,0	2	10,0	6	30,0
15.	Karawang	50	50	100,0	27	54,0	18	36,0	6	12,0	23	46,0
16.	Bekasi	44	44	100,0	15	34,1	9	20,5	5	11,4	22	50,0
17.	Bandung Barat	32	32	100,0	2	6,3	6	18,8	5	15,6	16	50,0
18.	Pangandaran	15	15	100,0	3	20,0	1	6,7	3	20,0	4	26,7
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	3	12,0	5	20,0	8	32,0	13	52,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	4	26,7	5	33,3	1	6,7	1	6,7
21.	Kota Bandung	73	58	79,5	7	12,1	26	44,8	8	13,8	15	25,9
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0	14	63,6	0	0,0	10	45,5	14	63,6
23.	Kota Bekasi	39	30	96,8	4	13,3	7	23,3	2	6,7	13	43,3
24.	Kota Depok	32	25	78,1	5	20,0	3	12,0	6	24,0	6	24,0
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	12	92,3	7	53,8	5	38,5	8	61,5
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	1	4,8	1	4,8	1	4,8	6	28,6
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	4	40,0	6	60,0	1	10,0	2	20,0
JAWA BARAT		1.069	1.023	96,4	371	36,3	259	25,3	183	17,9	448	43,8
INDONESIA		9.831	8.372	86,7	2.711	32,4	2.013	24,0	1.308	15,6	3.799	45,4

Tabel 3.11.4 Proporsi Penerapan KBK (Kapitasi Berbasis Pemenuhan Komitmen Pelayanan) di Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N Puskesmas	Alasan belum KBK							
			Menerapkan KBK		Daerah terpencil/sangat terpencil		Sulit mendapatkan akses jaringan komunikasi data		Alasan lainnya	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	101	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2.	Sukabumi	58	51	87,9	1	14,3	0	0,0	6	85,7
3.	Cianjur	45	43	95,6	0	0,0	1	50,0	1	50,0
4.	Bandung	62	59	95,2	1	33,3	0	0,0	2	66,7
5.	Garut	65	65	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6.	Tasikmalaya	40	40	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7.	Ciamis	37	37	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8.	Kuningan	37	36	97,3	0	0,0	0	0,0	1	100,0
9.	Cirebon	60	56	93,3	1	25,0	0	0,0	3	75,0
10.	Majalengka	32	32	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11.	Sumedang	32	32	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12.	Indramayu	49	47	95,9	0	0,0	0	0,0	2	100,0
13.	Subang	40	40	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14.	Purwakarta	20	20	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15.	Karawang	50	49	98,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0
16.	Bekasi	44	44	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17.	Bandung Barat	32	30	93,8	1	50,0	1	50,0	0	0,0
18.	Pangandaran	15	15	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19.	Kota Bogor	25	24	96,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
21.	Kota Bandung	73	65	89,0	0	0,0	2	25,0	6	75,0
22.	Kota Cirebon	22	22	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
23.	Kota Bekasi	39	31	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
24.	Kota Depok	32	32	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	21	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JAWA BARAT		1.069	1.030	97,1	4	12,9	4	12,9	23	74,2
INDONESIA		9.831	8.035	83,2	723	44,5	593	36,5	308	19,0

Tabel 3.11.3 Proporsi Pencapaian Indikator Angka Kontak dan Rasio Rujukan Rawat Jalan Non Spesialistik di Puskesmas tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	n/N Puskesmas	Angka Kontak			Rasio Rujukan Rawat Jalan Non Spesialistik		
			tercapai	tidak tercapai	belum dapat dinilai	tercapai	tidak tercapai	belum dapat dinilai
			%	%	%	%	%	%
1.	Bogor	101	32,0	66,0	2,0	84,0	13,0	3,0
2.	Sukabumi	58	37,8	51,1	11,1	55,6	35,6	8,9
3.	Cianjur	45	51,2	41,9	7,0	60,5	34,9	4,7
4.	Bandung	62	16,1	76,8	7,1	80,4	8,9	10,7
5.	Garut	65	40,0	49,2	10,8	64,6	27,7	7,7
6.	Tasikmalaya	40	55,0	45,0	0,0	80,0	17,5	2,5
7.	Ciamis	37	70,3	29,7	0,0	91,9	8,1	0,0
8.	Kuningan	37	47,2	50,0	2,8	66,7	30,6	2,8
9.	Cirebon	60	40,0	58,2	1,8	81,8	16,4	1,8
10.	Majalengka	32	37,5	56,3	6,3	68,8	21,9	9,4
11.	Sumedang	32	58,1	41,9	0,0	93,5	6,5	0,0
12.	Indramayu	49	33,3	53,3	13,3	71,1	13,3	15,6
13.	Subang	40	27,5	70,0	2,5	55,0	42,5	2,5
14.	Purwakarta	20	55,0	45,0	0,0	75,0	25,0	0,0
15.	Karawang	50	27,9	67,4	4,7	62,8	37,2	0,0
16.	Bekasi	44	38,6	56,8	4,5	75,0	22,7	2,3
17.	Bandung Barat	32	53,3	46,7	0,0	96,7	3,3	0,0
18.	Pangandaran	15	100,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0
19.	Kota Bogor	25	50,0	50,0	0,0	79,2	8,3	12,5
20.	Kota Sukabumi	15	26,7	66,7	6,7	46,7	40,0	13,3
21.	Kota Bandung	73	57,8	35,9	6,3	82,8	7,8	9,4
22.	Kota Cirebon	22	13,	86,4	0,0	90,9	9,1	0,0
23.	Kota Bekasi	39	22,6	77,4	0,0	87,1	12,9	0,0
24.	Kota Depok	32	46,9	43,8	9,4	78,1	12,5	9,4
25.	Kota Cimahi	13	76,9	23,1	0,0	84,6	0,0	15,4
26.	Kota Tasikmalaya	21	100,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0
27.	Kota Banjar	10	60,0	40,0	0,0	90,0	10,0	0,0
	Jawa Barat	1.069	43,1	52,5	4,4	76,6	18,3	5,1
	INDONESIA	9.831	47,9	46,2	6,0	74,6	17,8	7,7

Tabel 3.11.4 Proporsi Pencapaian Indikator Rasio Peserta Prolanis dan Tambahan Komitmen Pelayanan di Puskesmas tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	n/N Puskesmas	Rasio Peserta Prolanis Rutin Berkunjung ke FKTP			Tambahan Komitmen Pelayanan		
			tercapai	tidak tercapai	belum dapat dinilai	tercapai	tidak tercapai	belum dapat dinilai
			%	%	%	%	%	%
1.	Bogor	101	90,0	8,0	2,0	60,0	30,0	10,0
2.	Sukabumi	58	62,2	24,4	13,3	37,8	22,2	40,0
3.	Cianjur	45	44,2	46,5	9,3	41,9	44,2	14,0
4.	Bandung	62	67,9	28,6	3,6	44,6	28,6	26,8
5.	Garut	65	69,2	20,0	10,8	52,3	24,6	23,1
6.	Tasikmalaya	40	92,5	7,5	0,0	52,5	27,5	20,0
7.	Ciamis	37	91,9	8,1	0,0	45,9	24,3	29,7
8.	Kuningan	37	47,2	47,2	5,6	41,7	27,8	30,6
9.	Cirebon	60	67,3	30,9	1,8	30,9	34,5	34,5
10.	Majalengka	32	75,0	18,8	6,3	50,0	18,8	31,3
11.	Sumedang	32	93,5	6,5	0,0	64,5	16,1	19,4
12.	Indramayu	49	66,7	13,3	20,0	42,2	13,3	44,4
13.	Subang	40	50,0	45,0	5,0	37,5	45,0	17,5
14.	Purwakarta	20	50,0	45,0	5,0	70,0	15,0	15,0
15.	Karawang	50	48,8	51,2	0,0	37,2	51,2	11,6
16.	Bekasi	44	75,0	20,5	4,5	43,2	27,3	29,5
17.	Bandung Barat	32	96,7	0,0	3,3	60,0	3,3	36,7
18.	Pangandaran	15	100,0	0,0	0,0	86,7	0,0	13,3
19.	Kota Bogor	25	100,0	0,0	0,0	91,7	0,0	8,3
20.	Kota Sukabumi	15	60,0	40,0	0,0	40,0	40,0	20,0
21.	Kota Bandung	73	70,3	17,2	12,5	48,4	15,6	35,9
22.	Kota Cirebon	22	68,2	31,8	0,0	31,8	13,6	54,5
23.	Kota Bekasi	39	83,9	16,1	0,0	32,3	38,7	29,0
24.	Kota Depok	32	84,4	6,3	9,4	65,6	12,5	21,9
25.	Kota Cimahi	13	92,3	7,7	0,0	61,5	7,7	30,8
26.	Kota Tasikmalaya	21	90,5	9,5	0,0	66,7	9,5	23,8
27.	Kota Banjar	10	50,0	50,0	0,0	40,0	20,0	40,0
	JAWA BARAT	1.069	73,1	21,7	5,2	49,3	25,1	25,7
	INDONESIA	9.831	66,0	26,1	7,9	49,4	24,9	25,7

Tabel 3.11.5 Proporsi Pengajuan Klaim atas Pelayanan non Kapitasi Puskesmasmenurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/ Kota	N	Mengajukan Klaim Pelayanan Non Kapitasi		Permasalahan Klaim Pelayanan non Kapitasi							
					Klaim tidak dibayarkan		Klaim dibayarkan terlambat		Besaran Klaim yang dibayarkan tidak sesuai		Permasalahan lainnya	
			n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	86	85,1	8	9,3	42	48,8	27	31,4	10	11,6
2.	Sukabumi	58	54	93,1	17	31,5	47	87,0	16	29,6	2	3,7
3.	Cianjur	45	37	82,2	1	2,7	34	91,9	4	10,8	2	5,4
4.	Bandung	62	35	56,5	3	8,6	24	68,6	5	14,3	6	17,1
5.	Garut	65	42	64,6	10	23,8	38	90,5	10	23,8	2	4,8
6.	Tasikmalaya	40	40	100,0	5	12,5	36	90,0	11	27,5	1	2,5
7.	Ciamis	37	37	100,0	4	10,8	36	97,3	14	37,8	5	13,5
8.	Kuningan	37	35	94,6	10	28,6	33	94,3	8	22,9	0	0,0
9.	Cirebon	60	56	93,3	8	14,3	54	96,4	12	21,4	2	3,6
10.	Majalengka	32	31	96,9	7	22,6	29	93,5	11	35,5	1	3,2
11.	Sumedang	32	32	100,0	3	9,4	31	96,9	7	21,9	1	3,1
12.	Indramayu	49	45	91,8	16	35,6	42	93,3	19	42,2	5	11,1
13.	Subang	40	28	70,0	8	28,6	26	92,9	10	35,7	2	7,1
14.	Purwakarta	20	12	60,0	5	41,7	11	91,7	8	66,7	0	0,0
15.	Karawang	50	28	56,0	1	3,6	25	89,3	9	32,1	2	7,1
16.	Bekasi	44	16	36,4	6	37,5	10	62,5	7	43,8	8	50,0
17.	Bandung Barat	32	18	56,3	0	0,0	12	66,7	3	16,7	3	16,7
18.	Pangandaran	15	14	93,3	2	14,3	14	100,0	1	7,1	0	0,0
19.	Kota Bogor	25	19	76,0	2	10,5	11	57,9	2	10,5	1	5,3
20.	Kota Sukabumi	15	12	80,0	4	33,3	9	75,0	8	66,7	1	8,3
21.	Kota Bandung	73	21	28,8	2	9,5	18	85,7	13	61,9	0	0,0
22.	Kota Cirebon	22	19	86,4	0	0,0	14	73,7	2	10,5	1	5,3
23.	Kota Bekasi	39	8	20,5	2	25,0	5	62,5	1	12,5	1	12,5
24.	Kota Depok	32	19	59,4	1	5,3	13	68,4	9	47,4	2	10,5
25.	Kota Cimahi	13	3	23,1	0	0,0	3	100,0	2	66,7	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	18	85,7	4	22,2	17	94,4	7	38,9	1	5,6
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	4	40,0	9	90,0	0	0,0	2	20,0
JAWA BARAT		1.069	775	72,5	133	17,2	643	83,0	226	29,2	61	7,9
INDONESIA		9.831	6.873	69,9	1.359	19,8	5.403	78,6	1.970	28,7	728	10,6

Tabel 3.11.6 Proporsi Jenis Klaim Non Kapitasi Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (1)

No.	Kabupaten/Kota	N (puskesmas)	Jenis klaim non kapitasi (%)							
			a	b	c	d	e	f	g	h
1.	Bogor	101	26,7	3,5	1,2	43,0	11,6	5,8	16,3	11,6
2.	Sukabumi	58	24,1	31,5	9,3	75,9	33,3	18,5	37,0	37,0
3.	Cianjur	45	24,3	27,0	2,7	75,7	27,0	8,1	29,7	27,0
4.	Bandung	62	17,1	14,3	0,0	51,4	14,3	11,4	8,6	25,7
5.	Garut	65	54,8	35,7	2,4	83,3	26,2	4,8	26,2	14,3
6.	Tasikmalaya	40	47,5	32,5	0,0	87,5	27,5	20,0	35,0	25,0
7.	Ciamis	37	54,1	83,8	8,1	78,4	83,8	32,4	83,8	83,8
8.	Kuningan	37	20,0	20,0	0,0	74,3	14,3	8,6	28,6	51,4
9.	Cirebon	60	28,6	8,9	3,6	78,6	17,9	26,8	62,5	69,6
10.	Majalengka	32	32,3	16,1	3,2	74,2	0,0	32,3	54,8	87,1
11.	Sumedang	32	37,5	53,1	3,1	62,5	40,6	15,6	56,3	65,6
12.	Indramayu	49	33,3	15,6	2,2	73,3	42,2	8,9	24,4	28,9
13.	Subang	40	89,3	10,7	0,0	82,1	3,6	7,1	32,1	14,3
14.	Purwakarta	20	50,0	0,0	0,0	58,3	0,0	8,3	16,7	8,3
15.	Karawang	50	42,9	3,6	17,9	64,3	7,1	10,7	25,0	3,6
16.	Bekasi	44	37,5	0,0	6,3	37,5	6,3	0,0	12,5	6,3
17.	Bandung Barat	32	27,8	22,2	11,1	44,4	11,1	11,1	16,7	61,1
18.	Pangandaran	15	85,7	100,0	7,1	71,4	85,7	35,7	64,3	71,4
19.	Kota Bogor	25	31,6	10,5	0,0	78,9	10,5	0,0	10,5	73,7
20.	Kota Sukabumi	15	8,3	100,0	0,0	33,3	58,3	0,0	25,0	66,7
21.	Kota Bandung	73	9,5	71,4	0,0	23,8	19,0	14,3	19,0	76,2
22.	Kota Cirebon	22	5,3	5,3	0,0	15,8	0,0	0,0	10,5	5,3
23.	Kota Bekasi	39	50,0	12,5	12,5	50,0	12,5	12,5	37,5	12,5
24.	Kota Depok	32	21,1	47,4	5,3	15,8	21,1	10,5	5,3	47,4
25.	Kota Cimahi	13	66,7	33,3	0,0	66,7	33,3	0,0	33,3	33,3
26.	Kota Tasikmalaya	21	44,4	16,7	0,0	27,8	16,7	0,0	27,8	66,7
27.	Kota Banjar	10	20,0	100,0	0,0	90,0	100,0	10,0	100,0	80,0
JAWA BARAT		1.069	34,7	27,2	3,5	63,4	24,9	13,0	33,3	40,3
INDONESIA		9.831	50,1	42,5	2,3	61,2	37,1	7,3	24,0	41,0

Keterangan

- a. Rawat inap tingkat pertama (RITP)
- b. Pemeriksaan ANC
- c. Penanganan perdarahan pasca keguguran
- d. Persalinan pervaginam dengan tindakan emergensi dasar
- e. Pemeriksaan PNC/neonatus
- f. Pelayanan tindakan pasca persalinan
- g. Pelayanan pra rujukan pada komplikasi kebidanan dan neonatal
- h. Pemasangan IUD/Implant

Tabel 3.11.7 Jenis Klaim Non Kapitasi Puskesmas Tahun 2018 menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019 (2)

No.	Kabupaten/Kota	N (puskesmas)	Jenis klaim non kapitasi (%)							
			i	j	k	l	m	n	o	p
1.	Bogor	101	23,3	1,2	0,0	1,2	60,5	25,6	0,0	1,2
2.	Sukabumi	58	42,6	0,0	0,0	0,0	0,0	5,6	0,0	5,6
3.	Cianjur	45	35,1	2,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	24,3
4.	Bandung	62	28,6	2,9	2,9	0,0	2,9	11,4	2,9	8,6
5.	Garut	65	19,0	2,4	0,0	0,0	0,0	4,8	0,0	31,0
6.	Tasikmalaya	40	12,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	67,5
7.	Ciamis	37	78,4	2,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	40,5
8.	Kuningan	37	51,4	0,0	0,0	2,9	0,0	0,0	0,0	17,1
9.	Cirebon	60	53,6	3,6	1,8	3,6	3,6	3,6	1,8	21,4
10.	Majalengka	32	87,1	3,2	6,5	0,0	0,0	12,9	0,0	6,5
11.	Sumedang	32	84,4	3,1	3,1	6,3	3,1	9,4	0,0	84,4
12.	Indramayu	49	44,4	2,2	0,0	2,2	0,0	0,0	0,0	6,7
13.	Subang	40	17,9	0,0	3,6	0,0	0,0	0,0	0,0	32,1
14.	Purwakarta	20	16,7	0,0	0,0	0,0	8,3	8,3	0,0	0,0
15.	Karawang	50	3,6	0,0	0,0	0,0	0,0	3,6	0,0	3,6
16.	Bekasi	44	12,5	0,0	0,0	0,0	0,0	12,5	0,0	0,0
17.	Bandung Barat	32	72,2	0,0	0,0	0,0	0,0	11,1	0,0	0,0
18.	Pangandaran	15	50,0	7,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
19.	Kota Bogor	25	84,2	0,0	0,0	0,0	0,0	26,3	0,0	5,3
20.	Kota Sukabumi	15	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
21.	Kota Bandung	73	81,0	4,8	0,0	14,3	19,0	9,5	0,0	0,0
22.	Kota Cirebon	22	26,3	0,0	0,0	0,0	0,0	84,2	0,0	0,0
23.	Kota Bekasi	39	12,5	12,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
24.	Kota Depok	32	57,9	0,0	0,0	0,0	0,0	5,3	0,0	0,0
25.	Kota Cimahi	13	66,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	88,9	5,6	0,0	0,0	0,0	5,6	0,0	5,6
27.	Kota Banjar	10	30,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
JAWA BARAT		1.069	44,3	1,8	0,8	1,3	7,9	9,2	0,3	19,0
INDONESIA		9.831	41,3	2,2	2,2	2,1	5,3	10,5	2,2	40,3

Keterangan

- i. KB Suntik
- j. Penanganan komplikasi KB paska persalinan
- k. Pelayanan darah
- l. Pelayanan obat rujuk balik
- m. Pelayanan pemeriksaan penunjang Program Rujuk
- n. Pelayanan pemeriksaan penunjang skrining kesehatan
- o. Terapi krio
- p. Pelayanan ambulan

Tabel 3.11.8 Proporsi Penerapan Sistem Rujukan Online Puskesmas menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N (Puskesmas)	Sistem rujukan online		Permasalahan sistem rujukan online			
					Pemilihan RS rujukan		Kendala administratif	
			n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	100	99,0	58	58,0	44	44,0
2.	Sukabumi	58	58	100,0	25	43,1	19	32,8
3.	Cianjur	45	44	97,8	28	63,6	20	45,5
4.	Bandung	62	61	98,4	42	68,9	28	45,9
5.	Garut	65	62	95,4	43	69,4	34	54,8
6.	Tasikmalaya	40	40	100,0	27	67,5	22	55,0
7.	Ciamis	37	37	100,0	18	48,6	14	37,8
8.	Kuningan	37	37	100,0	17	45,9	16	43,2
9.	Cirebon	60	60	100,0	38	63,3	31	51,7
10.	Majalengka	32	32	100,0	16	50,0	13	40,6
11.	Sumedang	32	26	81,3	13	50,0	16	61,5
12.	Indramayu	49	49	100,0	27	55,1	19	38,8
13.	Subang	40	37	92,5	19	51,4	11	29,7
14.	Purwakarta	20	20	100,0	10	50,0	5	25,0
15.	Karawang	50	50	100,0	30	60,0	26	52,0
16.	Bekasi	44	43	97,7	21	48,8	17	39,5
17.	Bandung Barat	32	32	100,0	21	65,6	14	43,8
18.	Pangandaran	15	15	100,0	12	80,0	6	40,0
19.	Kota Bogor	25	25	100,0	12	48,0	8	32,0
20.	Kota Sukabumi	15	15	100,0	8	53,3	4	26,7
21.	Kota Bandung	73	71	97,3	47	66,2	21	29,6
22.	Kota Cirebon	22	21	95,5	16	76,2	13	61,9
23.	Kota Bekasi	39	31	79,5	14	45,2	7	22,6
24.	Kota Depok	32	31	96,9	15	48,4	7	22,6
25.	Kota Cimahi	13	13	100,0	9	69,2	5	38,5
26.	Kota Tasikmalaya	21	20	95,2	15	75,0	13	65,0
27.	Kota Banjar	10	10	100,0	4	40,0	4	40,0
JAWA BARAT		1.069	1.040	97,3	605	58,2	437	42,0
INDONESIA		9.831	8.109	82,5	3.694	45,6	2.984	36,8

Tabel 3.11.9 Proporsi Urun Biaya terkait Pelayanan Ambulan menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Jawa Barat, Rifaskes 2019

No.	Kabupaten/Kota	N Puskesmas	Urun biaya					
			Ya		Tidak		Tidak pernah merujuk menggunakan ambulan	
			n	%	n	%	n	%
1.	Bogor	101	10	9,9	54	53,5	37	36,6
2.	Sukabumi	58	13	22,4	42	72,4	3	5,2
3.	Cianjur	45	9	20,0	36	80,0	0	0,0
4.	Bandung	62	13	21,0	44	71,0	5	8,1
5.	Garut	65	11	16,9	53	81,5	1	1,5
6.	Tasikmalaya	40	9	22,5	29	72,5	2	5,0
7.	Ciamis	37	11	29,7	25	67,6	1	2,7
8.	Kuningan	37	3	8,1	33	89,2	1	2,7
9.	Cirebon	60	5	8,3	51	85,0	4	6,7
10.	Majalengka	32	8	25,0	21	65,6	3	9,4
11.	Sumedang	32	6	18,8	26	81,3	0	0,0
12.	Indramayu	49	16	32,7	28	57,1	5	10,2
13.	Subang	40	10	25,0	26	65,0	4	10,0
14.	Purwakarta	20	0	0,0	20	100,0	0	0,0
15.	Karawang	50	18	36,0	29	58,0	3	6,0
16.	Bekasi	44	0	0,0	42	95,5	2	4,5
17.	Bandung Barat	32	8	25,0	23	71,9	1	3,1
18.	Pangandaran	15	0	0,0	15	100,0	0	0,0
19.	Kota Bogor	25	3	12,0	6	24,0	16	64,0
20.	Kota Sukabumi	15	0	0,0	15	100,0	0	0,0
21.	Kota Bandung	73	3	4,1	34	46,6	36	49,3
22.	Kota Cirebon	22	0	0,0	19	86,4	3	13,6
23.	Kota Bekasi	39	1	2,6	33	84,6	5	12,8
24.	Kota Depok	32	3	9,4	26	81,3	3	9,4
25.	Kota Cimahi	13	0	0,0	13	100,0	0	0,0
26.	Kota Tasikmalaya	21	1	4,8	19	90,5	1	4,8
27.	Kota Banjar	10	1	10,0	7	70,0	2	20,0
JAWA BARAT		1.069	162	15,2	769	71,9	138	12,9
INDONESIA		9.831	1.139	11,6	7.571	77,0	1.120	11,4



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**

Jl. Percetakan Negara No. 29 Kotak Pos 1226 Jakarta 10560 Indonesia
Telp. : (021) 42872393, 4241921 Fax. : (021) 42872392, 4241921
E-mail : p3esk@litbang.depkes.go.id; Website : <http://www.pusat3.litbang.depkes.go.id>



**KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT
NOMOR : HK.02.03/II/5172/2019**

**TENTANG
TIM PELAKSANA RISET FASILITAS KESEHATAN
TAHUN 2019 KORWIL 2**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UPAYA KESEHATAN
MASYARAKAT**

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka memperoleh data dan informasi untuk penguatan pencapaian *Universal Health Coverage* serta perbaikan pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional perlu dilaksanakan Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019;
 - b. bahwa untuk mengetahui, mengukur, merencanakan dan mengevaluasi perkembangan status dan dinamika masalah kesehatan masyarakat, serta perkembangan upaya pembangunan kesehatan perlu dilakukan Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019;
 - c. bahwa untuk melaksanakan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nomor: HK.02.02/II/3450/2019 tentang Pelaksana Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019, perlu dibentuk Pelaksana;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Masyarakat selaku Korwil 2 tentang Tim Pelaksana Riset Fasilitas Kesehatan Korwil 2 Tahun 2019;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
 2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456);
 3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1995 tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3609);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Lembaga Negara Republik

- Indonesia Tahun 2016 Nomor 229, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2942);
6. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 193);
 7. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Milik Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 81);
 8. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 165);
 9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 791/Menkes/SK/1999 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;
 10. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1179A/Menkes/SK/1999 tentang Kebijakan Nasional Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;
 11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 681/Menkes/PER/VI/2010 tentang Riset Kesehatan Nasional (RISKESNAS);
 12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019;
 13. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1508) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 945);
 14. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.0107/MENKES/275/2019 tentang Tim Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019;
 15. Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nomor: HK.02.02/I/3450/2019 tentang Pelaksana Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019;

Memperhatikan : DIPA Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun Anggaran 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG TIM PELAKSANA RISET FASILITAS KESEHATAN TAHUN 2019 KORWIL 2.

KESATU : Tim Pelaksana Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 Korwil 2 terdiri dari Tim Manajemen dan Tim Riset Wilayah, yang selanjutnya disebut Tim tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Tim Manajemen sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 untuk wilayah Korwil 2;
2. Korwil 2 yang dimaksud dalam butir (1) adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Barat, dan Maluku;
3. Melakukan pengorganisasian Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 untuk Korwil 2;
4. Melakukan pengadministrasian, pengarsipan dan tata usaha Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 untuk Korwil 2 dan;
5. Melakukan penyiapan keuangan dan logistik, pendistribusian logistik, penyimpanan logistik Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 untuk Korwil 2.

- KETIGA : Tim Riset Wilayah sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu mempunyai tugas sebagai berikut:
1. Mempersiapkan pelaksanaan kegiatan Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 Korwil 2;
 2. Melakukan sosialisasi ke seluruh wilayah Provinsi yang termasuk Korwil 2, Kabupaten, serta Instansi dan Institusi terkait di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota;
 3. Melakukan koordinasi dengan Instansi dan Institusi di tingkat Provinsi dan Kabupaten/kota demi kelancaran pelaksanaan kegiatan riset;
 4. Melakukan rekrutmen enumerator;
 5. Melakukan pelatihan enumerator;
 6. Melaksanakan pengumpulan data;
 7. Melaksanakan monitoring dan evaluasi.
 8. Tim riset wilayah terdiri dari Penanggung Jawab Teknis Provinsi, selanjutnya disebut Penanggung Jawab Teknis Provinsi; dan Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota, selanjutnya disebut Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota.
- KEEMPAT : Dalam hal pelaksanaan tugas memerlukan bantuan narasumber dan tenaga administrasi umum, maka Tim dapat melibatkan dan/atau merekrut sumber daya manusia sesuai kebutuhan dan ketersediaan anggaran;
- KELIMA : Segala pembiayaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Tim dibebankan pada anggaran Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat Tahun Anggaran 2019;
- KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku sejak Januari s.d Desember Tahun Anggaran 2019.

Ditetapkan di : Jakarta
 Pada tanggal : 27 Mei 2019

KEPALA
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT,



VIVI SETIAWATY

LAMPIRAN I :
LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA PUSAT
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UPAYA
KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG TIM
PELAKSANA RISET FASILITAS KESEHATAN
TAHUN 2019 KORWIL 2
NOMOR : HK.02.03/II/5172/2019
TANGGAL : 27 Mei 2019

TIM PELAKSANA RISET FASILITAS KESEHATAN TAHUN 2019 KORWIL 2

- I. **KETUA KORWIL** : Kepala Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat
- II. **WAKIL KETUA KORWIL** : Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- III. **TIM MANAJEMEN**
- A. **Koordinator Manajemen** : Dr. Nunik Kusumawardani, SKM., M.ScPH
Wakil Koordinator 1 : dr. Lidwina Salim, M.Si
Wakil Koordinator 2 : Frita Ramdaniar, S.I.Kom
- B. **Koordinator Anggaran** : Yunimar Usman, SKM., MPH
Wakil Koordinator 1 : Rustam Effendi, SKM, MPH
Wakil Koordinator 2 : Rosihan Rakhim, SE., Ak., M.Si
- C. **Koordinator Logistik** : Mitri Rahmawati, SKM, MKM
Wakil Koordinator : Sugeng Riyanto, A.Md
Anggota Logistik : 1. Heriana Sukara, SE
2. Nurhasan
3. Matsani HS, S.Sos
4. Deni Ibnu Sahni
5. Chaerul Permana
6. Ahmad
7. Bahtiar
8. Fauzi Nurrahman
- D. **Bidang Kesekretariatan** : 1. Adhe Ubaidillah, A.Md
2. Wirayudha Suhendra, S.Si
3. Lilis Tri Purwani, SE
4. Heru Nugroho, S.IP
5. Ida Mufida, ST
6. Sumarsih, SE
7. Rahmawati Martha Putri, SE
8. De Ajeng Qurnia, S.Si
- IV. **Staf Administrasi dan Logistik**
1. **Provinsi Sumatera Utara** : Richardson Sijabat, S.Gz
Serlianti Arunglabi
Rachmat Hidayat, S.ip
Dessy Septiani, SKM
Mery Prastiwi, Amd
Rabily Rasuhizasada
M. Bayu Triantoro, SE
2. **Provinsi Sumatera Selatan** : Dwi Ariani
Widya Sari, SKM
Syofa Nur Akperawati, SE
Maysita Sari, S.Gz

3. Provinsi Bengkulu : Danial Badruzaman, S.Komp
Anita, SKM
Sarani Permata Putri, S.Farm., Apt
4. Provinsi Lampung : Grafiyan Mulia Atmaja, SE
Qurrota A'yuni Karima S.Akun
Diana Sari Oktafia, SE
Wardana, A.Md
5. Provinsi Banten : Indra Mulya, A.Md
Tiara Mustika, S.Sos.I
Wisnu Nugraha
6. Provinsi Jawa Barat : Astrid F Apituley, SH
Renni Saftri Yanti, Amd.Keb
Ahmad Reza Gumilar, A.Md
Indra Cans Yunina, S.Sos
Kiky Rizka Machdianitamy, S.Tr.Keb
Devi Rahmawati, Amd.Keb
Siti Iklima
7. Provinsi Maluku : Zubaidah, SKM
Hersa Khoirunisa, S.Gz
Fiqy Binaryanto, Amd Perpajakan
- IV. TIM RISET WILAYAH
- A. Tim Riset Wilayah Provinsi Sumatera Utara
1. Provinsi Sumatera Utara
- Koordinator : Drs. Agustama, Apt, M.Kes
- Penanggung Jawab Teknis : drh. Rafliizar
dr. Anton Suryatma, MKM
- Penanggung Jawab Operasional : Fakhrial Mirwan Hasibuan, SKM, MKM,
M.Med, Sc
- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Marlina, SKM, M.Kes
2. Kota Binjai
- Koordinator : dr. Mahaniari Manalu, M.Kes
- Penanggung Jawab Teknis : Marlisa, S.Kep, Ns, M.Kep
- Penanggung Jawab Operasional : Desman, SKM
- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Anita Fitri Anggraini, S.Psi
3. Kabupaten Serdang Bedagai
- Koordinator : dr. Bulan Simanungkalit, M.Kes, MM
- Penanggung Jawab Teknis : Nadroh Br. Sitepu, M.Si
- Penanggung Jawab Operasional : Fatliana Lubis, SKM
- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Prihatni Sriwahyuni, SKM
4. Kabupaten Karo
- Koordinator : drg. Irna Safrina S. Meliala, M.Kes
- Penanggung Jawab Teknis : Risnawati Tanjung, SKM., M.Kes
- Penanggung Jawab Operasional : Mardin Purba, SKM, M.Kes
- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Kurniawan Tarigan, S.Si, Apt
5. Kabupaten Langkat
- Koordinator : Dr. Sadikun Winato, MM
- Penanggung Jawab Teknis : dr. Ratna Zahara, M.Kes
- Penanggung Jawab Operasional : Limin Ginting, SKM, MKM

- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Hadi Wijaya
6. Kabupaten Dairi
 Koordinator : dr. Nitawati Sihotang
 Penanggung Jawab Teknis : Putri Handayani Sianipar, S.Kep., Ns
 Penanggung Jawab Operasional : Ramaddan, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : David Simbolon, SKM
7. Kabupaten Tapanuli Utara
 Koordinator : Alexander G.P. Gultom, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Riza Fahlevi Wakidi, S.Farm, M.Si, Apt
 Penanggung Jawab Operasional : Farida Hanum Pangabean
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Jona Efendi Gultom, SKM
8. Kota Tebing Tinggi
 Koordinator : dr. Nanang Fitria Aulia Sp.PK
 Penanggung Jawab Teknis : Ajeng Prabawati, S.Gz
 Penanggung Jawab Operasional : Drs. Azhar
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yulie Widya Hapsari, SE
9. Kota Medan
 Koordinator : drh. H. Edwin Effendi, M.Sc
 Penanggung Jawab Teknis : Yulina Dwi Hastuty, S.Kep.Ners., M.Biomed
 dr. Kumala Sari, M.Epid
 Penanggung Jawab Operasional : dr. Zairul Rambe
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Malaptha Gading, SKM, M.Kes
10. Kabupaten Labuhan Batu
 Koordinator : Tinur Bulan, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Febriyanto, SKM., M.Bmd
 Penanggung Jawab Operasional : Friska Ernawati Simanjuntak, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Husna Layna Nasution, SKM
11. Kabupaten Deli Serdang
 Koordinator : dr. Ade Budi Krista
 Penanggung Jawab Teknis : Dr. Sri Sundari
 Penanggung Jawab Operasional : Lady Rosary Julianty Pasaribu, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Suryati Abdi, SKM, M.Kes
12. Kota Gunung Sitoli
 Koordinator : Wilser J. Napitupulu, S.Si, Apt, MPH
 Penanggung Jawab Teknis : Mustar Rusli, SKM., M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Karyawanto Zebua, S.Kep, Ns
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ahmad Muchlas Gulo, SKM
13. Kabupaten Pakpak Barat
 Koordinator : dr. Tomas, MM
 Penanggung Jawab Teknis : Desiani Rizki Purwaningtyas, S.Gz, M.Si
 Penanggung Jawab Operasional : Susi Vera L. Pakpahan, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Elisa Padang, AMKG
14. Kota Pematang Siantar
 Koordinator : dr. Ronald H. Saragih, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Betriyon, SKM
 Penanggung Jawab Operasional : Domen Silalahi, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Rumiris Siahaan, S.Kep, Ns., M.Kes

15. Kabupaten Asahan
 Koordinator : dr. Aris Yudhariansyah, MM
 Penanggung Jawab Teknis : dr. Nanda Novziransyah, M.Kes, AIFO-K
 Penanggung Jawab Operasional : Yushaidar, A.Mf
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Nita Mairini, SKM
16. Kabupaten Toba Samosir
 Koordinator : dr. Juliwan Hutapea
 Penanggung Jawab Teknis : Juliandi, S.Kep, Ns, M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Floria Marpaung, SE
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Herlina Juliana Sinaga, S.Farm
17. Kabupaten Simalungun
 Koordinator : dr. Jan Maurisdo Purba, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Cindy Junie Morselly, SKM
 Penanggung Jawab Operasional : Maruli Sakti Purba, AMG
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Wira Hikmayana, Am.keb
18. Kabupaten Nias Barat
 Koordinator : Rahmati Daeli, SKM, MKM
 Penanggung Jawab Teknis : Dini Lestrina, DCN, M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Suryawati Marunduri, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Reni Kustiah Mendrofa, AMK
19. Kabupaten Labuhan Batu Selatan
 Koordinator : dr. Efdy Zulfaisal Hanafi Harahap
 Penanggung Jawab Teknis : Widya Asih Lestari, S.Gz., MKM
 Penanggung Jawab Operasional : Hasrul Harahap, S.Si
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Solihuddin Siagian
20. Kabupaten Labuhan Batu Utara
 Koordinator : dr. Hj. Saodah Nasution
 Penanggung Jawab Teknis : Rosa Susanti, S.ST, M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Yulia Irma Ulina, S.Tr.Keb
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Nurlainah Hasibuan S.Kep
21. Kabupaten Nias Utara
 Koordinator : Yoniari Nazara, SKM
 Penanggung Jawab Teknis : Tiar Lince Bakara, SP, M.Si
 Penanggung Jawab Operasional : Rahmat Tampubolon, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Kristina Gloria P.S Daeli, SKM, MM
22. Kota Tanjung Balai
 Koordinator : Burhanuddin Harahap, SKM
 Penanggung Jawab Teknis : Fadel Ahmad, S.Gz
 Penanggung Jawab Operasional : Novi Sriana, SE
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Budi Ismail Siregar
23. Kabupaten Batubara
 Koordinator : Dr. Hj. Dewi Chailaty Nasution, M. Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Munawaroh, SKM, MKM
 Penanggung Jawab Operasional : Dr. Deni Syahputra
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ika Efrani Damanik
24. Kabupaten Humbang Hasundutan
 Koordinator : dr. Binner Sinaga, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Yuli Dwi Setyowati, S.Gz., M.Si

- Penanggung Jawab Operasional : Juita Epelina Sinambela, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Nelli Purba, S.Fam.Apt
25. Kabupaten Padang Lawas Utara
 Koordinator : dr. Sri Prihartini KN Harahap
 Penanggung Jawab Teknis : Nurhayani Lubis, SKM
 Penanggung Jawab Operasional : Mhd. Idris Lubis, SE
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yasser Arafat Harahap, SKM
26. Kabupaten Nias
 Koordinator : Martin L Harefa, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Syarif Zen Yahya, SKP., M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Karyaman Zebua, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Elida Mawarni Sihotang, SKM
27. Kabupaten Mandailing Natal
 Koordinator : Dr. H. Syarifuddin
 Penanggung Jawab Teknis : Ichsan Trisutrisno, S.Gz, SKM, MKM
 Penanggung Jawab Operasional : Ilda Syafrina
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ahmad Suleman Nasution, Amg
28. Kabupaten Padang Lawas
 Koordinator : Leli Ramayulis, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : drh. Nungki Hapsari
 Penanggung Jawab Operasional : Amelia Roitona Nasution, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Siti A'isyah Hasibuan
29. Kabupaten Nias Selatan
 Koordinator : Megawati You, SKM, MPH
 Penanggung Jawab Teknis : Edy Marjuang Purba, SKM., MPH
 Penanggung Jawab Operasional : Swasti Elisabeth Duha, S.Kep, Ns
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ohito Laia, AMK
30. Kabupaten Sibolga
 Koordinator : Drs. Firmansyah Hulu, Apt, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Ida Farida, APPd., M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Ns. Suryani Tambunan, S.Kep, MKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Hasri Yanna Laiya, SKM
31. Kabupaten Tapanuli Selatan
 Koordinator : Drs. Marasaud
 Penanggung Jawab Teknis : Anna Fitriani, SKM, MKM
 Penanggung Jawab Operasional : Indra Martua Nasution, SH
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Syah Ramadhan Pohan
32. Kabupaten Samosir
 Koordinator : dr. Nimpan Karo-Karo, MM
 Penanggung Jawab Teknis : Abdul Hairuddin Angkat, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Jalamar Sitanggang, S.Si, Apt
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Hendra Oloan Simamora, SKM, M.Kes
33. Kota Padang Sidempuan
 Koordinator : H.Letnan Dalimunthe, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Soep, S.Kp, M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Almashuri, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ilhamdi Saputra Tambunan, SKM

- 34 Kab. Tapanuli Tengah
 Koordinator : Nursyam, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Mahdiah, DCN, M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Roiman Sinaga, SE
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Syahri Fitriani Napitupulu
- B. Tim Riset Wilayah Provinsi Sumatera Selatan
1. Provinsi Sumatera Selatan
 Koordinator : Dra. Lesty Nurainy, Apt, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Nikson Sitorus, SKM, M.Epid
 Aprioza Yenni, M.A
 Penanggung Jawab Operasional : Dedy Irawan, SKM, MKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Indra Gunawan, SKM, M.Si
2. Kota Prabumulih
 Koordinator : dr. Happy Tedjo Tjahjono, MPH
 Penanggung Jawab Teknis : Yanelza Supranelfy, S.Si., M.Sc.
 Penanggung Jawab Operasional : dr. H. Irwan Santoso
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Sasmita, SKM
3. Kota Palembang
 Koordinator : dr. Hj. Letizia, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Deriansyah Eka Putra, SKM
 Penanggung Jawab Operasional : Hj. Sri Yulia Ningsih, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Sari Hariyani, SKM
4. Kota Pagar Alam
 Koordinator : Desi Elviani, SE, MM
 Penanggung Jawab Teknis : Marini, S.Si
 Penanggung Jawab Operasional : Erwin Fitriadi, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Rafika Agustin, S.Kom
5. Kabupaten Ogan Komering Ilir
 Koordinator : H. Muhamad. Lubis, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Suryanto, SKM, MSc.
 Penanggung Jawab Operasional : H. Herman, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Zubaidah, S.Sos
6. Kabupaten Ogan Ilir
 Koordinator : Dr. Nurhalina, S.Kp, M.Kep, Sp.Kom
 Penanggung Jawab Teknis : Indah Margarethy, S.Sos, M.Si
 Penanggung Jawab Operasional : Indah Mulyana, S.Kep., M.Kes
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Erika Yulia Sari, S.Kep, Ners
7. Kabupaten Empat Lawang
 Koordinator : Wiwik Supriyantini, SKp, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Olvariani Sitepu, SKM, MKM
 Penanggung Jawab Operasional : dr. Ivon Meliyani
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yudiansyah, S.Farm
8. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
 Koordinator : dr. Meri Astuti
 Penanggung Jawab Teknis : Pujo Darsono, SKM
 Penanggung Jawab Operasional : Hj. Ermala, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ujang Tirtayasa, S.Far, Apt

9. Kabupaten Musi Banyuasin
 Koordinator : dr. H. Azmi Dariusmansyah
 Penanggung Jawab Teknis : Sudirham, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Hapzih, SST, SKM, MM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Evanalya, SKM
10. Kabupaten Banyuasin
 Koordinator : dr. H. Masagus M. Hakim
 Penanggung Jawab Teknis : Vivin Mahdalena, S.Si
 Penanggung Jawab Operasional : Dessy Miratna, S.Psi
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Heny Handayanah, SKM
11. Kabupaten Musi Rawas
 Koordinator : drg. Hj. Mipta Hulummi, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Aprizal Satria, SKM, M.Epid
 Penanggung Jawab Operasional : Nasrul Bayumi, SKM, M.Si
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Femy Anggeraini, SKM, M.Si
12. Kabupaten Lahat
 Koordinator : dr. H. Rasyidi Amri MT, MKM
 Penanggung Jawab Teknis : R. Irpan Pahlepi, SKM, M.Si
 Penanggung Jawab Operasional : Ferianto, SKM., M.P.H
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Agustiansya, AMKep
13. Kota Lubuk Linggau
 Koordinator : Idris, SE., M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Desy Asyati, SKM
 Penanggung Jawab Operasional : Cikwi, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dian Aftrisia, SKM, M.Si
14. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
 Koordinator : H. Zaenal Abidin, S.SIT, MM
 Penanggung Jawab Teknis : Anif Budiyanto, SKM, M.Epid.
 Penanggung Jawab Operasional : Wastiti Handayani, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ika Leohayati, SKM
15. Kabupaten Ogan Komering Ulu
 Koordinator : H. Husni Thamrin, SE, MM
 Penanggung Jawab Teknis : Imelda Gernauli Purba, SKM., M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Agunawan, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Fredian Siska, SKM
16. Kabupaten Muara Enim
 Koordinator : Vivi Mariani, S. Si, M. Bmd, Apt
 Penanggung Jawab Teknis : Ade Verientic, SKM
 Penanggung Jawab Operasional : Yusrizal, SKM, M.P.H
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Siti Aminah, SP
17. Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir
 Koordinator : Lydwirawan, SKM
 Penanggung Jawab Teknis : Sri Maryatun, S.Kep, Ns, M.Kep
 Penanggung Jawab Operasional : H. Amirudin, SE, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Marini Primasari, S.Sos
18. Kabupaten Musi Rawas Utara
 Koordinator : S.Kusriyanto, SE
 Penanggung Jawab Teknis : Dr. Wayan Aryawati, SKM., M.Kes

Penanggung Jawab Operasional	: Emin Hartono, S.H.
Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik	: Niyatul Khotimah, Amd.Gz
C. Tim Riset Wilayah Provinsi Bengkulu	
1. Provinsi Bengkulu	
Koordinator	: H.Herwan Antoni., SKM., M.Kes., M.Si
Penanggung Jawab Teknis Provinsi	: Anorital, SKM, M.Kes Cahyorini, ST, MT
Penanggung Jawab Operasional	: Adny Bendru, SKM, M.Epid
Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik	: Yesi Meidiasari., SKM., MM
2. Kabupaten Bengkulu Utara	
Koordinator	: Samsul Maarif, SKM., M.Kes
Penanggung Jawab Teknis	: Lina Triana Sari, S.Gz
Penanggung Jawab Operasional	: Tri Wahyudi., SKM., MPH
Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik	: H. Gusnedi, S.Sos, SKM, M.Si
3. Kabupaten Bengkulu Tengah	
Koordinator	: Iskandar, SKM, MM
Penanggung Jawab Teknis	: drh. Sahat Ompusunggu, M.Sc
Penanggung Jawab Operasional	: Maspin Bahri, SKM
Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik	: Desmita, S.ST
4. Kabupaten Kepahiang	
Koordinator	: H.Tajri Fauzan, SKM., M.Si
Penanggung Jawab Teknis	: Ns. Toto Suharyanto, S.Kep, M.Kep
Penanggung Jawab Operasional	: Yudi Susanto., SKM
Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik	: Meiri Ramadona, SKM
5. Kabupaten Rejang Lebong	
Koordinator	: Syamsir, SKM, MKM
Penanggung Jawab Teknis	: Dr. Umami Kalsum, SKM, MKM
Penanggung Jawab Operasional	: Sampurna, SKM
Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik	: Reni Apriyeti, SKM
6. Kabupaten Lebong	
Koordinator	: Rachman, SKM., M.Si
Penanggung Jawab Teknis	: Sumarno, SAP
Penanggung Jawab Operasional	: Evan Marta, SKM
Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik	: Siska Afrianita., SKM
7. Kabupaten Seluma	
Koordinator	: Rudi Syawaludin., S.Sos
Penanggung Jawab Teknis	: Mohamad Nurhadi, S.Si., M.Biomed
Penanggung Jawab Operasional	: Salihin., S.Sos
Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik	: Tati Suprihatin, SKM
8. Kabupaten Kaur	
Koordinator	: Azwar, S.Sos
Penanggung Jawab Teknis	: M. Ridwan, SKM, MPH
Penanggung Jawab Operasional	: Sasmin Itadi S, SKM, MKM
Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik	: Yosi Indralia, SKM
9. Kabupaten Bengkulu Selatan	
Koordinator	: M. Redhwan Arif., S.Sos., MPH
Penanggung Jawab Teknis	: Yahya, SKM, M.Si
Penanggung Jawab Operasional	: Ipi Handri., MPH

- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Maskur, SKM
11. Kabupaten Muko Muko
 Koordinator : Desriani, SH
 Penanggung Jawab Teknis : Novita Sari, S.ST, M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Jhoni, S.IP
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yurdiaman, SKM
12. Kota Bengkulu
 Koordinator : Susilawaty., S.Sos., SKM., M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Dimas Ari Guntoro, S.Gz
 Penanggung Jawab Operasional : Tuti Herawati., SKM., MM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dian Ernalisa., S.Kep
- D. Tim Riset Wilayah Provinsi Lampung
1. Provinsi Lampung
 Koordinator : Dr. dr. Hj. Reihana, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Kartika Handayani, S.Psi., M.Si
 Doni Lasut, S.Si, MKM
 Penanggung Jawab Operasional : Noviansyah,ST,M.Kes
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ade Sanita, A.Md
2. Kabupaten Lampung Barat
 Koordinator : Suhendrawati, SKM., MP
 Penanggung Jawab Teknis : Andi Eka Yuniyanto, S.Pd, M.Si
 Penanggung Jawab Operasional : Supriyono, S.Kep
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dina Safitri, SKM
3. Kabupaten Tanggamus
 Koordinator : Sukisno, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Dwi Endah Kurniasih, SKM, MPH
 Penanggung Jawab Operasional : Bambang Sutejo,SKM,M.M
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Larasati,Amd
4. Kabupaten Lampung Selatan
 Koordinator : Dr. Jimmy Banggas Hutapea, MARS
 Penanggung Jawab Teknis : Nur Inzana, SKM
 Penanggung Jawab Operasional : Trias Kurniwati, S.Si, M.Ec.Dev
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Herga Ardiandi, S.Kep
5. Kabupaten Lampung Timur
 Koordinator : Nursyamsu, SH
 Penanggung Jawab Teknis : Arif Setyawan, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Suparti,SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yuli Susiyanti,SKM,M.Kes
6. Kabupaten Lampung Tengah
 Koordinator : Edy Sunarko, SKM., MKM
 Penanggung Jawab Teknis : Karolin Sabarina Ginting, S.Farm,Apt
 Penanggung Jawab Operasional : Syafrudin, ST
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Erni Yusnita, SKM
7. Kabupaten Lampung Utara
 Koordinator : dr. Hj. Maya Metissa, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Ryza Maulana Putra, S.Gz

- Penanggung Jawab Operasional : Cipto Bahagio, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Sri Haryati, S.Kep, MM
8. Kabupaten Way Kanan
 Koordinator : Anang Risgianto, SKM., M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Sutrio, SKM, M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Diyan Reni Jayathi, S.ST., MKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Lia Hevi Murtaningsih, Amd, Gz
9. Kabupaten Tulang Bawang
 Koordinator : Fatoni, S.Kep., MM
 Penanggung Jawab Teknis : Ir. Abdul Wahab, M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Pramadya,SKM,M.Kes
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Poedjiarto,SKM,M.Kes
10. Kabupaten Pesawaran
 Koordinator : Ir. Harun Tri Djoko, M. Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Izna Nurdianty Muhdar, S.Gz., M.Si
 Penanggung Jawab Operasional : Sukma Kemala, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ari Wibowo, A.MF
11. Kabupaten Pringsewu
 Koordinator : Purhadi, S.Sos.,M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Astri Ayu Novaria, S.Gz, M.Si
 Penanggung Jawab Operasional : Nora Risyqia, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Liza Desniati, SKM, MM
12. Kabupaten Mesuji
 Koordinator : Ardi Umum, SIP
 Penanggung Jawab Teknis : Hari Agus Pranata, SKM
 Penanggung Jawab Operasional : Mulyadi, Amd.Kep
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Idrus Irham, SKM
13. Kabupaten Tulang Bawang Barat
 Koordinator : Perana Putera, SH, MH
 Penanggung Jawab Teknis : Amrul Hasan, SKM, M.Epid
 Penanggung Jawab Operasional : Lasma Rizal, Amd.KL
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Rudy Haryanto, S.Kep
14. Kabupaten Pesisir Barat
 Koordinator : Tedi Zadmiko, SKM, MM
 Penanggung Jawab Teknis : Dwi Putri Rahmiati, SKM
 Penanggung Jawab Operasional : Guritno Iswandoko,S.Kep
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Mardhatillah Febriana, Amd.Keb
15. Kota Bandar Lampung
 Koordinator : dr. Edwin Rusli, MKM
 Penanggung Jawab Teknis : Santoso, SKM., M.Sc
 Penanggung Jawab Operasional : Sarjoko, SKM., MM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Aris Mulyantoro, SKM
16. Kota Metro
 Koordinator : dr. Silfia Naharani, MM
 Penanggung Jawab Teknis Kota Metro : Rahayu Hasti Komaria, SKM
 Penanggung Jawab Operasional : Erliyanti,SPd, MKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : M.Zainudin, S.Kom

- E. Tim Riset Wilayah Provinsi Banten
1. Provinsi Banten
 - Koordinator : Dr. M. Yusuf, S.Sos, M.Si
 - Penanggung Jawab Teknis : Dr. Dra. Woro Riyadina, M.Kes
Oster Suriani Simarmata, SKM., MKM
 - Penanggung Jawab Operasional : Lia Susanti, SKM, MKM
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Mita Atianasari, SKM
 2. Kota Tangerang
 - Koordinator : dr. Hj. Liza Puspadewi, M.Kes
 - Penanggung Jawab Teknis : Sulistyowati Tuminah, S.Si
 - Penanggung Jawab Operasional : Nur Fitri, AMD, AK
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dwinta Susanda Sangun, S.ST, MAP
 3. Kota Tangerang Selatan
 - Koordinator : Deden Deni, SE
 - Penanggung Jawab Teknis : Dra. Shinta, M.Si
 - Penanggung Jawab Operasional : Rukmini, S.ST
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dewi Krismawati
 4. Kabupaten Tangerang
 - Koordinator : dr. Hj. Desiriana Dinardianti, MARS
 - Penanggung Jawab Teknis : Drs. Helper Sahat P Manalu
 - Penanggung Jawab Operasional : dr. Muh Jusran Jufri, M. M.Kes
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yuyun Nurlena, SKM
 5. Kota Serang
 - Koordinator : H.Toyalis, S.Kep, M.Kes
 - Penanggung Jawab Teknis : Ani Shofiah Hartati, S.Si
 - Penanggung Jawab Operasional : drg. Eka Agustina
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Rimbun Merry
 6. Kabupaten Serang
 - Koordinator : dr. Hj. Sri Nurhayati
 - Penanggung Jawab Teknis : Alib Birwin, SKM, M.Epid
 - Penanggung Jawab Operasional : Agung Eko Utomo
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Ria Hardini
 7. Kabupaten Pandeglang
 - Koordinator : Hj. Raden Dewi Setiani, A.Md.Keb, S.Sos
 - Penanggung Jawab Teknis : Febrina Elisabeth, SKM, MKM
 - Penanggung Jawab Operasional : H. Jenal Mutakin, S.Kep, M.Kes
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Riki Ardo Ismail
 8. Kota Cilegon
 - Koordinator : Dr. Arriadna
 - Penanggung Jawab Teknis : Tin Afifah, SKM, MKM
 - Penanggung Jawab Operasional : Faruk Oktavian, S.Kom, M.Si
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Rita Yeti Marlina Sinaga, AMK
 9. Kabupaten Lebak
 - Koordinator : H.M Sukirman, S.Sos, M.Si
 - Penanggung Jawab Teknis : Tri Wahyuningsih, SKM
 - Penanggung Jawab Operasional : dr. Budhi Mulyanto
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Phatma Sari Dewi, AMKL

- F. Tim Riset Wilayah Provinsi Jawa Barat**
1. **Provinsi Jawa Barat**
 - Koordinator : Uus Sukmara, SKM., M.Epid
 - Penanggung Jawab Teknis : dra. Athena Anwar, M.Si
Heny Lestary, SKM, MKM
Joni Hendri, SKM., M.Biotech
 - Penanggung Jawab Operasional : Agus Suherman, SKM, M.Mkes
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Uus Usuludin, Amd
 2. **Kota Bandung**
 - Koordinator : dr. Hj. Rita Verita Sri H., MM., M.Kes
 - Penanggung Jawab Teknis : Hubullah Fuadzy, M.Si
Firda Yanuar Pradani, S.Si. M.Si
 - Penanggung Jawab Operasional : Agus Wachid Basri
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Agung Aji Purnomo, SIP., M.Si
 3. **Kabupaten Bandung**
 - Koordinator : Drg. Grace Mediana Purnami, M.Kes
 - Penanggung Jawab Teknis : Wawan Ridwan, SKM
 - Penanggung Jawab Operasional : Sumiarso, S.Sos, MAP
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : M. Kurniawan, AMKL
 4. **Kabupaten Bandung Barat**
 - Koordinator : H. Nanang Ismantoro, SKM, MM
 - Penanggung Jawab Teknis : Rohmansyah, W.N., S.Sos
 - Penanggung Jawab Operasional : H. Jajang Mulyana, SKM., MM.Kes
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Imas Siti Masitoh, SKM
 5. **Kota Banjar**
 - Koordinator : dr. H. Herman, M.Kes
 - Penanggung Jawab Teknis : Nurul Hidayati Kusumastuti, SKM
 - Penanggung Jawab Operasional : Aspihani
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Heni Suryani
 6. **Kabupaten Bekasi**
 - Koordinator : dr. Hj. Oriza Rosativa, MM., M.Si
 - Penanggung Jawab Teknis : Rofingatul Mubasyiroh, SKM, MKM
 - Penanggung Jawab Operasional : Yudi Permana, SKM
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Hernawati Rupitasari, S.Tr.Keb
 7. **Kota Bekasi**
 - Koordinator : Tanti Rohilawati, SKM., M.Kes
 - Penanggung Jawab Teknis : Rina Marina, S.Si, MKM
 - Penanggung Jawab Operasional : Dr. Eni Herawati Tandjung
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Wiwik Sri Wahyuni Batubara, S.Kep.Ners
 8. **Kabupaten Bogor**
 - Koordinator : Drs. Erwin Suriana, M.Si
 - Penanggung Jawab Teknis : Kenti Friskarini, SKM, MKM
dr. Eva Sulistiowati, M.Biomed
 - Penanggung Jawab Operasional : Dini Priyantini, SKM
 - Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Neny Nurhayati, Amd.Kep
 9. **Kota Bogor**
 - Koordinator : dr. Sri Prinantari Hanum, M.Kes
 - Penanggung Jawab Teknis : Kristina, SKM, M.Epid
 - Penanggung Jawab Operasional : Nia Nurkania, M.Kes

- Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Wulan Meilani, SKM., MKM
10. Kabupaten Ciamis
 Koordinator : H. Engkan Iskandar, drg., MM
 Penanggung Jawab Teknis : Lukman Hakim, SKM., M.Epid
 Penanggung Jawab Operasional : Tommy Bektania, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dian Moranti, SKM, MKM
11. Kabupaten Cianjur
 Koordinator : drs. H. Tresna Gumilar, Apt., M.Si
 Penanggung Jawab Teknis : Muh. Umar Riandi, M.Si
 Penanggung Jawab Operasional : Rina Yudiantini, SST, M.Kes
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Sanny Andari, S.Sos
12. Kota Cimahi
 Koordinator : drg. Hj. Pratiwi, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Ida, SKM, MKM
 Penanggung Jawab Operasional : dr. Mohammad Dwiyadi Isnalini
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Boni Muhammad Pahlevi, SP
13. Kabupaten Cirebon
 Koordinator : Hj. Eni Suhaeni, SKM., M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : drh. Tri Wahono, M.Sc
 Penanggung Jawab Operasional : Casini, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Shanty Dewiyanti, SKM
14. Kota Cirebon
 Koordinator : dr. H. Edy Sugiarto, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : M. Ezza Azmi F, MKM
 Penanggung Jawab Operasional : Rohmy Silmy, SKM, M.Si
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Marcus Arip Sambat
15. Kota Depok
 Koordinator : dr. Rani Martina
 Penanggung Jawab Teknis : dr. Faika Rachmawati
 Penanggung Jawab Operasional : dr. Zakiah, MKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Dian Fitri Arestria, SKM, MKM
16. Kabupaten Garut
 Koordinator : dr. H. Tenni Sewara Rifai, M.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Enung Nurkhotimah, SKM, MKM
 Penanggung Jawab Operasional : H. Yodi Sirojudin, S.SI.Apt
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Euis Kuraesin, S.IP. M.Si
17. Kabupaten Indramayu
 Koordinator : Dr. H. Deden Bonni Koswara, MM
 Penanggung Jawab Teknis : Arda Dinata, SKM., M.PH
 Penanggung Jawab Operasional : Sucipto Hardikomara, SKM., MKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Parjo, SKM
18. Kabupaten Karawang
 Koordinator : dr. H. Nurdin Hidayat
 Penanggung Jawab Teknis : Ahmad Irfandi, SKM, MKM
 Penanggung Jawab Operasional : dr. Saut Sianturi, M.Kes., AIFO
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Giar Sugiarti

19. Kabupaten Kuningan
 Koordinator : H. Raji, SE., MM.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Handry Darussalam, SKM, M.Sc
 Penanggung Jawab Operasional : Dodi Wijaya, SKM, MKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Khriyan Mulyani, AMKL
20. Kabupaten Majalengka
 Koordinator : H. Alimudin, S.Sos., MM., M.MKes
 Penanggung Jawab Teknis : Inggit Meliana Anggarini, SKM,
 M.CommHealth
 Penanggung Jawab Operasional : Nana Supriyatna, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Erika Astarita T, SKM
21. Kabupaten Pangandaran
 Koordinator : drg. Yani Achmad Marzuki, MM.Kes
 Penanggung Jawab Teknis : Asep Riyana, SPd, SKep, Ners, MA.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Yayan Barlian, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Endang Suhendi, S.Kep
22. Kabupaten Purwakarta
 Koordinator : H. Dadan, SE
 Penanggung Jawab Teknis : Dra. Noer Endah Pracoyo, M.Kes
 Penanggung Jawab Operasional : Johari, SKM, MKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Yeyet Nurbaeti, SKM
23. Kabupaten Subang
 Koordinator : dr. H. Syamsu Ryza
 Penanggung Jawab Teknis : Andri Ruliansyah, SKM, M.Sc
 Penanggung Jawab Operasional : Yuyum Tejaningrum, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Lena Erlinastini, S.Kep
24. Kabupaten Sukabumi
 Koordinator : H. Harun Alrasyid, SKM, M.Si
 Penanggung Jawab Teknis : Ratih Kumaladewi, S.Gz
 Penanggung Jawab Operasional : Yuni Sri Heryanti, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Encep Supriadi, SH
25. Kota Sukabumi
 Koordinator : dr. Hj. Ritanenny E.S.M., MP., MH
 Penanggung Jawab Teknis : Sendy Agita, S.Kep, MKM
 Penanggung Jawab Operasional : Asep Supriadi, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Encep Aulia Rahman, AMK
26. Kabupaten Sumedang
 Koordinator : dr. Hj. Anna Hernawati Sabana, MKM
 Penanggung Jawab Teknis : Indra Budiman, SKM MKM
 Penanggung Jawab Operasional : Ekki Riswandiyah, SKM
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Buddy Kurniawan
27. Kabupaten Tasikmalaya
 Koordinator : dr. Faisal Soeparianto, M.Si
 Penanggung Jawab Teknis : Endang Puji Astuti, SKM, M.Si
 Penanggung Jawab Operasional : Iin Artati, S.Sos., M.Si
 Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik : Tuti Carwati, SKM
28. Kota Tasikmalaya
 Koordinator : Encu Darsiwa, S.Kep., Ns, M.M.Kes

- | | | |
|--|---|---------------------------------|
| Penanggung Jawab Teknis | : | Bellytra Talarima, SKM., M.Kes |
| Penanggung Jawab Operasional | : | Ikbal Suprayitno Halil, SKM |
| Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik | : | Fitria Wakono, SKM., MPH |
| | | |
| 10. Kabupaten Seram Bagian Barat | | |
| Koordinator | : | dr. Y. Tappang, M.Kes |
| Penanggung Jawab Teknis | : | Syaiful Mizan, SKM |
| Penanggung Jawab Operasional | : | Gariman Kurniawan, SKM, M.Kes |
| Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik | : | Ferawati Ollong, SKM |
| | | |
| 11. Kabupaten Kepulauan Aru | | |
| Koordinator | : | Y.E.O. Uniplaita, A.Kp., M.Kes. |
| Penanggung Jawab Teknis | : | I Made Winarta, SKM, M.Epid |
| Penanggung Jawab Operasional | : | Aris F. Gainau |
| Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik | : | Sri Ningsi Kianto, SKM |
| | | |
| 12. Kabupaten Kepulauan Tanimbar | | |
| Koordinator | : | dr. Juliana. Ch.Ratuanak |
| Penanggung Jawab Teknis | : | Dasuki, S.F., Apt., M.Sc |
| Penanggung Jawab Operasional | : | Johanis Lekatonpessy, SKM |
| Penanggung Jawab Administrasi dan Logistik | : | Eva W. Wermasubun, SE |



 KEPALA
 PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT,
 VIVI SETIAWATY



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226
Telepon (021) 4261088 faksimile (021) 4243933
Laman : www.litbang.depkes.go.id Surat Elektronik : sesban@litbang.depkes.go.id



PERSETUJUAN AMANDEMEN PROTOKOL
PROTOCOL AMENDMENT APPROVAL

No. : LB.02.01/2/KE.011/2019

Ref. : Persetujuan/Approval no : LB.02.01/2/KE.318/2018 tanggal 16 November 2018

Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (KEPK-BPPK) dengan berdasarkan Deklarasi Helsinki, telah melakukan telaah, pembahasan dan penilaian melalui proses **Expedited**.

memutuskan amandemen protokol uji klinik yang berjudul :

Health Research Ethics Committee, National Institute of Health Research and Development (HREC-NIHRD), in accordance with Helsinki Declaration, has conducted a thorough Expedited review of research protocol amendment entitled :

"Riset Fasilitas Kesehatan Tahun 2019 (Riset Evaluatif Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Menuju Kepesertaan Semesta"

yang akan mengikutsertakan manusia sebagai partisipan/subyek penelitian; dengan Ketua Pelaksana/Peneliti Utama :

in which will involve human participant(s), with Principal Investigator :

Dr. dr. Irmansyah, Sp.Kj(K)

sesuai surat pengantar no. LB.02.02/1/6518/2018 tanggal 16 Desember 2018, dapat diberikan persetujuan amandemen dengan masa berlaku :

has hereby declared the amendment is approved for implementation. This letter is valid from/to

21 Januari 2019 s/d 16 November 2019


Jika ada perubahan protokol (amandemen) dan/atau perpanjangan penelitian, Ketua Pelaksana/Peneliti Utama harus mengajukan kembali protokol versi terbaru untuk kaji etik penelitian. Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian juga harus diserahkan kepada KEPK-BPPK.

Should there be any modification (amendment) and/or extension of the study, the Principal Investigator is required to resubmit the latest version of protocol for approval. The final summary reports should also be submitted to HREC-NIHRD.

Chair of HREC-NIHRD :

Jakarta, 21 Januari 2019

Ketua
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Badan Litbang Kesehatan,


Prof. Dr. M. Sudomo

RAHASIA

KUESIONER PUSKESMAS

RIFASKES-19.PUSK

BLOK I. PENGENALAN TEMPAT			
1	Provinsi		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	Kabupaten/Kota		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	Kecamatan		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	Nama puskesmas		
5	Kode puskesmas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
6	Alamat puskesmas		
7	Status puskesmas dalam Rifaskes 2019, Riset Evaluatif JKN: 1. Ada dalam daftar sampel dan ada pelayanan → P.9 2. Ada bangunannya, tidak ada pelayanan → P.8 3. Ada bangunannya, sudah berubah fungsi, misalnya menjadi rumah sakit, dll → BERHENTI 4. Tidak ditemukan bangunan puskesmas → BERHENTI		<input type="checkbox"/>
8	Alasan tidak ada pelayanan (ISIKAN KODE "1" JIKA "YA", DAN KODE "2" JIKA TIDAK)		
	a. Bangunan tidak layak huni	<input type="checkbox"/>	d. Rawan bencana <input type="checkbox"/>
	b. Rawan gangguan keamanan/dipalang/konflik	<input type="checkbox"/>	e. Tidak ada tenaga <input type="checkbox"/>
	c. Jauh dari pemukiman	<input type="checkbox"/>	f. Lain-lain..... <input type="checkbox"/>
SELESAI			
9	Nomor telepon Puskesmas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
10	Alamat e-mail		
11	Alamat website		
12	Nama Kepala Puskesmas		
13	Nomor telepon/ Handphone Kepala/pimpinan Puskesmas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
14	Koordinat GPS	a) Garis Lintang	1. Utara (north/N) 2. Selatan (south/S) <input type="checkbox"/>
		b) Koordinat garis lintang	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> ° <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> ' <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> "
		c) Koordinat garis bujur timur (east)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> ° <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> ' <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> "
15.	Akurasi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> m	

BLOK II. PENGUMPUL DATA			
1	Tanggal kunjungan: (Tanggal/bulan/tahun)	□□-□□-□□□□ s/d □□-□□-□□□□	
2	Nama Pengumpul Data	5. Tanggal pengecekan (Tanggal/bulan/tahun)	□□-□□-□□□□
3	Nomor HP	6. Nama Ketua Tim	
4	Tanda tangan Pengumpul data	7. Nomor HP	
		8. Tanda tangan Ketua Tim	

BLOK III. DATA UMUM			
Nama responden:		No. HP/Telepon:	
Jabatan:			
1	Apakah Puskesmas memiliki izin?	1. Ya, ada dokumen 2. Ya, tidak ada dokumen	3. Tidak ada → Ke P.3 <input type="checkbox"/>
2	Tahun diterbitkannya izin	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	Kategori puskesmas berdasarkan kemampuan pelayanan	1. Rawat Inap 2. Non Rawat Inap	<input type="checkbox"/>
4	a. Apakah memberikan pelayanan persalinan di dalam gedung puskesmas?	1. Ya 2. Tidak → Ke P.5a	<input type="checkbox"/>
	b. Dalam satu bulan terakhir, berapa persalinan yang ditangani di dalam gedung puskesmas?		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	a. Adakah SK penetapan kategori puskesmas berdasarkan karakteristik wilayah?	1. Ya, ada dokumen 2. Ya, tidak ada dokumen → Ke P.6	3. Tidak ada → Ke P.7 <input type="checkbox"/>
	b. Tahun diterbitkannya SK penetapan kategori puskesmas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6	Jenis puskesmas sesuai SK penetapan kategori puskesmas berdasarkan karakteristik wilayah sebagai:	1. Perkotaan 2. Perdesaan 3. Terpencil/ Sangat terpencil	<input type="checkbox"/>
7	Waktu pelayanan puskesmas (tidak termasuk pelayanan IGD, persalinan dan rawat inap)		
	Waktu Pelayanan	Sesi Pagi	Sesi sore
	(1)	(2)	(3)
	a. Buka (ISIKAN 77:77 PADA KOLOM SAAT SESI PUSKESMAS TIDAK BUKA)	<input type="checkbox"/> <input :<="" td="" type="checkbox"/> <td><input type="checkbox"/><input :<="" td="" type="checkbox"/> </td>	<input type="checkbox"/> <input :<="" td="" type="checkbox"/>
b. Tutup (ISIKAN 77:77 PADA KOLOM SAAT SESI PUSKESMAS TIDAK BUKA)	<input type="checkbox"/> <input :<="" td="" type="checkbox"/> <td><input type="checkbox"/><input :<="" td="" type="checkbox"/> </td>	<input type="checkbox"/> <input :<="" td="" type="checkbox"/>	
8	Apakah puskesmas telah terakreditasi	1. Ya, ada dokumen 2. Ya, tidak ada dokumen	3. Tidak → Ke P.10 <input type="checkbox"/>
9	a. Tahun terakreditasi terakhir	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	b. Tingkatan Akreditasi	1. Dasar 2. Madya 3. Utama 4. Paripurna	<input type="checkbox"/>
10	Status Pola Pengelolaan Keuangan puskesmas Ket: BLUD = Badan Layanan Umum Daerah	1. BLUD, ada dokumen 2. BLUD, tidak ada dokumen	3. Non BLUD <input type="checkbox"/>

11	a. Jumlah desa di wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
	b. Jumlah kelurahan di wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
	c. Luas wilayah kerja puskesmas (km ²) BILA DATA DALAM "hektar" KONVERSI KE "km²"km ²		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	,	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Jumlah kepala keluarga di wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	e. Jumlah penduduk dalam wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	f. Jumlah bidan yang ditugaskan sebagai bidan desa di wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	g. Jumlah desa/kelurahan yang tidak memiliki bidan desa			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
12	a. Waktu tempuh dari puskesmas ke desa/kelurahan terjauh (menit)			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
	b. Waktu tempuh ke rumah sakit terdekat (menit)			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
13	a. Jumlah puskesmas pembantu di wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
	b. Beroperasi			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
	c. Tidak beroperasi			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
BILA PUSKESMAS TIDAK MEMILIKI PUSKESMAS PEMBANTU (13a = 00) → P.15 BILA ADA PUSKESMAS PEMBANTU TIDAK BEROPERASI (13c > 00) → P. 14 BILA SEMUA PUSKESMAS PEMBANTU BEROPERASI (13c = 00) → P.15									
14	Alasan puskesmas pembantu tidak beroperasi: ISIKAN KODE 1. JIKA YA, DAN KODE 2. JIKA TIDAK								
	a. Bangunan tidak layak huni	<input type="checkbox"/>	d. Rawan bencana	<input type="checkbox"/>					
	b. Rawan gangguan keamanan/dipalang/konflik	<input type="checkbox"/>	e. Tidak ada tenaga	<input type="checkbox"/>					
	c. Jauh dari pemukiman	<input type="checkbox"/>	f. Lain-lain.....	<input type="checkbox"/>					
15	a. Jumlah pondok bersalin desa (polindes) di wilayah kerja			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	b. Beroperasi			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	c. Tidak beroperasi			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
BILA PUSKESMAS TIDAK MEMILIKI POLINDES (JAWABAN P.15a = 000) → P.17 BILA ADA POLINDES TIDAK BEROPERASI (JAWABAN P15c > 000) → P. 16 BILA SEMUA POLINDES BEROPERASI (JAWABAN P15c = 000) → P.17									
16	Alasan polindes tidak berfungsi: ISIKAN KODE 1. JIKA YA, DAN KODE 2. JIKA TIDAK								
	a. Bangunan tidak layak huni	<input type="checkbox"/>	d. Rawan bencana	<input type="checkbox"/>					
	b. Rawan gangguan keamanan/dipalang/konflik	<input type="checkbox"/>	e. Tidak ada tenaga	<input type="checkbox"/>					
	c. Jauh dari pemukiman	<input type="checkbox"/>	f. Lain-lain.....	<input type="checkbox"/>					

17	a. Jumlah posyandu di wilayah kerja puskesmas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Jumlah posyandu aktif di wilayah kerja puskesmas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
18.	a. Jumlah Posyandu Lansia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Jumlah pos pembinaan terpadu (posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	c. Jumlah desa/kelurahan di wilayah kerja puskesmas yang memiliki posbindu PTM	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
19	a. Jumlah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Beroperasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	c. Tidak beroperasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
BILA PUSKESMAS TIDAK MEMILIKI POSKESDES (JAWABAN P.19a=00)→P.21 BILA ADA POSKESDES TIDAK BEROPERASI (JAWABAN P.19c > 00)→P. 20 BILA SEMUA POSKESDES BEROPERASI (P19c=00)→P.21				
20	Alasan Poskesdes tidak beroperasi: TULISKAN KODE 1 JIKA YA DAN KODE 2 JIKA TIDAK			
	a. Bangunan tidak layak huni	<input type="checkbox"/>	d. Rawan bencana	<input type="checkbox"/>
	b. Rawan gangguan keamanan/dipalang/konflik	<input type="checkbox"/>	e. Tidak ada tenaga	<input type="checkbox"/>
	c. Jauh dari pemukiman	<input type="checkbox"/>	d. Lain-lain.....	<input type="checkbox"/>
21	a. Jumlah pesantren di wilayah kerja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Jumlah pesantren yang memiliki Pos Kesehatan Pesantren	<input type="checkbox"/>		
	c. Jumlah pos kesehatan pesantren aktif di wilayah kerja	<input type="checkbox"/>		
22	Kelengkapan puskesmas: ISIKAN KODE 1 UNTUK “YA”, KODE 2 UNTUK “TIDAK”			
	a. Tempat parkir	<input type="checkbox"/>	e. Internet	<input type="checkbox"/>
	b. Pagar	<input type="checkbox"/>	f. Alat pemadam kebakaran	<input type="checkbox"/>
	c. Air bersih	<input type="checkbox"/>	g. Sistem anti petir	<input type="checkbox"/>
	d. Telepon	<input type="checkbox"/>		
23	a. Apakah tersedia listrik di puskesmas?	1. Ya	2. Tidak →P.28	<input type="checkbox"/>
	b. Berapa daya listrik yang dimiliki Puskesmas	1. <2200 VA	2. ≥ 2200 VA	<input type="checkbox"/>
24	Ketersediaan listrik setiap hari PILIH SALAH SATU JAWABAN YANG PALING MEWAKILI KONDISI PUSKESMAS			
	1. 24 jam 2. lebih dari 12 jam s.d. kurang dari 24 jam	3. 6 - 12 jam 4. kurang dari 6 jam		<input type="checkbox"/>
25	Sumber listrik berlangganan, seperti PLN	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>

26	Sumber listrik	1. Ada 2. Tidak → Baris berikut	Saat ini berfungsi: 1. Ya 2. Tidak → Baris berikut	Saat ini terisi bahan bakar: 1. Ya 2. Tidak	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
	a. Generator listrik dengan bahan bakar cair atau gas elpiji	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Sumber listrik tenaga surya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
	c. Sumber listrik tenaga angin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
	d. Sumber listrik tenaga mikro hidro	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
	e. <i>Uninterruptable Power Supply</i> (UPS)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
27	Apakah selama seminggu terakhir, listrik terus menerus menyala?		1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
28	Air Bersih				
	a. Sumber air utama yang digunakan			<input type="checkbox"/>	
	1. PAM → P.28c	4. Mata air	6. Air permukaan (bendungan, sungai, danau)		
	2. Sumur bor	5. Penampungan air hujan	7. Lain-lain		
	3. Sumur gali				
	b. Apakah jarak dari puskesmas ke sumber air tersebut ≤ 500 m?			1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>	
	c. Ketersediaan air sepanjang tahun			1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>	
	d. Kualitas air			1. Baik 2. Kurang baik <input type="checkbox"/>	
	e. Pernah dilakukan pemeriksaan kualitas air		1. Ya, ada dokumen → P.28f	3. Tidak pernah → P.29	<input type="checkbox"/>
			2. Ya, tidak ada dokumen → P.29		<input type="checkbox"/>
f. Hasil pemeriksaan kualitas air bersih berdasarkan pemeriksaan					
1. Kualitas fisik	1. Memenuhi syarat	2. Tidak memenuhi syarat	7. Tidak diperiksa	<input type="checkbox"/>	
2. Kualitas mikrobiologi	1. Memenuhi syarat	2. Tidak memenuhi syarat	7. Tidak diperiksa	<input type="checkbox"/>	
3. Kualitas kimia	1. Memenuhi syarat	2. Tidak memenuhi syarat	7. Tidak diperiksa	<input type="checkbox"/>	
29	Limbah Layanan Kesehatan				
	a. Apakah limbah layanan kesehatan yang padat dipilah?		1. Ya 2. Tidak → P.29c	<input type="checkbox"/>	
	b. Berapa jenis pemilahan yang dilakukan?			<input type="checkbox"/>	
	1. Dua jenis: limbah umum dan limbah medis				
	2. Tiga jenis: limbah umum, limbah infeksius dan limbah benda tajam				
	3. Empat jenis: limbah umum, limbah infeksius, limbah benda tajam, dan limbah radioaktif				
	4. Lima jenis pemilahan dan lebih				
	c. Bagaimana pengolahan limbah medis sebelum pembuangan akhir		1. Diolah sendiri sebelum pembuangan akhir	2. Pihak lain → P.29h	<input type="checkbox"/>
	d. Jika diolah sendiri, sebutkan cara pengolahan limbah medis padat TULISKAN KODE 1 BILA "YA", KODE 2 BILA "TIDAK"				
	1. Insinerasi dengan insinerator	<input type="checkbox"/>	4. Dikubur dalam tanah dengan teknik enkapsulasi	<input type="checkbox"/>	
2. Menggunakan <i>autoclave</i>	<input type="checkbox"/>	5. Disinfeksi dengan desinfektan	<input type="checkbox"/>		
3. Menggunakan <i>microwave</i>	<input type="checkbox"/>	6. Dibakar	<input type="checkbox"/>		
		7. Lainnya, sebutkan	<input type="checkbox"/>		

JIKA JAWABAN PERTANYAAN 29d POINT 1 BERKODE “1” ATAU “YA” → LANJUT PERTANYAAN 29e JIKA JAWABAN PERTANYAAN 29d POINT 1 BERKODE “2” ATAU “TIDAK” → LANJUT PERTANYAAN 29g					
	e. Apakah pengolahan limbah medis padat dengan insinerator dilakukan di fasilitas kesehatan ini?	1. Ya	2. Tidak → P. 29h	<input type="checkbox"/>	
	f. Apakah insinerator tersebut berizin?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	g. Apakah puskesmas menerima limbah medis padat dari faskes lainnya untuk diolah dengan insinerator milik puskesmas?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	h. Apakah memiliki tempat penyimpanan sementara limbah B3?	1. Ya	2. Tidak → P. 29j	<input type="checkbox"/>	
	i. Apakah memiliki izin TPS B3?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	j. Ketersediaan Sarana Pengelolaan Air Limbah/SPAL (Non Septic tank)	1. Ya	2. Tidak → P.30	<input type="checkbox"/>	
	k. Jika ya, apakah memiliki ijin pengolahan air limbah	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
30	Cara sterilisasi/disinfeksi yang digunakan pada peralatan medis yang akan digunakan kembali				
	a. Autoclave elektrik	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	b. Autoclave non elektrik	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	c. Menggunakan bahan kimia	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
	d. Cara lain	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
31	Cara pencegahan infeksi yang dilakukan di puskesmas ISIKAN KODE “1.YA” ATAU “2.TIDAK”				
	a. Menggunakan <i>Auto disposable syringe</i>	<input type="checkbox"/>	d. Mencuci dengan sabun dan air mengalir	<input type="checkbox"/>	
	b. Menggunakan sarung tangan dengan <i>latex disposable</i>	<input type="checkbox"/>	e. Desinfektan (chlorine, alkohol)	<input type="checkbox"/>	
	c. Menggunakan <i>Hand rub alcohol</i>	<input type="checkbox"/>	f. <i>Safety box</i>	<input type="checkbox"/>	
32	Jumlah rumah sakit di wilayah kerja puskesmas				
	a. RSU Pemerintah/TNI/Polri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	c. RS Khusus Pemerintah/TNI/Polri	<input type="checkbox"/>
	b. RSU Swasta	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	d. RS Khusus Swasta	<input type="checkbox"/>
33	Jumlah klinik di wilayah kerja puskesmas				
	a. Klinik Utama	<input type="checkbox"/>	b. Klinik Pratama	<input type="checkbox"/>	
34	Jumlah praktek perorangan di wilayah kerja puskesmas				
	a. Tempat praktek mandiri dokter spesialis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	d. Tempat praktek mandiri dokter gigi spesialis	<input type="checkbox"/>
	b. Tempat praktek mandiri dokter umum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	e. Tempat praktek mandiri bidan	<input type="checkbox"/>
	c. Tempat praktek mandiri dokter gigi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	f. Tempat praktek mandiri perawat	<input type="checkbox"/>
35	a. Jumlah laboratorium klinik mandiri di wilayah kerja puskesmas				<input type="checkbox"/>
	b. Jumlah apotek di wilayah kerja puskesmas				<input type="checkbox"/>
36	Puskesmas memiliki kerjasama dengan Unit Transfusi Darah dan atau Rumah Sakit dalam penyediaan darah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) (cek dokumen)	1. Ya, ada dokumen	2. Ya, tidak ada dokumen	3. Tidak	<input type="checkbox"/>

37	Apakah puskesmas mampu PONED? Ket: PONED = Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar	1. Ya, dengan tim PONED lengkap 2. Ya, dengan tim PONED tidak lengkap 3. Tidak → P.40	<input type="checkbox"/>
38	Apakah memiliki layanan PONED yang buka 24 jam selama 7 hari?	1. Ya 2.Tidak	<input type="checkbox"/>
39	Layanan PONED puskesmas memberikan pelayanan 7 hari dalam seminggu? (observasi jadwal pelayanan)	1. Ya 2.Tidak	<input type="checkbox"/>
40	Puskesmas berada di lokasi yang dapat diakses dengan transportasi umum atau dalam jangkauan lima menit jalan kaki dari tempat pemberhentian kendaraan	1. Ya → P.42 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
41	Alasan puskesmas tidak mudah diakses dalam jangkauan lima menit jalan kaki (ISIKAN KODE "1.YA" ATAU "2.TIDAK")		
	a. Tidak ada transportasi umum <input type="checkbox"/>	b. Letak puskesmas jauh dari jalan utama	<input type="checkbox"/>
42	Apakah Puskesmas sebagai Rujukan Mikroskopis (PRM)/ TBC?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
43	Apakah puskesmas menjalankan program <i>Directly Observed Treatment Short course</i> (DOTS)?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
44	Apakah ada petugas yang dilatih DOTS	1. Ya 2. Tidak → P.47	<input type="checkbox"/>
45	Jumlah petugas yang sudah dilatih DOTSorang	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
46	Tahun pelatihan terakhir	Tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
47	Apakah puskesmas menjalankan program MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit)?	1. Ya 2.Tidak	<input type="checkbox"/>

BLOK IV. SISTEM INFORMASI PUSKESMAS

Nama Responden :		Telp/Hp :	
Jabatan :			
1	a. Apakah terdapat tenaga khusus yang ditugaskan menjadi penanggungjawab pencatatan dan pelaporan di puskesmas	1. Ya 2. Tidak → ke P.2	<input type="checkbox"/>
	b. Apakah berlatarbelakang Pendidikan di bidang Rekam Medik dan Informasi Kesehatan (RMIK) atau Informasi Kesehatan (Infokes)?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2	Rekam Medik		
	a. Rekam medik dilaksanakan secara	1. Non elektronik 2. Elektronik 3. Keduanya	<input type="checkbox"/>
	b. Apakah rekam medik berbentuk <i>family folder</i> ?	1. Ya 2.Tidak	<input type="checkbox"/>
3.	Apakah puskesmas telah menggunakan sistem terkomputerisasi dalam memberikan pelayanan dalam gedung?	1. Ya, ada jaringan antar ruangan 2. Ya, tidak ada jaringan antar ruangan 3. Tidak menggunakan komputer	<input type="checkbox"/>
4.	Apakah puskesmas telah menerapkan sistem pendaftaran pasien secara <i>online</i> ?	1. Ya 2.Tidak	<input type="checkbox"/>
5.	Apakah saat ini puskesmas telah menerapkan penggunaan sistem pengkodean diagnosis penyakit berikut ini? Cek dokumen		
	a. <i>International Classification of Diseases</i> (ICD) X	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	b. <i>International Classification for primary care</i> (ICPC)	1.Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>

6	Pencatatan puskesmas		
	Sistem Informasi Kesehatan	Ketersediaan Sistem Informasi 1. Elektronik 2. Elektronik dan manual 3. Manual → baris berikutnya 4. Tidak ada → baris berikutnya	Sistem Pencatatan 1. Digunakan secara <i>online</i> 2. Digunakan secara <i>offline</i> 3. Digunakan secara online & offline 4. Tidak digunakan
	(1)	(2)	(3)
	a. Manajemen puskesmas		
	a.1. SIMPUS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	a.2. SP2TP/SP3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	a.3. ePuskesmas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Sistem Informasi kesehatan daerah (SIKDA)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Aplikasi Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan (ASPAK)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Data Kasus Penyakit/ Status Kesehatan		
	1. Sistem Informasi Tuberkulosis Terpadu (SITT)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	2. Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	3. Sistem Informasi Hepatitis dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (SIHEPI)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	4. Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SI PTM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	5. Sistem Informasi Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (SI PD3I)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Sistem Informasi Malaria (E-ISMAL)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7. Sistem Informasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (SI STBM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8. Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9. Aplikasi Keluarga Sehat (KS)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10. Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR))	<input type="checkbox"/>		
7	Primary Care (<i>Pcare</i>)		
	a. Apakah puskesmas mengoperasikan <i>Pcare</i> ?	1. Ya 2. Tidak → P.8	<input type="checkbox"/>
	b. Sejak tahun berapa mengoperasikan <i>Pcare</i> ?		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	c. Kemana data <i>Pcare</i> dikirimkan?	1. BPJS Kesehatan Pusat 3. Keduanya 2. Dinas Kesehatan	<input type="checkbox"/>
	d. Apakah sudah dilakukan integrasi atau <i>bridging</i> antara <i>Pcare</i> dengan SIKDA? (lihat jawaban pertanyaan 6b)	1. Ya 7. Tidak berlaku 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	e. Apakah puskesmas dapat mengolah dan/atau memanfaatkan data <i>Pcare</i> untuk memperkuat pelayanan ataupun memperoleh data epidemiologi?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	f. Apakah puskesmas dapat mengakses jumlah dan data peserta terdaftar melalui <i>Pcare</i> ?	2. Ya 3. Tidak	<input type="checkbox"/>

8	<i>Health Facilities Information System (HFIS)</i>			
	a. Apakah puskesmas mengoperasikan HFIS?	1. Ya 2. Tidak → P.9	<input type="checkbox"/>	
	b. Sejak kapan mengoperasikan HFIS? (tahun)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	c. Apakah puskesmas telah melakukan entri data HFIS?	1. Ya 2.Tidak → P.9	<input type="checkbox"/>	
9	Klaim non kapitasi			
	a. Apakah puskesmas mengoperasikan LUPIS-BPJS?	1. Ya 2. Tidak →P.10	<input type="checkbox"/>	
	b. Jumlah klaim luar paket INA CBGs (non kapitasi) yang ditagihkan tahun 2018 (JIKA TIDAK ADA KLAIM ISIKAN 7777)			
	1. Klaim Papsmear/IVA	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Klaim	4. Kebidanan & Neonatus	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Klaim
2. Skrining primer/promotif	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Klaim	5. Ambulans	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Klaim	
3. Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Klaim	6. Lainnya, Sebutkan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Klaim	
10.	Laporan puskesmas tahun 2018			
	a. Laporan Bulanan Data Kesakitan (LB1)	1. Ada, Lengkap 2.Ada, tidak lengkap 3. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	b. Laporan Bulanan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO atau LB2)	1. Ada, Lengkap 2.Ada, tidak lengkap 3. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	c. Laporan Bulanan Gizi, KIA, Imunisasi, P2M (LB3)	1. Ada, Lengkap 2.Ada, tidak lengkap 3. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	d. Laporan Bulanan Data Kegiatan Puskesmas (LB4)	1. Ada, Lengkap 2.Ada, tidak lengkap 3. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	e. Laporan Tahunan Data Dasar Puskesmas (LT1)	1. Ada 2. Tidak Ada	<input type="checkbox"/>	
	f. Laporan Tahunan Data Kepegawaian Puskesmas (LT2)	1. Ada 2. Tidak Ada	<input type="checkbox"/>	
	g. Laporan Tahunan Data Peralatan Puskesmas (LT3)	1. Ada 2. Tidak Ada	<input type="checkbox"/>	
11	Apakah laporan mencakup jejaring fasilitas kesehatan di wilayah kerja?	1. Ya 2. Tidak → Ke P.13	<input type="checkbox"/>	
12	Sumber laporan jejaring fasilitas kesehatan: ISIKAN KODE 1.YA, KODE 2.TIDAK, ATAU KODE 7.TIDAK BERLAKU			
	a. RS	<input type="checkbox"/>	f. Tempat praktik mandiri dokter gigi	<input type="checkbox"/>
	b. Klinik Pratama	<input type="checkbox"/>	g. Tempat praktik mandiri bidan	<input type="checkbox"/>
	c. Klinik Utama	<input type="checkbox"/>	h. Apotek	<input type="checkbox"/>
	d. Tempat praktik mandiri dokter spesialis	<input type="checkbox"/>	i. Laboratorium klinik swasta	<input type="checkbox"/>
	e. Tempat praktik mandiri dokter	<input type="checkbox"/>	j. Lainnya	<input type="checkbox"/>
13	Jumlah penduduk miskin di wilayah kerja Puskesmas tahun 2018 (JIKA TIDAK ADA DATA, ISIKAN 888888)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
14	Jumlah kunjungan rawat jalan tahun 2018		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
15	Jumlah kunjungan rawat jalan peserta JKN-BPJS Kesehatan tahun 2018		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
JIKA BUKAN PUSKESMAS RAWAT INAP (BLOK III.3 = 2) LANJUT KE BLOK V				
16	a. Jumlah kunjungan rawat inap tahun 2018		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	b. Dalam satu bulan terakhir, berapa kunjungan rawat inap yang ditangani?		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
17.	Jumlah kunjungan rawat inap peserta JKN-BPJS Kesehatan tahun 2018		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	

BLOK V. ORGANISASI DAN PERENCANAAN PUSKESMAS

5.1. ORGANISASI PUSKESMAS

Nama responden: _____ **Telepon:** _____

Jabatan: _____

1.	Kepala puskesmas			
	a. Status kepala puskesmas	1. Pejabat Tetap 2. Pejabat Sementara	3. Tidak ada → Ke P.2	<input type="checkbox"/>
	b. Latar belakang pendidikan terakhir kepala puskesmas	1. ≥ D4 Kesehatan 2. ≥ D4 Non Kesehatan 3. D3 Kesehatan	4. D3 Non Kesehatan 5. SPK/SPR 6. Lainnya	<input type="checkbox"/>

2	Jenis jabatan	Keberadaan tenaga 1. Ya, Ada 2. Tidak → ke baris berikutnya	Pelatihan Manajemen Puskesmas 1. Ya 2. Tidak → ke baris berikutnya	Tahun pelatihan (cek dokumen)	Penyelenggara Pelatihan 1. Dinas Kesehatan 2. Bapelkes 3. Lain Lain
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	a. Kepala Puskesmas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Penanggung Jawab UKM dan keperawatan kesehatan Masyarakat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Penanggung Jawab UKP , Kefarmasian dan laboratorium	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	e. Penanggung Jawab Jaringan Pelayanan Puskesmas dan Jejaring Fasilitas Pelayanan Kesehatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5.2. PERENCANAAN PUSKESMAS

1	Apakah Puskesmas setiap bulan melaksanakan lokakarya mini bulanan? (bukti notulen lokakarya mini bulanan)	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2	Apakah Puskesmas setiap triwulan melaksanakan lokakarya mini tribulanan sesuai siklus manajemen Puskesmas? (telaah dokumen)	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
3	Bagaimana laporan <i>self assessment</i> Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) tahun 2018? (berdasarkan dokumen) 1. Tingkat kinerja baik 2. Tingkat kinerja cukup 3. Tingkat kinerja kurang 4. Tidak melaksanakan PKP		<input type="checkbox"/>
4	Pada bulan apa Puskesmas mulai dapat mencairkan anggaran BOK di tahun 2018? 1. Bulan Januari 2. Bulan Februari 3. Bulan Maret 4. Bulan April 5. Bulan Mei 6. Bulan Juni - Desember		<input type="checkbox"/>
5	Perencanaan pembangunan kesehatan wilayah tahun 2018		
	ISIKAN KODE	1. YA, ADA DOKUMEN	2. YA, TIDAK ADA DOKUMEN
	3. TIDAK		
	a. Survei mawas diri	<input type="checkbox"/>	e. Puskesmas mempunyai Rencana Usulan Kegiatan untuk perencanaan tahun 2019
	b. Melaksanakan musyawarah masyarakat desa	<input type="checkbox"/>	f. Puskesmas mempunyai Rencana Pelaksanaan Kegiatan tahunan
	c. Turut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa	<input type="checkbox"/>	g. Puskesmas mempunyai Rencana Pelaksanaan Kegiatan bulanan
	d. Turut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan kecamatan	<input type="checkbox"/>	h. Puskesmas mempunyai Rencana Lima Tahunan Puskesmas

BLOK VI. RUANGAN DI PUSKESMAS

1	Keberadaan ruangan di puskesmas :							
	Ruangan	1. Ya,tersendiri 2. Ya,bergabung 3. Tidak ada→ baris berikutnya	Luas ruangan (m ²)	Kondisi ruangan: 1. Cukup Baik 2. Kurang Baik 3. Tidak baik	Tersedia tempat duduk 1. Ya 2. Tidak	Tersedia meja 1. Ya 2. Tidak	Jumlah tempat tidur periksa	Dilayani oleh: 1. Dokter 4. Perawat 2. Bidan 8. Analis 16. Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	JUMLAHKAN KODE JAWABAN JIKA > 1 (8)
a.	Ruang administrasi kantor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
b.	Ruang kepala puskesmas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
c.	Ruangan rapat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
d.	Ruang pendaftaran dan rekam medis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
e.	Ruangan tunggu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
f.	Ruangan pemeriksaan umum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
g.	Ruangan tindakan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
h.	Ruangan imunisasi, KB, dan KIA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
i.	Ruangan kesehatan gigi dan mulut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
j.	Ruangan ASI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
k.	Ruangan promosi kesehatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
l.	Ruangan farmasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
m.	Ruangan persalinan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
n.	Ruangan rawat pasca persalinan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

	Ruangan	1. Ya,tersendiri 2. Ya,bergabung 3. Tidak ada→ baris berikutnya	Luas ruangan (m ²)	Kondisi ruangan: 1. Cukup Baik 2. Kurang Baik 3. Tidak baik	Tersedia tempat duduk 1. Ya 2. Tidak	Tersedia meja 1. Ya 2. Tidak	Jumlah tempat tidur periksa	Dilayani oleh:
								1. Dokter 2. Bidan 4. Perawat 8. Analis 16. Lainnya
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	JUMLAHKAN KODE JAWABAN JIKA > 1
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	o. Laboratorium	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	p. Ruangan sterilisasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	q. Ruangan penyelenggaraan makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	r. Ruangan gawat darurat/UGD	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	s. Gudang umum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	t. Rumah dinas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
	u. Garasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>				
	v. Ruangan khusus untuk pemeriksaan Pasien TB	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	w. Ruangan khusus untuk pemeriksaan Pasien TB MDR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	x. Ruangan pemeriksaan khusus untuk pasien infeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	Kamar Mandi/WC (Ruangan Rawat Jalan)	Jumlah Jika "00" ke baris berikutnya		Kebersihan secara umum 1. Bersih 2. Tidak Bersih		Ketersediaan Air 1. Cukup 2. Tidak Cukup		
	(1)	(2)		(3)		(4)		
	a. Kamar mandi/WC pasien	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		
	b. Kamar mandi/WC untuk persalinan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		
	c. Kamar mandi/WC petugas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		

BILA PUSKESMAS RAWAT JALAN, KE PERTANYAAN BLOK VII								
BILA PUSKESMAS RAWAT INAP, KE PERTANYAAN NOMOR 3								
	Ruangan	1. Ya,tersendiri 2. Ya,bergabung 3. Tidak ada→ baris berikutnya	Luas ruangan (m ²)	Kondisi ruangan: 1. Cukup Baik 2. Kurang Baik 3. Tidak baik	Tersedia tempat duduk 1. Ya 2. Tidak	Tersedia meja 1. Ya 2. Tidak	Jumlah tempat tidur periksa	Dilayani oleh:
								1. Dokter 2. Bidan 4. Perawat 8. Analis 16. Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	JUMLAHKAN KODE JAWABAN JIKA > 1 (8)	
3	Ruangan untuk puskesmas rawat inap:							
	a. Ruang rawat inap	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	b. Ruang rawat inap pasien penyakit infeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	c. Ruang jaga petugas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	d. Kamar mandi/WC pasien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	e. Laboratorium	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	f. Ruang cuci linen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	Jumlah tempat tidur							<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Kondisi tempat tidur	1. Seluruhnya baik 2. Sebagian besar baik 3. Sebagian besar buruk 4.Seluruhnya buruk				<input type="checkbox"/>		
6	Tersedia sarana cuci tangan pakai sabun		1. Ya 2. Tidak			<input type="checkbox"/>		
7	Kondisi bangunan puskesmas		1. Baik 2. Rusak ringan 3. Rusak sedang 4. Rusak berat				<input type="checkbox"/>	

BLOK VII. UPAYA KESEHATAN

Nama responden:		Jabatan:		Telepon:		
1.	Puskesmas melakukan upaya kesehatan perorangan ISIKAN KODE 1 UNTUK "YA", KODE 2 UNTUK "TIDAK"					
	a. Pelayanan pemeriksaan umum	<input type="checkbox"/>	d. Pelayanan gawat darurat	<input type="checkbox"/>	g. Pelayanan gizi	<input type="checkbox"/>
	b. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut	<input type="checkbox"/>	e. Pelayanan laboratorium	<input type="checkbox"/>	h. Pelayanan persalinan	<input type="checkbox"/>
	c. Pelayanan KIA-KB	<input type="checkbox"/>	f. Pelayanan kefarmasian	<input type="checkbox"/>	i. Pelayanan rawat inap	<input type="checkbox"/>
2.	Ketersediaan pelayanan di puskesmas					
	a. Tersedia pelayanan imunisasi	1. Ya, hanya di dalam gedung 2. Ya, di dalam dan luar gedung		3. Tidak → P.2c	<input type="checkbox"/>	
	b. Pelayanan imunisasi untuk balita dan ibu hamil	1. Ya, balita dan ibu hamil 2. Hanya balita saja		3. Hanya ibu hamil saja	<input type="checkbox"/>	
PELAYANAN 2c SAMPAI 2r, TULISKAN KODE "4" JIKA "YA, MEMBERIKAN PELAYANAN" DAN KODE "2" JIKA "TIDAK"						
	c. Memberikan pelayanan suplementasi vitamin A untuk anak balita	<input type="checkbox"/>	k. Manual plasenta	<input type="checkbox"/>		
	d. Pelayanan konsultasi atau pengobatan anak sakit	<input type="checkbox"/>	l. Pelayanan postpartum	<input type="checkbox"/>		
	e. Sirkumsisi pria	<input type="checkbox"/>	m. Diagnosa Infeksi Menular Seksual	<input type="checkbox"/>		
	f. Keluarga berencana	<input type="checkbox"/>	n. Pengobatan infeksi menular seksual	<input type="checkbox"/>		
	g. Pemeriksaan kehamilan	<input type="checkbox"/>	o. Tes IVA	<input type="checkbox"/>		
	h. Antibiotika parenteral	<input type="checkbox"/>	p. Perawatan di rumah	<input type="checkbox"/>		
	i. Obat oksitosin parenteral	<input type="checkbox"/>	q. Perawatan paliatif	<input type="checkbox"/>		
	j. Antikonvulsan parenteral ibu hamil	<input type="checkbox"/>	r. Pelayanan pengobatan malaria	<input type="checkbox"/>		
3.	Pelayanan HIV-AIDS					
	a. Apakah puskesmas memberikan pelayanan HIV-AIDS?	1. Ya		2. Tidak → P.4	<input type="checkbox"/>	
PELAYANAN HIV-AIDS YANG DIBERIKAN PUSKESMAS						
	Jenis pelayanan	1. Ya 2. Tidak → ke baris berikutnya	Apakah dikenakan biaya: 1. Ya, untuk seluruh pasien 2. Tidak, untuk pasien JKN-BPJS Kesehatan 3. Tidak, untuk seluruh pasien			
	(1)	(2)	(3)			
	b. Konseling HIV	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	c. Konseling HIV untuk wanita hamil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	d. Tes HIV	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	e. Tes HIV untuk ibu hamil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	f. Pencegahan transmisi Ibu ke anak melalui pemberian profilaksis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	g. Pencegahan pasca terpapar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	h. Pelayanan ramah remaja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	i. Pelayanan <i>outreach</i> pencegahan HIV-AIDS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
	j. Puskesmas memiliki hubungan kerja dengan LSM atau lembaga donor terkait pencegahan HIV	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			

4.	Keluarga Berencana		
4.1.	Pelayanan Keluarga Berencana		
	a. Apakah puskesmas memberikan pelayanan Keluarga Berencana?	1. Ya 2. Tidak → P. 4.1.i	<input type="checkbox"/>
	b. Apakah memberikan pelayanan KB Pil?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	c. Apakah memberikan pelayanan KB suntik?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	d. Apakah memberikan pelayanan pemasangan spiral (IUD)?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	e. Apakah memberikan pelayanan implant?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	f. Apakah memberikan pelayanan pil kontrasepsi darurat ?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	g. Apakah memberikan pelayanan vasektomi?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	h. Apakah memberikan pelayanan tubektomi?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	i. Apakah tersedia buku pedoman Keluarga Berencana Nasional?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	j. Dalam 2 tahun terakhir, berapa jumlah petugas yang dilatih Keluarga Berencana		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4.2.	Ketersediaan alat kontrasepsi (observasi) ISIKAN KODE JAWABAN: 1. YA ATAU 2. TIDAK		
	a. Pil KB kombinasi estrogen progesteron	<input type="checkbox"/>	f. Kondom wanita <input type="checkbox"/>
	b. Pil KB progestin	<input type="checkbox"/>	g. Implan <input type="checkbox"/>
	c. KB suntik kombinasi	<input type="checkbox"/>	h. Intra Uterine Device (IUD)/AKDR <input type="checkbox"/>
	d. KB suntik progestin	<input type="checkbox"/>	i. Kontrasepsi darurat (levonorgestrel, ulipristal asetat, mifepriston) <input type="checkbox"/>
	e. Kondom pria	<input type="checkbox"/>	
5.	Puskesmas melakukan upaya kesehatan masyarakat esensial :		
	a. Pelayanan promosi kesehatan	<input type="checkbox"/>	d. Pelayanan gizi <input type="checkbox"/>
	b. Pelayanan kesehatan lingkungan	<input type="checkbox"/>	e. Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit <input type="checkbox"/>
	c. Pelayanan kesehatan ibu, anak, keluarga berencana		<input type="checkbox"/>
6.	Puskesmas melakukan upaya kesehatan masyarakat pengembangan :		
	a. Pelayanan Kesehatan Jiwa	<input type="checkbox"/>	e. Pelayanan kesehatan indera <input type="checkbox"/>
	b. Pelayanan kesehatan gigi masyarakat	<input type="checkbox"/>	f. Pelayanan kesehatan lansia <input type="checkbox"/>
	c. Pelayanan kesehatan tradisional Komplementer	<input type="checkbox"/>	g. Pelayanan kesehatan kerja <input type="checkbox"/>
	d. Pelayanan kesehatan olahraga	<input type="checkbox"/>	h. Pelayanan kesehatan lainnya <input type="checkbox"/>
7.	Kesehatan Kerja (JIKA TIDAK ADA DATA ISIKAN '888')		
	a. Jumlah Pos UKK di wilayah kerja puskesmas JIKA ISIAN 7a "000" ATAU "888" LANJUTKAN KE P.7d		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	b. Jumlah Pos UKK yang aktif		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	c. Jumlah Pos UKK yang dibina dan masih aktif		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

UNTUK JAWABAN PERTANYAAN 7“d” SAMPAI 7“y”.
TULISKAN KODE 1 JIKA “YA” DAN KODE 2 JIKA “TIDAK”

d. Ada pejabat fungsional pembimbing kesehatan kerja di puskesmas	<input type="checkbox"/>	o. Terdapat peta identifikasi bahaya	<input type="checkbox"/>
e. Laporan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (observasi dokumen)	<input type="checkbox"/>	p. Terdapat identifikasi faktor resiko di puskesmas	<input type="checkbox"/>
f. Standar Prosedur Operasi (SPO/SOP) cuci tangan	<input type="checkbox"/>	q. Tersedia pedoman K3	<input type="checkbox"/>
g. Tersedia air mengalir dan antiseptik di ruang periksa	<input type="checkbox"/>	r. Tersedia Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) K3	<input type="checkbox"/>
h. Tersedia alat pelindung diri (APD)	<input type="checkbox"/>	s. Melakukan identifikasi faktor risiko di tempat kerja di wilayah kerja puskesmas	<input type="checkbox"/>
i. Tersedia sterilisator yang berfungsi	<input type="checkbox"/>	t. Terdapat penyuluhan kesehatan pada kelompok pekerja	<input type="checkbox"/>
j. Tersedia tempat sampah medis	<input type="checkbox"/>	u. Melakukan kegiatan deteksi dini penyakit pada kelompok pekerja	<input type="checkbox"/>
k. Tersedia safety box	<input type="checkbox"/>	v. Terdapat pencatatan jenis pekerjaan pekerja (observasi dokumen)	<input type="checkbox"/>
l. Tersedia jalur evakuasi	<input type="checkbox"/>	w. Terdapat kegiatan pembinaan pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) (observasi dokumen)	<input type="checkbox"/>
m. Terdapat Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	<input type="checkbox"/>	x. Pembinaan Gerakan Pekerja Perempuan Sehat dan Produktif (GP2SP) (dibuktikan dengan adanya laporan kegiatan pembinaan)	<input type="checkbox"/>
n. Terdapat pelayanan Penyakit Akibat Kerja (PAK), antara lain deteksi dini dan penatalaksanaan PAK	<input type="checkbox"/>	y. Pembinaan K3 Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di wilayahnya	<input type="checkbox"/>

8. Kesehatan Olahraga
(UNTUK JAWABAN PERTANYAAN 8 “a” SAMPAI 8 “f”. TULISKAN KODE 1 JIKA “YA” DAN KODE 2 JIKA “TIDAK”)

a. Peregangan (observasi jadwal/ pengumuman/edaran)	<input type="checkbox"/>
b. Melaksanakan senam bersama setiap 1 minggu sekali (observasi jadwal, laporan/dokumentasi senam baik tertulis maupun berbasis online)	<input type="checkbox"/>
c. Pembinaan kebugaran jasmani bagi pegawai Puskesmas (observasi hasil pengukuran kebugaran jasmani dibuktikan dengan adanya Kartu Menuju Bugar)	<input type="checkbox"/>
d. Pembinaan kelompok olahraga pada masyarakat termasuk kelompok masyarakat khusus misal diabetes, hipertensi (data kelompok olahraga dan hasil pemeriksaan kebugaran) ; Kelas ibu hamil ; UKS ; Lansia	<input type="checkbox"/>
e. Pengembangan model intervensi peningkatan aktivitas fisik pada UKBM (posbindu PTM, posyandu lansia), dibuktikan dengan laporan kegiatan	<input type="checkbox"/>
f. Pendampingan event olahraga (laporan/dokumentasi senam baik tertulis maupun berbasis online)	<input type="checkbox"/>

9. Kesehatan Lingkungan.

Jenis Fasilitas	Jumlah di wilayah kerja	Jumlah terdaftar	Jumlah yang Diawasi	Memenuhi Syarat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Desa/kelurahan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
b. Tempat rekreasi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
c. Tempat dan Fasilitas Umum	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
d. Tempat Pengelolaan Makanan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
e. Sarana Air Minum	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

f. Tersedia buku pedoman/permenkes tentang kesehatan lingkungan:			
1. Penyehatan air dan sanitasi dasar	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2. Penyehatan pangan	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
3. Pengelolaan limbah	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4. Permenkes 13 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesling di Puskesmas	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
5. Penyehatan di fasilitas-fasilitas umum	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
g. Jumlah tenaga kesehatan lingkungan yang ditugaskan di program kesehatan lingkungan di puskesmas Orang		<input type="checkbox"/>
h. Keberadaan Sanitarian Kit	ISIKAN KODE 1= Ya 2= Tidak → Baris berikutnya	Sumber : 1. APBN 3. APBN & APBD 2. APBD 4. 4. Lainnya	
(1)	(2)	(3)	
1. Water test kit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2. Food contamination kit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3. Alat ukur kualitas udara	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
i. Apakah puskesmas melakukan konseling kesehatan lingkungan selama jam kerja	1. Ya	2. Tidak → P.10	<input type="checkbox"/>
j. Apakah puskesmas melakukan kunjungan rumah sebagai tindak lanjut konseling	1. Ya	2. Tidak → P.10	<input type="checkbox"/>
k. Apakah ada intervensi yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari konseling	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
10	Kegiatan Promosi Kesehatan		
a. Tenaga promosi kesehatan			
1. Apakah terdapat tenaga yang ditugaskan khusus sebagai penanggungjawab program promosi kesehatan?	1. Ya	2. Tidak → P.10b	<input type="checkbox"/>
2. Apa latar belakang pendidikannya? (tanyakan langsung pada yang bersangkutan) ?			<input type="checkbox"/>
1. D3 di bidang promosi kesehatan (PKIP) 2. S1 di bidang promosi kesehatan (PKIP) 3. S2 di bidang promosi kesehatan (PKIP) 4. Tidak berlatarbelakang di bidang promosi kesehatan namun mendapatkan pelatihan khusus promosi kesehatan 5. Tidak berlatarbelakang Pendidikan kesehatan dan tidak mendapatkan pelatihan khusus			
b. Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan			
1. Apakah ada penyuluhan kelompok di dalam gedung puskesmas?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2. Apakah ada penyuluhan kelompok/massal di luar gedung puskesmas?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
3. Apakah ada kegiatan Konseling?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4. Apakah terdapat pemasangan spanduk, banner, poster mengenai kesehatan?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>

c. Peralatan Promosi Kesehatan yang dimiliki? (hanya yang masih berfungsi, disertai observasi) ISIKAN KODE JAWABAN: 1. YA ATAU 2. TIDAK			
1. Flip chart	<input type="checkbox"/>	7. Tape cassette recorder	<input type="checkbox"/>
2. Over Head Projector	<input type="checkbox"/>	8. Layar gulung(screen)	<input type="checkbox"/>
3. Amplifier dan wireless Microphone	<input type="checkbox"/>	9. Televisi	<input type="checkbox"/>
4. Kamera foto	<input type="checkbox"/>	10. VCD/ DVD Player	<input type="checkbox"/>
5. Megaphone public	<input type="checkbox"/>	11. Laptop	<input type="checkbox"/>
6. Komputer	<input type="checkbox"/>	12. LCD projector	<input type="checkbox"/>
d. Ketersediaan bahan promosi kesehatan (modul, ppt, dan lain-lain)			
1. Bahan promosi (penyuluhan) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2. Bahan promosi (penyuluhan) kesehatan reproduksi (KesPro)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
3. Bahan promosi (penyuluhan) Penyakit Tidak Menular	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4. Bahan promosi (penyuluhan) Penyakit Menular	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
5. Bahan promosi (penyuluhan) Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
6. Bahan promosi (penyuluhan) Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
11.	Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin		
a.	Melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada calon pengantin		1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
b.	Memberikan pelayanan imunisasi Tetanus Toxoid pada calon pengantin		1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
c.	Memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan calon pengantin		1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
12.	Pelayanan Kesehatan Jiwa, Narkotika, dan Zat Adiktif		
a.	Memberikan pelayanan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kesehatan jiwa		1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
b.	Memberikan pelayanan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi mengenai Narkotika dan Zat Adiktif		1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
c.	Memberikan pelayanan pengobatan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)?		1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
d.	Puskesmas melakukan pendataan dan analisa ODMK dan ODGJ di wilayah kerja?		1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
e.	Puskesmas melakukan pendataan dan analisa pengguna narkotika dan zat adiktif di wilayah kerja		1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
f.	Memberikan pelayanan pengobatan kecanduan narkotika dan zat adiktif		1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>

BLOK VIII. SUMBER DAYA MANUSIA DI PUSKESMAS

8.1. Jenis dan Kepegawaian SDM Kesehatan

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah (jika = 00, ke baris berikutnya)	Status Kepegawaian		Jumlah petugas yang bertugas di bangunan induk puskesmas	Jumlah petugas di bangunan induk Puskesmas yang ada saat survei
			Tetap	Tidak tetap		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tenaga Medis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Dokter spesialis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Dokter Layanan Primer	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Dokter umum	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Dokter gigi spesialis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	e. Dokter gigi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
2.	Psikologi klinis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
3.	Perawat	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. D3/D4/S1 Keperawatan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Profesi (Ners)	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
4.	Bidan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Vokasi (D3/D4)	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Profesi (D4/S1 plus pendidikan profesi)	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
5.	Farmasi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Apoteker	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Sarjana Farmasi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Ahli madya farmasi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Analis farmasi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
6.	Tenaga Kesehatan Masyarakat	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	a. Epidemiolog	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	b. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	c. Pembimbing kesehatan kerja	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	d. Administrasi dan kebijakan Kesehatan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	e. Biostatistika dan kependudukan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	f. Kesehatan reproduksi dan keluarga	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	
	g. Informatika Kesehatan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah (jika = 00, ke baris berikutnya	Status Kepegawaian		Jumlah petugas yang bertugas di bangunan induk Puskesmas
			Tetap	Tidak tetap	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	Kesehatan Lingkungan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Sanitasi lingkungan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Entomolog kesehatan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Mikrobiolog kesehatan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
8.	Tenaga gizi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Nutrisionis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Dietisien	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
9	Keterampilan fisik	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Fisioterapis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Okupasi terapis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Terapis wicara	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Akupunktur	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
10.	Keteknisian medis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Perekam medis dan informasi kesehatan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Teknik kardiovaskuler	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Teknisi pelayanan darah	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Refraksionis optisien/optometris	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	e. Teknisi gigi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	f. Penata anestesi	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	g. Terapis gigi dan mulut	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	h. Audiologis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
11.	Teknik biomedika	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Radiografer	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Elektromedis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Ahli teknologi laboratorium medis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Fisikawan medis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	e. Radioterapis	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	f. Ortotik prostetik	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
12	Tenaga kesehatan tradisional	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	a. Tradisional ramuan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Tradisional keterampilan	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>
13	Tenaga konselor HIV/AIDS	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/>

8.2. Pelatihan dalam 2 TAHUN TERAKHIR dan ketersediaan pedoman			
14	Materi pelatihan	Jumlah SDM yang dilatih dalam 2 tahun terakhir	Keberadaan Pedoman 1. Ada, bisa menunjukkan 2. Ada, tidak bisa menunjukkan 3. Tidak ada
(1)	(2)	(3)	(4)
	a. Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Asuhan persalinan (<i>safe motherhood</i>)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Keluarga Berencana	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	e. Diagnosa dan tatalaksana Infeksi Menular Seksual	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	f. Diagnosa dan tatalaksana malaria	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	g. Diagnosa dan tatalaksana tuberkulosis	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	h. Manajemen Tb-MDR	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	i. Tatalaksana Infeksi oportunistik HIV/AIDS	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	j. Konseling dan Testing HIV/AIDS	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	k. Pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	l. Pengendalian infeksi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	m. Manajemen ko-infeksi Tb/HIV	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	n. Pengelolaan Obat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	o. Sistem Informasi Manajemen Kesehatan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	p. Profilaksis paska pajanan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BLOK IX. FASILITAS PENUNJANG PUSKESMAS

Nama responden:		Jabatan:		Telepon:	
1.	Adakah fasilitas rumah dinas untuk tenaga puskesmas?	1. Ya 2. Tidak → P.7		<input type="checkbox"/>	
2.	Jumlah rumah dinas buah		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
3.	a. Jumlah rumah dinas layak huni buah		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	b. Kondisi umum rumah dinas	1. Baik 2. Rusak ringan	3. Rusak Sedang 4. Rusak berat	<input type="checkbox"/>	
4.	Jumlah rumah dinas yang dimanfaatkan oleh pegawai puskesmas buah		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
5.	Apakah rumah dinas sudah sesuai dengan kebutuhan pegawai puskesmas	1. Ya 2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
6.	Apakah ada fasilitas komunikasi antara puskesmas dengan rumah dinas?	1. Ada 2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
7.	Kendaraan puskesmas	Jumlah	Layak pakai	Rusak berat/ tidak dapat digunakan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
	a. Mobil ambulans	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	b. Mobil puskesmas keliling non ambulans	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	c. Kendaraan roda empat lainnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	d. Sepeda motor	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	e. Sepeda	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	f. Ambulans air	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	g. Puskesmas keliling air	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	h. Lainnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
8.	Puskesmas memiliki fasilitas telepon yang berfungsi buah		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
9.	Terdapat sinyal telepon seluler di puskesmas	1. Ya 2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
10.	Puskesmas atau staf puskesmas memiliki telepon seluler	1. Ya 2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
11.	Apakah puskesmas memiliki alat komunikasi gelombang pendek untuk panggilan radio?	1. Ya 2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
12.	a. Apakah terdapat telepon atau sarana komunikasi gelombang pendek dalam jangkauan 15 menit berjalan kaki dari puskesmas	1. Ya 2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
	b. Apakah telepon atau sarana komunikasi gelombang pendek tersebut dapat digunakan setiap waktu?	1. Ya 2. Tidak		<input type="checkbox"/>	
13.	a. Jumlah komputer yang dimiliki oleh puskesmas			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	b. Jumlah komputer yang berfungsi saat ini (saat pengumpulan data)			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
14.	Apakah terdapat sinyal/akses internet/email di puskesmas?	1. Ya 2. Tidak		<input type="checkbox"/>	

BLOK X. KEMAMPUAN DIAGNOSIS DAN PENANGANAN 144 PENYAKIT

1	Apakah ada dokumen kontrak antara puskesmas dengan BPJS Kesehatan mengenai kemampuan diagnosis dan penanganan penyakit?	1. Ya 2. Tidak → P.3	<input type="checkbox"/>
2	Berapa banyak diagnosis dan penyakit yang mampu ditangani puskesmas sesuai kontrak?		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

3 Rincian kemampuan diagnosis dan penanganan penyakit

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak Berlaku → baris berikut	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit BILA > 1, DIJUMLAHKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
3.1	Kejang demam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.2	Tetanus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.3	HIV AIDS tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.4	Tension headache	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.5	Migren	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.6	Bell's palsy	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.7	Vertigo (benign paroxysmal positional vertigo)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.8	Gangguan somatoform	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.9	Insomnia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.10	Benda asing di konjungtiva	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.11	Konjungtivitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.12	Perdarahan subkonjungtiva	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.13	Mata kering	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.14	Blefaritis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.15	Hordeolum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.16	Trikiasis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.17	Episkleritis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Keterangan Kolom 3

- Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya
- Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk
- Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk
- Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut

Keterangan Kolom 4

- Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Status penyakit

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak berlaku → Baris berikut	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit BILA > 1, DIJUMLAHKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
3.18	Hipermetropia ringan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.19	Miopia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.20	Astigmatism ringan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.21	Presbiopia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.22	Buta senja	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.23	Otitis eksterna	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.24	Atitis Media Akut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.25	Serumen prop	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.26	Mabuk perjalanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.27	Furunkel pada hidung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.28	Rhinitis akut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.29	Rhinitis vasomotor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.30	Rhinitis alergi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.31	Benda asing	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.32	Epistaksis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.33	Influenza	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.34	Pertusis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.35	Faringitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.36	Tonsilitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.37	Laringitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.38	Asma bronkiale	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.39	Bronkitis akut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.40	Pneumonia, bronkopneumonia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Keterangan Kolom 3

- Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya
- Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk
- Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk
- Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut

Keterangan Kolom 4

- Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Status penyakit

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak berlaku → Baris berikut	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit BILA > 1, DIJUMLAHKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
3.41	Tuberkulosis paru tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.42	Hipertensi esensial	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.43	Kandidiasis mulut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.44	Ulkus mulut (aptosa, herpes)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.45	Parotitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.46	Infeksi pada umbilicus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.47	Gastritis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.48	Gastroenteritis (termasuk giardiasis, kolera)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.49	Refluks gastroesofagus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.50	Demam Tifoid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.51	Intoleransi makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.52	Alergi makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.53	Keracunan makanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.54	Penyakit cacing tambang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.55	Strongiloides	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.56	Askariasis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.57	Skistosomiasis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.58	Taeniasis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.59	Hepatitis A	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.60	Disentri basiler	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.61	Hemoroid grade 1 dan 2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.62	Infeksi saluran kemih	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Keterangan Kolom 3

- Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya
- Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk
- Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk
- Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut

Keterangan Kolom 4

- Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Status penyakit

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak berlaku → Baris berikut	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit BILA > 1, DIJUMLAHKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
3.63	Gonore	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.64	Pielonefritis tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.65	Fimosis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.66	Parafimosis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.67	Sindroma duh discharge genital (Gonore dan non Gonore)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.68	Infeksi saluran kemih bagian bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.69	Vulvitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.70	Vaginitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.71	Vaginosis bakterialis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.72	Salphingitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.73	Kehamilan normal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.74	Aborsi spontan komplrit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.75	Anemia defisiensi besi pada kehamilan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.76	Ruptur perineum tingkat 1 dan 2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.77	Abses folikel rambut/kelenjar sebacea	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.78	Mastitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.79	Cracked nipple	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.80	Inverted nipple	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.81	Diabetes Mellitus Tipe 1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.82	Diabetes Mellitus Tipe 2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.83	Hipoglikemia ringan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.84	Malnutrisi energi protein	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Keterangan Kolom 3

- Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya
- Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk
- Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk
- Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut

Keterangan Kolom 4

- Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Status penyakit

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak berlaku → Baris berikut	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit BILA > 1, DIJUMLAHKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
3.85	Defisiensi vitamin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.86	Defisiensi mineral	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.87	Dislipidemia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.88	Fiperurisemia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.89	Obesitas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.90	Anemia defisiensi besi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.91	Limphadenitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.92	Demam dengue, DHF	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.93	Malaria	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.94	Leptospirosis (tanpa komplikasi)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.95	Reaksi anafilaktik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.96	Ulkus pada tungkai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.97	Lipoma	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.98	Veruka vulgaris	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.99	Moluskum kontangiosum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.100	Herpes zoster tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.101	Morbili tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.102	Varicella tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.103	Herpes simpleks tanpa komplikasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.104	Impetigo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.105	Impetigo ulseratif (ektima)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.106	Folikulitis superfisialis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Keterangan Kolom 3

- Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya
- Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk
- Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk
- Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut

Keterangan Kolom 4

- Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial
- Status penyakit

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak berlaku → Baris berikut	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit BILA > 1, DIJUMLAHKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
3.107	Furunkel, karbunkel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.108	Eritrasma	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.109	Erisipelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.110	Skrofuloderma	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.111	Lepra	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.112	Sifilis stadium 1 dan 2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.113	Tinea kapitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.114	Tinea barbae	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.115	Tinea facialis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.116	Tinea corporis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.117	Tinea manus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.118	Tinea unguium	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.119	Tinea cruris	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.120	Tinea pedis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.121	Pitiriasis versicolor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.122	Candidiasis mucocutan ringan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.123	Cutaneus larva migran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.124	Filariasis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.125	Pedikulosis kapitis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.126	Pedikulosis pubis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.127	Scabies	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Keterangan Kolom 3 <ul style="list-style-type: none"> Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut 			
Keterangan Kolom 4 <ul style="list-style-type: none"> Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial Status penyakit 			

No	Jenis Penyakit	Tindakan: 1. Ditangani → Baris berikut 2. Dirujuk 3. Dirujuk parsial 4. Tidak berlaku → Baris berikut	Sebab dirujuk: 1. SDM 2. Saprass 4. Obat 8. Status penyakit BILA > 1, DIJUMLAHKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
3.128	Reaksi gigitan serangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.129	Dermatitis kontak iritan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.130	Dermatitis atopik (kecuali recalcitrant)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.131	Dermatitis numularis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.132	Napkin eczema	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.133	Dermatitis seboroik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.134	Pitiriasis rosea	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.135	Acne vulgaris ringan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.136	Hidradenitis supuratif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.137	Dermatitis perioral	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.138	Miliaria	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.139	Urtikaria akut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.140	Eksantemapous drug eruption, fixed drug eruption	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.141	Vulnus laseratum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.142	Luka bakar derajat 1 dan 2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.143	Kekerasan tumpul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3.144	Kekerasan tajam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<p>Keterangan Kolom 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ditangani: dilayani oleh FKTP asal sepenuhnya • Dirujuk: dilimpahkannya tugas dan tanggung jawab dalam menangani penyakit kepada faskes lain dari faskes perujuk • Dirujuk parsial: dikirimkannya pasien atau spesimennya kepada pemberi layanan lain untuk membantu faskes asal dalam penegakan diagnosis (contoh pemeriksaan laboratorium) atau terapi pendukung (contoh rehabilitasi medik). Penjaminan pasien dilakukan oleh faskes perujuk • Tidak berlaku bila Puskesmas belum pernah menerima kasus penyakit tersebut 			
<p>Keterangan Kolom 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebab dirujuk SDM (sumber daya manusia): kondisi kualitas maupun kuantitas petugas kesehatan yang menyebabkan pasien dirujuk total/ parsial • Sebab dirujuk saprass (sarana prasarana): kondisi alat, mesin, dan bangunan berupa ruang sehingga pasien dirujuk total/ parsial • Sebab dirujuk obat: kondisi ketersediaan obat yang ada di faskes asal sehingga pasien dirujuk total/ parsial • Status penyakit 			

BLOK XI. KEMAMPUAN LABORATORIUM

No	Jenis Pemeriksaan	1. Ya, Mampu periksa 2. Tidak memeriksa, tidak dirujuk 3. Dirujuk ke faskes lainnya	No	Jenis Pemeriksaan	1. Ya, Mampu periksa 2. Tidak memeriksa, tidak dirujuk 3. Dirujuk ke faskes lainnya
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
A. Hematologi dan Hemostasis					
1	Darah rutin	<input type="checkbox"/>	12	Masa perdarahan	<input type="checkbox"/>
2	Darah lengkap	<input type="checkbox"/>	13	Masa pembekuan	<input type="checkbox"/>
3	Hemoglobin	<input type="checkbox"/>	14	Protrombin time	<input type="checkbox"/>
4	Hitung jenis leukosit	<input type="checkbox"/>	15	Pemeriksaan mikrofilaria	<input type="checkbox"/>
5	Laju endap darah (LED)	<input type="checkbox"/>	16	Pemeriksaan leptospira	<input type="checkbox"/>
6	Hematokrit	<input type="checkbox"/>	17	Pemeriksaan apus darah tipis malaria	<input type="checkbox"/>
7	Angka leukosit	<input type="checkbox"/>	18	Pemeriksaan apus darah tebal malaria	<input type="checkbox"/>
8	Angka eritrosit	<input type="checkbox"/>	19	Rapid diagnosis test malaria	<input type="checkbox"/>
9	Angka trombosit	<input type="checkbox"/>	20	Pemeriksaan CD4	<input type="checkbox"/>
10	Retikulosit	<input type="checkbox"/>	21	Pemeriksaan CD8	<input type="checkbox"/>
11	Golongan darah	<input type="checkbox"/>	22	Rapid diagnosis test HIV	<input type="checkbox"/>
B. Feses					
23	Pemeriksaan telur cacing	<input type="checkbox"/>	24	Darah samar	<input type="checkbox"/>
C. Urin					
25	Urin rutin	<input type="checkbox"/>	29	Glukosa	<input type="checkbox"/>
26	Urin lengkap	<input type="checkbox"/>	30	Urobilinogen	<input type="checkbox"/>
27	Protein total	<input type="checkbox"/>	31	Bilirubin	<input type="checkbox"/>
28	Albumin	<input type="checkbox"/>	32	HCG kehamilan	<input type="checkbox"/>
D. Kimia Klinik					
33	SGOT	<input type="checkbox"/>	41	Kholesterol total	<input type="checkbox"/>
34	SGPT	<input type="checkbox"/>	42	Trigliserida	<input type="checkbox"/>
35	Bilirubin Total	<input type="checkbox"/>	43	HDL	<input type="checkbox"/>
36	Bilirubin Direk	<input type="checkbox"/>	44	LDL	<input type="checkbox"/>
37	Ureum	<input type="checkbox"/>	45	HbA1c	<input type="checkbox"/>
38	Kreatinin	<input type="checkbox"/>	46	Protein total	<input type="checkbox"/>
39	Asam urat	<input type="checkbox"/>	47	Albumin	<input type="checkbox"/>
40	Glukosa darah	<input type="checkbox"/>			

No	Jenis Pemeriksaan	1. Ya, Mampu periksa 2. Tidak memeriksa, tidak dirujuk 3. Dirujuk ke faskes lainnya	No	Jenis Pemeriksaan	1. Ya, Mampu periksa 2. Tidak memeriksa, tidak dirujuk 3. Dirujuk ke faskes lainnya
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
E. Serologi					
48	Serologi dengue	<input type="checkbox"/>	52	Tubex TF	<input type="checkbox"/>
49	Rheumatoid factor	<input type="checkbox"/>	53	Hbs Ag	<input type="checkbox"/>
50	Widal test	<input type="checkbox"/>	54	CRP	<input type="checkbox"/>
51	ASTO	<input type="checkbox"/>			
F. Pemeriksaan Lainnya					
55	Pemeriksaan sputum BTA	<input type="checkbox"/>	66	Schwabach test	<input type="checkbox"/>
56	Test tuberkulin/mantoux test	<input type="checkbox"/>	67	Weber test	<input type="checkbox"/>
57	Xpert MTB/RIF	<input type="checkbox"/>	68	Tes lakmus	<input type="checkbox"/>
58	Slit skin smear	<input type="checkbox"/>	69	Test whiff	<input type="checkbox"/>
59	pap smear	<input type="checkbox"/>	70	Diethylcarbazine provocative test	<input type="checkbox"/>
60	Breath test	<input type="checkbox"/>	71	Uji provokasi bronkus	<input type="checkbox"/>
61	Rontgen	<input type="checkbox"/>	72	Bilasan lambung	<input type="checkbox"/>
62	Rontgen dengan barium enema	<input type="checkbox"/>	73	Pewarnaan Gram	<input type="checkbox"/>
63	EKG	<input type="checkbox"/>	74	Pewarnaan KOH	<input type="checkbox"/>
64	Tes Schirmer	<input type="checkbox"/>	75	Metilen blue	<input type="checkbox"/>
65	Rinne test	<input type="checkbox"/>			

BLOK XII. FARMASI

Nama Responden:		Nomor Registrasi Puskesmas:						
Jabatan:								
No HP:								

12.1. PERENCANAAN OBAT

1	Apakah puskesmas membuat rencana kebutuhan obat (RKO)?	1. Ya	2. Tidak → P.7		
2	Bila Jawaban Ya, sejak tahun berapa?	1. 2013 2. 2014	3. 2015 4. 2016	5. 2017 6. 2018	<input type="checkbox"/>
3	Kemana RKO disampaikan	a. Melalui Dinkes kab/kota	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		b. Langsung ke E-monev	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4	Sumber pengadaan obat di puskesmas? (berdasarkan RKO)	1. Dinkes kab/kota 2. Beli sendiri	3. Dinkes dan beli sendiri		<input type="checkbox"/>
5	Apakah realisasi pengadaan obat sesuai dengan RKO yang telah disusun?	1. Ya → P.7	2. Tidak		<input type="checkbox"/>
6	Alasan ketidaksesuaian realisasi pengadaan obat dengan RKO: (JAWABAN BOLEH LEBIH DARI SATU). ISIKAN KODE 1 JIKA "YA", KODE 2 JIKA "TIDAK"				
	a. Pola Penyakit Berubah	<input type="checkbox"/>	d. Obat di e katalog tidak tersedia tepat waktu	<input type="checkbox"/>	
	b. sisa stok obat tahun lalu yang masih banyak	<input type="checkbox"/>	e. Obat di e katalog sudah habis	<input type="checkbox"/>	
	c. Kekosongan obat di e-katalog	<input type="checkbox"/>	f. Lainnya,	<input type="checkbox"/>	
7	Apakah perencanaan semua obat disusun untuk kebutuhan selama 18 bulan?	1. Ya → P.12.2	2. Tidak		<input type="checkbox"/>
8	Obat yang direncanakan < 18 bulan? (Sebutkan 3 yang paling sering)	1. 2. 3.			
9	Obat yang direncanakan > 18 bulan? (Sebutkan 3 yang terbanyak)	1. 2. 3.			
10	Apakah penerimaan obat sesuai dengan permintaan?	1. Ya	2. Tidak		<input type="checkbox"/>

12.2. PENGADAAN OBAT DAN ALAT KESEHATAN

1	Apakah ada kebijakan khusus persentase pengadaan obat dan alkes dengan dana kapitasi dari pemerintah daerah/kepala puskesmas?	1. Ya, ada kebijakan PEMDA 2. Ya, ada kebijakan kepala puskesmas 3. Tidak ada kebijakan khusus → P.3	<input type="checkbox"/>	
2	Bila ada, berapa % besarnya?%	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
3	Bagaimana mekanisme pembelian obat dan alkes dari dana kapitasi?	1. Puskesmas membeli sendiri 2. Dikoordinir oleh Dinas Kesehatan 3. Dikoordinir oleh puskesmas lain 4. Tidak ada pembelian dengan dana kapitasi → P.10	<input type="checkbox"/>	
4	Bagaimana sistem pembelian obat dengan dana kapitasi?	a. Pembelian dengan e-purchasing	1. Ya 2. Tidak 8. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/>
		b. Pembelian dengan pembelian langsung	1. Ya 2. Tidak 8. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/>

JIKA JAWABAN P4.a dan P4.b berkode 1 → LANJUT KE P.5
JIKA JAWABAN P4.a berkode 1 dan P4.b berkode 2 atau 8 → LANJUT KE P.5
JIKA JAWABAN P4.a berkode 2 atau 8 dan P4.b berkode 1 atau 2 atau 8 → LANJUT KE P.7
JIKA JAWABAN (P4.a dan P4.b berkode 2 atau 8) → LANJUT KE P.7

5	Apakah semua obat yang dipesan lewat <i>e-purchasing</i> dapat dipenuhi?		1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
6	Bila tidak berapa persen realisasi pengadaan obat lewat <i>e-purchasing</i> dari total obat yang dipesan?	1. ≤ 25% 2. 26 - 50%	3. 51 – 75% 4. >75%	<input type="checkbox"/>	
7	Obat - obat yang dibeli dari dana kapitasi	a. Obat yang tidak masuk di furnas	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		b. Obat furnas yang tidak ada di e-katalog	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		c. Obat furnas yang tidak disediakan dinkes	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		d. Obat furnas yang disediakan dinkes tapi masih kurang	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		e. Lainnya.....	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
8	BMHP yang dibeli dari dana kapitasi	a. BMHP yang tidak disediakan oleh dinkes/pemerintah pusat	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		b. BMHP yang disediakan dinkes/pusat tapi masih kurang	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		c. Lainnya	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
9	Alkes yang dibeli dari dana kapitasi	a. Alkes yang tidak disediakan oleh dinkes/pemerintah pusat	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		b. Alkes yang disediakan dinkes/pusat tapi masih kurang	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		c. Lainnya.....	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
10	Apa yang dilakukan bila obat furnas yang dibutuhkan tidak tersedia?	a. Membeli sendiri menggunakan dana kapitasi JKN	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		b. Konsultasi ke dokter penulis resep untuk mengubah resep sesuai dengan obat yang tersedia	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		c. Meminta pasien kembali lagi apabila obat telah tersedia	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
		d. Memberikan resep kepada pasien untuk membeli di luar	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
11	Gudang Obat (Penyimpanan obat/alkes) DISERTAI OBSERVASI		1. Ada 2. Tidak ada → P12.3	<input type="checkbox"/>	
	a. Ventilasi/sirkulasi udara		1. Ada 2. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	b. Pencahayaan		1. Ada 2. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	c. Tersedia rak/lemari obat	1. Ada, cukup	2. Ada, tidak cukup	3. Tidak Ada	<input type="checkbox"/>
	d. Tersedia rak/lemari alkes	1. Ada, cukup	2. Ada, tidak cukup	3. Tidak Ada	<input type="checkbox"/>
	e. Tersedia rak/lemari khusus narkotika dan psikotropika		1. Ada, dengan kunci dubel 2. Ada, tidak dengan kunci dubel 3. Tidak ada		<input type="checkbox"/>
	f. Catatan keluar masuk obat tahun 2018		1. Ada 2. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
	g. Cara penyimpanan obat menggunakan sistem FIFO (<i>First In First Out</i>)/ FEFO (<i>First Expire date First Out</i>)		1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
12.3. KETERSEDIAAN OBAT NON FORNAS					
1	Apakah ada obat non furnas yang tersedia di puskesmas		1. Ya 2. Tidak → P12.4	<input type="checkbox"/>	
2	Persentase obat non furnas yang tersedia			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> ,	
3	Obat non furnas yang paling sering digunakan Puskesmas (maksimal 5 obat)	1.			
		2.			
		3.			
		4.			
		5.			

12.4. KETERSEDIAAN OBAT NON E-KATALOG				
1	Apakah ada obat fornas non e-katalog yang tersedia di puskesmas	1. Ya 2. Tidak → P12.5	3. Tidak Tahu → P12.5	<input type="checkbox"/>
2	Obat fornas non e-katalog yang paling sering digunakan di Puskesmas (maksimal 5 obat)	1.		
		2.		
		3.		
		4.		
		5.		
12.5. OBAT KADALUARSA DAN KERUSAKAN FISIK OBAT				
1	Apakah ada obat yang kedaluarsa pada tahun 2018 (cek dokumen)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2	Apakah ada obat yang rusak secara fisik saat diterima dari distributor, pada tahun 2018 sampai sekarang?	1. Ya	2. Tidak → P.12.6	<input type="checkbox"/>
3	Jenis kerusakan fisik obat yang ditemukan	1. Tablet mudah hancur	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		2. Tablet terlalu keras	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		3. Kapsul melunak	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		4. Suspensi mengental/mengeras	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		5. Obat berubah warna	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		6. Strip/blister/botol rusak	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		7. Lainnya,	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4	Kemana masalah kerusakan fisik tersebut dilaporkan?	1. Kementerian Kesehatan	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		2. BPOM/ Balai POM/Loka POM	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		3. Dinas Kesehatan	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
		4. Industri/Pedagang Besar Farmasi (PBF)	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
12.6. EVALUASI OBAT				
1	Apakah Puskesmas membuat laporan Penggunaan Obat Rasional (POR)	1. Ya	2. Tidak → P.3	<input type="checkbox"/>
2	Isikan laporan POR bulan terakhir	1. Persentase penggunaan antibiotik untuk ISPA non pneumonia		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
		2. Persentase Penggunaan antibiotik untuk diare non spesifik		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
		3. Persentase penggunaan injeksi untuk myalgia		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
		4. Rerata item obat per lembar resep		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	Berapa rerata jumlah lembar resep per hari pada bulan terakhir			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	Apakah tersedia Standar Prosedur Operasional (SPO):		1. Ada	2. Tidak ada
	a.	Pemindahan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)		<input type="checkbox"/>
	b.	Pelayanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)		<input type="checkbox"/>
	c.	Penyiapan dan Penyerahan Resep Racikan		<input type="checkbox"/>
	d.	Penyiapan dan Penyerahan Sirup Kering		<input type="checkbox"/>

5	Pelayanan farmasi		
	a. Pengkajian resep	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan <input type="checkbox"/>
	b. Pelayanan Informasi Obat (PIO)	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan <input type="checkbox"/>
	c. Konseling	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan <input type="checkbox"/>
	d. Ronde / visite pasien	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan <input type="checkbox"/>
	e. Pemantauan dan Pelaporan Efek samping Obat	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan <input type="checkbox"/>
	f. Pemantauan Terapi Obat	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan <input type="checkbox"/>
	g. Evaluasi Penggunaan Obat	1. Ya, dilakukan oleh apoteker 2. Ya, dilakukan oleh bukan apoteker	3. Tidak dilakukan <input type="checkbox"/>
12.7. KESIAPAN PUSKESMAS MELAKUKAN PELAYANAN PRB			
1	Apakah puskesmas melaksanakan program rujuk balik?		1. Ya → Ke P.3 2. Tidak <input type="checkbox"/>
2	Alasan tidak melaksanakan	1. Sarana dan prasarana tidak lengkap	1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
		2. Obat tidak lengkap	1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
		3. Masalah SDM	1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
		4. Lokasi puskesmas sulit dijangkau	1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
LANJUTKAN KE PERTANYAAN 12.8			
3	Apakah obat PRB diberikan di puskesmas?		1. Ya, diberikan seluruhnya di Puskesmas 2. Ya, diberikan sebagian di Puskesmas 3. Tidak memberikan <input type="checkbox"/>

PROVINSI		KODE PUSKESMAS						
----------	--	----------------	--	--	--	--	--	--

12.8. KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN

12.8.1 KETERSEDIAAN OBAT

No	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Adapelen gel 0.1%	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	22	Antasida tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Adrenalin (Epinefrin) injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	23	Apiksaban tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Akarbose tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	24	Artemisinin Kombinasi Therapy (ACT) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Albendazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	25	Artemisinin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Alopurinol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	26	Artemisinin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Alprazolam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	27	Artesunat injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Alumunium hidroksida tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	28	Asam alfa hidroksi (AHA): Asam glikolat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Ambroksol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	29	Asam asetat 2% tetes telinga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Aminofilin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	30	Asam asetilsalisilat (Aspirin) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Amiodaron tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	31	Asam azelat krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Amitriptilin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	32	Asam folat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Amlodipin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	33	Asam fusidat krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Amoksisilin sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	34	Asam mefenamat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Amoksisilin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	35	Asam nalidixat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Amoksisilin-asam klavulanat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	36	Asam nikotinat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Ampisilin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	37	Asam salisilat salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Ampisilin sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	38	Asam traneksamat injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Ampisilin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	39	Asetazolamid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Analog insulin long acting	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	40	Asiklovir salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Analog insulin mix insulin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	41	Asiklovir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Analog insulin rapid acting	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	42	Atapulgit tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

***Kolom (4)**

- | | |
|--|--|
| 1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF | 5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas |
| 2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF | 6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran) |
| 3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas | 7. Lainnya |
| 4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis | |

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
43	Atazanavir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	66	Didanosin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	Atenolol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	67	<i>Diethylcarbamazine citrate</i> (DEC)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	Atorvastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	68	Digoksin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	Azitromisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	69	Digoksin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
47	Basitrasin salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	70	Dihidroartemisinin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	Beklometason inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	71	Dihidroergotamin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	Benzil benzoate 25% emulsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	72	Diltiazem injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	Betahistin HCl/mesilat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	73	Diltiazem tablet, kapsul SR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	Betametason krim, salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	74	Dimenhidrinat suppositoria	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	Bismut subsalisilat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	75	Dimenhidrinat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	Bisoprolol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	76	Dipiridamol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	Budesonid inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	77	Doksazosin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
55	<i>Celecoxib</i> tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	78	Doksisiklin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
56	Dabigatran tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	79	Domperidon tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
57	Dapson/DDS tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	80	Dopamin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
58	Deksametason tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	81	Efavirenz (EVF)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
59	Dekstran cairan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	82	Efedrin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
60	Dekstrose 5%, 10% infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	83	Enalapril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
61	Dekstrose bolus 40% iv	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	84	Ergotamin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
62	Desonid krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	85	Eritromisin krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
63	Diazepam injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	86	Eritromisin sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
64	Diazepam suppositoria	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	87	Eritromisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
65	Diazepam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	88	Etambutol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

***Kolom (4)**

1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF
2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF
3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas
4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis

5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas
6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran)
7. Lainnya

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
89	Etil klorida semprot	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	113	Fluvastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
90	Ezetimibe tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	114	Furosemid injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
91	Famotidin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	115	Furosemid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
92	Famsiklovir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	116	Gabapentin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
93	Fansidar tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	117	Garam oralit serbuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
94	Fenil efedrin 2,5% tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	118	Gemfibrozil tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
95	Fenitoin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	119	Gentamisin salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
96	Fenitoin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	120	Gentian violet 1% cairan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
97	Fenitoin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	121	Glibenklamid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
98	Fenobarbital injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	122	Gliklazid tablet SR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
99	Fenobarbital tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	123	Glikuidon tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
100	Fenofibrat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	124	Glimepirid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
101	Fenoterol Cairan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	125	Glipizid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
102	Fenoterol HBr aerosol	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	126	Gliseril guaiakolat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
103	Fero fumarat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	127	Gliseril trinitrat kapsul SR, tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
104	Fero glukonat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	128	Griseofulvin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
105	Flufenazin dekanoat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	129	Haloperidol injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
106	Flukanazol kap/tab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	130	Haloperidol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
107	Flukloksasilin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	131	Hidrogen peroksida 3% cairan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
108	Flumetolon tetes	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	132	Hidroklorotiazid (HCT) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
109	Flunarizin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	133	Hidrokortison injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
110	Fluoksetin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	134	Hidroksiklorokuin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
111	Fluosinolon asetonid krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	135	Hidroksizin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
112	Flutikason injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	136	HTIG injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

***Kolom (4):**

1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF	5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas
2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF	6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran)
3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas	7. Lainnya
4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis	

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
137	Human insulin intermediate acting injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	159	Kalsitriol kaps lunak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
138	Human insulin short acting injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	160	Kalsium glukonat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
139	Ibuprofen suspense	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	161	Kalsium karbonat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
140	Ibuprofen tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	162	Kanamisin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
141	Ikhtiol salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	163	Kandesartan tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
142	Imidapril tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	164	Kaopectate sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
143	Imipramin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	165	Kaptopril tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
144	Indinavir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	166	Karbamazepin sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
145	INH tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	167	Karbamazepin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
146	Ipratropium bromid nebulasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	168	Karboksimetil selulosa (air mata buatan)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
147	Ipratropium bromid inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	169	Karvedilol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
148	Irbesartan tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	170	KCL 9,5gr serbuk, tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
149	Isoniazid + Etambutol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	171	Ketokonazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
150	Isoniazid + Rifampisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	172	Kina tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
151	Isoniazid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	173	Kinin tablet/injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
152	Isoniazid+Rifampisin+Pirazinamid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	174	Klaritromisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
153	Isoniazid+Rifampisin+Pirazinamid+Etambutol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	175	Klindamisin fosfat 1%, krim, gel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
154	Isoprinosine tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	176	Klindamisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
155	Isosorbid dinitrat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	177	Klobazam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
156	Itrakonazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	178	Kloksasilin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
157	Ivermektin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	179	Klonazepam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
158	Kalamin larutan (<i>lotion</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	180	Klonidin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

***Kolom (4):**

1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF	5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas
2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF	6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran)
3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas	7. Lainnya
4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis	

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
181	Klopidogrel tablet salut selaput	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	205	Lisinopril tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
182	Kloramfenikol kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	206	Loperamid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
183	Kloramfenikol salep mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	207	Lopinavir kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
184	Kloramfenikol tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	208	Loratadin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
185	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	209	Lorazepam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
186	Klorheksidin larutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	210	Lovastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
187	Klorpromazin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	211	Magnesium sulfat injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
188	Klorpromazin tablet salut selaput	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	212	Mebendazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
189	Klotrimazol krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	213	Meloksikam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
190	Kodein tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	214	Metampiron tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
191	Kolestiramin serbuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	215	Metformin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
192	Kolkisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	216	Metildopa tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
193	Kotrimoksazol dewasa tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	217	Metilergometrin maleat injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
194	Kotrimoksazol tablet anak/sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	218	Metilprednisolon injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
195	Kuetiapin tablet SR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	219	Metilprednisolon tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
196	Lamivudin (3TC) tab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	220	Metisoprinol sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
197	Lamotrigin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	221	Metisoprinol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
198	Lampren (Klofazimin) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	222	Metoklopramid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
199	Lansoprazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	223	Metoprolol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
200	Levetirasetam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	224	Metronidazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
201	Levofloksasin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	225	Metronidazol vagina ovula	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
202	Lidokain Injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	226	Mikonazol krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
203	Lidokain semprot (<i>spray</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	227	Minosiklin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
204	Lidokain tetes	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	228	Mirtazapin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

***Kolom (4):**

- Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF
- Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF
- Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas
- Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis
- Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas
- Kendala manajemen (keuangan/pembayaran)
- Lainnya

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
229	Moksifloksasin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	252	Omeprazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
230	Mupirosin salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	253	Pankuronium tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
231	NaCl infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	254	Pantenol krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
232	N-asetil sistein granul, tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	255	Pantokain 2% tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
233	Natrium diklofenak tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	256	Parasetamol sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
234	Nelfinavir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	257	Parasetamol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
235	Nevirapin (NVP) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	258	Penisilin prokain injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
236	Nifedipin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	259	Perindopril arginin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
237	Nikardipin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	260	Permanganas kalikus serbuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
238	Nimodipin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	261	Peroksida benzoil gel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
239	Nistatin tetes	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	262	Pil kontrasepsi oral	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
240	Nitroglicerol	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	263	Piperakuin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
241	Nitroprusid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	264	Piperasilin tazobaktam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
242	Obat Anti Tuberculosis anak (FDC)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	265	Pirantel pamoat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
243	Obat Anti Tuberculosis dewasa (FDC)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	266	Pirazinamid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
244	Obat Malaria kombinasi (FDC)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	267	Piroksikam tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
245	Ofloksasin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	268	Pitavastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
246	Ofloksasin tetes telinga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	269	Polimiksin B Salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
247	Oksigen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	270	Povidon iodine larutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
248	Oksitetrasiklin salep mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	271	Pravastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
249	Oksitetrasiklin salep, krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	272	Prazikuantel tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
250	Oksitosin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	273	Prednisolon 0,5% tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
251	Okskarbazepin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	274	Prednison tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

***Kolom (4):**

- | | |
|--|--|
| 1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF | 5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas |
| 2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF | 6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran) |
| 3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas | 7. Lainnya |
| 4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis | |

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
275	Pregabalin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	299	Sefaleksin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
276	Preparat ter (liquor carbonis detergent)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	300	Sefiksim tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
277	Primakuin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	301	Sefpodoksim tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
278	Prometazin suppositoria	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	302	Seftadizim injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
279	Prometazin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	303	Seftriakson injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
280	Propil Tio Urasil (PTU) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	304	Seftriakson tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
281	Propranolol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	305	Sefuroksim tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
282	Pseudoefedrin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	306	Selenium sulfida shampoo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
283	Ramipril tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	307	Sertralin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
284	Ranitidin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	308	Setirizin sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
285	Resorsinol krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	309	Setirizin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
286	Retinoid krim, salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	310	Silostazol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
287	Rifampisin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	311	Simetidin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
288	Rifaroksaban tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	312	Simvastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
289	Ringer asetat cairan infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	313	Sinarizin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
290	Ringer laktat cairan infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	314	Siprofloksasin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
291	Risperidon tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	315	Smektit serbuk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
292	Ritonavir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	316	Sodium hialuronat injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
293	Rosuvastatin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	317	Sodium hialuronat tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
294	Salbutamol MDI/aerosol	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	318	Spiramisin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
295	Salbutamol serbuk inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	319	Spironolakton tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
296	Salbutamol sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	320	Stavudin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
297	Salbutamol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	321	Sukralfat sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
298	Sefadroksil kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	322	Sulfas ferosus/TTD tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

***Kolom (4):**

1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF	5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas
2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF	6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran)
3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas	7. Lainnya
4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis	

No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*	No.	Nama Obat/Vaksin	Ketersediaan saat kunjungan 1. Ada → baris berikutnya 2. Tidak ada	Alasan tidak tersedia*
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
323	Sulfur salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	346	Triamsinolon asetonid 0,1%, krim, salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
324	Telmisartan tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	347	Trifluoperazin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
325	Tenofovir (TDF) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	348	Triheksifenidil tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
326	Tenofovir+Disoproksil Fumarat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	349	Triptan/Sumatriptan tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
327	Tenofovir+Emtrisitabin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	350	Tropikamid 0,5% tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
328	Tenofovir+Emtrisitabin+Efavirens tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	351	Valasiklovir tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
329	Tenofovir+Lamivudin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	352	Valproat sirup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
330	Tenofovir+Lamivudin+Efavirens tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	353	Valproat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
331	Teofilin injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	354	Valsartan tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
332	Teofilin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	355	Verapamil tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
333	Terbinafin krim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	356	Vitamin A tablet/cap	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
334	Terbutalin inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	357	Vitamin B1 (Tiamin) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
335	Terbutalin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	358	Vitamin B12	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
336	Tetrakain tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	359	Vitamin B6 (Piridoksin) tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
337	Tetrasiklin kapsul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	360	Vitamin E	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
338	Tetrasiklin salep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	361	Vitamin K (Fitomenadion) injeksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
339	Tiamfenikol tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	362	Warfarin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
340	Tiazid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	363	Zefiran larutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
341	Timolol 0,5% tetes mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	364	Zidovudin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
342	Tinktur opium	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	365	Zidovudin+Lamivudin tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
343	Tinktur yodii	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	366	Zidovudin+Lamivudin tablet+Nevirapin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
344	Tiotropium serbuk inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	367	Zink tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
345	Topiramat tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	368	Zonisamid tablet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

***Kolom (4):**

1. Obat/vaksin belum dikirim oleh dinkes/PBF	5. Tidak diperlukan/digunakan di puskesmas
2. Obat/vaksin tidak tersedia di dinkes/PBF	6. Kendala manajemen (keuangan/pembayaran)
3. Obat tidak diperuntukkan bagi puskesmas	7. Lainnya
4. Dapat diganti dengan obat lain yang sejenis	

12.8.2.SUPLAI OBAT TAHUN 2018					
1	Apakah puskesmas mendapatkan suplai obat dari Kementerian Kesehatan?		1. Ya 2. Tidak → ke P.3		<input type="checkbox"/>
2	Dalam setahun berapa kali puskesmas mendapatkan suplai obat dari Kementerian Kesehatan?				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	Apakah puskesmas mendapatkan suplai obat dari dinas kesehatan?		1. Ya 2. Tidak → ke P.5		<input type="checkbox"/>
4	Dalam setahun berapa kali puskesmas mendapatkan suplai obat dari dinas kesehatan?				<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Apakah puskesmas membeli obat sendiri ataukah menunggu suplai dari Kemenkes/dinas kesehatan apabila kehabisan obat?		1. Membeli obat 2. Menunggu suplai		<input type="checkbox"/>
6	Apakah di puskesmas ada orang yang bertanggungjawab dan menjamin obat-obat yang diperlukan selalu tersedia dan tidak kedaluwarsa? (berdasarkan SK)		1. Ya 2. Tidak		<input type="checkbox"/>
12.9. PERALATAN IMUNISASI					
12.9.1. JENIS ALAT					
ISIKAN KODE KONDISI ALAT:			1. Ya, semua berfungsi 2. Ya, sebagian berfungsi 3. Semua tidak berfungsi 4. Tidak ada		
NO	JENIS ALAT	KONDISI	NO	JENIS ALAT	KONDISI
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1	Freezer	<input type="checkbox"/>	5	KIPI Kit (Kejadian Ikutan Paska Imunisasi)	<input type="checkbox"/>
2	Alat pembawa vaksin				
	a. Cold Box	<input type="checkbox"/>	6	Safety box	<input type="checkbox"/>
	b. Vaccine carier	<input type="checkbox"/>	7	Refrigerator/ kulkas	
	c. Termos	<input type="checkbox"/>		a. Buka atas	<input type="checkbox"/>
3	Cool pack (kotak dingin cair)	<input type="checkbox"/>		b. Buka depan	<input type="checkbox"/>
4	Alat suntik(Autodisposable syringe)	<input type="checkbox"/>	8	Termometer	<input type="checkbox"/>
12.9.2. JENIS VAKSIN					
1	Jenis vaksin	Ketersediaan vaksin/serum 1. Ada 2. Tidak ada → ke baris berikutnya	Ketersediaan data vaksin/serum kadaluarsa 1, Ada 2. Tidak ada → ke baris berikutnya	Kadaluarsa 1. Ya, sebagian 2. Ya, seluruhnya 3. Tidak ada	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
	a. Vaksin BCG	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	b. Vaksin TT	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	c. Vaksin DT	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	d. Vaksin Td	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	e. Vaksin Campak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	f. Vaksin Campak-Rubella (MR)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	g. Vaksin Polio oral (OPV)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	h. Vaksin Polio injeksi (IPV)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	i. Vaksin Hepatitis B uniject	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	j. Vaksin Hepatitis B	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

1	Jenis vaksin	Ketersediaan vaksin/serum 1. Ada 2. Tidak ada → ke baris berikutnya	Ketersediaan data vaksin/serum kadaluarsa 1, Ada 2. Tidak ada → ke baris berikutnya	Kadaluarsa 1. Ya, sebagian 2. Ya, seluruhnya 3. Tidak ada
	(1)	(2)	(3)	(4)
	k. Vaksin DPT-HB	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	l. Vaksin DPT-HB-HiB	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	m. Vaksin Anti rabies	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	n. Anti difteri serum (ADS)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	o. Serum anti bisa ular (SABU)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	p. Anti Rabies Serum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	q. Anti Tetanus serum (ATS)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

12.10. APLIKASI SARANA, PRASARANA, DAN PERALATAN KESEHATAN (ASPAK)

1	Apakah puskesmas menggunakan ASPAK	1. Ya	2. Tidak → 12.11	<input type="checkbox"/>
2	Kesulitan penggunaan ASPAK			
	a. Penggunaan aplikasi	<input type="checkbox"/>	c. Ketersediaan dan kompetensi SDM	<input type="checkbox"/>
	b. Masalah sinyal (gangguan, tidak ada sinyal)	<input type="checkbox"/>	d. Lainnya.....	<input type="checkbox"/>

12.11. KETERSEDIAAN ALAT KESEHATAN

	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)

A. POLI UMUM

1	Diagnostik set, lengkap	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Kaca Kepala	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Kaca Pembesar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Kartu Tes Penglihatan dekat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Manset Anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Palu pengukur refleksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Pengukur waktu yang dapat diatur (stop watch)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Snellen, alat untuk pemeriksaan visus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Stetoskop	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Sudip Lidah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
11	Tempat tidur periksa dan perlengkapannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Tensimeter, air raksa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Termometer klinis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Tes buta warna (ishihara)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Timbangan dewasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Tonometer, alat untuk mengukur tekanan bola mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Alat melebarkan punctum lacrimalis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Alat untuk mengeluarkan benda asing	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Gunting bedah standar, lengkung, ujung tajam/tajam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Gunting bedah standar, lengkung, ujung tajam/tumpul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Gunting bedah standar, lengkung, ujung tumpul/tumpul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Gunting bedah standar, lurus, ujung tajam/tajam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Gunting bedah standar, lurus, ujung tajam/tumpul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Gunting bedah standar, lurus, ujung tumpul/tumpul	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Gunting mayo untuk mata, lurus/lengkung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	Gunting Pembalut (lister)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	Jarum jahit, lengkung, penampang bulat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	Jarum jahit, lengkung, penampang segitiga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	Jarum suntik hypodermis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	Semprit hipodermis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	Kateter karet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Kateter Logam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	Klem arteri, lurus (kelly)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	Klem/ pemegang jarum jahit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
35	Korentang, penjepit sponge	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	Kuret untuk membersihkan hordeolum (meyerhooper)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37	Pinset anatomis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
38	Pincet bedah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
39	Pinset epilasi, untuk mencabut bulu mata	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40	Semprit untuk telinga dan luka	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41	Skalpel, tangkai dan mata pisau bedah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42	Sonde pengukur dalam luka	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43	Sterilisator (pemanas alkohol)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	Duk bolong, sedang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	Lampu senter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	Lemari peralatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
47	Mangkok untuk larutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	Meja instrumen/alat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	Silinder korentang steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	Standar dan waskomnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	Toples kaca/kasa steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	Torniket karet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	Tromol kaca/ kain steril 25 x 120 mm	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	Waskom bengkak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
55	Waskom cekung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
56	Tempat sampah basah dan kering, bertutup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B. POLI GIGI		1. Ada 2. Tidak ada → Lanjut ke C.POLI KIA	<input type="checkbox"/>
No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
1	Bein lurus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Pengungkit akar gigi kanan mesial (cryer mesial)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Pengungkit akar gigi kiri mesial (cryer distal)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Tang pencabut akar gigi depan (seri dan taring) atas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Tang pencabut gigi depan (seri dan taring) atas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Tang pencabut akar gigi geraham kecil atas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
7	Tang pencabut gigi geraham kecil atas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Tang pencabut akar gigi atas bentuk bayonet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Tang pencabut gigi geraham atas kanan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Tang pencabut gigi geraham atas kiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Tang pencabut gigi geraham terakhir atas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Tang pencabut akar gigi bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Tang pencabut gigi depan(seri dan taring) bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Tang pencabut akar gigi geraham kecil bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Tang pencabut gigi geraham kecil bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Tang pencabut gigi geraham bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Tang pencabut gigi geraham terakhir bawah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Tang pencabut sisa akar gigi bawah anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Tang pencabut gigi depan bawah anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Tang pencabut gigi belakang bawah anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Tang pencabut sisa akar gigi depan atas anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Tang pencabut gigi depan atas anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Tang pencabut sisa akar gigi geraham atas anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Tang pencabut gigi geraham atas anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Tang pemotong tulang untuk anak (knabel tang)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	Gunting operasi gusi (wagner)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	Jarum suntik, hipodermis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	Jarum jahit, lengkung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	Benang jahit silk	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	Klem/ pemegang jarum jahit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	Skalpel. Mata pisau dan tangkainya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Korentang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	Silinder korentang steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	Toples kapas logam dengan pegas dan tutup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
35	Toples pembuangan kapas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	Waskom bengkok (neirbeken)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37	Ekskavator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
38	Kaca mulut datar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
39	Tangkai kaca mulut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40	Pinset gigi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41	Sonde lengkung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42	Sonde lurus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43	Kursi gigi manual	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	Kursi gigi elektrik /semi elektrik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	Bor intan (diamond bur assorted) untuk air jet hand piece (kecepatan tinggi)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	Bor intan kontra anglehand piece konvensional (kecepatan rendah)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
47	Burniser	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	Lempeng kaca pengaduk semen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	Pemegang matriks (matrix holder)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	Pengaduk amalgam	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	Penghembus angin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	Penumpat amalgam berujung dua	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	Penumpat plastik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	Penumpat semen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
55	Spatula pengaduk semen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
56	Spatula pengaduk silikat / glasslonomer	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
57	Mikromotor dengan straight dan contra angle hand piece (low speed micro motor)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

C. POLI KIA		1. Ada	2. Tidak ada → Lanjut ke D. LABORATORIUM	<input type="checkbox"/>
No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan		Digunakan
		1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya		1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)		(4)
1	Meteran	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
2	Palu pengukur refleksi	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
3	Pelvimeter obstetrik untuk pengukur panggul	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
4	Spekulum vagina (cocor bebek)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
5	Spekulum vagina (sims)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
6	Stetoskop bayi	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
7	Stetoskop janin	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
8	Stetoskop	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
9	Sudip lidah	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
10	Tempat tidur periksa dan perlengkapannya	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
11	Tensimeter air raksa	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
12	Termometer klinis	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
13	Timbangan, dacin	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
14	Timbangan bayi	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
15	Timbangan dewasa	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
16	Gunting bedah standar, lurus	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
17	Gunting pembalut (lister)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
18	Kateter karet	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
19	Kateter logam	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
20	Klem arteri, lurus (kelly)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
21	Klem tampon uterus 25 cm (bozeman)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
22	Klem / penjepit porsio 25 cm (schroder)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
23	Korentang, lengkung, penjepit alat steril (cheattle)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
24	Korentang, penjepit sponge (foerster)	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
25	Pinset bedah	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
26	Semprit, gliserin	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
27	Sonde uterus/penduga	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>
28	Sterilisator	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
30	Perlak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	Baki logam tempat alat steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Lemari peralatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	Mangkok untuk larutan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	Meja instrumen/alat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
35	Pompa payudara untuk ASI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	Silinder korentang steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37	Standar infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
38	Toples kapas/ kassa steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
39	Torniket karet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40	Waskom bengkok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41	Waskom cekung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42	Waskom cuci	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43	Dopler	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	Ambu bag	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	Tabung oksigen besar / kecil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	Lampu / spot light	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
47	Silinder tabung / tempat korentang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	Tromol untuk alat steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	Meja instrumen 2 rak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	Lemari peralatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	Tempat sampah basah dan kering, bertutup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	Lampu senter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	Alat pemeriksaan urine (urinometer)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	Peralatan imunisasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
55	Hemocue	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
56	Pengukur panjang bayi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
57	Pengukur tinggi anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
58	Manset anak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
59	Alat pemasangan IUD	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
60	Alat pemasangan norplans	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
61	Alat pengait IUD	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
62	Gunting bedah standar, lurus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
63	Jarum suntik hipodermis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
D. LABORATORIUM		1. Ada 2. Tidak ada → Lanjut ke E. PONED	<input type="checkbox"/>
No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Alat hitung manual	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Pengukur waktu yang dapat diatur (stop watch)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Sudip lidah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Albumunometer (esbasch)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Beker gelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Botol pencuci	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Corong kaca (5 cm)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Ember penutup plastik dengan penutup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Erlenmeyer	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Gelas ukur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Hemoglobinometer set (sahli)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Hemositometer set	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Kaca preparat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Kaki tiga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Kawat asbes	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Mikroskop binokuler	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Pemanas / penegas dengan air	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan	Digunakan
		1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
18	Penjepit tabung dari kayu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Pensil kaca	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Pipet berskala	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Pengisap karet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Tip mikropipet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Pipet tetes	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Rak pengering	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Rak pewarna kaca preparat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	Rak tabung reaksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	Sengkelit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	Sikat tabung reaksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	Tabung laju endap darah (westergren)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	Tabung reaksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	Tabung sentrifus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Urinometer	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	Pinset anatomis (untuk specimen)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	Semprit hipodermik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
35	Sterilisator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	Tabung / pipa kapiler untuk hematokrit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37	Baki logam tempat alat steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
38	Botol mulut sempit dengan tutup ulir	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
39	Botol tetes 60 cc	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40	Kompas minyak tanah (portable)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41	Lampu spiritus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42	Waskom dan standarnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43	Torniket karet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	Waskom bengkok	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	Waskom cekung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	Waskom cuci	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
47	Sentrifus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	Lemari es tipe kompresi (tenaga listrik)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	Termometer 0 – 50°C (skala °C)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	Meja ginekologi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	Tensimeter air raksa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	Kaca preparat untuk pemeriksaan gol. Darah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	Jas laboratorium	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	Peralatan untuk tempat pembuangan limbah, sisa spesimen (tempat sampah khusus)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
55	Rotator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
56	Shaker	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
57	Spektrofotometer	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
58	Semprit hipodermik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
59	Sterilisator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
60	Tabung / pipa kapiler untuk hematokrit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
61	Baki logam tempat alat steril	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
62	Botol mulut sempit dengan tutup ulir	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

E. PONED

1. Ada 2. Tidak ada → Lanjut ke F. ALKES LAINNYA

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Spekulum vagina (cocor bebek)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Spekulum sims besar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Spekulum L (doyem)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Timbangan bayi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Termometer bayi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Stateskop bayi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Stateskop monoaural	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Doppler	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan	Digunakan
		1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
9	Inkubator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Tang jaringan plasenta/abortus, 32 cm (kelly)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Tenaculum (barrett/Braun)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Vakum ekstraktor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Forcep/ aligator forceps	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Kateter, selang penghisap lendir bayi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Penghisap lendir	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Klem tampon uterus (bozeman)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Kuret untuk abortus dan jaringan plasenta (BUMM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Kuret untuk uterus (BUMM)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Kuret untuk uterus (sims)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Dilatator, Komplet (hegar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Baju kangguru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Meja bayi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Resusitator bayi / ambu bag	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Tabung/ sungkup resusitator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Lampu pemanas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	Tabung oksigen dan regulator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
F. ALKES LAINNYA UNTUK PELAYANAN 155 DIAGNOSA PENYAKIT			
1	Abocath 14	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Alat pemeriksa in spekulo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Alat pemeriksaan gula darah sederhana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Aplikator kapas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Asam poliglikolik (Dexon)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Audiometri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Bag valve mask	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Bidai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	CT Scan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan	Digunakan
		1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
10	EEG	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	EKG	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Corong telinga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Ergometrin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Forceps alligator	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Forceps allis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Forceps arteri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Forceps gigi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	Forceps pemegang kasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Funduskopi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Garpu tala	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Gunting benang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Gunting Mitzenbaum	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Gunting pemotong jahitan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Infus set	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Inspekulo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	Irigator telinga: spuit 20 – 50 cc + cateter wing needle	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	Jarum suntik 23 G	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	Jarum suntik ukuran sedang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29	Kaca rinoskopi posterior	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	Kanul hidung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	Kapas besar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	Kertas fluorescein	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	Kursi periksa genital	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	Laenec	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
35	Lembar PHQ-15	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	Lidi kapas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37	Lidocaine 2%	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
38	Lup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
39	Mini Mental State Examination (MMSE)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40	MRI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41	Naso gastric tube (NGT)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42	Nebulizer	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43	Needle holder	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	Needle holder large	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
45	Needle holder small	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46	Nelaton kateter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
47	Nierbekken	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48	Oftalmoskop	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	Oksigen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	Oksigen sungkup/kanula	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	Otoskopi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
52	Partograf	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	PDS Dyed sutures	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	Peak flowmeter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
55	Pengait serumen (serumen hook)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
56	Perlengkapan persalinan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
57	Pinhole	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
58	Poliglaktin 910 (Vicryl)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
59	Pulse oximeter	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
60	Retractor dinding samping dalam vagina	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
61	Retractor Weislander	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
62	Set bedah minor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
63	Spatel lidah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
64	Spekulum Sims	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
65	Spekulum telinga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Alat Kesehatan	Ketersediaan 1. Ada, berfungsi semua 2. Ada, berfungsi sebagian 3. Ada, tidak berfungsi → ke baris selanjutnya 4. Tidak ada → ke baris selanjutnya	Digunakan 1. Ya 2. Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
66	Sprit 3 cc, 5 cc, 10 cc, 20 cc, 50 cc	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
67	Suction telinga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
68	Sungkup inhalasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
69	Tampon	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
70	Tampon hidung anterior	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
71	Tampon hidung posterior	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
72	Three way	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
73	Tiang infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
74	Trabcranial Doppler	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
75	USG	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
G. Tambahan			
1	Mesin rontgen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Mesin anestesi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Kit infus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

BLOK XIII. PEMBIAYAAN

NOMOR REGISTRASI PUSKESMAS:

Nama responden:

Telepon:

1.	Total anggaran puskesmas yang diterima tahun 2018		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2.	Sumber anggaran penerimaan tahun 2018	Ketersediaan: 1. Ya 2. Tidak → ke baris berikutnya	Nominal								
	a. APBN	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	b. APBD	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	c. Pendapatan Puskesmas (retribusi)	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	d. BPJS Dana Kapitasi	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	e. BPJS Klaim Non Kapitasi	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	f. Lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3.	Total realisasi belanja Puskesmas		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4.	a. Total belanja untuk biaya investasi		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	b. Total belanja untuk biaya operasional		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	c. Total biaya untuk pemeliharaan (maintenance)		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

BLOK XIV. KAPITASI DAN NON KAPITASI PUSKESMAS

Nama responden:

Telepon:

14.1. KAPITASI PUSKESMAS

1.	a. Apakah puskesmas menerima dana kapitasi JKN-BPJS kesehatan?	1. Ya 2. Tidak → SUB BLOK 14.2	<input type="checkbox"/>
	b. Besaran dana kapitasi per orang per bulan (POPB) yang diterima puskesmas	Rp.	<input type="text"/>
2.	Apakah Puskesmas mempunyai bendahara dana kapitasi JKN	1. Ya 2. Tidak → ke no 4	<input type="checkbox"/>
3.	a. Masa kerja sebagai bendahara dana kapitasi JKN sampai dengan saat riset dilaksanakan (dalam bulan)		<input type="text"/>
	b. Apakah bendahara dana kapitasi JKN berstatus sebagai PNS	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4.	Apakah Puskesmas mempunyai rekening khusus dana kapitasi JKN	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
5.	Apakah dana kapitasi JKN pada Puskesmas disalurkan langsung oleh BPJS Kesehatan melalui rekening tersebut	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
6.	Total dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan yang ditetapkan tahun 2018		<input type="text"/>

7.	a. Apakah terdapat Sisa Lebih perhitungan anggaran (SiLPA) pada periode 2014 – 2018?	1. Ya	2. Tidak →P.12	<input type="checkbox"/>
	b. Alasan terdapat SiLPA (ISIKAN KODE 1. JIKA YA, KODE 2 JIKA TIDAK)			
	1. Tidak bisa digunakan untuk membeli obat	<input type="checkbox"/>	4. Perencanaan kurang tepat	<input type="checkbox"/>
	2. Tidak ada petunjuk pelaksanaan/regulasi	<input type="checkbox"/>	5. Lain-lain, sebutkan.....	<input type="checkbox"/>
	3. Utilisasi rendah	<input type="checkbox"/>		
8.	a. Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan tahun 2014	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	b. Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan tahun 2015	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	c. Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan tahun 2016	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	d. Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan tahun 2017	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	e. Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan tahun 2018	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
9.	Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan, dari alokasi pembayaran jasa pelayanan kesehatan tahun 2018	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
10.	Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan, dari alokasi pembelian obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai tahun 2018	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
11.	Total sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dana kapitasi JKN-BPJS Kesehatan, dari alokasi kegiatan operasional pelayanan kesehatan lainnya tahun 2018	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
12.	Persentase pembayaran kapitasi dari kapitasi yang ditetapkan tahun 2018	1. 100%	3. 92,5%	5. Lainnya <input type="checkbox"/>
		2. 95%	4. 90%	
13.	Penetapan proporsi alokasi dana kapitasi (%) tahun 2018			
	a. jasa pelayanan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	b. obat dan operasional	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
14.	Total alokasi dana kapitasi tahun 2018	Nominal		
	a. jasa pelayanan kesehatan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	b. obat, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	c. kegiatan operasional pelayanan kesehatan lainnya	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	d. kunjungan rumah	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	e. operasional puskesmas keliling	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	f. bahan cetak atau alat tulis kantor	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	g. administrasi keuangan dan sistem informasi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		

15.	Pembagian Jasa pelayanan yang diterima tahun 2018		
	Jenis Ketenagaan	Kesediaan Tenaga 1. Ada 2. Tidak → ke baris berikutnya	Nominal
	a. Tenaga medis	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	a.1. Spesialis	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	a.2. Dokter Umum	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	a.3. Dokter gigi spesialis	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	a.4. Dokter gigi	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Tenaga apoteker	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Tenaga profesi keperawatan	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Tenaga kesehatan setara S1/D4	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	e. Tenaga kesehatan setara D3	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	f. Tenaga non kesehatan minimal setara D3	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	g. Tenaga kesehatan dibawah D3 dengan masa kerja >10 tahun	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	h. Tenaga kesehatan di bawah D3	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	i. Tenaga non kesehatan di bawah D3	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	j. Tenaga huruf a s/d I, yang merangkap tugas administratif sebagai Kepala FKTP, Kepala Tata Usaha, atau Bendahara Dana Kapitasi JKN	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
16.	Apakah di puskesmas sudah diterapkan KBK (Kapitasi Berbasis Pemenuhan Komitmen Pelayanan)		1. Ya, → ke P.18 2. Tidak <input type="checkbox"/>
17.	Alasan utama tidak dilakukan KBK	1. Daerah terpencil/sangat terpencil 2. Sulit mendapatkan akses jaringan komunikasi data	3. Alasan lainnya <input type="checkbox"/>
LANJUT KE PERTANYAAAN 14.2. NON KAPITASI PUSKESMAS			
18.	Mulai diterapkan KBK pada bulan dan tahun, isi sesuai dengan kode yang tersedia		
	Kode untuk "tahun": 1. 2016 2. 2017 3. 2018 4. 2019 → Sub Blok 14.2		Tahun <input type="checkbox"/>
	Kode untuk bulan: 01. Januari 04. April 07. Juli 10. Oktober 02. Februari 05. Mei 08. Agustus 11. Nopember 03. Maret 06. Juni 09. September 12. Desember		Bulan <input type="text"/> <input type="text"/>
19.	PENCAPAIAN INDIKATOR KBK 1. Ya → Jika indikator tercapai 3. Belum bisa dinilai → Jika belum dilakukan perhitungan saat pengumpulan data 2. Tidak → Jika indikator tidak tercapai		
	a. Pencapaian indikator Angka Kontak tahun 2018		<input type="checkbox"/>
	b. Pencapaian indikator Rasio Rujukan Rawat Jalan Non Spesialistik tahun 2018		<input type="checkbox"/>
	c. Pencapaian indikator Rasio Peserta Prolanis Rutin Berkunjung ke FKTP tahun 2018		<input type="checkbox"/>
	d. Pencapaian indikator Tambahan Komitmen Pelayanan tahun 2018		<input type="checkbox"/>

14.2. NON KAPITASI PUSKESMAS			
20.	Apakah puskesmas mengajukan klaim atas pelayanan non kapitasi?	1. Ya 2. Tidak → P.23	<input type="checkbox"/>
21.	Jenis klaim puskesmas tahun 2018 beserta besarnya pada tahun 2018 (JIKA TIDAK, KE BARIS BERIKUTNYA)		
	JENIS KLAIM: ISI DENGAN KODE	1. YA	2. TIDAK
		BESARAN DALAM Rp	
	a. Rawat inap tingkat pertama (RITP)	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Pemeriksaan ANC	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	c. Penanganan perdarahan pasca keguguran	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Persalinan pervaginam dengan tindakan emergensi dasar	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	e. Pemeriksaan PNC/neonatus	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	f. Pelayanan tindakan pasca persalinan (misalnya placenta manual)	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	g. Pelayanan pra rujukan pada komplikasi kebidanan dan neonatal	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	h. Pemasangan IUD/Implant	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	i. KB Suntik	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	j. Penanganan komplikasi KB paska persalinan	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	k. Pelayanan darah	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	l. Pelayanan obat rujuk balik	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	m. Pelayanan pemeriksaan penunjang Program Rujuk Balik	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	n. Pelayanan pemeriksaan penunjang skrining kesehatan	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	o. Terapi krio	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	p. Pelayanan ambulan	<input type="checkbox"/>	Rp. <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
22.	Permasalahan terkait klaim non kapitasi : TULISKAN 1 JIKA "YA", 2 JIKA "TIDAK ADA"		
	a. Klaim tidak dibayarkan	<input type="checkbox"/>	c. Besaran Klaim yang dibayarkan tidak sesuai <input type="checkbox"/>
	b. Klaim dibayarkan terlambat	<input type="checkbox"/>	d. Lain-lain,
23.	Jumlah peserta PBI terdaftar di Puskesmas tahun 2018	<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
24.	Jumlah peserta Non PBI terdaftar di Puskesmas tahun 2018	<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	
25.	Jumlah peserta yang melakukan kontak tahun 2018	<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	

26.	Jumlah kasus rujukan non spesialisik peserta JKN tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
27.	a. Jumlah rujukan puskesmas keseluruhan tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Jumlah rujukan peserta JKN tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
28	a. Apakah telah diaplikasikan sistem rujukan online?	1. Ya 2.Tidak →P. 29	<input type="checkbox"/>
	b. Apakah terdapat kendala dalam pemilihan RS rujukan?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	c. Apakah terdapat kendala administratif dalam rujukan online?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
29	Pasien dikenakan urun biaya terkait pelayanan ambulan	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak pernah merujuk menggunakan ambulan	<input type="checkbox"/>
30.	a. Jumlah peserta prolanis terdaftar di puskesmas tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Jumlah peserta prolanis yang rutin berkunjung tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
31.	a. Jumlah KK di wilayah kerja Puskesmas tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Jumlah KK yang dikunjungi dalam program pendekatan keluarga tahun 2018		<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

BLOK XV. KEPUASAN PROVIDER

1	Apakah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan?	1. Ya	2. Tidak → BERHENTI	<input type="checkbox"/>			
Blok ini untuk menilai persepsi responden (<i>provider</i>) terhadap 21 pernyataan dibawah LINGKARI JAWABAN YANG SESUAI DENGAN PERSEPSI SAUDARA DAN TULISKAN PADA KOTAK DI KOLOM (3) SEMUA PERNYATAAN HARUS DIJAWAB STS: Sangat Tidak Setuju TS: Tidak Setuju B: Biasa S: Setuju S: Sangat Setuju							
NO	PERNYATAAN	PERSEPSI					Kode
		STS	TS	B	S	SS	(3)
(1)	(2)						(3)
2.	Prosedur pendaftaran kerjasama dengan BPJS Kesehatan mudah.	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
3.	Pembagian jumlah peserta JKN oleh BPJS Kesehatan sudah adil berdasarkan wilayah kerja.	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
4.	Pendapatan kapitasi dari jumlah peserta JKN sudah adil.	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
5.	Aturan yang dibuat oleh BPJS Kesehatan tentang pembiayaan JKN dapat diterapkan sesuai kondisi provider	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
6.	Aplikasi komputer (P-Care) dan penunjang lainnya yang disediakan BPJS Kesehatan mudah dimengerti	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
7.	BPJS Kesehatan selalu memberikan informasi terbaru mengenai kebijakan JKN kepada provider	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
8.	Komunikasi dengan BPJS Kesehatan berjalan dengan baik	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
9.	Bekerjasama dengan BPJS Kesehatan tidak menimbulkan risiko keuangan	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
10.	Bekerjasama dengan BPJS Kesehatan meningkatkan mutu layanan	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
11.	Bekerjasama dengan BPJS Kesehatan meningkatkan kepercayaan masyarakat	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
12.	Penghasilan yang diperoleh dari dana kapitasi (jasa pelayanan) sepadan dengan beban kerja.	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
13.	Besaran jumlah klaim atas pelayanan non kapitasi dibayarkan sesuai dengan seharusnya	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
14.	Pembayaran kapitasi oleh BPJS Kesehatan tepat waktu	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
15.	Pembayaran atas klaim non kapitasi oleh BPJS Kesehatan tepat waktu	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
16.	Keluhan atau masukan provider kepada BPJS kesehatan mudah disampaikan	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
17.	BPJS Kesehatan bersifat responsif (bertanggung jawab) terhadap keluhan ataupun masukan tersebut.	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
18.	Provider diberikan cukup kebebasan untuk memilih FKTRL	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
19.	BPJS Kesehatan membantu dalam sosialisasi perubahan regulasi JKN ke masyarakat	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
20.	BPJS Kesehatan mendukung kinerja Provider dalam pelaksanaan JKN	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
21.	Persyaratan administrasi untuk pencairan klaim tidak rumit	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>
22.	Secara umum puas bekerjasama dengan BPJS Kesehatan	1	2	3	4	5	<input type="checkbox"/>

CATATAN PENGUMPUL DATA

